

Studi Pendahuluan

TRACER STUDY ITS 2016



STUDI PENDAHULUAN TRACER STUDY ITS 2016

*Pusat Pengembangan Karir Student Advisory Center (PPK-SAC)
Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni(LP2KHA)
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)
2016*

ISBN	: 978-602-0917-65-8
Pengarang	: Widyastuti, A. Marsha Alviani
Editor	: Arinda Nur Lathifah
Desain	: M.Hilmy Fawwazy

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas karunia Allah SWT, buku Studi Pendahuluan Tracer Study ITS 2016 dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku Koordinator Pusat Pengembangan Karir Student Advisory Center (PPK-SAC) ITS mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Ir. Joni Hermana MSc selaku Rektor ITS yang telah memberikan dukungan penuh bagi penulisan buku ini
2. Prof. Dr. Ir. Heru Setyawan, M.Eng, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang mendorong pelaksanaan Tracer Study tingkat Institusi ITS
3. Dr. Darmaji, S.Si, MT selaku Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni (LP2KHA) atas masukan untuk buku ini
4. Dr. Eng. Bambang Setia Budi, ST, MT Direktur ITB Career Center dan Tim yang telah memberikan ilmu, masukan dan informasi yang sangat membantu pelaksanaan TS ITS
5. Ir. Wiratno A, Dr. Brodjol, Dr. Ismaini Zain untuk diskusinya tentang kegiatan Tracer Study ITS sebelumnya dan tentang pendekatan Statistika
6. Tim Kerja di Pusat Pengembangan Karir (PPK-SAC ITS) (Mas/Mbak) Bambang, Irna, Ririn, Ros, Ray, Bagus, Retno, Slamet, Sunaryo dan Akhwila untuk kekompakan dan dukungan tim dalam program TS ini
7. Tim Buser TS 2016 yang dikomandani Cak Ferdy, Sony, Haris, Adhim, Marsha, dan Yoga untuk kerja keras, dan inspirasinya. Juga Arinda ahli statistik yang sangat membantu pengolahan data TS
8. Adik-adik alumni mahasiswa ITS sebagai surveyor dan responden.

Akhir kata, laporan studi pendahuluan ini masih jauh dari sempurna, masukan dan saran sangat kami butuhkan. Semoga laporan pendahuluan ini bermanfaat bagi kemajuan ITS bukan hanya untuk kebutuhan akreditasi namun juga untuk perbaikan dan rancangan sistem pendidikan di ITS secara umum.

Surabaya, 30 Agustus 2016

Kordinator PPK-SAC ITS
Dr. Widyastuti, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Gambar	7
Daftar Tabel	19
Bab I	
Pendahuluan	21
1.1. Mengenal Tracer Study	21
1.2. Perkembangan Tracer Study di ITS	24
1.3. Pelaksanaan Tracer Study ITS 2016	29
Bab II	
Hasil Analisis Tracer Study ITS 2016	39
2.1 Gambaran Umum Responden	39
2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	44
2.3 Status Pekerjaan	45
2.4 Karakteristik Tempat Tinggal Responden	48
2.5 Sumber Dana Kuliah	49
2.6 Penilaian Aspek Pembelajaran	50
2.7 Penilaian Aspek Belajar Mengajar	55
2.8 Penilaian Fasilitas Belajar	57
2.9 Keaktifan Berorganisasi	65
2.10 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan	66
2.11 Peran Jurusan dalam Peningkatan Kompetensi	70
2.12 Hardskill dan Softskill Responden	76

2.13 Kemampuan Bahasa Asing	79
2.14 Kursus yang diikuti Responden	81
2.15 Peran PPK SAC terhadap Responden	85
2.16 Proses Awal Memulai Karir	87
2.17 Relasi Alumni	92
2.18 Karakteristik Penerimaan Pegawai Baru	93
2.19 Alasan Pemilihan Pekerjaan	94
2.20 Alasan Tidak Bekerja/ Melanjutkan Studi	95
2.21 Motivasi Berwirausaha	96
2.22 Kategori Bidang Usaha	99
2.23 Ruang Lingkup Perusahaan	102
2.24 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	105
2.25 Jenjang Karir Responden	106
2.26 Penghasilan dan Bonus Responden	110
2.27 Penilaian Responden terhadap Pekerjaan	114
Bab III Perbandingan Hasil Analisis Tracer Study ITS 2016 Secara Umum	118
3.1 Analisis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Pekerjaan	118
3.2 Analisis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Kategori Pekerjaan	119
3.3 Analisis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Jenjang Karir	120
3.4 Analisis Keaktifan Organisasi terhadap Pekerjaan	121
3.5 Analisis Kategori Perusahaan terhadap Penghasilan Perbulan	122
3.6 Analisis Kategori Perusahaan terhadap Bonus Tahunan	123

Bab IV	Hasil Analisa Tracer Study ITS 2016 per Jurusan Berdasarkan Lulusan	125
4.1.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Matematika	125
4.2.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Statistika	136
4.3.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Kimia	147
4.4.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Fisika	159
4.5.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Material dan Metalurgi	171
4.6.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Sipil	181
4.7.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Lingkungan	191
4.8.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Kelautan	201
4.9.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan Teknik Informatika	211
4.10.	Hasil Tracer Study ITS 2016 Jurusan D3 Teknik Kimia	221
Bab V	Kesimpulan dan Evaluasi Tracer Study ITS 2016	232
Bab VI	Penutup	234
Daftar Pustaka		236
Lampiran		236

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ilustrasi sederhana pelaksanaan Tracer Study.	24
Gambar 1.2	Struktur pelaksanaan TS 2016	33
Gambar 1.3	Tahapan pelaksanaan Tracer Study ITS 2016.	34
Gambar 1.4	Rekapitulasi Responden TS 2016 per 1 Juni 2016	35
Gambar 1.5	Rekapitulasi Data TS per 27 Juni 2016	36
Gambar 2.1	Jumlah Responden Keseluruhan Tracer Study ITS 2016	39
Gambar 2.2	Persentase Pengisian Tracer Study ITS 2016	40
Gambar 2.3	Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Angkatan	40
Gambar 2.4	Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2008	41
Gambar 2.5	Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2009	42
Gambar 2.6	Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2010	43
Gambar 2.7	IPK Rata-Rata	44
Gambar 2.8	Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2008	45
Gambar 2.9	Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2009	46
Gambar 2.10	Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2010	47
Gambar 2.11	Persentase Tempat Tinggal Semasa Kuliah	48
Gambar 2.12	Sumber Biaya Kuliah Responden ITS Angkatan 2008, 2009, dan 2010	49
Gambar 2.13	Aspek Pembelajaran dalam Perkuliahan Angkatan 2008, 2009, dan 2010	51
Gambar 2.14	Aspek Pembelajaran dalam Demonstrasi/ Peragaan Angkatan 2008, 2009, dan 2010	51

Gambar 2.15	Aspek Pembelajaran dalam Partisipasi Proyek Riset Angkatan 2008, 2009, dan 2010	52
Gambar 2.16	Aspek Pembelajaran dalam Magang Angkatan 2008, 2009, dan 2010	53
Gambar 2.17	Aspek Pembelajaran dalam Praktikum Kerja Lapangan Angkatan 2008, 2009, dan 2010	54
Gambar 2.18	Aspek Pembelajaran dalam Diskusi Angkatan 2008, 2009, dan 2010	54
Gambar 2.19	Aspek Belajar Mengajar Melalui Bimbingan Akademik Angkatan 2008, 2009, dan 2010	55
Gambar 2.20	Aspek Belajar Mengajar Melalui Berpartisipasi dalam Proyek Riset Angkatan 2008, 2009, dan 2010	56
Gambar 2.21	Aspek Belajar Mengajar Melalui Kondisi Umum Angkatan 2008, 2009, dan 2010	56
Gambar 2.22	Aspek Belajar Mengajar Melalui Kesempatan untuk Memasuki dan Menjadi Bagian dari Jejaring Ilmuwan Profesional Angkatan 2008, 2009, dan 2010	57
Gambar 2.23	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Perpustakaan Angkatan 2008, 2009, dan 2010	58
Gambar 2.24	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Teknologi Informasi dan Komunikasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010	58
Gambar 2.25	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Modul Belajar Angkatan 2008, 2009, dan 2010	59
Gambar 2.26	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Ruang Belajar Angkatan 2008, 2009, dan 2010	60
Gambar 2.27	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Laboratorium Angkatan 2008, 2009, dan 2010	60
Gambar 2.28	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Variasi Mata Kuliah Angkatan 2008, 2009, dan 2010	61
Gambar 2.29	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Akomodasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010	61
Gambar 2.30	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Kantin Angkatan 2008, 2009, dan 2010	62

Gambar 2.31	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Pusat Kegiatan Mahasiswa Angkatan 2008, 2009, dan 2010	62
Gambar 2.32	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Fasilitas Layanan Kesehatan Angkatan 2008, 2009, dan 2010	63
Gambar 2.33	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Beasiswa Angkatan 2008, 2009, dan 2010	64
Gambar 2.34	Keaktifan Organisasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010	65
Gambar 2.35	Kesesuaian Kuliah Angkatan 2008, 2009, dan 2010	66
Gambar 2.36	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2008	67
Gambar 2.37	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2009	68
Gambar 2.38	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2010	69
Gambar 2.39	Manfaat Jurusan Kepada Responden untuk Memulai Pekerjaan	70
Gambar 2.40	Pembelajaran yang Berkelanjutan dalam Pekerjaan	71
Gambar 2.41	Kinerja dalam Menjalankan Tugas	72
Gambar 2.42	Karir di Masa Depan	73
Gambar 2.43	Pengembangan Diri	74
Gambar 2.44	Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan	75
Gambar 2.45	Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2008	76
Gambar 2.46	Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2009	77
Gambar 2.47	Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2010	78
Gambar 2.48	Penilaian Kemampuan Bahasa Asing Responden	79
Gambar 2.49	Kemampuan Bahasa Asing Responden terhadap Kontribusi ITS dalam Penguasaan Bahasa Asing	80
Gambar 2.50	Minat Responden terhadap Kursus/ Pendidikan Tambahan	81
Gambar 2.51	Tingkat Kepentingan Kursus	82
Gambar 2.52	Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2008	83
Gambar 2.53	Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2009	84

Gambar 2.54	Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2010	84
Gambar 2.55	Memanfaatkan Pelatihan di PPK SAC ITS	85
Gambar 2.56	Memanfaatkan Konseling Karir di PPK SAC ITS	86
Gambar 2.57	Mulai Mencari Pekerjaan	87
Gambar 2.58	Rata-Rata Lama Masa Tunggu	88
Gambar 2.59	Persentase Pencarian Kerja Melalui PPK SAC ITS	88
Gambar 2.60	Pencarian Kerja Melalui PPK SAC ITS	89
Gambar 2.61	Pencarian Kerja Selain Melalui PPK SAC ITS	90
Gambar 2.62	Jumlah Perusahaan / instansi / institusi yang sudah dilamar (lewat surat / e-mail)	91
Gambar 2.63	Relasi	92
Gambar 2.64	Kriteria Penerimaan Pegawai Baru	93
Gambar 2.65	Alasan Mendapat Pekerjaan Pertama	94
Gambar 2.66	Alasan Tidak Bekerja/ melanjutkan Studi	95
Gambar 2.67	Alasan Berwirausahaan	96
Gambar 2.68	Sumber Modal Usaha (Status Pekerjaan Wirausaha)	97
Gambar 2.69	Sumber Modal Usaha (Status Pekerjaan Bekerja)	97
Gambar 2.70	Jenis Usaha yang Dikembangkan	98
Gambar 2.71	Omset Rata-rata per Bulan	99
Gambar 2.72	Kategori perusahaan Angkatan 2008	100
Gambar 2.73	Kategori perusahaan Angkatan 2009	100
Gambar 2.74	Kategori perusahaan Angkatan 2010	101
Gambar 2.75	Kategori Perusahaan	102
Gambar 2.76	Kategori Perusahaan Angkatan 2008	103
Gambar 2.77	Kategori Perusahaan Angkatan 2009	104
Gambar 2.78	Kategori Perusahaan Angkatan 2009	104
Gambar 2.79	Jenis Perusahaan/ Instansi Tempat Bekerja	105
Gambar 2.80	Posisi/ jabatan	106
Gambar 2.81	Posisi/ Jabatan Angkatan 2008	107

Gambar 2.82	Posisi/ Jabatan Angkatan 2009	108
Gambar 2.83	Posisi/ Jabatan Angkatan 2010	109
Gambar 2.84	Rata-Rata Penghasilan per Bulan	110
Gambar 2.85	Rata-Rata Penghasilan per Bulan Tiap Jurusan	111
Gambar 2.86	Rata-Rata Bonus per Tahun	112
Gambar 2.87	Rata-Rata Bonus per Tahun Tiap Jurusan	113
Gambar 2.88	Komentar Positif Pekerjaan	114
Gambar 2.89	Komentar Negatif Pekerjaan	115
Gambar 2.90	Kriteria Pekerjaan Ideal	116
Gambar 3.1	Pengaruh IPK Terhadap Pekerjaan	118
Gambar 3.2	Pengaruh IPK Terhadap Kategori Pekerjaan	119
Gambar 3.3	Pengaruh IPK Terhadap Jabatan	120
Gambar 3.4	Pengaruh IPK Terhadap Keaktifan Organisasi	121
Gambar 3.5	Perbandingan Kategori Perusahaan Terhadap Gaji	122
Gambar 3.6	Perbandingan Kategori Perusahaan Terhadap Bonus Tiap Tahun	123
Gambar 4.1	Responden Jurusan Matematika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	125
Gambar 4.2	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	126
Gambar 4.3	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	127
Gambar 4.4	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	128
Gambar 4.5	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	129
Gambar 4.6	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	130
Gambar 4.7	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	130
Gambar 4.8	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	131

Gambar 4.9	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	132
Gambar 4.10	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	132
Gambar 4.11	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	133
Gambar 4.12	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	134
Gambar 4.13	Penghasilan per Bulan	134
Gambar 4.14	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	135
Gambar 4.15	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	135
Gambar 4.16	Responden Jurusan Statistika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	136
Gambar 4.17	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	137
Gambar 4.18	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	138
Gambar 4.19	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	138
Gambar 4.20	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	139
Gambar 4.21	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	139
Gambar 4.22	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	140
Gambar 4.23	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	141
Gambar 4.24	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	142
Gambar 4.25	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	142
Gambar 4.26	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	143
Gambar 4.27	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	144
Gambar 4.28	Penghasilan per Bulan	145
Gambar 4.29	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	146

Gambar 4.30	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	146
Gambar 4.31	Responden Jurusan Teknik Kimia Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	147
Gambar 4.32	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	148
Gambar 4.33	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	149
Gambar 4.34	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	149
Gambar 4.35	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	150
Gambar 4.36	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	150
Gambar 4.37	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	152
Gambar 4.38	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	153
Gambar 4.39	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	154
Gambar 4.40	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	155
Gambar 4.41	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	155
Gambar 4.42	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	156
Gambar 4.43	Penghasilan per Bulan	157
Gambar 4.44	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	158
Gambar 4.45	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	158
Gambar 4.46	Responden Jurusan Teknik Fisika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	159
Gambar 4.47	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	160
Gambar 4.48	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	161

Gambar 4.49	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	162
Gambar 4.50	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	163
Gambar 4.51	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	163
Gambar 4.52	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	164
Gambar 4.53	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	165
Gambar 4.54	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	166
Gambar 4.55	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	166
Gambar 4.56	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	167
Gambar 4.57	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	168
Gambar 4.58	Penghasilan per Bulan	169
Gambar 4.59	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	170
Gambar 4.60	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	170
Gambar 4.61	Responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	171
Gambar 4.62	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	172
Gambar 4.63	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	173
Gambar 4.64	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	174
Gambar 4.65	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	174
Gambar 4.66	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	175
Gambar 4.67	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	176
Gambar 4.68	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	176
Gambar 4.69	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	177

Gambar 4.70	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	177
Gambar 4.71	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	178
Gambar 4.72	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	178
Gambar 4.73	Penghasilan per Bulan	179
Gambar 4.74	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	180
Gambar 4.75	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	180
Gambar 4.76	Responden Jurusan Teknik Sipil Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	181
Gambar 4.77	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	182
Gambar 4.78	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	183
Gambar 4.79	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	183
Gambar 4.80	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	184
Gambar 4.81	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	184
Gambar 4.82	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	185
Gambar 4.83	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	186
Gambar 4.84	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	187
Gambar 4.85	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	187
Gambar 4.86	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	188
Gambar 4.87	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	188
Gambar 4.88	Penghasilan per Bulan	189
Gambar 4.89	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	190
Gambar 4.90	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	190

Gambar 4.91	Responden Jurusan Teknik Lingkungan Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	191
Gambar 4.92	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	192
Gambar 4.93	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	193
Gambar 4.94	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	193
Gambar 4.95	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	194
Gambar 4.96	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	194
Gambar 4.97	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	195
Gambar 4.98	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	196
Gambar 4.99	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	197
Gambar 4.100	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	197
Gambar 4.101	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	198
Gambar 4.102	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	198
Gambar 4.103	Penghasilan per Bulan	199
Gambar 4.104	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	200
Gambar 4.105	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	200
Gambar 4.106	Responden Jurusan Teknik Kelautan Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	201
Gambar 4.107	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	202
Gambar 4.108	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	203

Gambar 4.109	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	203
Gambar 4.110	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	204
Gambar 4.111	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	204
Gambar 4.112	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	205
Gambar 4.113	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	206
Gambar 4.114	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	207
Gambar 4.115	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	207
Gambar 4.116	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	208
Gambar 4.117	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	208
Gambar 4.118	Penghasilan per Bulan	209
Gambar 4.119	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	210
Gambar 4.120	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	210
Gambar 4.121	Responden Jurusan Teknik Informatika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	211
Gambar 4.122	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	212
Gambar 4.123	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	212
Gambar 4.124	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	213
Gambar 4.125	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	214
Gambar 4.126	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	214
Gambar 4.127	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	215
Gambar 4.128	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	216

Gambar 4.129	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	217
Gambar 4.130	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	218
Gambar 4.131	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	218
Gambar 4.132	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	219
Gambar 4.133	Penghasilan per Bulan	219
Gambar 4.134	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	220
Gambar 4.135	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	220
Gambar 4.136	Responden Jurusan D3 Teknik Kimia Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan	221
Gambar 4.137	Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan	222
Gambar 4.138	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu	223
Gambar 4.139	Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	223
Gambar 4.140	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	224
Gambar 4.141	Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	224
Gambar 4.142	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu	225
Gambar 4.143	Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	226
Gambar 4.144	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu	226
Gambar 4.145	Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	227
Gambar 4.146	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu	228
Gambar 4.147	Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	228
Gambar 4.148	Penghasilan per Bulan	229
Gambar 4.149	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu	230
Gambar 4.150	Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu	230

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertanyaan yang berkaitan dengan data dari Tracer Study	21
Tabel 1.2	Perbandingan TS tingkat institusi ITS	25
Tabel 1.3	Jumlah mahasiswa 2008-2010 dan lulusan 2012-2014 perjurusan untuk tingkat S1	29
Tabel 1.4	Jumlah mahasiswa 2008-2010 dan lulusan 2011-2013 perjurusan untuk tingkat D3	31
Tabel 1.5	Data alumni angkatan 2008-2010 untuk tingkat S1 dan D3 responden TS 2016	32
Tabel 2.1	Perolehan IPK Maksimum dan Minimum Responden ITS Angkatan 2008, 2009, dan 2010	44
Tabel 2.2	Tingkat kepentingan Kursus	82



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Mengenal Tracer Study

Pelacakan lulusan (Tracer Study) pada dasarnya adalah aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh institusi pendidikan untuk memperoleh informasi penting terkait dengan lulusannya. Meskipun terlihat sederhana pada kenyataannya Tracer Study (TS) tidak mudah dilakukan khususnya untuk mencapai tingkat pengembalian kuisioner (response rate) yang cukup. Apa sebenarnya Tracer Study ini? Schomburg mengartikan Tracer Study sebagai studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi [1]. Secara lebih lengkap Tracer Study juga dapat diartikan sebagai penelitian mengenai berbagai

informasi penting terkait lulusan institusi pendidikan yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas lulusan, mengetahui relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja, dan dapat digunakan sebagai evaluasi proses pendidikan secara umum di institusi pendidikan tersebut.

Jadi jika data yang diperoleh dari TS cukup lengkap maka berbagai pertanyaan dalam borang akreditasi dapat terjawab, karena jawaban pertanyaan ini hanya merupakan bagian kecil dari data TS yang telah diperoleh. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat dijawab melalui TS dinyatakan pada Tabel 1.1.

Akreditasi BAN PT tingkat institusi (AIPT)	Subbab 3.2.3. Kebijakan institusi tentang studi pelacakan baik dari lulusan maupun pengguna lulusan, beserta keberadaan pedoman, kebijakan dan strategi, instrumen, monitoring dan evaluasi, dan tindak lanjut
Akreditasi BAN PT (Prodi)	Borang 3 tentang Mahasiswa dan Lulusan. Pertanyaan tentang rata-rata IPK lulusan, masa tunggu kerja, kepuasan pengguna, evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna lulusan, Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya
The Times higher education World University Rankings (THES), QS Rangking dll	<i>Employer Reputation</i> dan <i>Industry income (knowledge transfer)</i> .

Tabel 1.1 Pertanyaan yang berkaitan dengan data dari Tracer Study

Selain membantu proses akreditasi institusi maupun program studi, data traser studi sangat diperlukan untuk memperoleh umpan balik dari alumni dalam rangka pengembangan kurikulum sehingga alumni yang dihasilkan lebih kompetitif di dunia kerja. Adapun manfaat Tracer Study secara umum adalah :

1. Membantu institusi secara umum untuk membuat kurikulum yang efektif (membuat lulusan bisa optimal berkarya di dunia kerja)
2. Membantu mengurangi waktu tunggu lulusan
3. Meningkatkan kompetensi lulusan
4. Melacak keberadaan dan karir pekerjaan yang dilakukan oleh alumni
5. Mendapatkan gambaran bidang pekerjaan alumni
6. Mendapatkan masukan tentang relevansi kurikulum dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan dan masyarakat
7. Mendapatkan gambaran hubungan alumni dan almamater
8. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi lulusan di dunia kerja
9. Mengetahui kompetensi yang dibutuhkan dalam didunia kerja

Lalu bagaimana dengan jenis pertanyaan yang harus dibuat pada kuisioner Tracer study agar dapat di peroleh informasi sebanyak mungkin dari lulusan dan pengguna lulusan?. Bagaimana metode pengumpulan data dan analisisnya ?. Berbagai institusi pendidikan mencoba membuat berbagai pendekatan untuk TS, demikian juga

dengan Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) pada tahun 2010. Secara internasional, pada tahun yang sama, DAAD dan International Centre for Higher Education Research at the University of Kassel (INCHER-Kassel) membuat program University Graduate Tracer Studies (UNITRACE). Sebuah program tentang metode dan pelaksanaan TS. Indonesia menjadi salah satu peserta peserta pelatihan UNITRACE bersama negara-negara Asia, Afrika dan Eropa yang lain. Selanjutnya dimotori Universitas Indonesia (UI), dikembangkan Indonesia National Tracer Study Network (INDOTRACE) yang salah satu hasilnya adalah kuisioner TS yang cukup lengkap yang diadopsi dari kuisioner UNITRACE [2]. Saat ini Institut Teknologi Bandung (ITB) juga telah mengembangkan kuisioner TS yang lebih lengkap mencakup berbagai aspek penilaian tentang alumni, institusi dan profesi.

Metode pengumpulan data TS pada umumnya dimulai dengan proses penyampaian informasi dari pelaksana TS kepada responden. Pelaksana TS dapat dilakukan oleh jurusan, maupun dilakukan secara sentralistik institusional pendidikan tinggi oleh unit tertentu. Umumnya penyampaian informasi ini melalui cara Short Message Service (SMS) blasting atau email blasting, informasi melalui media sosial dan pengumuman resmi melalui website. Sedangkan pengisian kuisioner dapat dilakukan melalui email, online website hingga menggunakan google.doc. Setiap institusi pendidikan dapat meng-

gunakan cara yang berbeda untuk setiap alumninya karena satu institusi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan institusi pendidikan yang lain. Pengolahan data TS yang umumnya banyak digunakan saat ini adalah software QTAFI (Questions, Tables dan Figures), suatu software administrasi dan analisis dari survey online yang dikembangkan oleh Universitas Kassel Jerman). Namun saat ini berbagai perguruan tinggi sudah banyak yang mengembangkan software TS sendiri.

Dalam pelaksanaan TS terdapat istilah Cohort. Cohort adalah kelompok yang digunakan sebagai bagian dari studi penelitian. Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik (misalnya, tahun masuk atau tahun kelulusan yang sama). Jika TS menggunakan data angkatan (tahun masuk yang sama) maka disebut Entry Cohort dan jika menggunakan data kelulusan maka disebut Exit of Cohort. Kedua pendekatan ini dapat digunakan untuk pelaksanaan TS meskipun yang umum digunakan adalah TS yang berdasarkan tahun kelulusan (Exit of Cohort) yang terkadang disebut cohort saja. Tahun yang digunakan dalam TS Cohort ini umumnya 1-3 tahun setelah kelulusan [3]. Sedangkan Schomburg menyatakan TS umumnya dilakukan pada tahun ke-1 hingga ke-2 setelah kelulusan [2]. Dalam pelaksanaan Tracer Study, data angkatan dan data kelulusan institusi pendidikan pada umumnya dapat diperoleh dengan

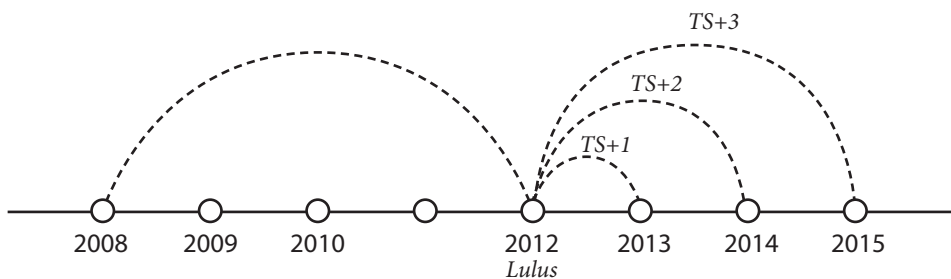
mudah karena tersimpan dengan baik pada Biro Akademik dan Administrasi. Namun mengerjakan alumni untuk mengisi kuisioner Tracer Study tidaklah mudah dan menjadi permasalahan tersendiri. Hal ini terjadi karena secara umum alumni/lulusan belum menyadari pentingnya hasil TS ini untuk evaluasi dan pengembangan institusi tempat mereka belajar sebelumnya. Selain itu, terkadang soal yang ada di kuisioner TS kurang deskriptif untuk memudahkan alumni mengisi. Bisa juga karena metode TS yang digunakan masih konvensional seperti menggunakan kertas/surat (hardcopy) atau menggunakan email ditengah kemudahan berbagai aplikasi virtual saat ini.

Tracer Study ITB menggunakan pendekatan angkatan untuk memperoleh respon rate yang tinggi. Secara kultural, kedekatan pertemanan dalam satu angkatan cukup erat. Saat ini, alumni satu angkatan suatu institusi pendidikan umumnya aktif berkomunikasi secara virtual menggunakan berbagai media sosial (Facebook, Whashapp, Lines dll). Jaringan pertemanan ini sangat menguntungkan untuk dijadikan jalan atau digunakan sebagai sarana mengajak, mempromosikan, dan bersama-sama mengisi kuisioner TS. Hal ini terbukti dari tingkat respon (respon rate) responden alumni ITB yang cukup baik yaitu 92% pada TS 2015 [4]. Pengumpulan data TS berdasarkan angkatan adalah salah satu cara saja untuk mengajak alumni mengisi TS. Secara statistik metode pengum-

pulan data dapat menggunakan sampling maupun sensus. Sampling adalah mengambil contoh dengan proporsi tertentu terhadap komunitas sedangkan sensus menggunakan seluruh komunitas sebagai responden. Kedua pendekatan statistik ini dapat digunakan, meskipun pendekatan yang lebih tepat dalam TS adalah dengan menggunakan sensus. Semakin banyak kuisioner TS diisi oleh responden alumni, maka semakin baik data TS hasil sensus yang dapat diperoleh.

Tracer study ini umumnya dilakukan dalam rentang 1-3 tahun dari tahun kelulusan. Rentang tiga tahun ini dianggap cukup untuk mengukur pengaruh signifikan institusi pendidikan terhadap kualitas lulusan. Kualitas lulu-

san ini sangat menentukan keterserapan alumni oleh dunia kerja dan dunia industri. Kualitas lulusan ini juga sangat mempengaruhi jenjang karir, peran alumni di masyarakat dan kesejahteraan yang dicapai. Jika TS dilakukan setelah lebih dari tiga tahun kelulusan, dikhawatirkan banyak faktor eksternal yang telah mempengaruhi kualitas alumni selain peran institusi pendidikan yang telah dilaluinya. Gambar 1 menunjukkan deskripsi sederhana Tracer Study untuk tingkat S1 (asumsi masa studi 8 semester (4 tahun). Jika seorang mahasiswa angkatan 2008 mengikuti perkuliahan dan lulus tepat waktu pada tahun 2012, maka Tracer Study terhadap alumni tersebut akan dilaksanakan pertama kali pada tahun 2013, selanjutnya 2014 dan 2015.



Gambar 1.1 Ilustrasi sederhana pelaksanaan Tracer Study

1.2. Perkembangan Tracer




Study ITS

Pada tahun – tahun sebelumnya, pelaksanaan TS di ITS belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Secara umum kegiatan TS dilaksanakan secara terpisah oleh masing-masing jurusan. Pada tahun 2012 TS tingkat institusi oleh PPK-SAC dilaksanakan dengan biaya hibah IMHERE dan tahun 2015 dilaksanakan dengan biaya dari BOPTN.

Perbaikan sistem dan metode pengumpulan data terus diperbaharui seiring dengan tingkat kebutuhan banyak jurusan untuk akreditasi. Namun hasil yang diperoleh belum sebagaimana yang diharapkan yaitu tingkat pengembalian kuisioner oleh alumni hanya 10-30%. Hal ini berimplikasi pada hasil yang tidak valid dan tidak dapat mewakili hasil pengisian dari responden. Secara umum pelaksanaan TS tingkat institusional di ITS dinyatakan dalam Tabel 2.

No.	Aspek	Tahun		
		2012	2015	2016
1.	Sumber Dana	INDONESIA – Managing Higher Education for Relevance and Efficiency (I-MHERE) Project	Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)	Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)
2.	Nominal Dana	-	100 Juta Rupiah	100 Juta Rupiah
3.	Manajemen Tracer	- Admin ITS : 1 orang - Admin Jurusan : 22 orang (Karyawan Jurusan)	- Admin ITS : 1 orang - Admin Jurusan : 22 orang (Karyawan Jurusan)	- Admin : 6 orang (Tim Ad-hoc) - Surveyor : 30 orang (Alumni)
4.	Metode Pengambilan Data	Sampling	Sampling	Sensus
5.	Tahun Angkatan yang Ditracer	Lulusan Tahun 2010	Lulusan Tahun 2010-2013	Angkatan Tahun 2008, 2009, 2010 (Lulusan 2012-2014)
6.	Jumlah Jurusan yang Ditracer	22 Jurusan	22 Jurusan	10 Jurusan
7.	Jumlah Responden	- Jumlah Lulusan : 3500 - Jumlah Sampel : 2676 - Jumlah Mengisi : 687	- Jumlah Lulusan : 9689 - Jumlah Sampel : 1988 - Jumlah Mengisi : 659	- Jumlah Lulusan : 3726 - Jumlah Sampel : 3072 - Jumlah Mengisi : 2636
8.	Respon Rate	25,67%	33,15 %	85,8%
9.	Metode Pencerdasan dan Publikasi Tracer	SMS Blasting	Email Blasting	Admin Blasting
10.	Segmen Pertanyaan	Terdiri dari 4 Segmen: 1. Data Alumni 2. Capaian Studi dan Pekerjaan 3. Proses Pembelajaran Selama Kuliah di ITS 4. Saran Alumni untuk Perbaikan ITS dan Jurusan	Terdiri dari 4 Segmen: 1. Data Alumni 2. Capaian Studi dan Pekerjaan 3. Proses Pembelajaran Selama Kuliah di ITS 4. Saran Alumni untuk Perbaikan ITS dan Jurusan	Terdiri dari 5 Segmen: 1. Data Pribadi Alumni 2. Pekerjaan 3. Masa Perkuliahan 4. Kompetensi Dalam Bekerja 5. Korelasi antara Perkuliahan dan Pekerjaan

No.	Aspek	Tahun		
		2012	2015	2016
11.	Jumlah Pertanyaan Kuesioner	58	58	71
12.	Sistem IT yang Diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem meng-cover pengguna aplikasi menjadi 3 hak akses: <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrator Tingkat Institut 2. Administrator tingkat Jurusan 3. Responden - Sistem mampu menampilkan statistik per soal - Sistem mampu melakukan manajemen pengguna - Sistem mampu melakukan manajemen soal dan kuesioner - Sistem memfasilitasi fitur sign up pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem meng-cover pengguna aplikasi menjadi 3 hak akses: <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrator Tingkat Institut 2. Administrator tingkat Jurusan 3. Responden - Sistem mampu menampilkan statistik per soal - Sistem mampu melakukan manajemen pengguna - Sistem mampu menampilkan monitoring progress pengisian kuesioner secara umum - Sistem memfasilitasi fitur sign up pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem meng-cover pengguna aplikasi menjadi 3 hak akses: <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrator 2. Surveyor 3. Responden - Sistem mampu melakukan manajemen pengguna - Sistem mampu melakukan manajemen soal dan kuesioner - Sistem mampu menampilkan monitoring progress pengisian kuesioner dalam bentuk tabel yang disertai filter yang lengkap - Sistem mampu melakukan manajemen konten website - Sistem menyediakan fitur unduh jawaban kuesioner
13.	Sistem Pertanyaan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan dibuat berjenjang sesuai dengan kebutuhan responden. - Responden hanya akan diberikan pertanyaan yang sesuai dengan kondisi mereka. - Isian yang sudah dilakukan bisa tersimpan secara otomatis - State ketika terakhir mengisi akan tersimpan dan akan secara otomatis terbaca pada saat responden membuka kembali kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan dibuat berjenjang sesuai dengan kebutuhan responden. - Responden hanya akan diberikan pertanyaan yang sesuai dengan kondisi mereka. - Isian yang sudah dilakukan bisa tersimpan secara otomatis - State ketika terakhir mengisi akan tersimpan dan akan secara otomatis terbaca pada saat responden membuka kembali kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan dibuat berjenjang sesuai dengan kebutuhan responden. - Responden hanya akan diberikan pertanyaan yang sesuai dengan kondisi mereka. - Isian yang sudah dilakukan bisa tersimpan secara otomatis - State ketika terakhir mengisi akan tersimpan dan akan secara otomatis terbaca pada saat responden membuka kembali kuesioner

No.	Aspek	Tahun		
		2012	2015	2016
		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam satu halaman kuesioner hanya berisi satu pertanyaan - Pertanyaan yang sudah terlewat tidak bisa direvisi kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam satu halaman kuesioner hanya berisi satu pertanyaan - Pertanyaan yang sudah terlewat tidak bisa direvisi kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden bisa kembali ke pertanyaan yang sudah dilewati jika ingin merevisi jawaban yang sudah diisi sebelumnya - Dalam satu halaman kuesioner berisi banyak pertanyaan yang terangkum dalam sebuah segmen pertanyaan atau lebih - Ketika kuesioner belum diisi sama sekali maka status responden akan terbilang "Belum Mengisi" - Ketika kuesioner belum selesai diisi maka status responden akan terbilang "OnGoing" - Ketika kuesioner telah selesai diisi maka status responden akan terbilang "Finish"
14.	Tampilan Depan Website			
15	Langkah Pengisian Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Responden mengunjungi alamat http://sac.its.ac.id/tracer-its_old/ - Responden Login dengan memasukkan NRP ke dalam field login yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden mengunjungi alamat http://sac.its.ac.id/traceritsv2/ - Responden menekan menu Login untuk bisa Login dengan memasukkan username 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden mengunjungi alamat http://sac.its.ac.id/tracerits/ - Responden menekan tombol "Masuk Situs" atau menekan menu "Kuesioner"

No.	Aspek	Tahun		
		2012	2015	2016
		<ul style="list-style-type: none"> - Jika belum mendaftar, maka tekan tulisan “Klik disini” untuk melakukan pendaftaran - Selesai login, maka akan keluar halaman beranda dan pilih pilihan “Isi Survey ITS” untuk mengisi kuesioner tingkat institute - Pilih pilihan “Isi Survey Jurusan” untuk mengisi kuesioner tingkat jurusan - Responden akan masuk ke halaman kuesioner - Responden melakukan pengisian kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> dan password ke dalam field yang tersedia - Jika belum mendaftar, maka tekan menu registrasi untuk melakukan pendaftaran - Selesai login, maka akan keluar halaman beranda dan tekan pilihan “Kuesioner ITS” untuk mengisi kuesioner tingkat institute - Tekan pilihan “Kuesioner Jurusan” untuk mengisi kuesioner tingkat jurusan - Responden akan masuk ke halaman kuesioner - Responden melakukan pengisian kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden mengisi username dan password. Dengan ketentuan : username = NRP, password = tanggal lahir - Tampil halaman yang menunjukkan kuesioner yang aktif, kemudian responden tinggal menekan tombol “isi” - Responden akan masuk ke halaman kuesioner - Responden melakukan pengisian kuesioner

Tabel 1.2 Perbandingan TS tingkat institusi ITS

Dengan sistem baru ini diharapkan tingkat partisipasi pengisian kuisoner TS dapat ditingkatkan minimal 85% sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kurikulum maupun proses pendidikan secara umum di ITS surabaya.

1.3. Pelaksanaan Tracer Study 2016

Pada hibah TS 2016 ini akan dilakukan suatu pendekatan baru untuk dapat menggunakan jejaring himpunan atau asosiasi alumni jurusan untuk dapat meningkat jumlah partisipasi (respon rate) alumni dalam mengisi kuisioner Tracer Study. Masing-masing

jurusan akan dicari kordinator alumni yang akan menggerakkan teman-teman alumni sejurusannya untuk berpartisipasi aktif. Deskripsi Jumlah mahasiswa berdasarkan angkatan dan jumlah lulusannya secara umum di ITS dinyatakan pada Tabel 3 dan 4.

No.	Fakultas	No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa			Jumlah Lulusan		
				2008	2009	2010	2012	2013	2014
1	FMIPA	1	Fisika	75	68	67	74	68	65
		2	Matematika	79	104	80	79	91	78
		3	Kimia	96	104	77	72	87	80
		4	Statistika	112	116	108	116	136	135
		5	Biologi	78	72	60	75	92	59
		Total		440	464	392	416	474	417
2	FTI	1	T. Mesin	208	151	160	218	201	169
		2	T. Elektro	255	196	211	388	296	320
		3	T. Kimia	201	140	154	190	196	206
		4	T. Industri	170	161	157	158	158	144
		5	T. Fisika	112	95	98	134	104	129
		6	T. Material dan Metalurgi	86	93	111	84	85	91
		7	T.Multimedia dan jaringan (TMJ)	-	-	-	-	-	-
		8	Manajemen bisnis (MB)	-	-	-	-	-	-
		Total		1032	836	891	1172	1040	1059

Tabel 1.3 Jumlah mahasiswa 2008-2010 dan lulusan 2012-2014 perjurusan untuk tingkat S1 [5,6]

No.	Fakultas	No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa			Jumlah Lulusan		
				2008	2009	2010	2012	2013	2014
3	FTSP	1	T. Sipil	185	130	148	226	241	222
		2	T. Arsitektur	96	90	97	78	90	90
		3	T.Lingkungan	118	98	115	124	102	106
		4	T.Geomatik	74	64	57	43	76	45
		5	Desain Produk	137	124	183	102	92	43
		6	Perencanaan Wilayah kota	74	70	71	66	76	65
		7	T. Geofisika	-	-	-	-	-	-
		8	Desain Interior	-	-	-	-	-	-
		Total		684	576	671	639	677	571
4	FTK	1	T. Perkapalan	105	99	108	94	84	89
		2	T. Sistem Perkapalan	113	102	89	126	113	115
		3	T. Kelautan	105	111	107	108	105	109
		4	Transportasi laut	-	-	-	-	-	-
		Total		323	312	304	328	302	313
5	FTIF	1	T. Informatika	218	208	229	180	143	186
		2	Sistem Informasi	165	170	161	158	138	105
		Total		383	378	390	338	281	291
Total ITS (5 Fakultas)				2862	2566	2648	2893	2774	2651

Tabel 1.4 Jumlah mahasiswa 2008-2010 dan lulusan 2011-2013 perjurusan untuk tingkat D3[5,6]

No.	Fakultas	No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa			Jumlah Lulusan		
				2008	2009	2010	2012	2013	2014
1	FMIPA	1	Statistik	64	63	80	57	231	78
2	FTI	2	T. Mesin	107	120	165	82	72	75
		3	T. Elektro	114	105	164	73	79	82
		4	Instrumentasi (T.Fis)	52	65	57	44	64	52
		5	T. Kimia	86	91	88	101	77	71
3	FTSP	6	T. Sipil (D3)	124	140	132	123	146	126
Total				547	584	686	480	669	484

Saat ini (2016) ITS telah memiliki 27 Jurusan/Program Studi tingkat Strata (S1), 6 Program diploma dan 1 Program D4 (Teknik Sipil). Semula pelaksanaan Tracer Studi 2016 ini akan dilaksanakan untuk seluruh program studi S1 untuk lulusan tahun 2012, 2013 dan 2014, sesuai dengan persyaratan Penelitian Hibah Tracer Study (PHTS) yang didanai Kemenristekdikti. Dana BOPTN yang telah dianggarkan untuk pelaksanaan TS 2016 ini sebesar 100 juta dirasa belum cukup karena peraturan baru sistem keuangan berupa pemotongan di beberapa item. Disisi lain pada tahun 2016 ini PPK/SAC ITS juga belum berhasil lolos mendapatkan dana PHTS sebesar 50 juta. Dana memang bukan segalanya namun dana juga merupakan bagian penting dalam sebuah program. Dengan beberapa pertimbangan

maka Tracer Study 2016 ini tetap dilakukan untuk tiga angkatan untuk melihat tren kelulusan namun dilakukan hanya pada 9 Jurusan S1 yaitu Matematika, Statistika, T. Kimia, T. Fisika, T. Material dan Metalurgi, T. Sipil, T. Lingkungan, T. Kelautan, T. Informatika dan 1 program D3 sebagai percontohan yaitu D3 Teknik Kimia. Dalam pendekatan statistika pengambilan sampel ini memang tidak memenuhi kaidah proporsi, sehingga TS 2016 ini lebih tepat disebut sebagai studi pendahuluan Tracer Study.

Saat ini (2016) ITS telah memiliki 27 Jurusan/Program Studi tingkat Strata (S1), 6 Program diploma dan 1 Program D4 (Teknik Sipil). Semula pelaksanaan Tracer Studi 2016 ini akan dilaksanakan untuk seluruh program studi S1 untuk lulusan tahun 2012, 2013

dan 2014, sesuai dengan persyaratan Penelitian Hibah Tracer Study (PHTS) yang didanai Kemenristekdikti. Dana BOPTN yang telah dianggarkan untuk pelaksanaan TS 2016 ini sebesar 100 juta dirasa belum cukup karena peraturan baru sistem keuangan berupa pemotongan di beberapa item. Disisi lain pada tahun 2016 ini PPK/SAC ITS juga belum berhasil lolos mendapatkan dana PHTS sebesar 50 juta. Dana memang bukan segalanya namun dana juga merupakan bagian penting dalam sebuah program. Dengan beberapa pertimbangan

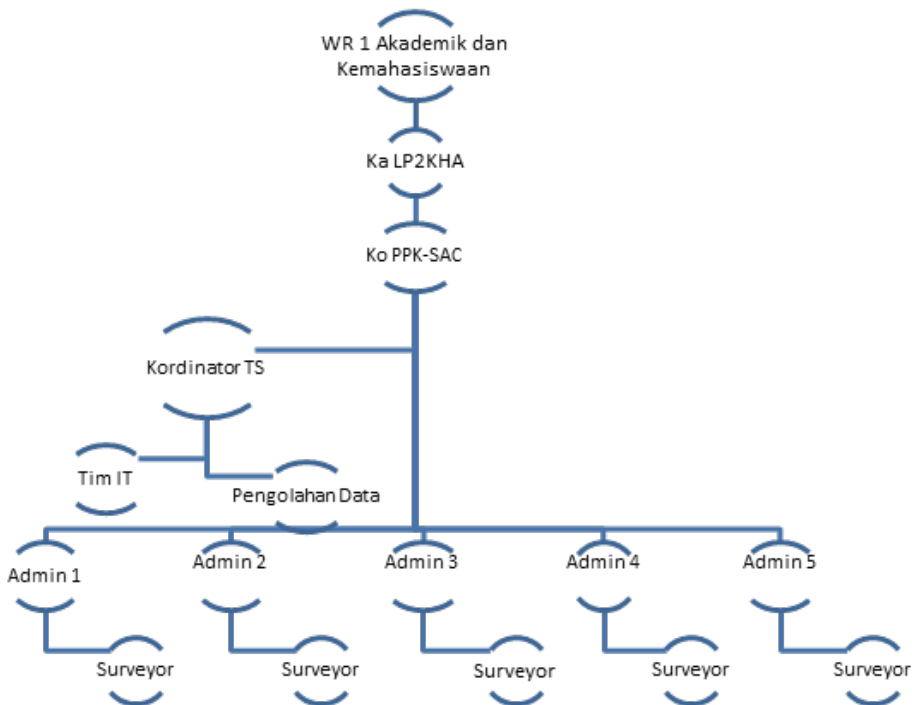
maka Tracer Study 2016 ini tetap dilakukan untuk tiga angkatan untuk melihat tren kelulusan namun dilakukan hanya pada 9 Jurusan S1 yaitu Matematika, Statistika, T. Kimia, T. Fisika, T. Material dan Metalurgi, T. Sipil, T. Lingkungan, T. Kelautan, T. Informatika dan 1 program D3 sebagai percontohan yaitu D3 Teknik Kimia. Dalam pendekatan statistika pengambilan sampel ini memang tidak memenuhi kaidah proporsi, sehingga TS 2016 ini lebih tepat disebut sebagai studi pendahuluan Tracer Study.

Tabel 1.5 Data alumni angkatan 2008-2010 untuk tingkat S1 dan D3 responden TS 2016

No.	Angkatan					Lulusan			
	Angkatan	Total Mahasiswa ITS	Total Mahasiswa	Total Responden	Responden Mengisi	Tahun Lulus	Total Lulusan ITS	Total Lulusan Responden	TS 2016 (Lulus Tepat Waktu)
A. Program Sarjana									
		27-4* Jurusan	9 Jurusan			27-4* Jurusan	9 Jurusan		
(a)	2008	2862	1216	1002	817	2012	2893	1241	573
(b)	2009	2566	1095	899	743	2013	2774	1203	529
(c)	2010	2648	1150	962	868	2014	2651	1262	662
A. Program Diploma									
		6 jurusan	1 Jurusan			6 jurusan	1 Jurusan		
(d)	2008	547	86	78	72	2011	480	101	68
(e)	2009	584	91	76	66	2012	669	77	60
(f)	2010	686	88	71	70	2013	484	71	63

*27 Jurusan dikurangi 4 jurusan (TMJ, MB, T.Geofisika dan Desain Interior)

Pengumpulan data TS 2016 juga menggunakan pendekatan yang berbeda. Jika pada tahun 2012 dan 2015 admin TS adalah karyawan jurusan, maka pada TS 2016 ini dibentuk tim adhoc pelaksana TS. Secara struktural pelaksana TS ITS 2016 dinyatakan pada Gambar 1.2



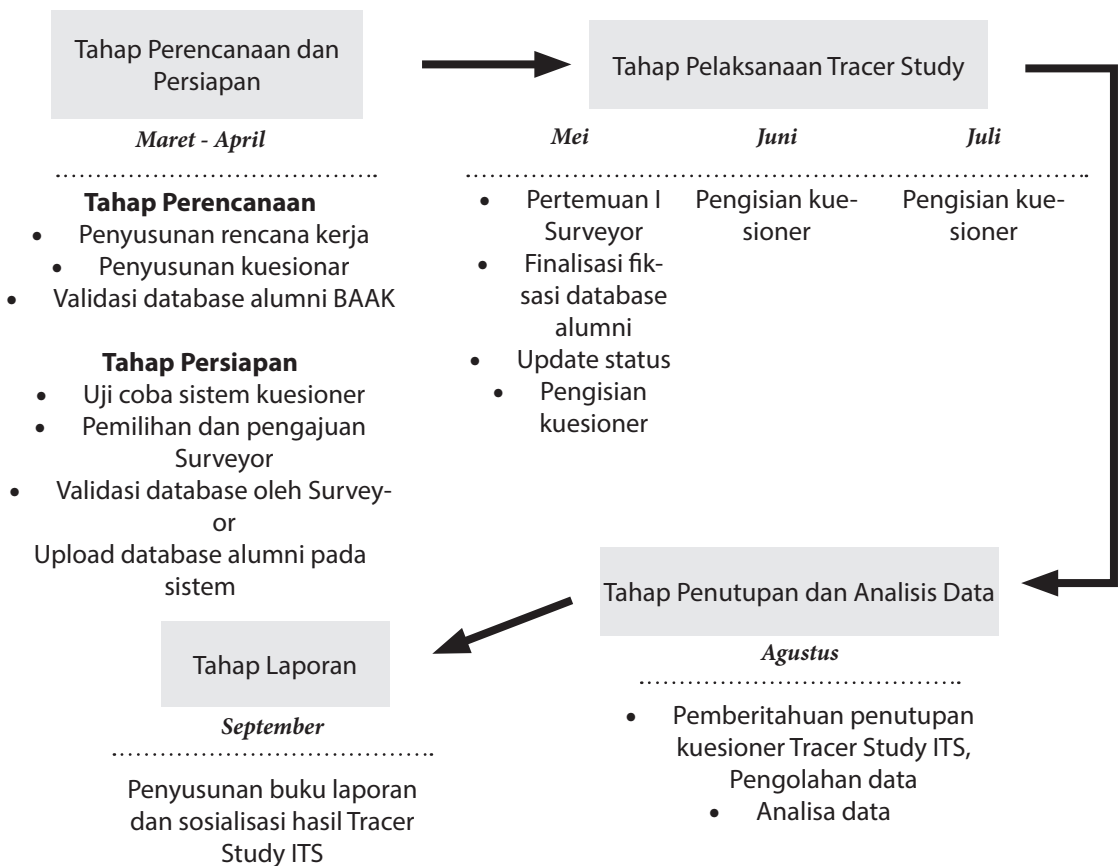
Gambar 1.2 Struktur pelaksanaan TS 2016

Seluruh tim pelaksana TS 2016 mulai dari kordinator, Tim IT, Pengolahan data, Admin hingga surveyor menjalankan tugas berdasarkan SK rektor. Para admin dan surveyor melakukan kontrak dengan Ko PPK/SAC tentang sistem kerja TS dan diber-

ikan imbal jasa sesuai standar menteri keuangan dengan target pengisian (respon rate) minimal 85%. Bagi surveyor dengan pengisian tercepat memperoleh hadiah atau bonus. Tahapan pelaksanaan TS 2016 ini dinyatakan pada Gambar 3. Secara umum pelaksanaan

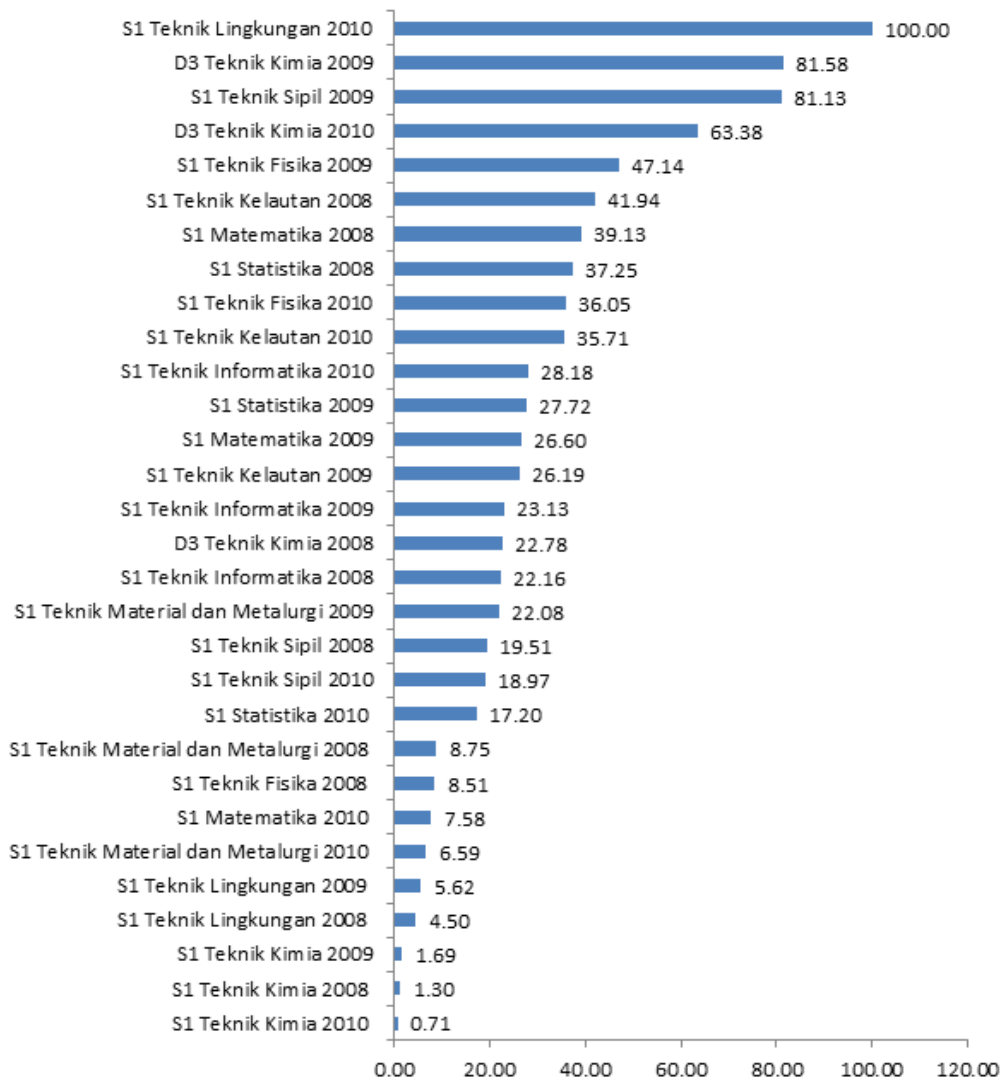
TS 2016 membutuhkan waktu selama 7 bulan. Dua bulan awal adalah proses validasai data, penyiapan sistem IT dan menyebarluaskan informasi tentang TS. Tiga bulan selanjutnya (Mei- Juli) adalah masa pengisian kuisoner oleh alumni (surveyor) dan pada bulan agustus ada- lah waktu untuk pengolahan data dan

penyusunan buku laporan. Selanjutnya dilakukan pencetakan buku laporan dan sosialisasi.



Gambar 1.3 Tahapan pelaksanaan Tracer Study ITS 2016

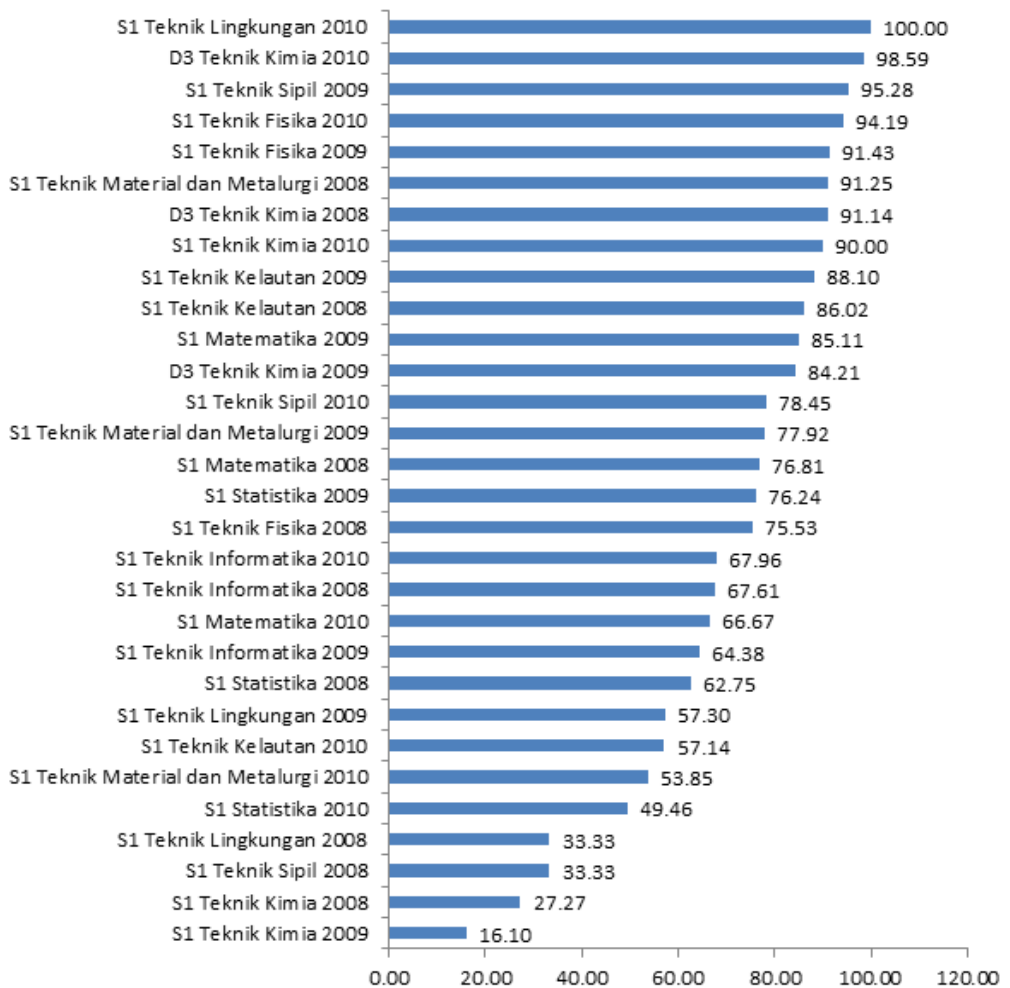
Adapun gambaran umum perkembangan pengisian Tracer Study 2016 diilaporkan setiap 3 hari kepada admin oleh kordinator surveyor. Salah satu contoh kemajuan TS pada bulan Juni ini dinyatakan pada Gambar 1.4 dan 1.5.



Gambar 1.4 Rekapitulasi Responden TS 2016 per 1 Juni 2016

Sedangkan hasil pendataan terakhir pada bulan juni dilakukan pada tanggal 27 Juni 2016 seperti pada Gambar 1.5.

Data perkembangan pengisian kuisioner TS ini sangat diperlukan bagi surveyor, admin maupun penanggungjawab TS untuk menentukan strategi mendorong responden melakukan pengisian kuisioner.



Gambar 1.5 Rekapitulasi Data TS per 27 Juni 2016

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Schomburg, Harald. 2003. ***Handout for Graduate Tracer Studies***. International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel.Germany.
- [2]. Fikawati S, Syafiq, 2015, ***Metode dan Manajemen Tracer Study***, Penerbit Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [3]. Sailah, Illah, 2011, ***Perlunya Tracer Study Untuk Pendidikan Tinggi***, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti, Jakarta
- [4]. Budi, Bambang Setia, Dinan Angga, 2015, ***Laporan Tracer Study ITB***, 2015: ITB Career Center Lembaga Kemahasiswaan
- [5]. Pusat arsip ITS, 2016
- [6]. Biro Akademik dan Kemahasiswaan dan Perencanaan (BAKP), 2016



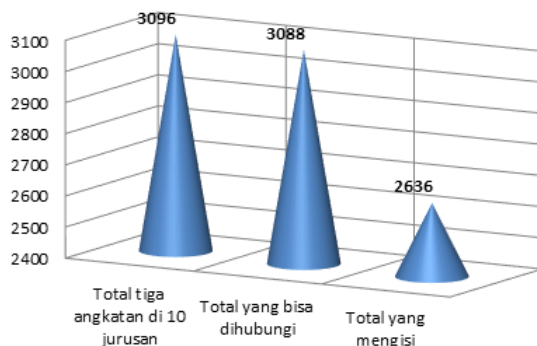
BAB II

HASIL ANALISIS TRACER STUDY ITS 2016

2.1 Gambaran Umum Responden

Pada penyelenggaraan Tracer Study ITS 2016 ini, target responden adalah alumni ITS angkatan 2008, 2009, dan 2010 dengan masing-masing angkatan berjumlah 10 jurusan yang mewakili 5 fakultas. Jurusan yang berasal dari Fakultas Teknologi Industri yaitu Teknik Kimia, Teknik Fisika, Teknik Material dan Metalurgi, serta D3 Teknik Kimia. Sedangkan dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) terdapat 2 jurusan yakni Matematika dan Statistika. Dua jurusan mewakili Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) adalah Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan. Selain itu dari Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) dan Fakultas Teknologi Informatika masing-masing terdapat satu jurusan, yakni Teknik Kelautan dan Teknik Informatika. Angkatan 2008, 2009, dan 2010 dipilih

karena jika memperhatikan tahun kelulusan berada pada selang 1-3 tahun. Total responden ITS di 10 jurusan angkatan 2008, 2009, dan 2010 berurutan sebanyak 1084, 978, serta 1074 orang. Dari jumlah tersebut, Tracer Study ITS 2016 hanya melibatkan responden ITS angkatan 2008, 2009, dan 2010 berturut-turut berjumlah 1080, 975, serta 1033 orang. Dari angkatan 2008, sebanyak 1 orang meninggal dunia dan 3 orang tidak diketahui keberadaannya. Dari angkatan 2009, terdapat 2 orang meninggal dunia dan 1 orang tidak diketahui keberadaannya. Sedangkan dari angkatan 2010, sebanyak 1 orang meninggal dunia. Data tersebut disajikan dalam Gambar 2.1 di bawah ini.

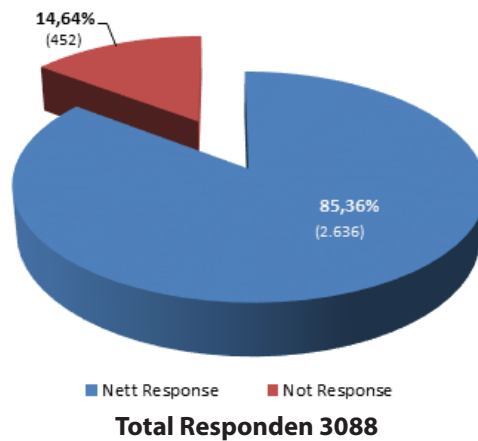


Gambar 2.1 Jumlah Responden Keseluruhan Tracer Study ITS 2016

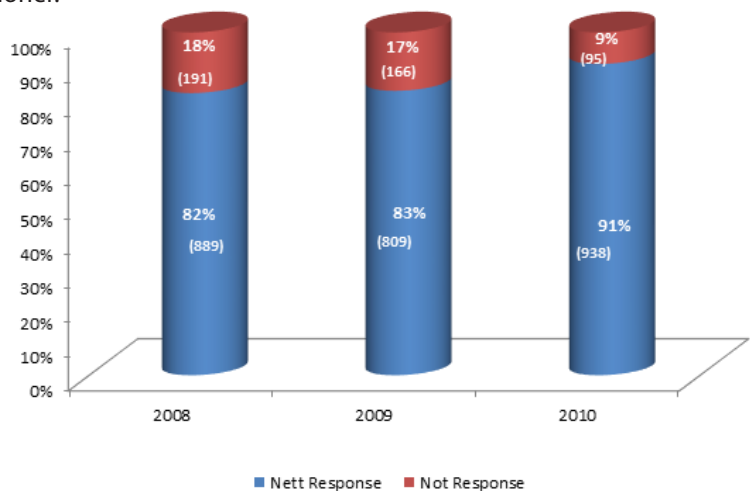
Tracer Study ITS 2016 ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada 1 Mei 2016 dan berakhir pada 31 Juli 2016. Selama 3 bulan pelaksanaan, Tracer Study ITS memperoleh pencapaian responden sebesar 85,36 persen (sebanyak 2.636 orang mengisi dari total responden sebanyak 3.088 orang) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.2. Pencapaian responden pada tahun 2016 ini mengalami peningkatan signifikan dari penyelenggaraan Tracer Study pada tahun-tahun sebelumnya di ITS.

Pada Gambar 2.3 menunjukkan jumlah responden setiap angkatan yang mengisi kuesioner Tracer Study ITS 2016. Responden terbanyak yang melakukan pengisian kuesioner Tracer Study ITS 2016 yakni angkatan 2010. Tercatat sebanyak 889 dari 1.080 orang yang mengisi dari angkatan 2010. Lebih lanjut sejumlah 809 dari 975 orang yang mengisi dari angkatan 2009 dan 938 dari 1033 orang yang mengisi dari angkatan 2010. Sisanya sebanyak 452 orang tidak melakukan pengisian kuesioner.

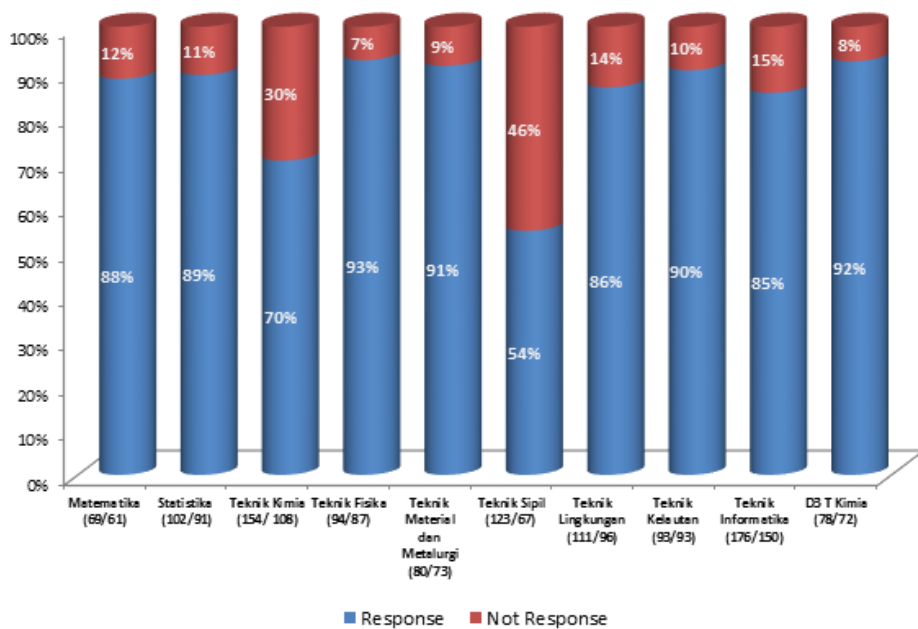
Gambar 2.2 Persentase Pengisian Tracer Study ITS 2016



Gambar 2.3 Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Angkatan

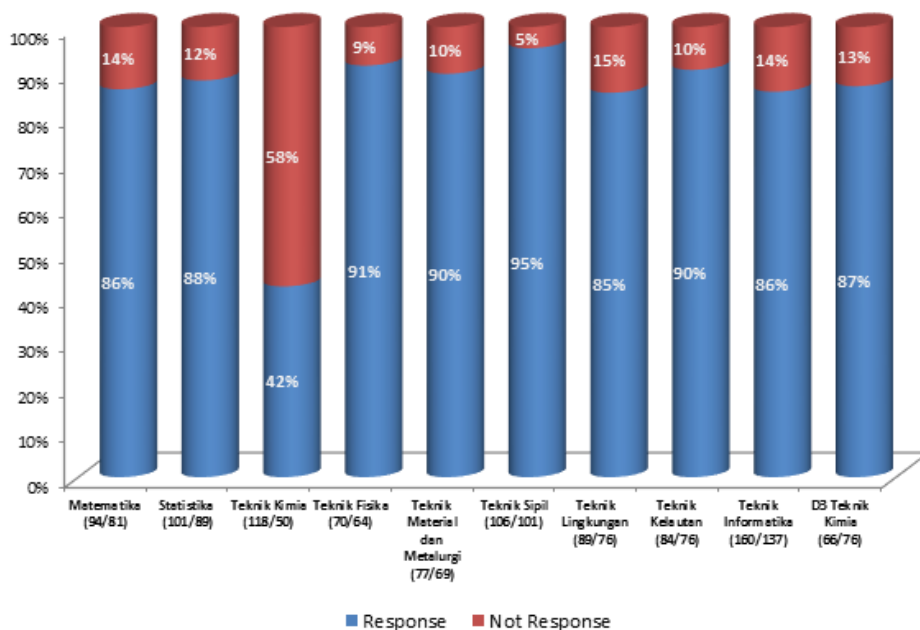


Pada responden ITS angkatan 2008, responden terbanyak mengisi kuesioner Tracer Study ITS 2016 yakni Jurusan Teknik Fisika sebanyak 93 persen, seperti pada Gambar 2.4. Sementara itu, jurusan yang memperoleh pencapaian responden paling kecil adalah Teknik Sipil dengan persentase sebesar 54 persen. Hal tersebut disebabkan karena sulitnya menghubungi responden.



Gambar 2.4 Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2008

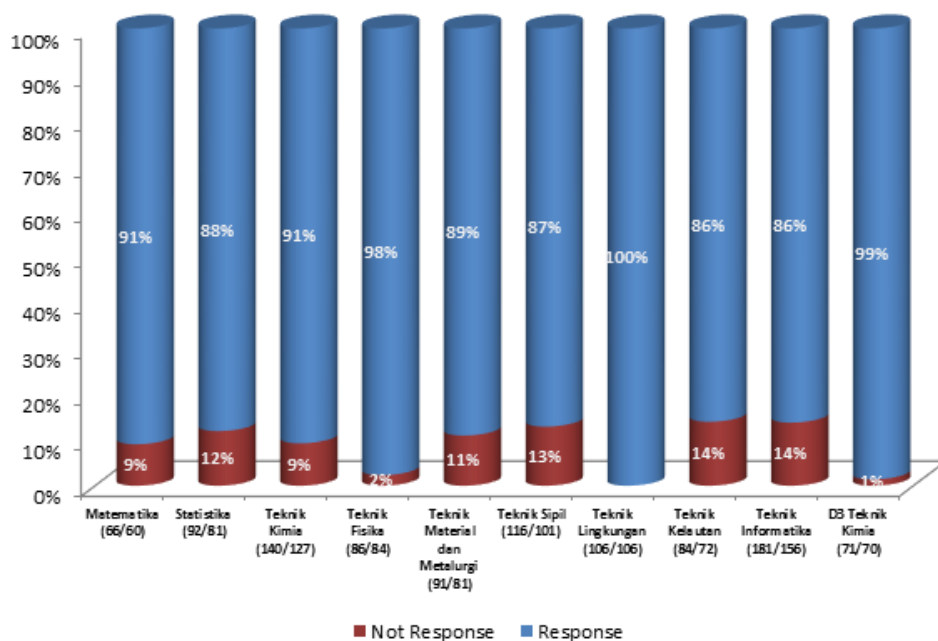
Pada responden angkatan 2009, jurusan dengan persentase pengisian Tracer Study ITS 2016 tertinggi adalah Teknik Sipil sebesar 95 persen. Sedangkan jurusan dengan persentase terendah yakni Teknik Kimia dengan jumlah pengisian sebesar 42 persen. Kecilnya jumlah responden di Jurusan Teknik Kimia salah satunya disebabkan karena kesibukan dari responden sehingga sulit dihubungi.



Gambar 2.5 Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2009

Pada pengisian kuesioner Tracer Study ITS 2016 responden ITS angkatan 2010, persentase tertinggi diperoleh Jurusan Teknik Lingkungan yang mencapai 100 persen. Hal tersebut dapat dicapai karena adanya kekompakan dalam angkatan dan pendekatan personal yang dilakukan oleh surveyor

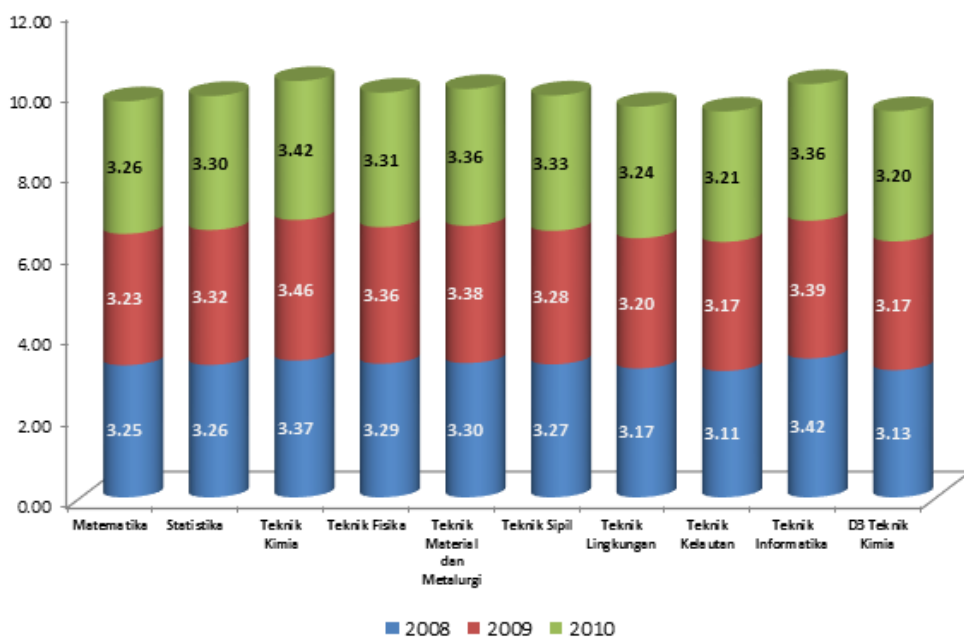
or sehingga responden menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner. Sedangkan jurusan dengan persentase terendah yaitu Teknik kelautan dan Teknik Informatika. Hal ini disebabkan upaya pendekatan surveyor pada jurusan tersebut kurang melakukan pendekatan personal.



Gambar 2.6 Persentase Pengisian Kuesioner Tracer Study per Jurusan Angkatan 2010

2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Gambar 2.7 IPK Rata-Rata



Berdasarkan Gambar 2.7, dapat dilihat rata-rata nilai IPK dari responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 setiap jurusan. Secara umum, rata-rata nilai IPK dari responden berada di atas 3,0. Sedangkan IPK rata-rata tertinggi angkatan

2008 terdapat pada Jurusan Teknik Informatika dengan nilai 3,42. Pada angkatan 2009 dan 2010 diperoleh rata-rata IPK tertinggi di Jurusan Teknik Kimia dengan nilai 3,46 dan 3,42.

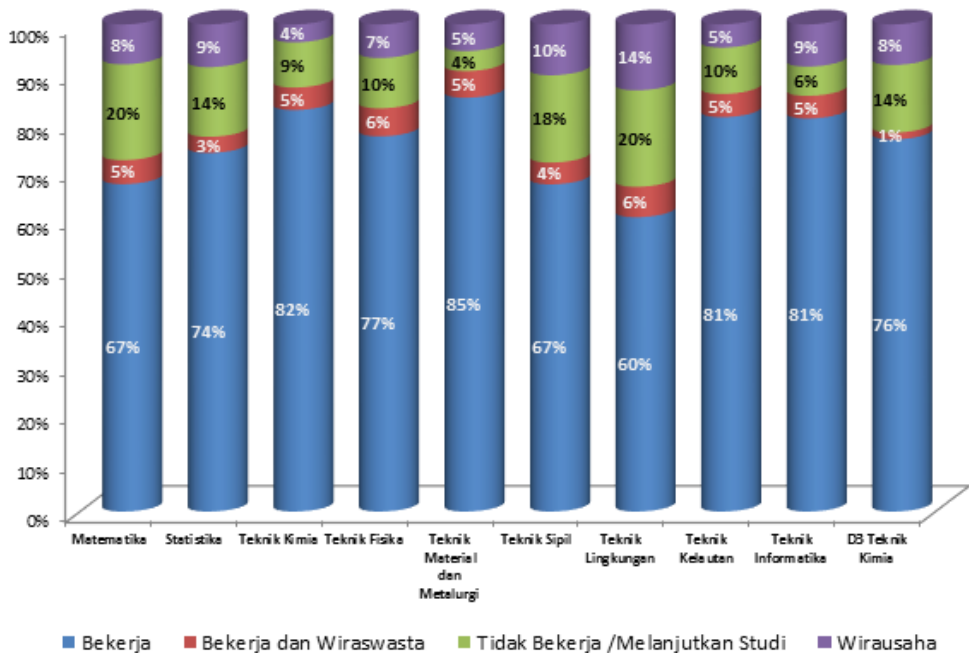
Angkatan	N	Mean	Min	Max
2008	889	3,27	2,51	3,97
2009	809	3,30	2,62	3,94
2010	938	3,31	2,48	3,91

Tabel 2.1 Perolehan IPK Maksimum dan Minimum Responden ITS Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Tabel 2.1 menunjukkan nilai IPK tertinggi responden angkatan 2008 sebesar 3,97, angkatan 2009 sebesar 3,94, dan angkatan 2010 sebesar 3,91. Sedangkan nilai terkecil dari IPK responden saat lulus pada responden angkatan 2008 sebesar 2,51, angkatan 2009 sebesar 2,62 dan angkatan 2010 sebesar 2,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden ITS angkatan 2008 dari 10 jurusan yang dipilih memiliki pencapaian nilai akademik yang cukup baik (>3,00).

2.3 Status Pekerjaan

Penelitian Tracer Study ITS 2016 membagi status pekerjaan responden menjadi empat kelompok. Pembagian tersebut antara lain bekerja, bekerja dan wiraswasta, tidak bekerja/ melanjutkan studi serta wirausaha. Berdasarkan hasil Tracer Study ITS 2016, responden pada angkatan 2008, 2009 dan 2010 sebagian besar memiliki status pekerjaan saat ini adalah bekerja.



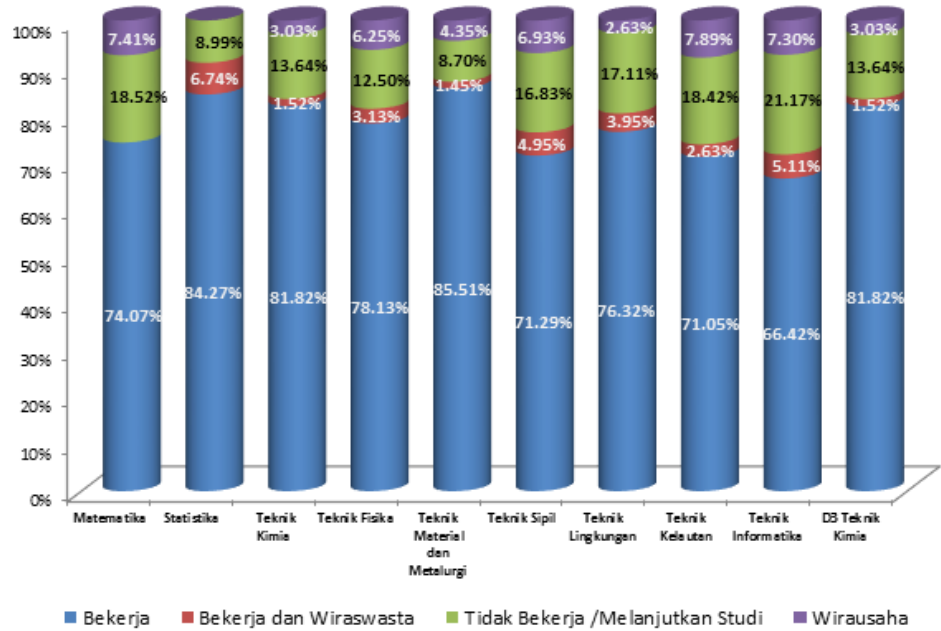
Gambar 2.8 Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2008

Pada Gambar 2.8 menunjukkan data jenis pekerjaan utama untuk angkatan 2008. Persentase terbesar dari responden angkatan 2008 dengan status bekerja secara berurutan ialah Jurusan Teknik Material dan Metalurgi dan Teknik Informatika masing-masing sebesar 85 persen, Teknik Kimia sebesar 82 persen, Teknik Kelautan sebesar 81 persen.

Selain itu, karakteristik yang terlihat dari responden angkatan 2008 ialah terdapat responden yang bekerja di dua bidang sekaligus. Yaitu bekerja sambil menjalankan bisnis atau wiraswasta. Sementara untuk jenis kategori status tidak bekerja/ melanjutkan studi, pada Gam-

bar 2.8 menempati posisi kedua jumlah persentase tertinggi dari status responden. Pada kategori ini Jurusan Matematika Teknik Lingkungan Teknik Sipil masing-masing sebesar 20 persen merupakan jurusan terbanyak dengan responden di kategori tidak bekerja/ melanjutkan studi.

Responden angkatan 2008 yang memiliki jenis pekerjaan berupa wiraswasta dengan jumlah sebesar 7,9 persen dari total seluruh responden. Jurusan dengan persentase terbesar untuk jenis pekerjaan ini adalah Teknik Lingkungan sebesar 14 persen.



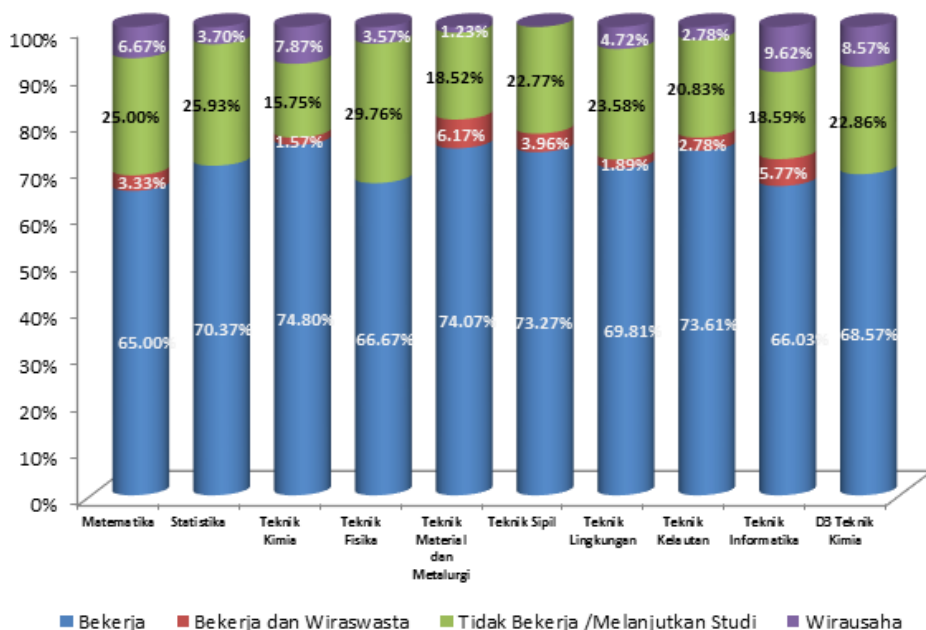
Gambar 2.9 Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2009

Status pekerjaan untuk responden angkatan 2009 ditunjukkan dengan Gambar 2.9. Persentase status pekerjaan responden angkatan 2009 ini didominasi oleh status bekerja. Jurusan Teknik Material dan Metalurgi memiliki responden terbanyak yang jenis pekerjaannya adalah bekerja yaitu sebesar 85,51 persen. Kemudian disusul di posisi kedua yaitu dari Jurusan Statistika sebesar 84,27 persen.

Di sisi lain, responden Jurusan Matematika tidak ada yang menjalankan dua pekerjaan yaitu bekerja dan

wiraswasta. Sedangkan untuk kategori responden tidak bekerja/ melanjutkan studi. Persentase terbesar terdapat pada responden Jurusan Teknik Informatika yaitu 21,17persen. Disusul jurusan Matematika sebesar 18,52 persen dan Teknik Kelautan sebesar 18,42 persen.

Pada jenis pekerjaan yang berupa wirausaha, Jurusan Statistika tidak memiliki responden angkatan 2009 yang menjalankan jenis pekerjaan utama ini. Berbeda dengan jurusan Teknik Kelautan yang memiliki persentase sebesar 7.89 persen dalam kategori pekerjaan ini.



Gambar 2.10 Status Pekerjaan per Jurusan Angkatan 2010

Berdasarkan Gambar 2.10 pada status bekerja, persentase terbesar secara berurutan terdapat pada jurusan Teknik Kimia sebesar 74,8 persen, Teknik Material dan Metalurgi sebesar 74,07 persen, dan Teknik Kelautan sebesar 72.61 persen. Ada tiga jurusan yang tidak memiliki responden dengan menjalankan dua jenis pekerjaan, bekerja dan wiraswasta yaitu jurusan D3 Teknik Kimia, Teknik Fisika, dan Statistika.

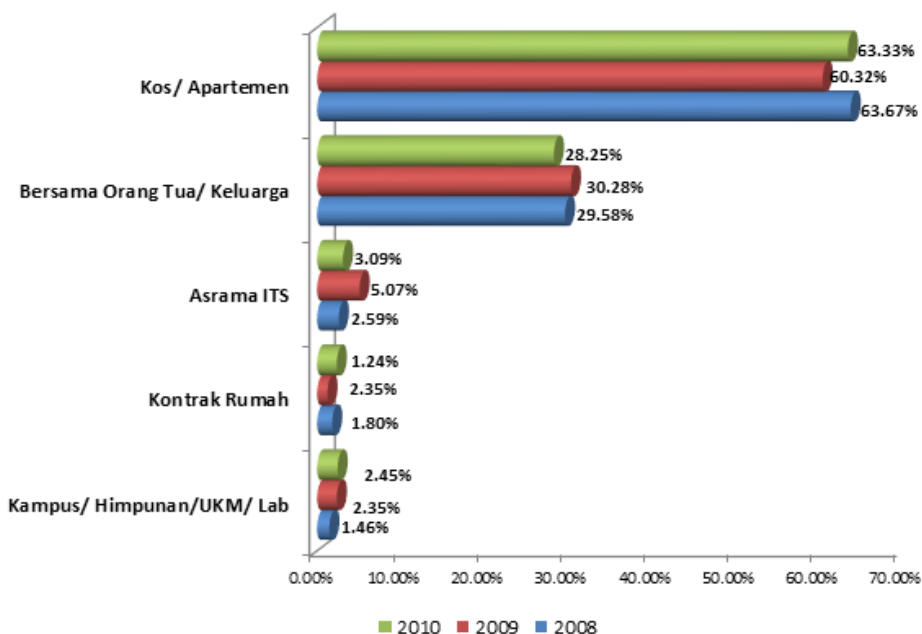
Gambar tersebut juga menunjuk-

kan responden angkatan 2010 yang tidak bekerja/ melanjutkan studi dengan persentase terbanyak adalah Jurusan Teknik Fisika sebesar 29,76 persen, S1 Statistika 25,93 persen, dan Matematika 25 persen. Untuk bidang pekerjaan berupa wirausaha, Jurusan Teknik Sipil tidak terdapat responden yang bidang pekerjaannya adalah wiraswasta. Responden yang memiliki persentase tertinggi di bidang pekerjaan wiraswasta adalah jurusan Teknik Informatika, Matematika, dan Teknik Kimia.

2.4 Karakteristik Tempat Tinggal Responden

Latar belakang asal daerah responden merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pilihan tempat tinggal selama kuliah di ITS. Mahasiswa ITS yang berasal dari beberapa daerah membuat hasil

pemetaan Tracer Study ITS 2016 ini beragam. Namun, keragaman tersebut didominasi dengan pemilihan tempat tinggal berupa kos/apartemen (Gambar 2.11). Hal ini disebabkan karena mayoritas mahasiswa ITS berasal dari kota-kota lain di luar Surabaya.



Gambar 2.11 Persentase Tempat Tinggal Semasa Kuliah

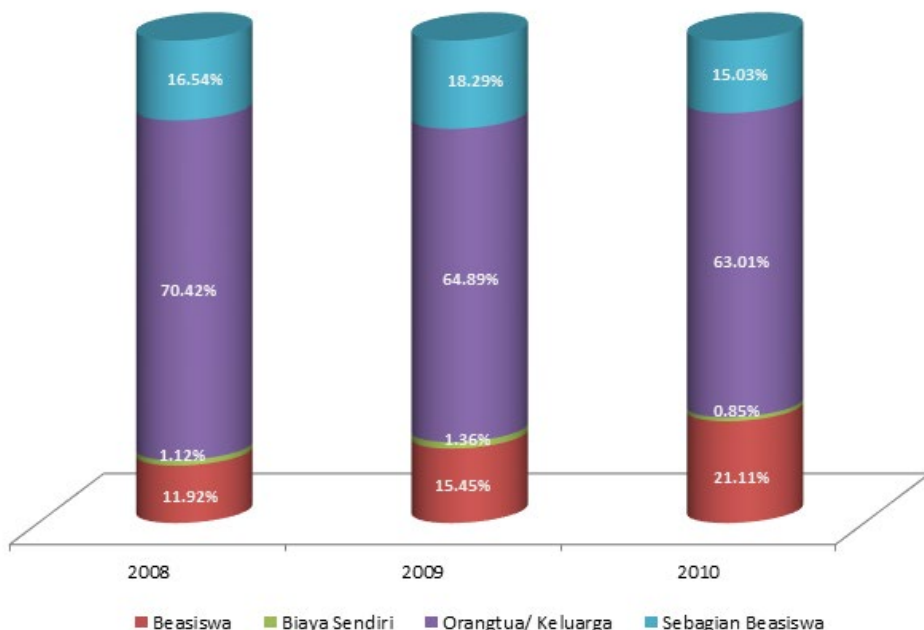
Responden angkatan 2008 memiliki persentase terbesar yang tinggal di kos/ apartemen selama menjadi mahasiswa, jumlahnya mencapai 63,67 persen. Responden yang tinggal bersama orang tua/ keluarga umumnya adalah responden yang berdomisili di Kota Surabaya dan sekitarnya. Dari ketiga angkatan, responden angkatan 2009 memiliki persentase paling banyak, yaitu sebesar 30,28 persen tinggal bersama orang tua/ keluarga selama menjadi mahasiswa.

Kampus ITS juga memiliki fasilitas asrama mahasiswa yang dapat ditempati dengan beban sewa. Namun, hal ini belum menjadi daya tarik responden saat menjadi mahasiswa. Hal ini disebabkan belum adanya kebijakan dari ITS untuk mewajibkan mahasiswanya tinggal di asrama ITS. Selain itu, harga sewa asrama relatif kalah bersaing dengan sewa kos sekitar kampus ITS. Hal ini merupakan salah satu alasan kecilnya persentase responden yang tinggal di asrama yaitu kurang dari 6 persen.

2.5 Sumber Dana Kuliah

Selama menjadi mahasiswa di ITS, responden memperoleh biaya kuliah dari berbagai macam cara. Beberapa sumber biaya kuliah yang antara lain beasiswa

penuh, pembiayaan sendiri, pembiayaan orang tua dan beasiswa sebagian. Sumber pembiayaan kuliah ini menunjukkan kondisi ekonomi secara keseluruhan dari responden per angkatan.



Gambar 2.12 Sumber Biaya Kuliah Responden ITS Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Pada Gambar 2.12, responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 memperoleh sumber biaya kuliah berasal dari orang tua. Angkatan 2008 merupakan responden dengan persentase tertinggi, yaitu sebesar 70,42 persen dalam skema pembiayaan kuliah dengan uang orang tua ini.

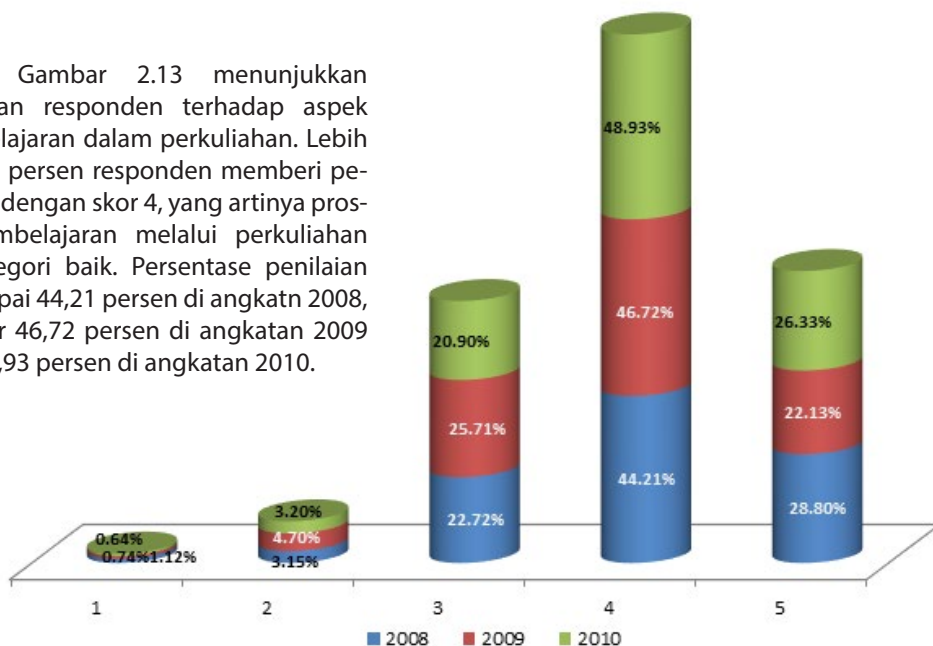
Kampus ITS memiliki jalur masuk melalui program beasiswa. Namun, kuota yang diberikan juga masih terbatas. Sehingga, persentase responden yang saat menjadi mahasiswa dengan skema beasiswa belum terlalu dominan, masih di bawah 25 persen.

2.6 Penilaian Aspek Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam lingkungan kehidupan kampus, pembelajaran yang diterima mahasiswa ITS tidak hanya dari dalam kelas perkuliahan. Mahasiswa ITS memperoleh pembelajaran yang berasal dari demonstrasi/ peragaan, partisipasi proyek riset, magang, praktikum kerja lapangan, dan diskusi. Beragam bentuk proses pembelajaran ini tentunya juga membutuhkan

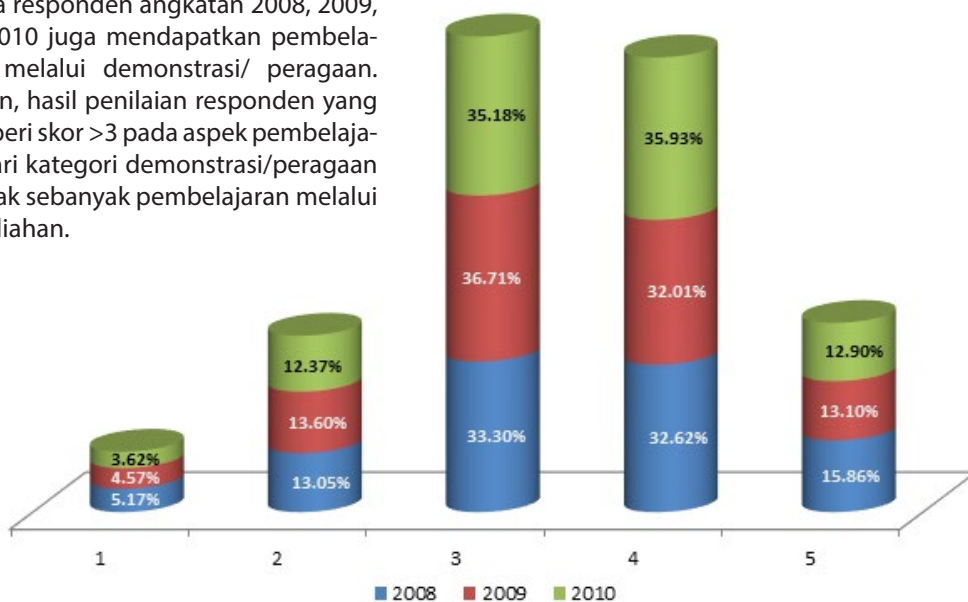
umpan balik dari responden. Fungsinya agar ITS dapat melakukan perbaikan dan inovasi di masa depan. Pada penelitian Tracer Study ITS 2016 ini, responden memberi penilaian dalam bentuk skor angka 1 sampai 5. Skor 1 merupakan penilaian sangat kurang yang berarti perlu adanya perhatian khusus untuk pembenahannya. Skor 2 berarti kurang, skor 3 bernilai cukup baik, dan skor 4 bernilai baik. Untuk skor 5 merupakan penilaian aspek pembelajaran sangat baik, yang mesti dipertahankan oleh ITS dan terus dikembangkan.

Gambar 2.13 menunjukkan penilaian responden terhadap aspek pembelajaran dalam perkuliahan. Lebih dari 40 persen responden memberi penilaian dengan skor 4, yang artinya proses pembelajaran melalui perkuliahan berkategori baik. Persentase penilaian mencapai 44,21 persen di angkatan 2008, sebesar 46,72 persen di angkatan 2009 dan 48,93 persen di angkatan 2010.



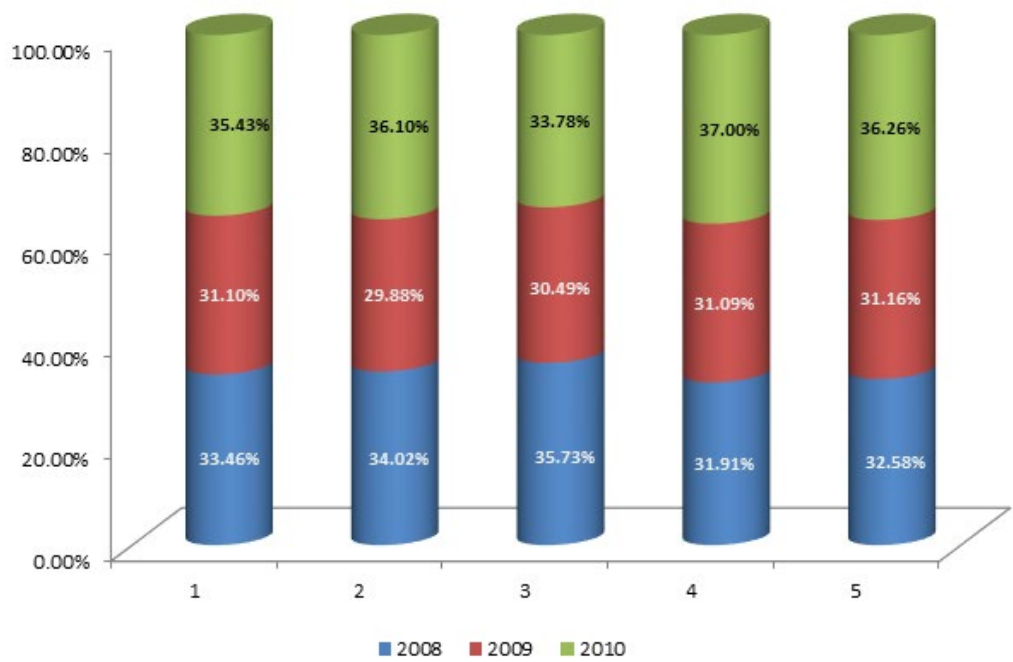
Gambar 2.13 Aspek Pembelajaran dalam Perkuliahan Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Pada Gambar 2.14, dijelaskan bahwa responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 juga mendapatkan pembelajaran melalui demonstrasi/ peragaan. Namun, hasil penilaian responden yang memberi skor >3 pada aspek pembelajaran dari kategori demonstrasi/peragaan ini tidak sebanyak pembelajaran melalui perkuliahan.



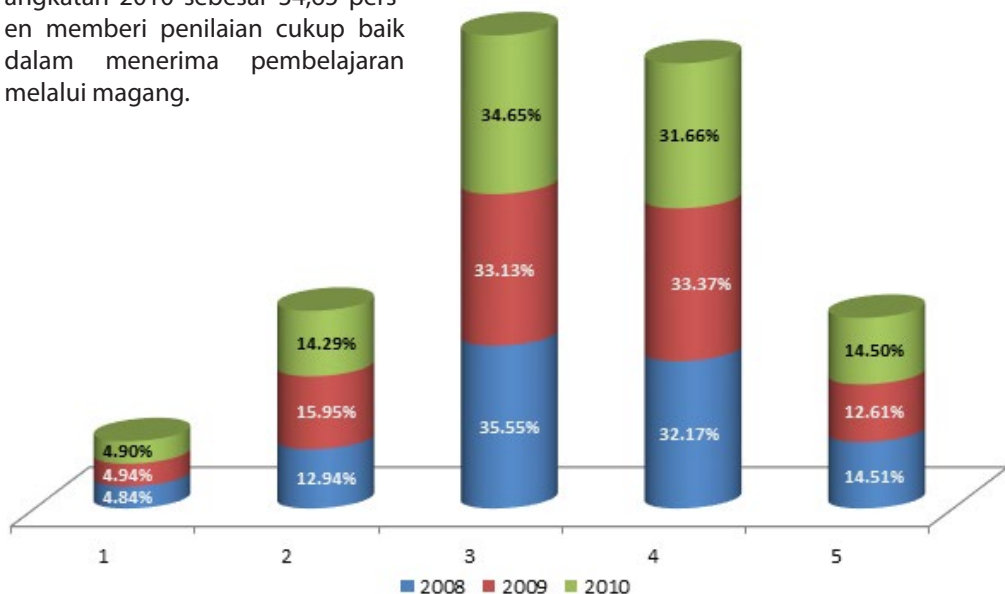
Gambar 2.14 Aspek Pembelajaran dalam Demonstrasi/ Peragaan Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Gambar 2.15, memberi informasi terkait partisipasi responden dalam proyek penelitian. Dalam pembelajaran ini, persentase yang didapatkan dari setiap level hampir merata. Artinya, tidak sedikit responden dari ketiga angkatan yang mendapatkan sangat kecil pembelajaran dari kegiatan riset.



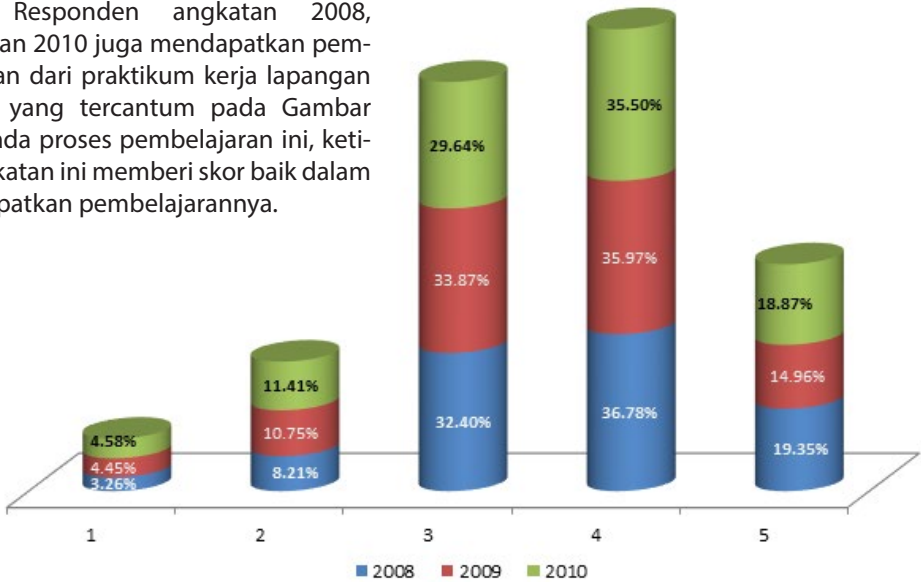
Gambar 2.15 Aspek Pembelajaran dalam Partisipasi Proyek Riset Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Pada Gambar 2.16, dijelaskan bahwa responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 memperoleh manfaat pembelajaran cukup baik melalui proses magang selama kuliah di ITS. Dari persentase yang ada, angkatan 2008 sebesar 35,55 persen. Sementara itu responden angkatan 2010 sebesar 34,65 persen memberi penilaian cukup baik dalam menerima pembelajaran melalui magang.



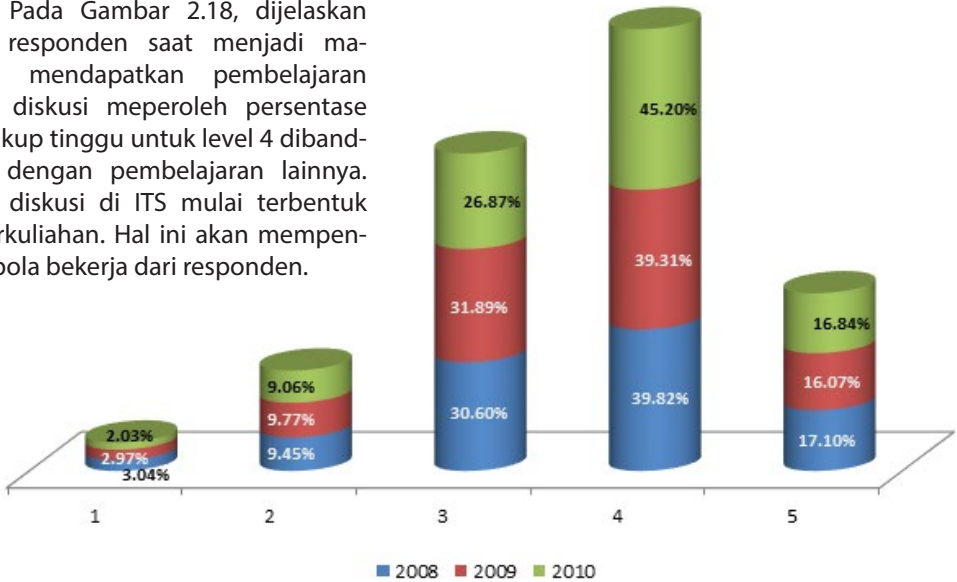
Gambar 2.16 Aspek Pembelajaran dalam Magang Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 juga mendapatkan pembelajaran dari praktikum kerja lapangan seperti yang tercantum pada Gambar 4,17. Pada proses pembelajaran ini, ketiga angkatan ini memberi skor baik dalam mendapatkan pembelajarannya.



Gambar 2.17 Aspek Pembelajaran dalam Praktikum Kerja Lapangan Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Pada Gambar 2.18, dijelaskan bahwa responden saat menjadi mahasiswa mendapatkan pembelajaran melalui diskusi memperoleh persentase yang cukup tinggi untuk level 4 dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Budaya diskusi di ITS mulai terbentuk saat perkuliahan. Hal ini akan mempengaruhi pola bekerja dari responden.



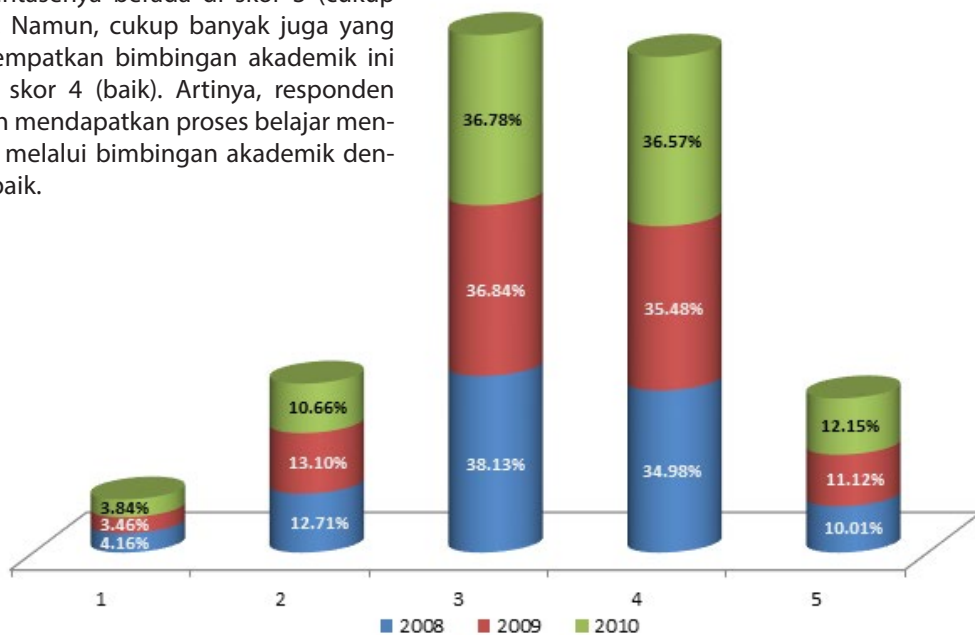
Gambar 2.18 Aspek Pembelajaran dalam Diskusi Angkatan 2008, 2009, dan 2010

2.7 Penilaian Aspek Belajar Mengajar

Mahasiswa ITS memperoleh manfaat belajar mengajar dalam perkuliahan di kampus tidak hanya melalui kondisi umum proses itu saja. Namun, ada proses belajar mengajar melalui

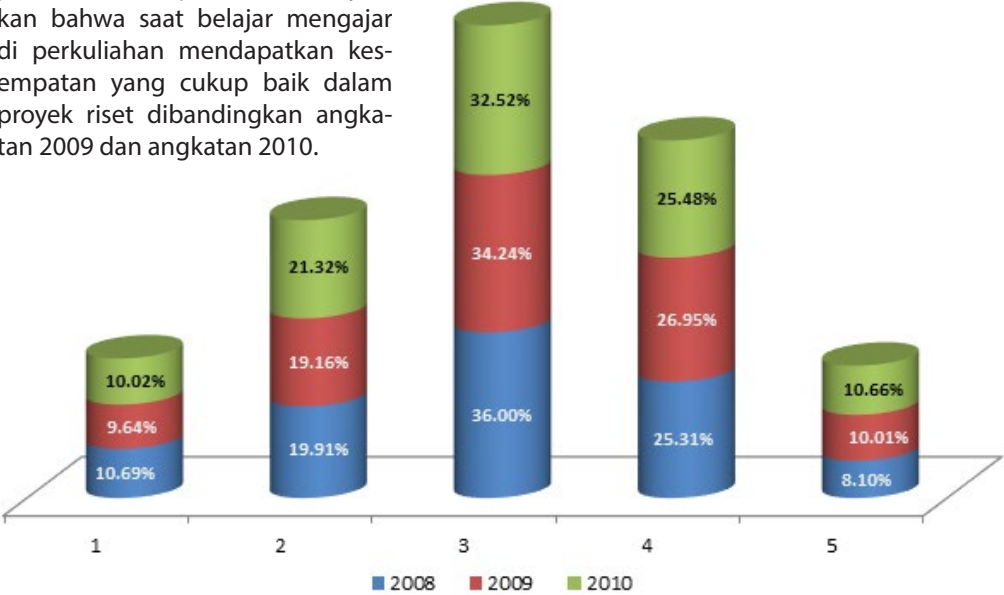
bimbingan akademik, kesempatan berpartisipasi dalam proyek riset, dan kesempatan mendapatkan jejaring ilmuwan profesional. Untuk mengetahui manfaat dari aspek belajar mengajar tersebut, Tracer Study ITS 2016 menghimpun penilaian dari responden berdasarkan pemberian skor 1-5.

Gambar 2.19 menunjukkan tingkat aspek belajar mengajar responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 melalui bimbingan akademik paling tinggi persentasenya berada di skor 3 (cukup baik). Namun, cukup banyak juga yang menempatkan bimbingan akademik ini pada skor 4 (baik). Artinya, responden sudah mendapatkan proses belajar mengajar melalui bimbingan akademik dengan baik.



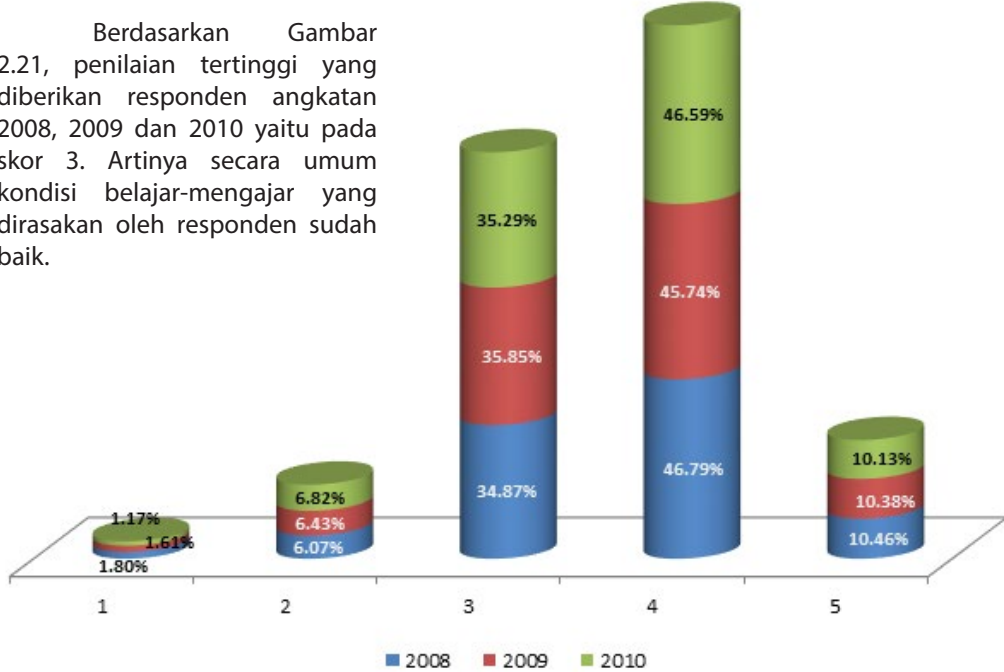
Gambar 2.19 Aspek Belajar Mengajar Melalui Bimbingan Akademik Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Selain itu pada Gambar 2.20 memberikan informasi terkait tingkat partisipasi dalam proyek riset untuk proses belajar mengajar responden. Angkatan 2008 dengan persentase 36 persen menunjukkan bahwa saat belajar mengajar di perkuliahan mendapatkan kesempatan yang cukup baik dalam proyek riset dibandingkan angkatan 2009 dan angkatan 2010.



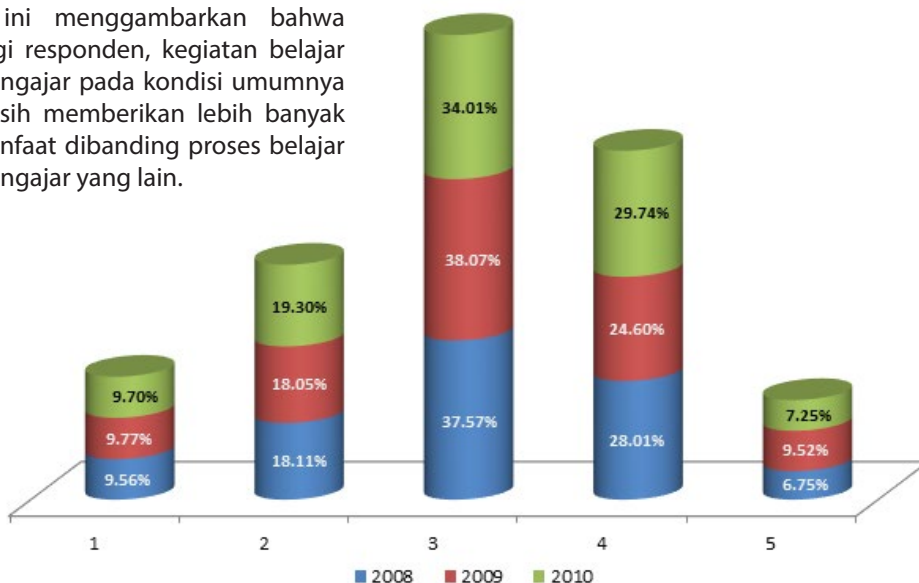
Gambar 2.20 Aspek Belajar Mengajar Melalui Berpartisipasi dalam Proyek Riset Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Berdasarkan Gambar 2.21, penilaian tertinggi yang diberikan responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 yaitu pada skor 3. Artinya secara umum kondisi belajar-mengajar yang dirasakan oleh responden sudah baik.



Gambar 2.21 Aspek Belajar Mengajar Melalui Kondisi Umum Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Selain itu, kesempatan memasuki serta menjadi bagian dari jejaring ilmuwan profesional dinilai cukup besar sekalipun dalam penilaian berada pada kategori skor 3 (Gambar 2.22). Kondisi ini menggambarkan bahwa bagi responden, kegiatan belajar mengajar pada kondisi umumnya masih memberikan lebih banyak manfaat dibanding proses belajar mengajar yang lain.



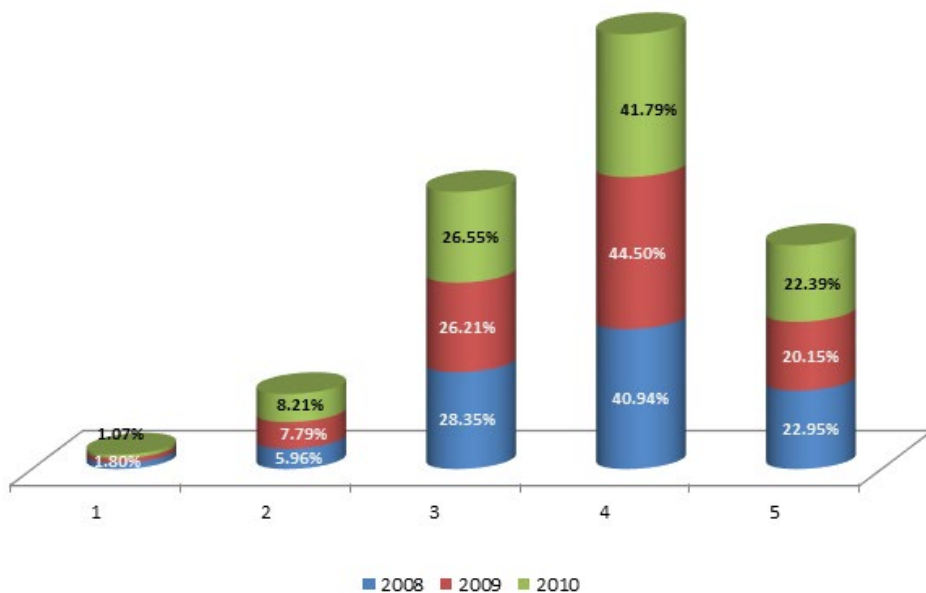
Gambar 2.22 Aspek Belajar Mengajar Melalui Kesempatan untuk Memasuki dan Menjadi Bagian dari Jejaring Ilmuwan Profesional Angkatan 2008, 2009, dan 2010

2.8 Penilaian Fasilitas Belajar Mengajar

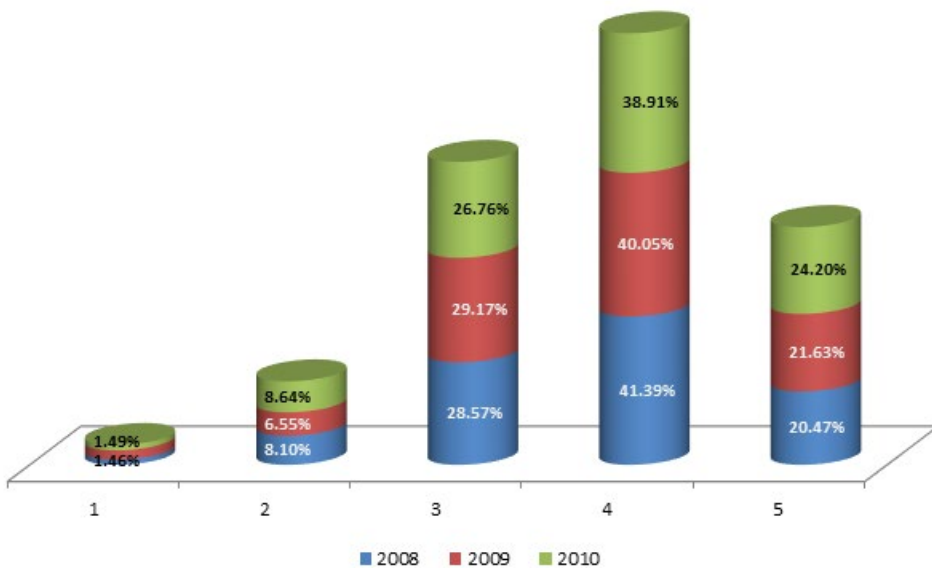
Proses belajar mengajar memerlukan beragam fasilitas yang diperlukan menunjang pengembangan kemampuan mahasiswa. Penelitian Tracer Study 2016 memberikan kesempatan bagi responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 untuk memberikan penilaian terhadap fasilitas belajar mengajar yang disediakan oleh kampus ITS. Fasilitas tersebut berupa perpustakaan, teknologi informasi dan komunikasi, modul belajar, ruang belajar, laboratorium, variasi matakuliah,

akomodasi, kantin, pusat kegiatan mahasiswa, fasilitas layanan dan kesehatan.

ITS menyediakan fasilitas berupa ruang baca di setiap jurusan dan perpustakaan pusat ITS sebagai upaya untuk memberikan layanan sumber literatur. Penilaian tertinggi yang diberikan responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 yaitu pada skor 4. Artinya responden menilai bahwa perpustakaan dan ruang baca di ITS telah mengakomodasi kebutuhan mahasiswa ITS akan literatur dengan baik.

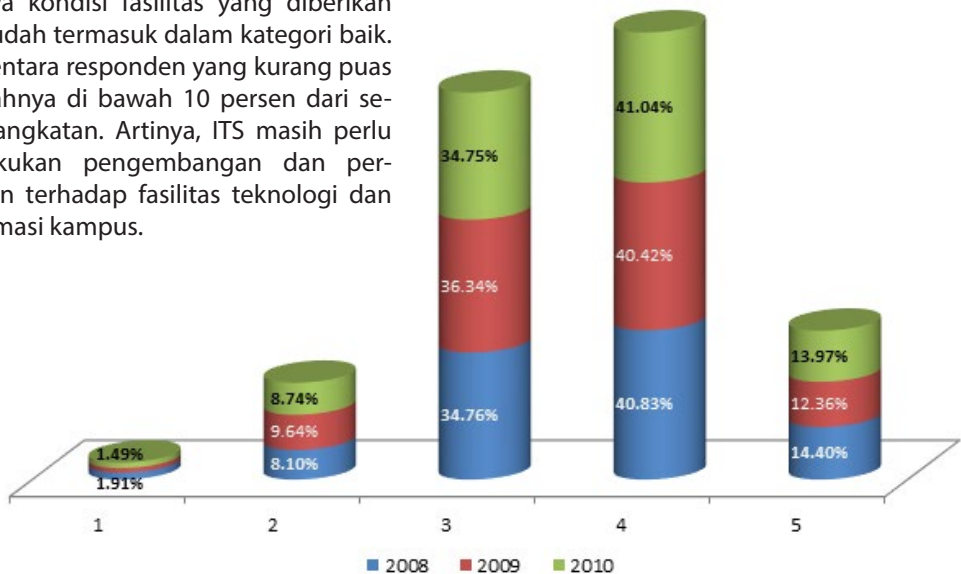


Gambar 2.23 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Perpustakaan Angkatan 2008, 2009, dan 2010



Gambar 2.24 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Teknologi Informasi dan Komunikasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010

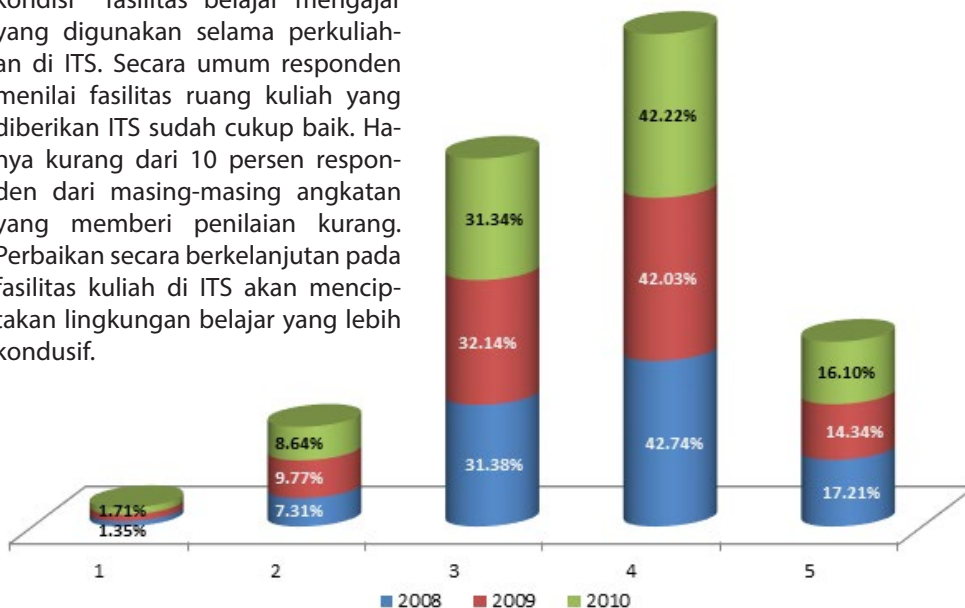
Teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan mendasar untuk mengakses informasi serta menunjang proses pembelajaran. Gambar 2.24 memberi informasi tentang penilaian responden terhadap kondisi fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di ITS. Lebih dari 30 persen responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 menilai bahwa kondisi fasilitas yang diberikan ITS sudah termasuk dalam kategori baik. Sementara responden yang kurang puas jumlahnya di bawah 10 persen dari setiap angkatan. Artinya, ITS masih perlu melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap fasilitas teknologi dan Informasi kampus.



Gambar 2.25 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Modul Belajar Angkatan 2008, 2009, dan 2010

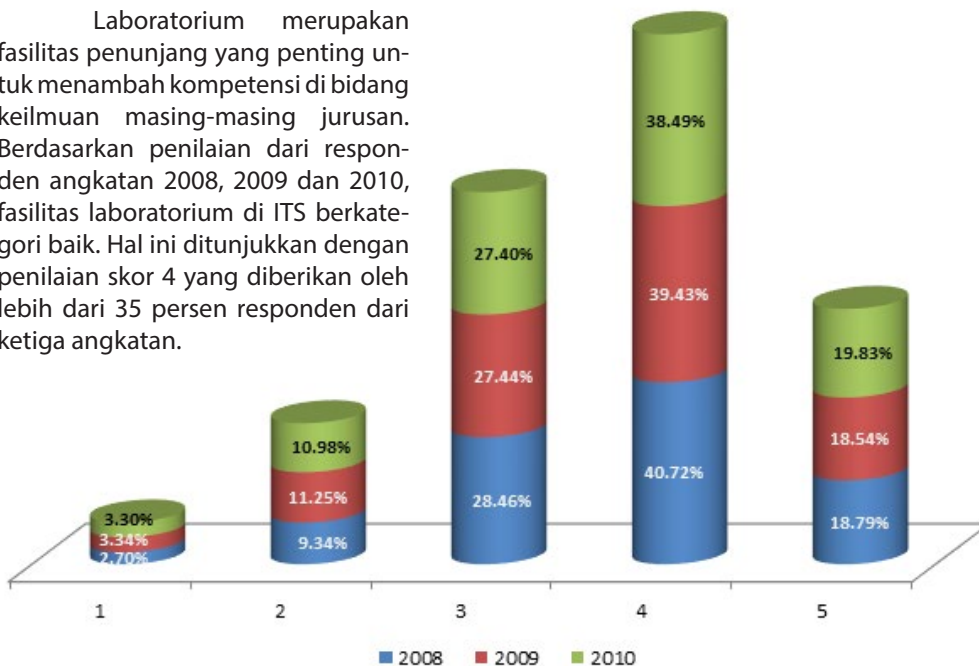
Modul pembelajaran merupakan salah satu fasilitas yang dapat berfungsi sebagai sumber literatur selama kuliah. Gambar 2.25 menjelaskan tentang penilaian responden terhadap kondisi fasilitas modul belajar di ITS. Hasil penelitian Tracer Study ITS 2016 menunjukkan lebih dari 40 persen responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 menilai kondisi fasilitas modul belajar dalam kategori baik. Artinya, modul belajar yang diberikan ITS telah dapat menunjang proses pembelajaran responden selama kuliah di ITS.

Fasilitas perkuliahan yang baik akan berperan langsung dalam kualitas belajar-mengajar di ITS. Gambar 2.26 menunjukkan penilaian kondisi fasilitas belajar mengajar yang digunakan selama perkuliahan di ITS. Secara umum responden menilai fasilitas ruang kuliah yang diberikan ITS sudah cukup baik. Hanya kurang dari 10 persen responden dari masing-masing angkatan yang memberi penilaian kurang. Perbaikan secara berkelanjutan pada fasilitas kuliah di ITS akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.



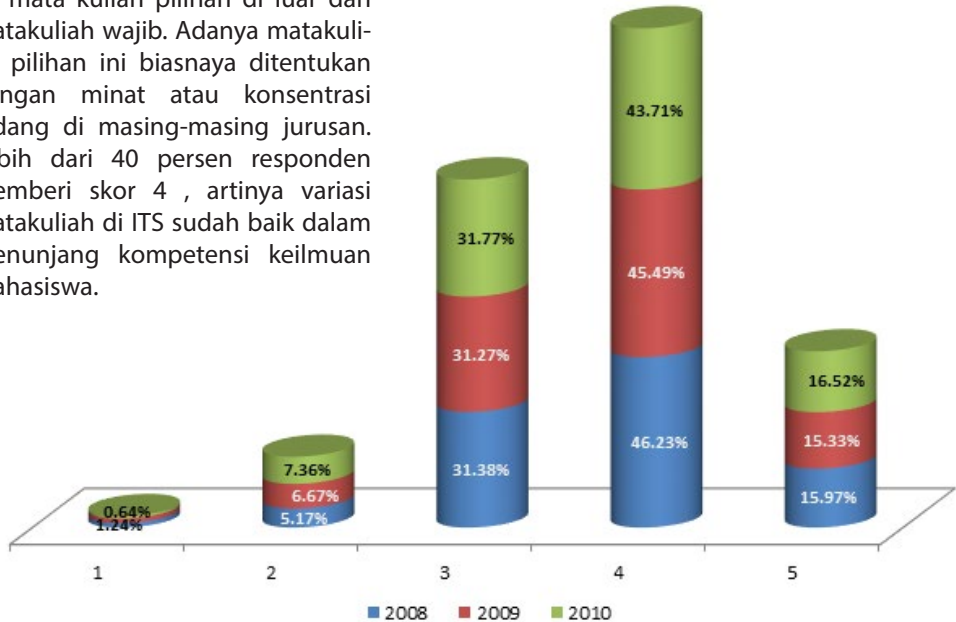
Gambar 2.26 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Ruang Belajar Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Laboratorium merupakan fasilitas penunjang yang penting untuk menambah kompetensi di bidang keilmuan masing-masing jurusan. Berdasarkan penilaian dari responden angkatan 2008, 2009 dan 2010, fasilitas laboratorium di ITS berkategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian skor 4 yang diberikan oleh lebih dari 35 persen responden dari ketiga angkatan.



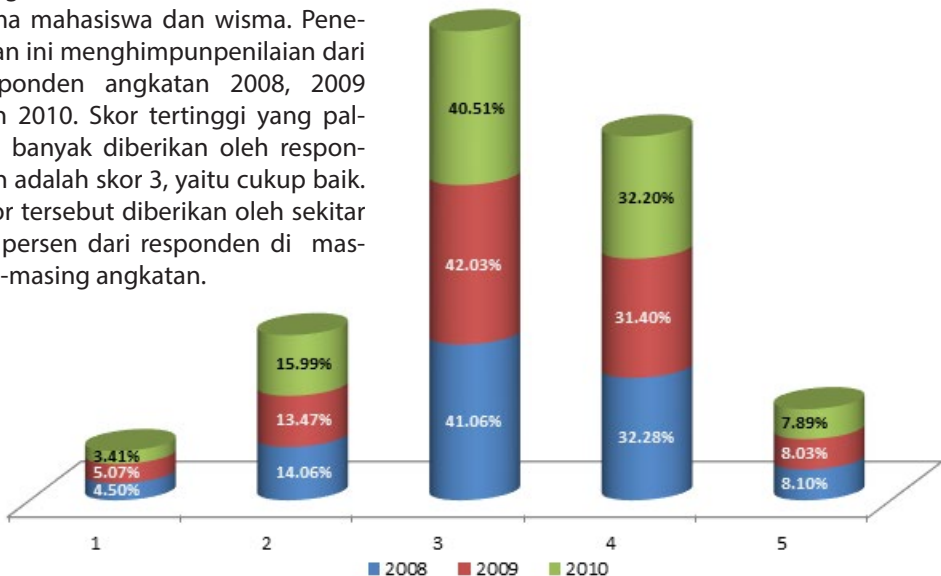
Gambar 2.27 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Laboratorium Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Selama kuliah di ITS, responden diberi pilihan untuk memilih mata kuliah pilihan di luar dari matakuliah wajib. Adanya matakuliah pilihan ini biasanya ditentukan dengan minat atau konsentrasi bidang di masing-masing jurusan. Lebih dari 40 persen responden memberi skor 4, artinya variasi matakuliah di ITS sudah baik dalam menunjang kompetensi keilmuan mahasiswa.

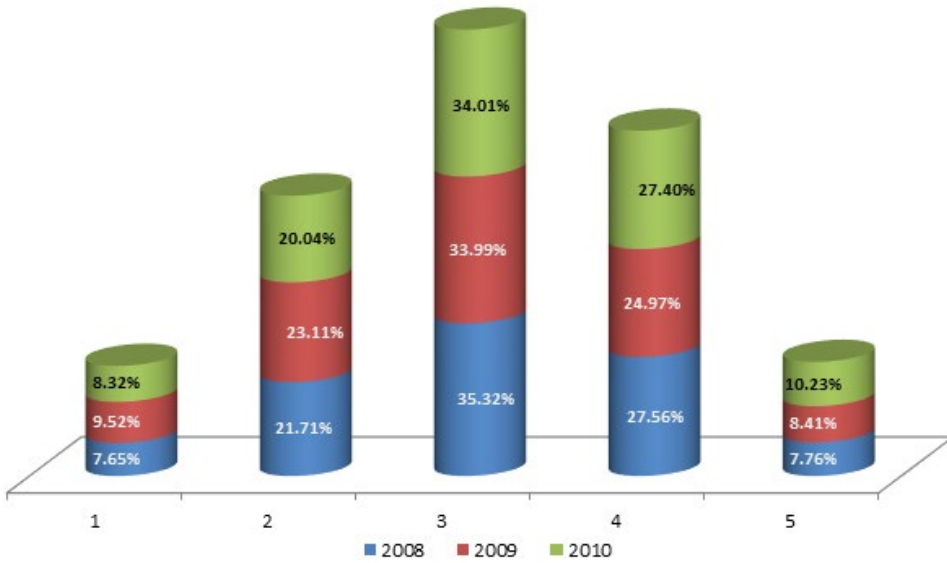


Gambar 2.28 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Variasi Mata Kuliah Angkatan 2008, 2009, dan 2010

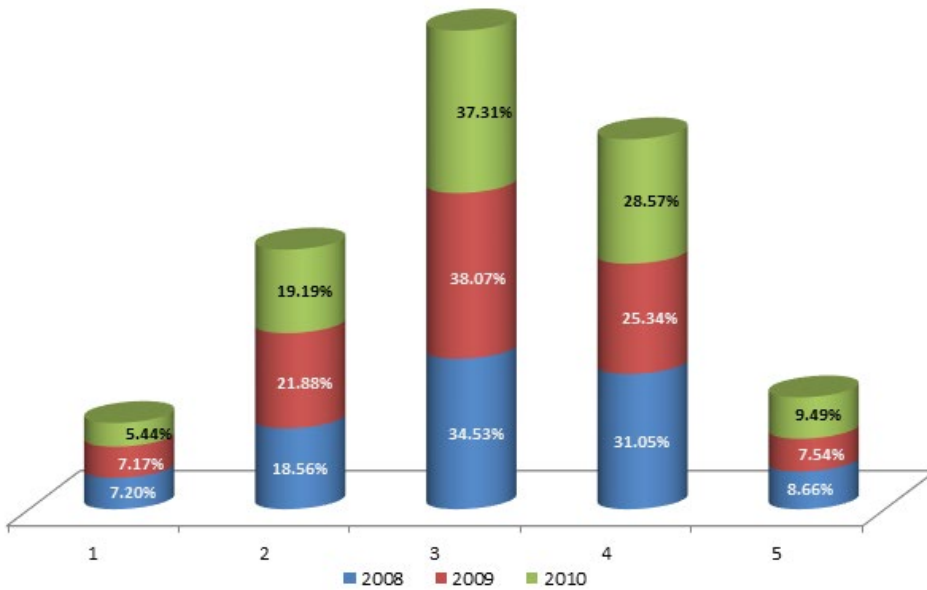
Beberapa jenis akomodasi yang disediakan ITS antara lain asrama mahasiswa dan wisma. Penelitian ini menghimpun penilaian dari responden angkatan 2008, 2009 dan 2010. Skor tertinggi yang paling banyak diberikan oleh responden adalah skor 3, yaitu cukup baik. Skor tersebut diberikan oleh sekitar 40 persen dari responden di masing-masing angkatan.



Gambar 2.29 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Akomodasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010



Gambar 2.30 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Kantin Angkatan 2008, 2009, dan 2010

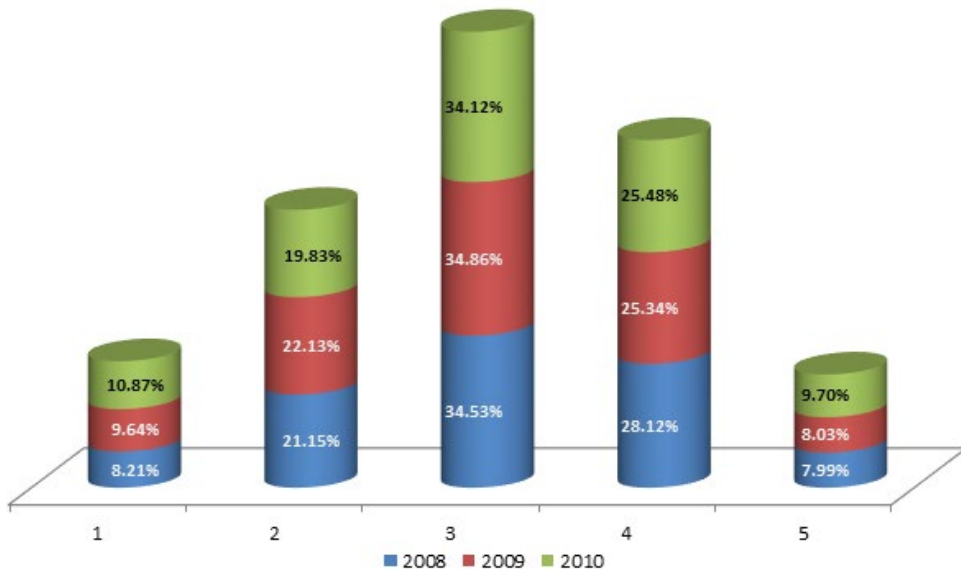


Gambar 2.31 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Pusat Kegiatan Mahasiswa Angkatan 2008, 2009, dan 2010

ITS memberi fasilitas kantin yang umumnya berada di hampir setiap jurusan, fakultas di kampus. Selain itu, ada juga kantin pusat ITS yang dapat digunakan sebagai tempat berinteraksi antara mahasiswa. Penilaian tentang fasilitas kantin yang oleh responden disajikan pada Gambar 2.30. Sekitar 30 persen responden menilai kondisi fasilitas kantin secara umum berada pada kategori skor 3, atau cukup baik.

Kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi dan UKM merupakan salah satu wadah yang diberikan ITS untuk mengasah softskill selama di lingkungan

kampus. Selain pusat kegiatan mahasiswa, ITS juga menyediakan fasilitas publik di kampus yang berfungsi sebagai tempat bersosialisasi. Pada bagian ini, Tracer Study ITS 2016 menghimpun penilaian responden terkait kondisi fasilitas pusat kegiatan mahasiswa dan fasilitas publik di area kampus. 37,31 persen responden angkatan 2010 serta 38,07 persen responden angkatan 2009 dan 34,53 persen responden angkatan 2008 memberi penilaian kategori cukup baik, dengan skor 3. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan acuan bagi ITS untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas kampus.



Gambar 2.32 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Fasilitas Layanan Kesehatan Angkatan 2008, 2009, dan 2010

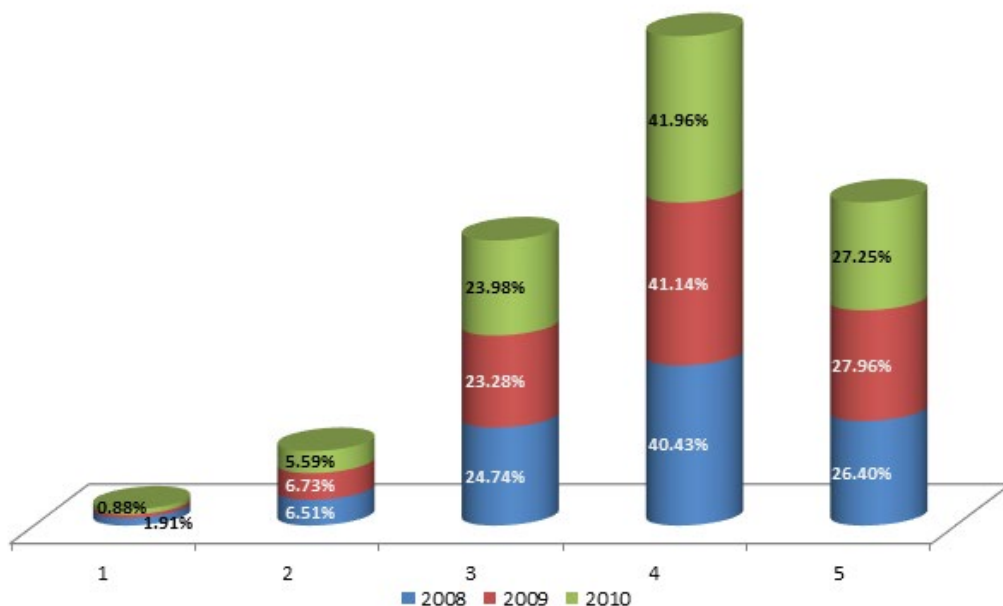
Salah satu upaya untuk mewujudkan lingkungan kampus yang sehat adalah dengan memberikan fasilitas layanan kesehatan yang dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika ITS. Gambar 2.32 memberikan informasi tentang penilaian responden terhadap kondisi fasilitas layanan kesehatan di ITS. Lebih dari 30 persen responden ang-

katan 2008, 2009 dan 2010 memberi skor penilaian 3, artinya layanan kesehatan ITS rata-rata sudah cukup baik. Namun, 22,15 persen responden angkatan 2009 dan 21,15 persen responden angkatan 2010 memberikan penilaian kurang bagus. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan fasilitas yang belum optimal.

Fasilitas beasiswa menjadi salah satu komponen penting bagi mahasiswa ITS. Keberadaan beasiswa dapat memberi dukungan secara finansial kepada mahasiswa selama menjalani masa studi. Dalam penelitian ini, penilaian tertinggi yang diberikan responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 berada pada skor 4. Artinya fasilitas beasiswa dinilai sudah baik dalam memenuhi kebutuhan responden ITS.

Secara umum, fasilitas belajar

pada umumnya sudah memadai. Penilaian terhadap fasilitas belajar mengajar ini disajikan dalam Gambar 2.23 sampai Gambar 2.33. dari Gambar-Gambar tersebut, fasilitas belajar mengajar yang ada di kampus ITS berada nominan berada di level 4, kecuali untuk fasilitas akomodasi, kantin, pusat kegiatan mahasiswa dan layanan kesehatan dominan berada di level 3. Fasilitas yang terawat dan dimanfaatkan dengan baik dinilai dapat meningkatkan kualitas kehidupan kam-



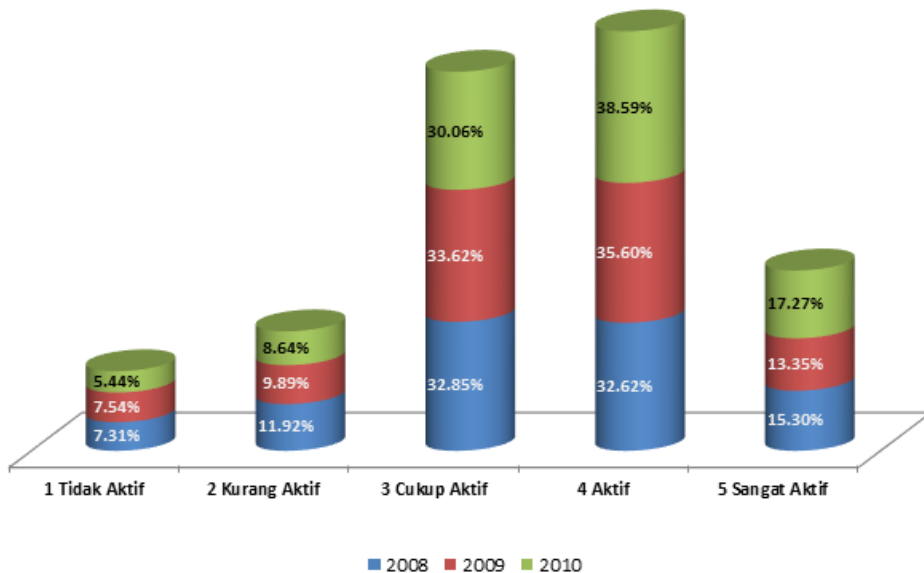
Gambar 2.33 Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar berupa Beasiswa Angkatan 2008, 2009, dan 2010

2.9 Keaktifan Berorganisasi

Kampus ITS terkenal dengan kampus perjuangan. Selain kegiatan perkuliahan, dalam kampus perjuangan ini juga terdapat kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini terhimpun dalam wadah organisasi mahasiswa di dalam kampus, baik itu berupa himpunan mahasiswa, unik kegiatan mahasiswa, badan eksekutif, badan legislatif serta badan yudikatif. Aktifitas organisasi ini dijalankan secara bersama-sama dalam mewujudkan ikatan kekeluargaan. Basis organisasi selama menjadi mahasiswa akan menjadi

bekal untuk membangun ikatan responden yang kuat.

Responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 memiliki keterlibatan dalam kegiatan organisasi yang sangat besar. Hal ini disajikan pada Gambar 2.34 yang merupakan Gambar keaktifan responden dalam kegiatan organisasi selama menjadi mahasiswa sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa ITS selain unggul dalam prestasi akademiknya, ternyata juga unggul dalam kegiatan organisasi di dalam kampus ITS itu sendiri.

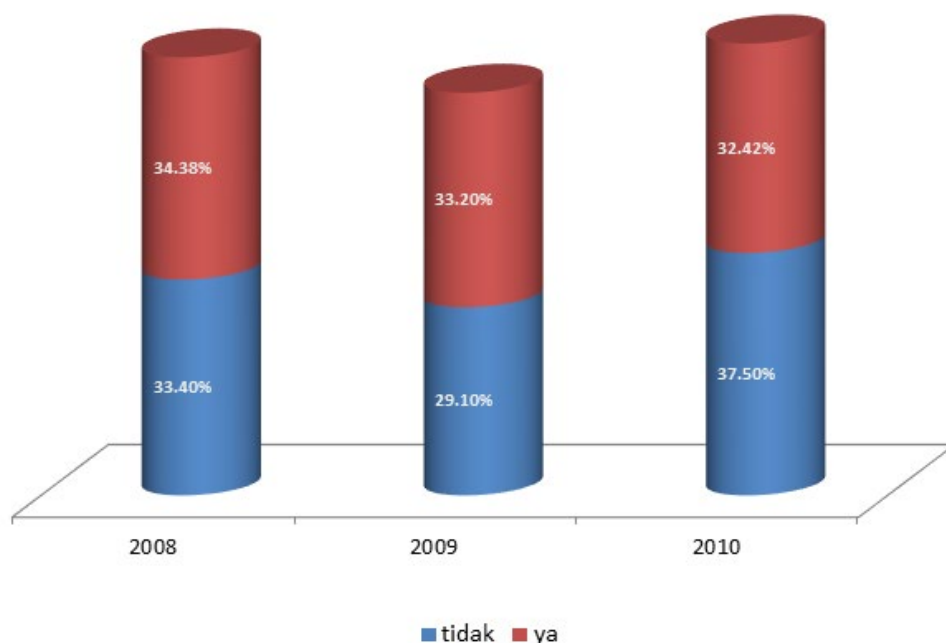


Gambar 2.34 Keaktifan Organisasi Angkatan 2008, 2009, dan 2010

2.10 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

ITS telah menyiapkan lulusannya untuk siap berkontribusi di berbagai bidang bisnis, industri, wirausaha, dan masih banyak bidang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika responden ITS bekerja di luar bidang keilmuan yang dipelajari selama di kampus. Dalam pe-

nelitian Tracer Study ITS 2016 ini, ditemukan banyak dari responden yang bekerja atau berwirausaha, atau menjalani kedua profesi tersebut secara bersamaan. Oleh sebab itu, kesesuaian lapangan pekerjaan responden dengan bidang ilmu kuliahnya menjadi salah satu topik menarik dalam melihat persebaran bidang kerja responden ITS.

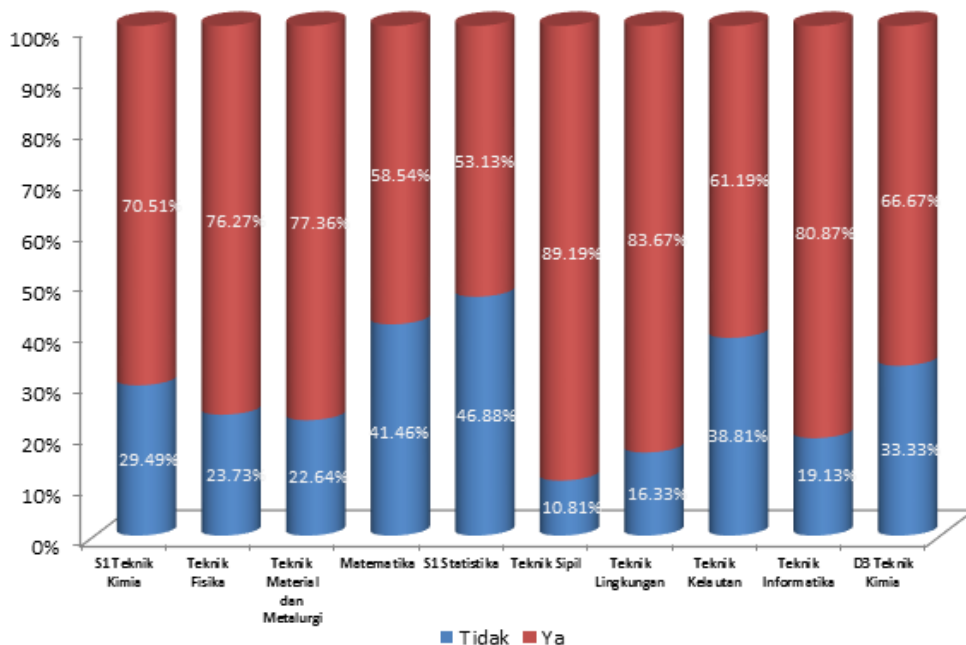


Gambar 2.35 Kesesuaian Kuliah Angkatan 2008, 2009, dan 2010

Pada Gambar 2.35 disajikan karakteristik responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 terhadap kesesuaian bidang kerja dengan kuliah yang pernah ditempuh di kampus ITS. Persentase yang muncul dari responden yang berasal dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 secara umum tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan pada kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan.

Sebesar 34,38 responden angkatan 2008 yang menilai pekerjaannya sesuai dengan bidang keilmuan selama kuliah. Lebih lanjut pada responden angkatan 2009 sebesar 33,20 persen di antaranya juga menilai bekerja sesuai dengan bidang keilmuan saat kuliah. Persentase terbesar responden yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuan terdapat pada angkatan 2010, yaitu sebesar 37,5 persen. Analisis selanjutnya akan menampilkan tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan bidang keilmuan dari sepuluh jurusan di ITS.

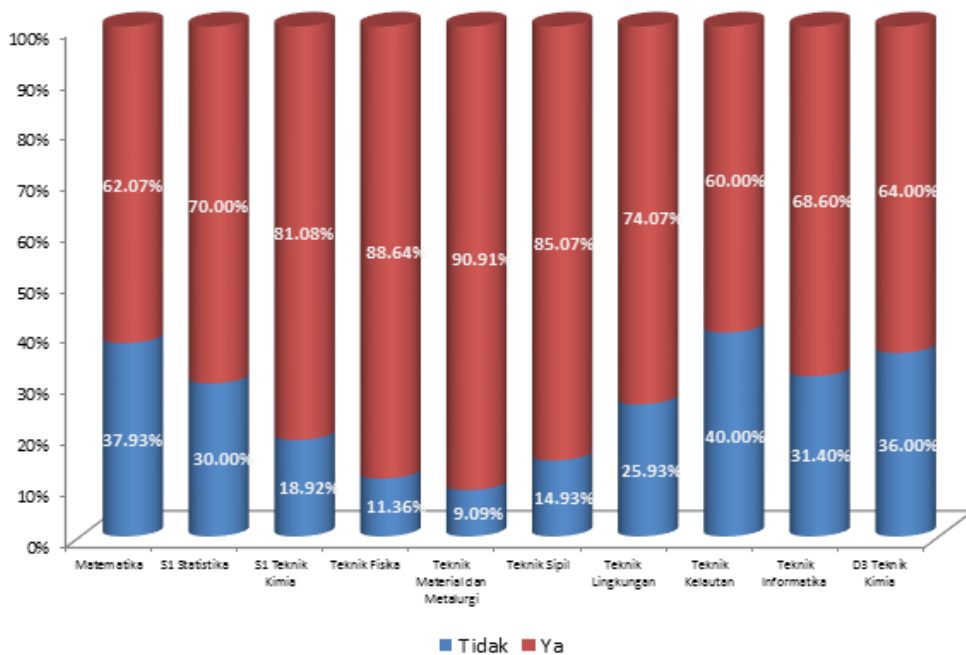
Gambar 2.36 menunjukkan persentase dari kesesuaian kuliah responden dengan pekerjaannya, khusus untuk angkatan 2008. Gambar tersebut membandingkan tingkat kesesuaian profesi dari semua jurusan yang menjadi responden Tracer Study ITS 2016 ini. Pada Gambar 2.36, jurusan yang memiliki kesesuaian tertinggi adalah jurusan Teknik Sipil. Sedangkan untuk jurusan yang memiliki kesesuaian terendah adalah Jurusan Statistika.



Gambar 2.36 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2008

Pada responden ITS angkatan 2009, dari jurusan yang masuk ke dalam Tracer Study ITS 2016 ini, rata-rata hampir lebih dari 60 persen responden dari masing-masing jurusan menyatakan bahwa lapangan kerja mereka saat ini telah sesuai dengan bidang ilmu ketika kuliah. Seperti yang disajikan pada Gambar 2.37,

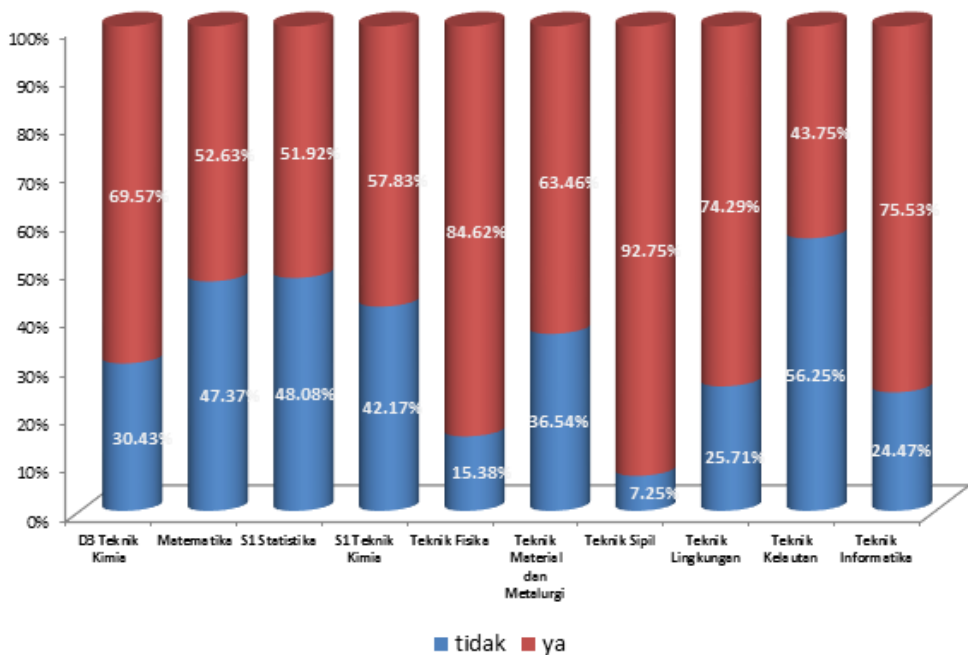
Jurusan Teknik Material dan Metalurgi merupakan jurusan dengan persentase tertinggi untuk nilai kesesuaian ini. Kemudian, Jurusan Teknik Kelautan menjadi jurusan dengan persentase terendah terhadap kesesuaian bidang lapangan kerja dengan kuliah, yaitu sebesar 60 persen.



Gambar 2.37 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2009

Responden angkatan 2010 memiliki karakteristik yang menarik. Gambar 2.38 menunjukkan, beberapa responden seperti Jurusan Teknik Sipil memiliki persentase yang paling tinggi untuk kategori pekerjaan yang sesuai dengan bidang kuliah mencapai hingga 92,75

persen. Berbeda dengan Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Kelautan justru memiliki tingkat ketidaksesuaian bidang pekerjaan dengan bidang kuliah tertinggi di angkatan 2010. Persentase responden yang bekerja di luar bidang keilmuan mencapai 56,27 persen.

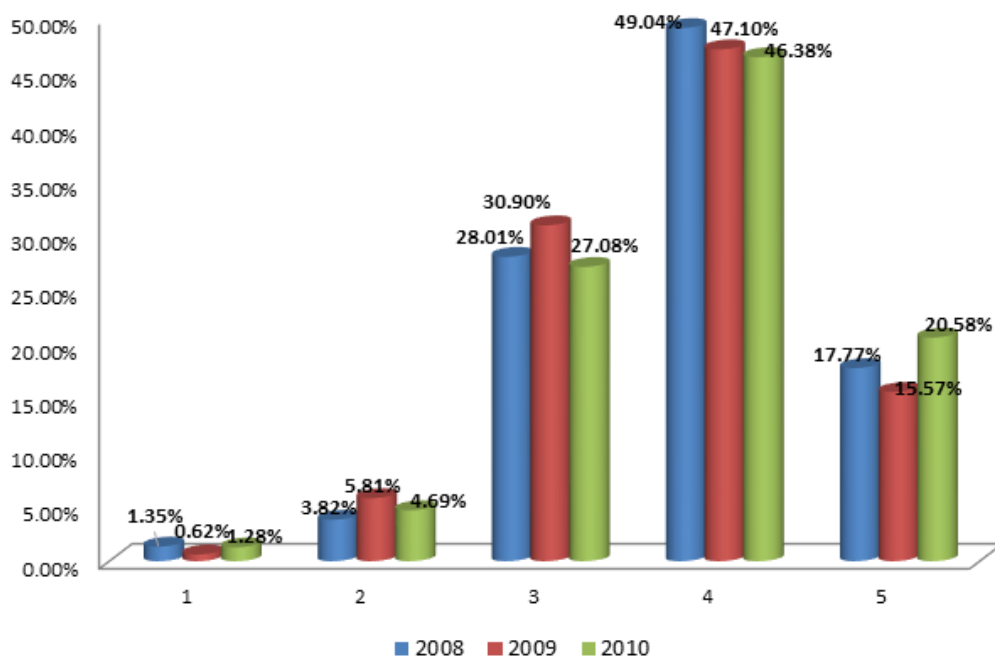


Gambar 2.38 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan Angkatan 2010

2.11 Peran Jurusan dalam Peningkatan Kompetensi

ITS memberikan bekal hard skill dan soft skill kepada mahasiswa melalui pendidikan selama di kampus. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penilaian responden terhadap peran jurusan dalam

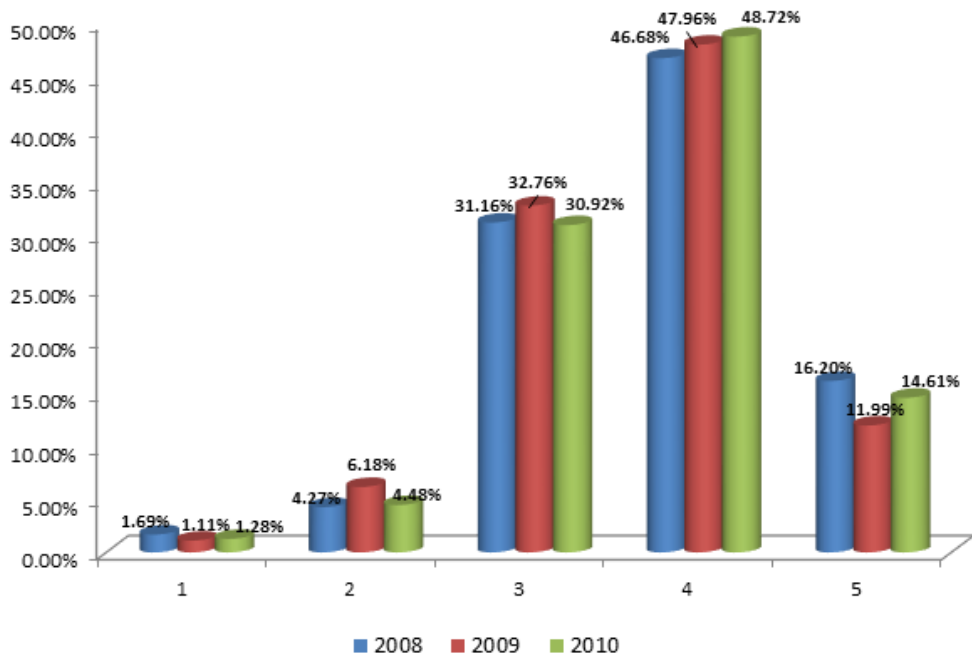
membentuk lulusan yang siap menghadapi pekerjaan. Penilaian diberikan oleh masing-masing angkatan 2008, 2009, dan 2010 dalam bentuk skala 1 hingga 5. Berikut ini adalah diagram penilaian peran jurusan untuk responden dalam memulai pekerjaan berdasarkan tahun angkatan.



Gambar 2.39 Manfaat Jurusan Kepada Responden untuk Memulai Pekerjaan

Gambar 2.39 menunjukkan lebih dari 30 persen responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 memberi penilaian skor 4, artinya jurusan telah berperan baik dalam membentuk lulusan yang siap merintis karir dan memulai pekerjaan pertamanya. Sedangkan skor tertinggi untuk penilaian kategori sangat baik-

diberikan oleh 20,58 persen responden angkatan 2010. Sementara itu, penilaian tidak memuaskan dari responden hanya kurang dari enam persen dari total responden. Artinya, ITS telah berperan baik dalam memberi pembekalan kepada responden untuk memulai pekerjaan pertama di dunia kerja.



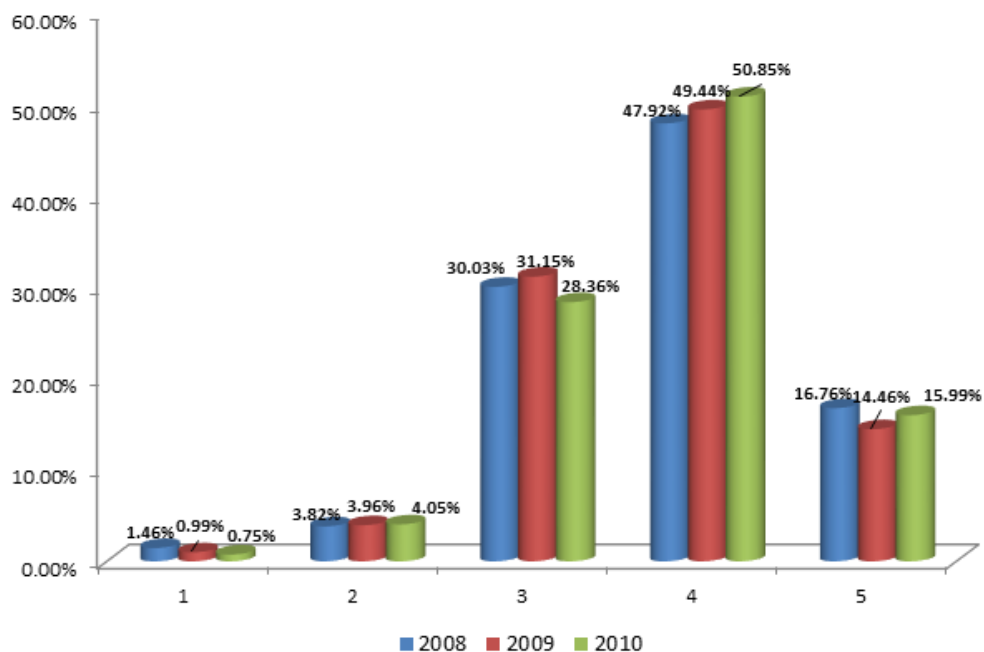
Gambar 2.40 Pembelajaran yang Berkelanjutan dalam Pekerjaan

Pembelajaran sejatinya tidak hanya dilakukan di dalam pendidikan formal. Karena, ketika seorang lulusan perguruan tinggi memulai karir di dunia kerja, baik itu sebagai karyawan atau wirausahawan, seorang lulusan perguruan tinggi akan dihadapkan pada lingkungan heterogen. Di sinilah setiap individu akan ditempa sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Pada tahapan ini, kemampuan untuk terus belajar seumur hidup secara berkelanjutan perlu dimiliki oleh responden ITS. Terlebih lagi karena ilmu pengetahuan di masa depan akan terus berkembang, sehingga kita perlu memiliki motivasi untuk belajar di mana pun dan kapan pun.

Oleh sebab itu, Tracer Study 2016

menganalisis peran perguruan tinggi terhadap kemampuan pembelajaran yang berkelanjutan di dunia kerja. Penilaian dilakukan dari sisi kacamata responden responden, sebagai evaluasi untuk kampus ITS.

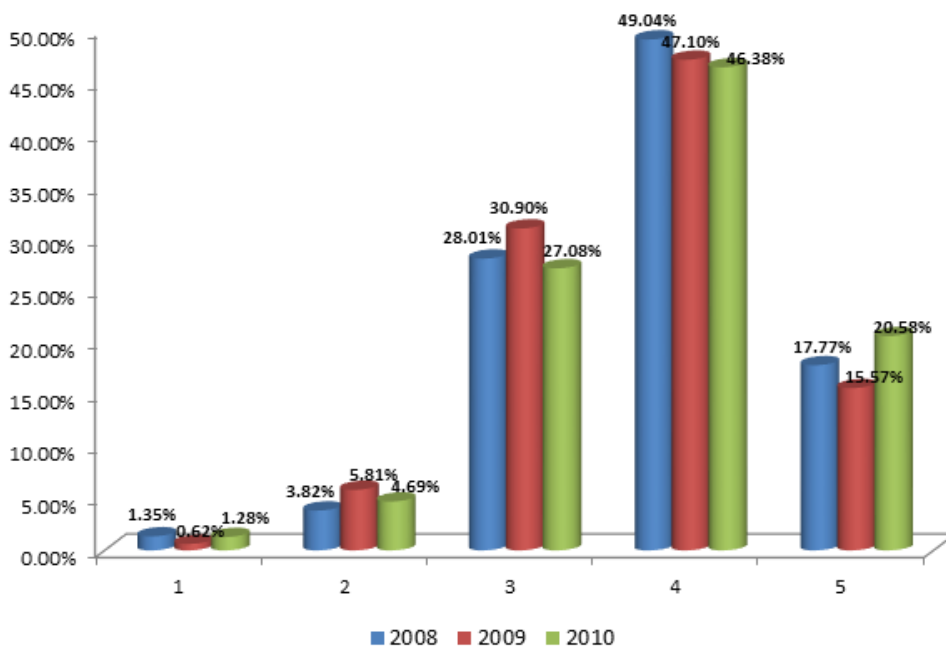
Gambar 2.40 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap peran jurusan menyiapkan lulusan yang siap dalam pembelajaran yang berkelanjutan dalam pekerjaan. Hasil penilaian responden menunjukkan sebesar 46,68 persen angkatan 2008; 47,96 persen angkatan 2009 dan 48,72 persen angkatan 2010 memberi penilaian kategori baik (skor 4) terhadap peran jurusan.



Gambar 2.41 Kinerja dalam Menjalankan Tugas

Tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian pada poin sebelumnya. Gambar 2.41 menunjukkan peran ITS untuk membentuk lulusan yang memiliki kinerja bagus dalam menjalankan tugas. Secara umum responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 memberi penilaian kategori baik (skor 4). Sedangkan kategori

penilaian sangat baik (skor 5) untuk peran jurusan dalam membentuk responden berkinerja baik dalam menjalankan tugas diberikan oleh 15,99 persen responden angkatan 2010, sebesar 14,16 persen responden angkatan 2009 dan 16,76 persen dari responden angkatan 2008.



Gambar 2.42 Karir di Masa Depan

Karakteristik responden berdasarkan Gambar 2.42 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap seberapa jauh peran jurusan untuk pengembangan karir di masa depan. Poin tersebut dinilai penting karena pengembangan karir responden tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diterima selama responden menjalani masa perkuliahan di kampus.

Gambar 2.42 menunjukkan hasil penilaian responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010. Masing-masing responden memberikan penilaian skor 1 -5. Hasil penilaian tersebut kemudian ditampilkan dalam nilai persentase dari rata-rata skor setiap kategori. Hasilnya, sebesar 49,04 persen responden dari angkatan 2008 memberi penilaian kategori baik (skor 4).

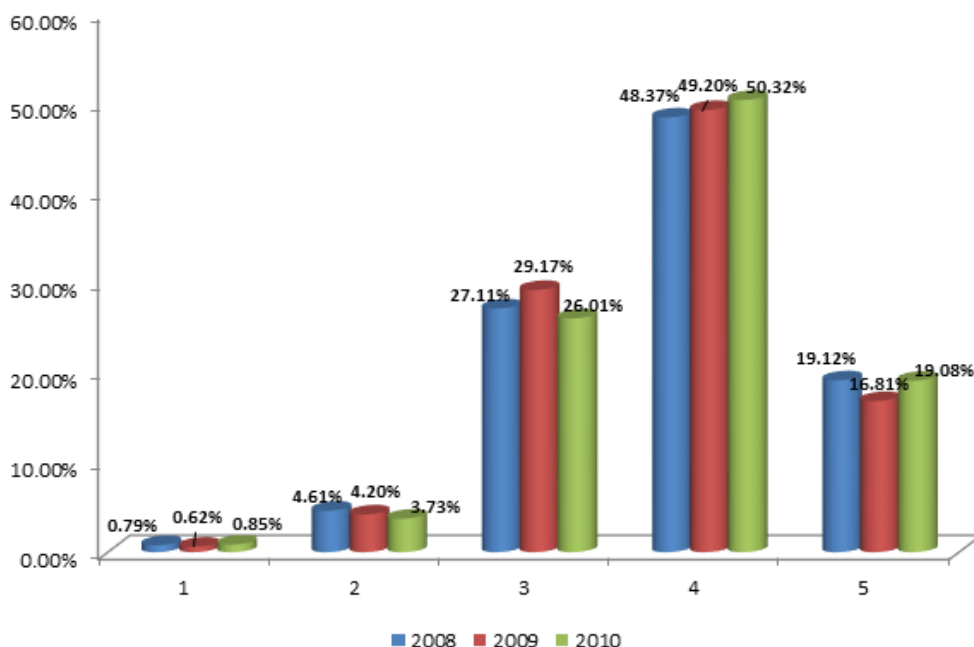
Artinya, jurusan telah memberi sumbangsih baik terhadap karir di masa depan. Selanjutnya diikuti oleh angkatan 2009 dan 2010 yang memberi skor kategori peran jurusan dalam karir masa depan pada kategori baik. Selisih persentase penilaian dari ketiga angkatan yang tidak terpaut jauh yaitu sebesar 47,10 persen dan 46,38 persen.

Sedangkan kategori penilaian sangat baik (skor 5) untuk peran jurusan dalam membentuk karir di masa depan, diberikan secara berurutan oleh 20,58 persen responden angkatan 2010, kemudian sebesar 17,77 persen responden angkatan 2008, dan 15,57 persen responden angkatan 2009.

Poin selanjutnya adalah penilaian responden terhadap peran jurusan di ITS dalam proses pengembangan diri. Responden yang merupakan responden angkatan 2008, 2009, dan 2010. Gambar 2.44 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi nilai kategori baik bagi peranan jurusan dalam mendukung pengembangan diri. Penilaian tersebut berasal dari 50,32 persen responden angkatan 2010, sebesar 49,2 persen respon-

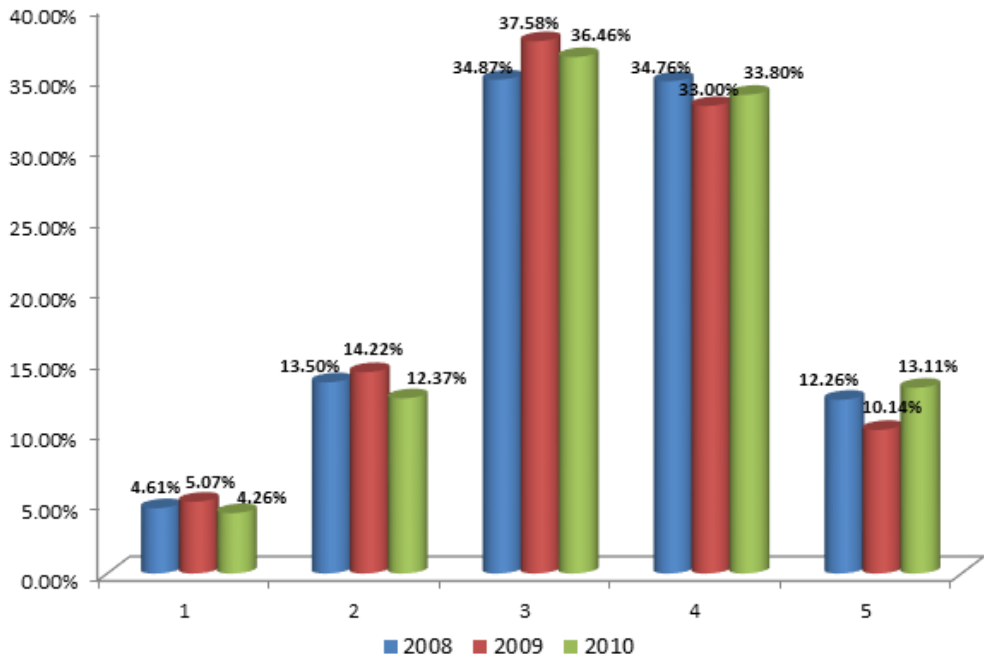
den angkatan 2008, dan 48,37 persen responden angkatan 2009.

Kategori penilaian sangat baik untuk peran jurusan dalam pengembangan diri, diberikan secara berurutan oleh 19,12 persen responden angkatan 2008, selanjutnya sebesar 19,08 persen responden angkatan 2010, dan 16,81 persen responden angkatan 2009.



Gambar 2.43 Pengembangan Diri

Selain bekal keilmuan sesuai bidang kuliah masing-masing responden, ITS juga memberi bekal untuk kemampuan keterampilan kewirausahaan. Tujuannya agar menumbuhkan minat dan kompetensi lulusan ITS di bidang kewirausahaan. Sehingga responden ITS turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.



Gambar 2.44 Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan

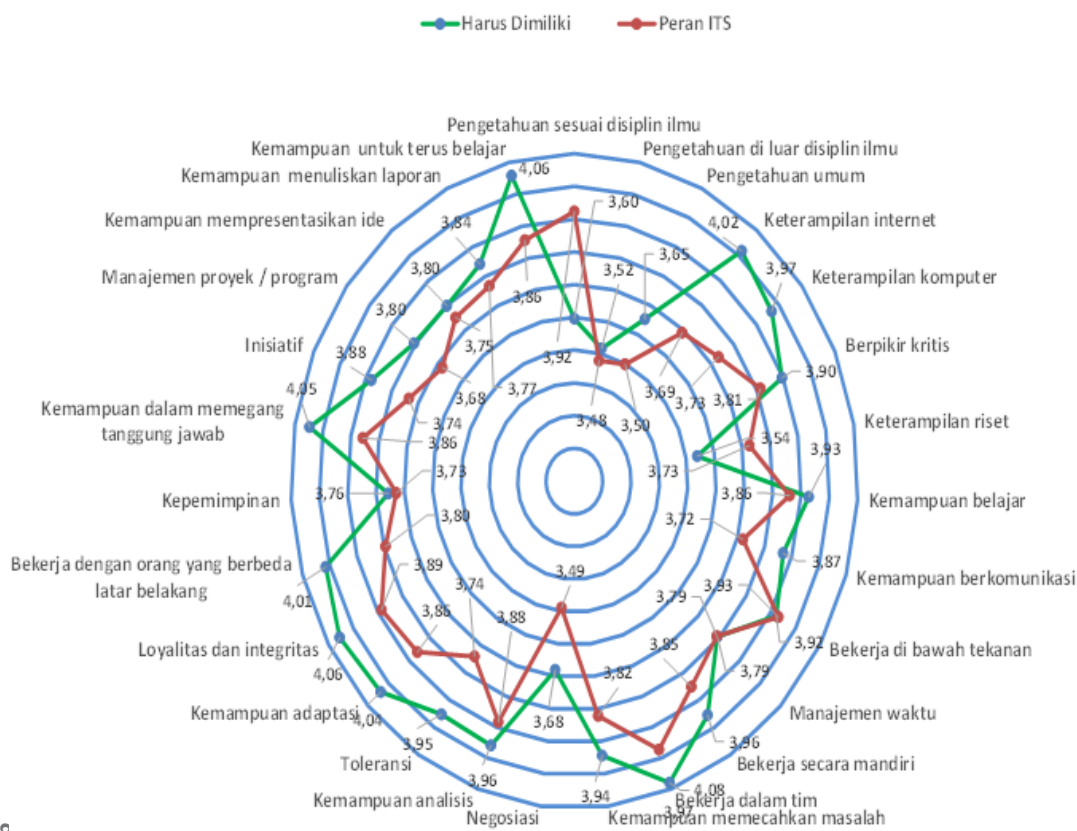
Gambar 2.45 Memberikan informasi hasil penilaian peran jurusan untuk proses meningkatkan keterampilan wirausaha. Secara umum, persentase penilaian terbanyak dari responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 berada dalam kisaran angka 3 dan 4. Artinya, jurusan telah berperan baik dalam meningkatka

keterampilan wirausaha dari responden. Sekitar 10 hingga 13 persen responden memberi penilaian kategori sangat baik. Penilaian tersebut berasal dari 13,11 persen responden angkatan 2010, 12,26 persen responden angkatan 2008 dan 10,14 persen responden angkatan 2009.

2.12 Hardskill dan Softskill Responden

Idealnya seorang mahasiswa memperoleh berbagai macam kompetensi hard skill dan soft skill dari proses pembelajaran selama di kampus. Namun pada kenyataannya, beberapa kompetensi tidak hanya dapat diperoleh dari bangku kuliah, melainkan dari proses pengem-

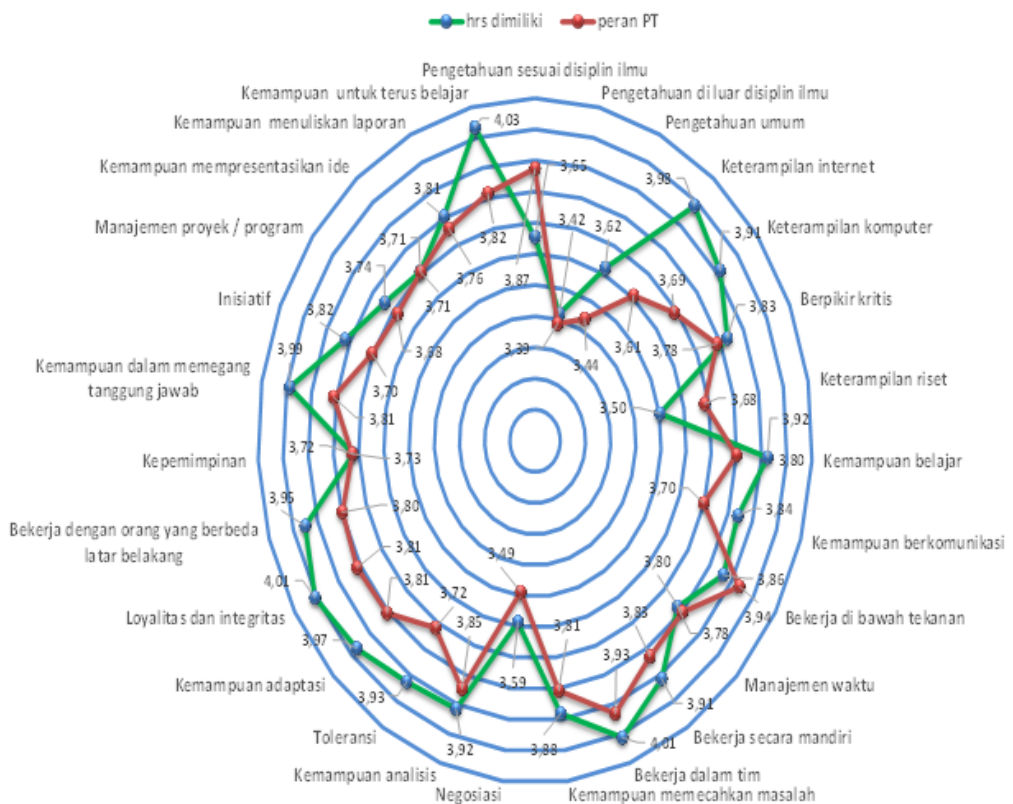
banan diri yang berlangsung dari sejak sebelum memasuki dunia perkuliahan, hingga lulus dan terjun ke dunia kerja. Studi ini menelaah sekitar 27 kompetensi yang harus dimiliki oleh responden ketika terjun ke masyarakat. Kesemua kompetensi tersebut kemudian dibandingkan dengan penilaian responden terkait besarnya peran ITS dalam memberi fasilitas pengembangan kompetensi tersebut.



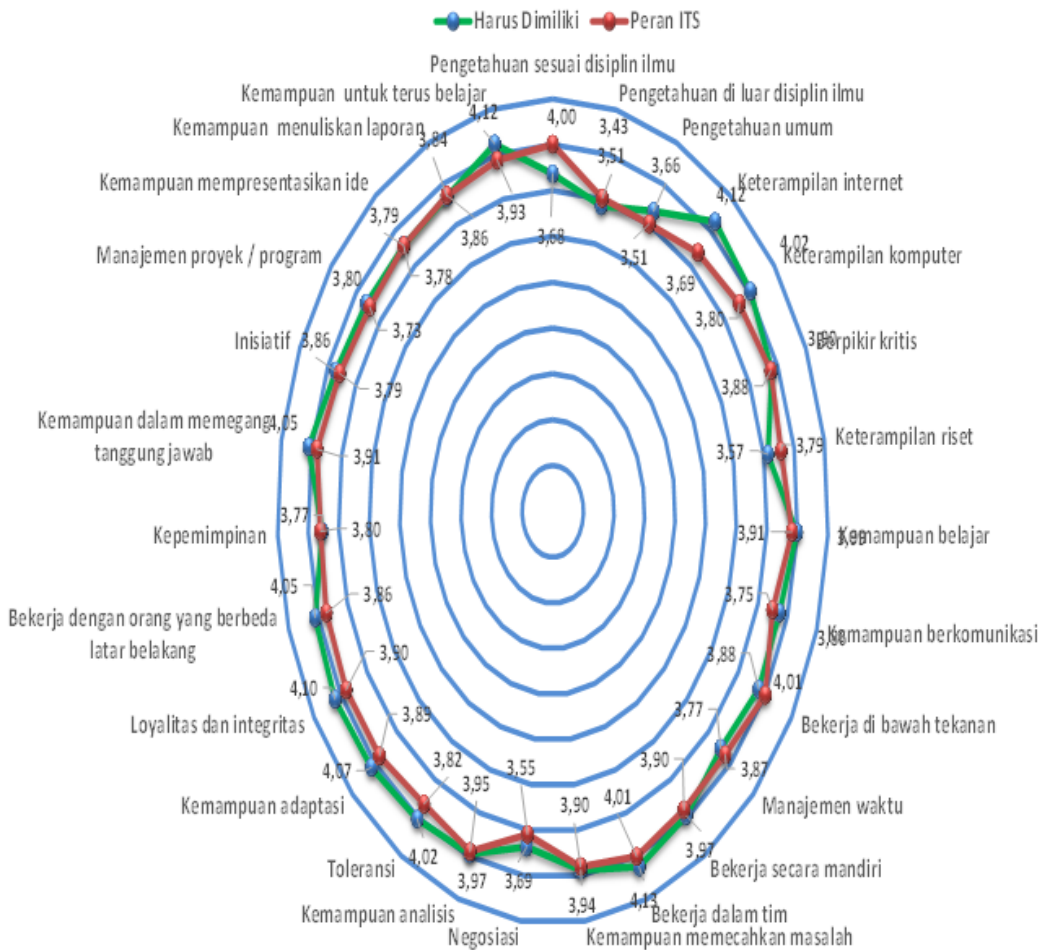
Gambar 2.45 Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2008

Gambar 2.45. Menunjukkan hasil penilaian kompetensi responden angkatan tahun 2008, dibandingkan dengan peran ITS terhadap masing-masing kompetensi. Hasil analisis menunjukkan ITS telah memberi peran baik dalam memberikan kompetensi pengetahuan sesuai disiplin ilmu, keterampilan riset, bekerja di bawah tekanan, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Penilaian yang diberikan responden tahun 2008 terhadap kompetensi tersebut telah berada di atas kompetensi yang dimiliki oleh responden.

Sedangkan kompetensi di bidang yang berkaitan dengan softskill, responden menilai bahwa kompetensi yang mereka miliki sudah berada di atas peran yang diberikan oleh ITS. Hal ini menunjukkan bahwa selama kuliah di ITS, responden angkatan 2008 memperoleh kompetensi dari kegiatan lain di luar kampus ITS.



Gambar 2.46 Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2009



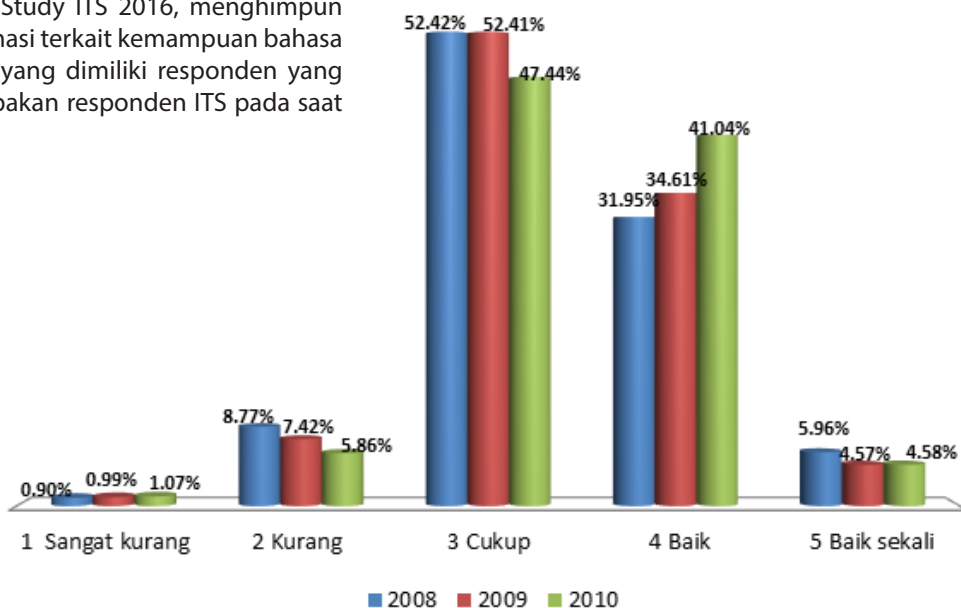
Gambar 2.47 Kompetensi Responden terhadap Pengembangan Kompetensi yang Diberikan ITS Angkatan 2010

Gambar 2.47 memberikan informasi terkait penilaian responden angkatan 2010 terhadap kompetensi yang dimiliki yang dibandingkan dengan peran ITS dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut. Penilaian responden angkatan 2010 terhadap peran ITS

dibandingkan kompetensi yang dimiliki cenderung seimbang. Beberapa kompetensi seperti keterampilan internet, toleransi, kemampuan adaptasi, serta loyalitas dan integritas memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai peran dari ITS.

2.13 Kemampuan Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki setiap lulusan ITS agar mampu bersaing di tingkat global. ITS telah menetapkan standar tertentu yang harus dicapai setiap mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Penelitian Trace Study ITS 2016, menghimpun informasi terkait kemampuan bahasa asing yang dimiliki responden yang merupakan responden ITS pada saat lulus.



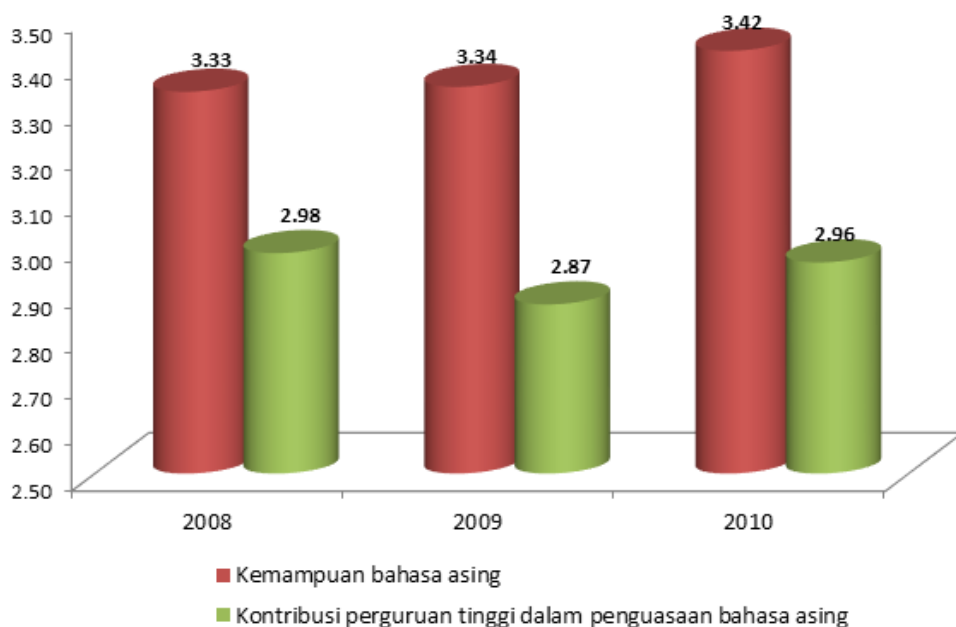
Gambar 2.48 Penilaian Kemampuan Bahasa Asing Responden

Gambar 2.48 menunjukkan persentase penilaian kemampuan bahasa asing dari angkatan 2008, 2009, dan 2010. Rata-rata responden menilai kemampuan bahasa asing pada saat lulus berada pada kategori cukup. Penilaian tersebut datang dari 52,42 persen responden angkatan

2008, sebesar 52,41 persen responden angkatan 2009, dan 47,44 persen responden angkatan 2010. Sedangkan Angka penilaian kemampuan bahasa asing dengan kategori baik sekali hanya kurang dari enam persen pada masing-masing responden angkatan 2008, 2009 dan 2010.

Kemampuan bahasa asing dapat diperoleh dengan berbagai bentuk latihan dan pembelajaran. Studi ini juga menghimpun penilaian responden terhadap peran ITS dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing mahasiswanya. Gambar 2.49 menunjukkan perbandingan peran perguruan tinggi yang dibandingkan dengan kemampuan bahasa asing responden. Hasil penilaian kemampuan bahasa asing responden berada pada

rata-rata 3,33 untuk angkatan 2008; 3,34 pada angkatan 2009 dan 3,42 pada angkatan 2010. Sedangkan skor penilaian responden untuk kontribusi perguruan tinggi terhadap penguasaan bahasa asing cenderung lebih rendah. Atau dengan kata lain, responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 memperoleh kemampuan bahasa asing lebih banyak dari aktifitas pembelajaran mandiri di luar ITS.



Gambar 2.49 Kemampuan Bahasa Asing Responden terhadap Kontribusi ITS dalam Penguasaan Bahasa Asing

2.14 Kursus yang diikuti Responden

Tuntutan perkembangan zaman menjadi salah satu faktor pendorong responden ITS untuk mengembangkan kemampuan, baik di bidang ilmunya mau-

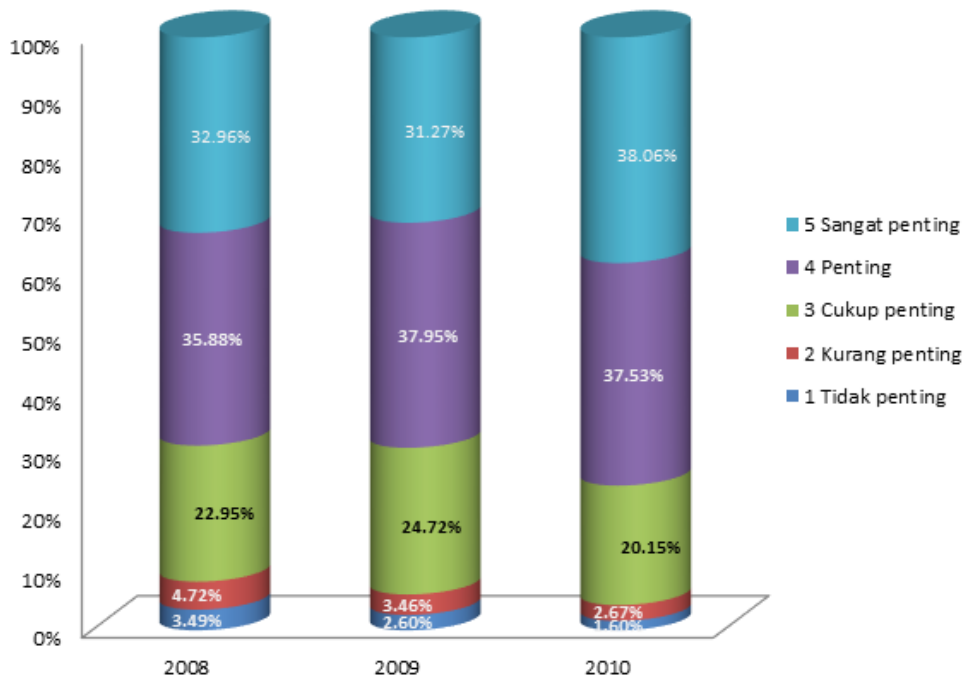
pun kompetensi lain di luar keilmuan. Jika Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, seseorang dapat memperolehnya melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui kursus atau pendidikan tambahan di luar kuliah.



Gambar 2.50 Minat Responden terhadap Kursus/ Pendidikan Tambahan

Berdasarkan Gambar 2.50 persentase responden yang pernah mengambil pendidikan tambahan memiliki angka yang relatif kecil. Nilai persentase masing-masing angkatan sebesar 29,25 persen untuk angkatan 2008 dan 27,19 persen untuk angkatan 2009. Sedangkan

responden angkatan 2010, sebesar 32,62 persen menyatakan pernah mengambil kursus atau pendidikan tambahan selama kuliah di ITS. Responden yang memilih untuk mengambil kursus umumnya karena ingin meningkatkan kemampuan dengan pendidikan non-formal.



Gambar 2.51 Tingkat Kepentingan Kursus

Pilihan untuk mengasah kompetensi melalui kursus salah satunya dipengaruhi oleh urgensi dari kursus tersebut. Gambar 2.51 menunjukkan sebesar 38,06 persen responden dari angkatan 2010 menganggap bahwa mengambil kursus

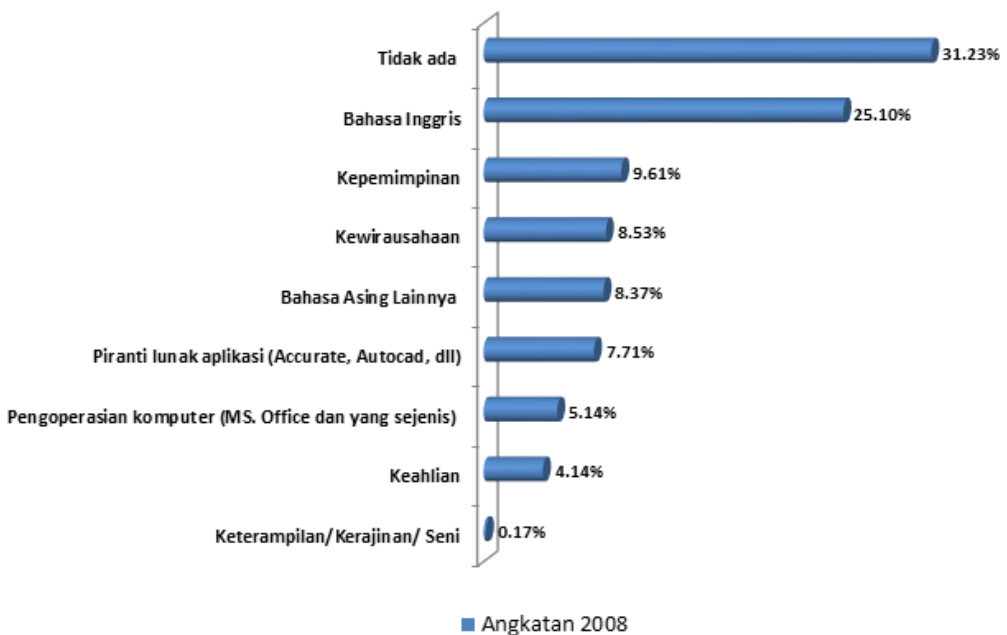
di luar bidang keilmuan sangat penting untuk dilakukan. Lebih lanjut, sebesar 35,88 persen dari angkatan 2008 dan 37,95 persen dari angkatan 2009 menilai bahwa kursus di luar bidang keilmuan penting untuk dilakukan.

Tingkat Kepentingan Kursus	2008	2009	2010
N	889	809	938
Mean	3,90	3,92	4,08

Tabel 2.2 Tingkat Kepentingan Kursus

Hasil rangkuman penilaian responden terhadap tingkat kepentingan mengikuti kursus dapat dilihat pada Tabel 2.2. Rata-rata penilaian tingkat kepentingan mengambil kursus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat

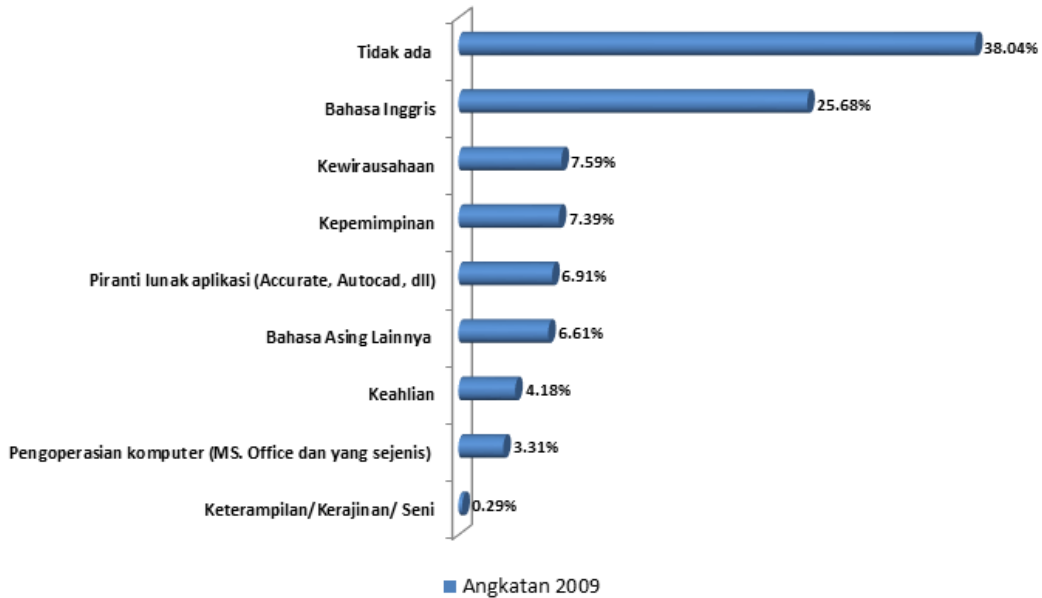
dipengaruhi oleh kesadaran akan semakin ketatnya persaingan di dunia global. Dengan mengikuti kursus tambahan artinya peluang untuk meningkatkan kualitas diri melalui kualitas kompetensi semakin besar.



Gambar 2.52 Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2008

Kursus bahasa Inggris tetap menjadi yang paling populer untuk diikuti oleh responden angkatan 2009. Dari 27,19 persen responden yang pernah mengikuti kursus selama kuliah di ITS, 264

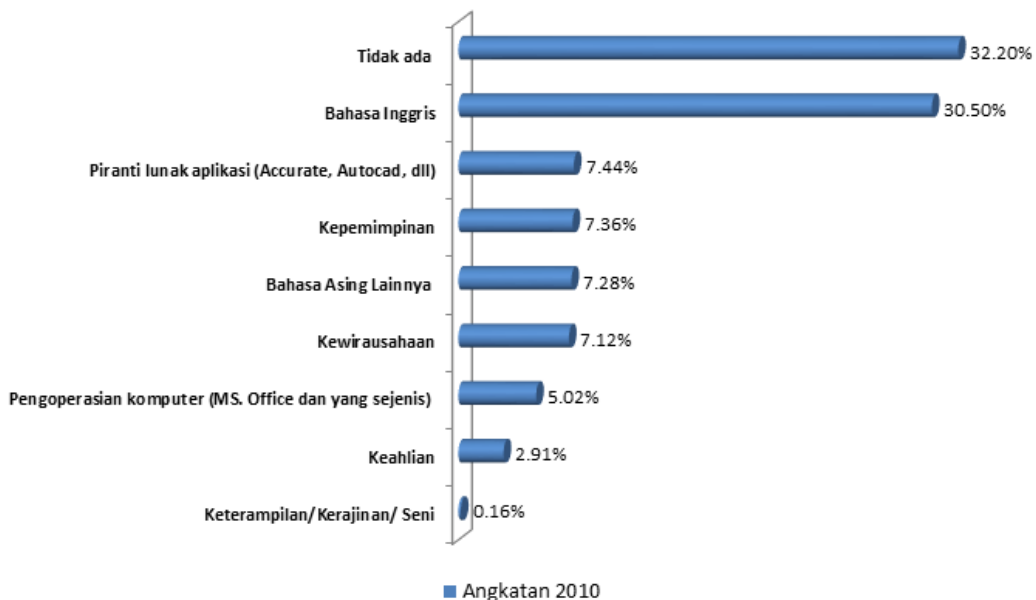
orang di antaranya pernah menekuni kursus bahasa Inggris. Jenis kursus tertinggi kedua dan ketiga secara berurutan yang pernah diikuti adalah kewirausahaan dan kepemimpinan.



Gambar 2.53 Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2009

Kursus bahasa Inggris tetap menjadi yang paling populer untuk diikuti oleh responden angkatan 2009. Dari 27,19 persen responden yang pernah mengikuti kursus selama kuliah di ITS, 264

orang di antaranya pernah menekuni kursus bahasa Inggris. Jenis kursus tertinggi kedua dan ketiga secara berurutan yang pernah diikuti adalah kewirausahaan dan kepemimpinan.



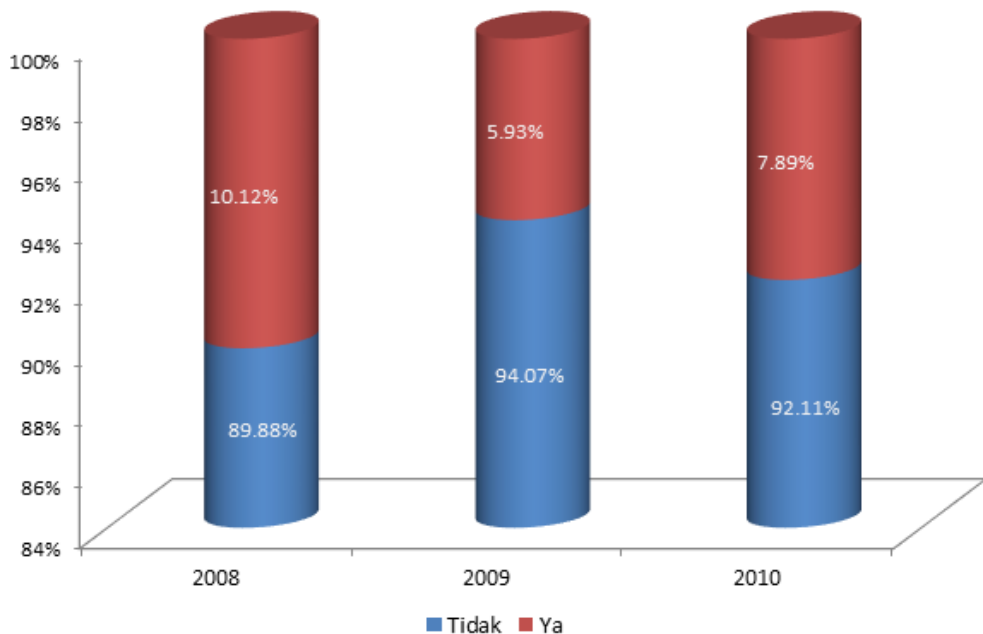
Gambar 2.54 Jenis Kursus yang Diikuti Setelah Lulus ITS Angkatan 2010

Minat terhadap kursus bahasa asing, khususnya bahasa Inggris juga menjadi yang paling banyak diikuti oleh responden angkatan 2010. Total 377 orang dari 38,06 persen responden pernah mengikuti kursus bahasa Inggris selama kuliah di ITS. Sedangkan jumlah terbesar kedua, adalah kursus yang terkait dengan aplikasi piranti lunak dan kepemimpinan menjadi kursus paling diminati setelah bahasa Inggris

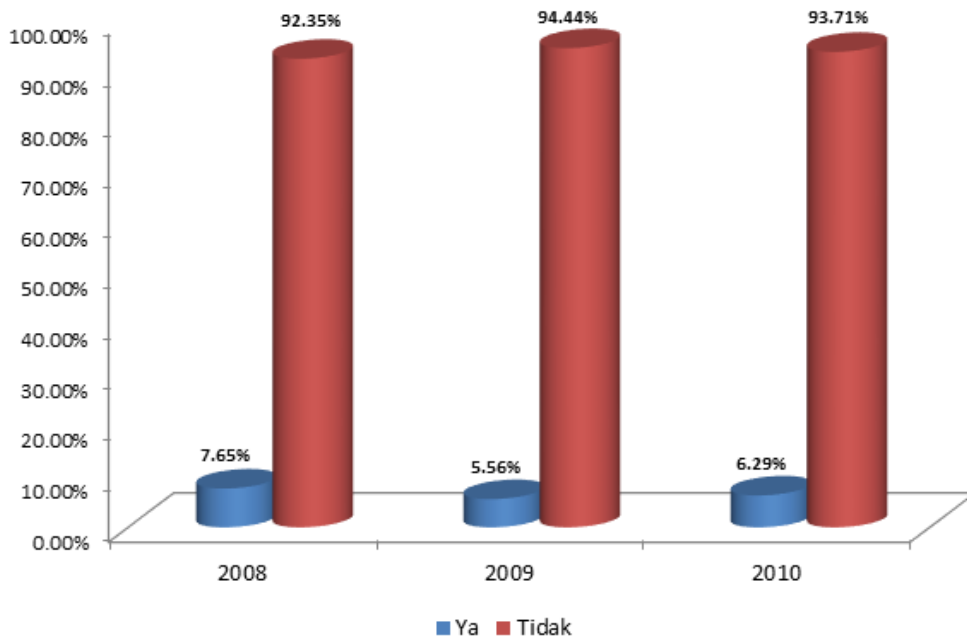
2.15 Peran PPK SAC terhadap Responden

Student Advisory Center (SAC) merupakan sebuah wadah yang diberikan oleh ITS bagi mahasiswa untuk memfasilitasi layanan informasi lowongan pekerjaan. Selain itu, SAC ITS juga menyediakan

tempat untuk pelatihan dan konseling karir yang dapat dimanfaatkan setiap saat. Oleh sebab itu, pada bagian ini akan memaparkan lebih lanjut tentang seberapa jauh fasilitas Pusat Pengembangan Karir (PPK) SAC ITS telah dirasakan oleh responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010.



Gambar 2.55 Memanfaatkan Pelatihan di PPK SAC ITS



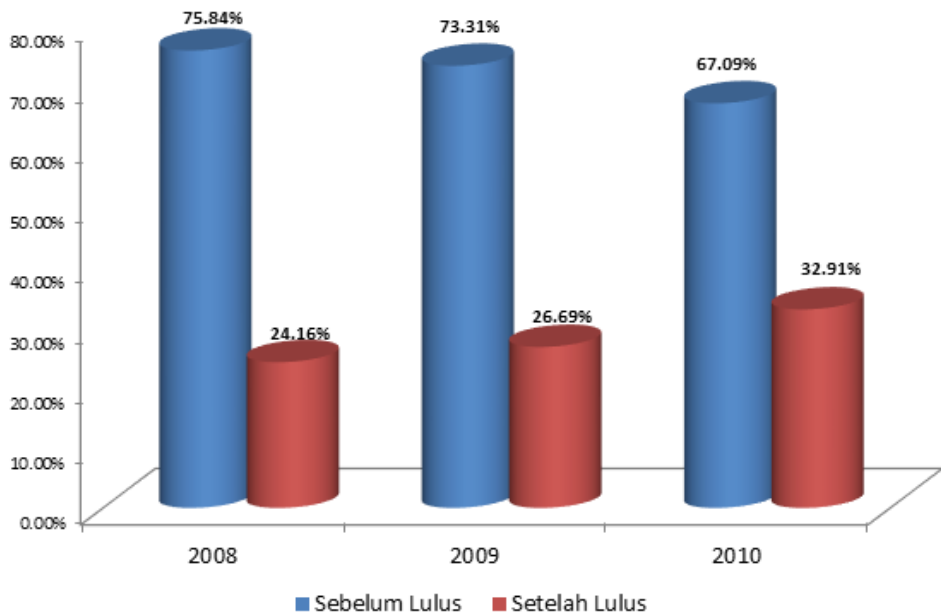
Gambar 2.56 Memanfaatkan Konseling Karir di PPK SAC ITS

Gambar 2.55 dan 2.56 menunjukkan persentase responden yang memanfaatkan pelatihan dan bimbingan konseling karir di PPAK SAC. Informasi yang diperoleh dari Gambar tersebut adalah jumlah responden yang pernah memanfaatkan fasilitas pelatihan di PPK SAC ITS masih tergolong kecil. Persentase keduanya masih di bawah 11 persen. Sedangkan angkatan 2008 adalah responden dengan persentase paling besar yang pernah mengikuti pelatihan PPK SAC ITS. Begitu

juga dengan fasilitas konseling karir di PPK SAC ITS, yang baru dimanfaatkan oleh kurang dari 10 persen responden dari angkatan 2008, 2009, dan 2010. Minimnya angka pemanfaatan fasilitas PPAK SAC ITS oleh responden disebabkan kurangnya informasi tentang keberadaan fasilitas pelatihan dan konseling karir. Selain itu, jumlah tenaga kerja di PPAK SAC ITS relative terbatas dibandingkan dengan jumlah sivitas akademika di ITS.

2.16 Proses Awal Memulai Karir

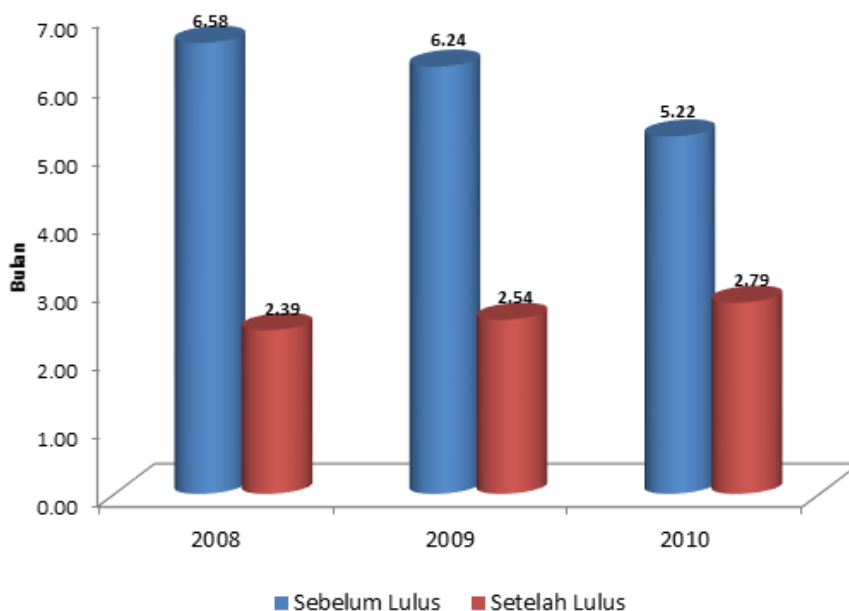
Proses pencarian kerja merupakan tahap awal bagi mahasiswa untuk merintis karirnya di berbagai bidang. Beberapa perusahaan membuka peluang bagi mahasiswa semester terakhir, atau yang telah menyelesaikan tugas akhir untuk bergabung di perusahaan. Selain itu, persaingan dunia kerja yang semakin ketat mendorong mahasiswa untuk segera memperoleh pekerjaan sebelum wisuda.



Gambar 2.57 Mulai Mencari Pekerjaan

Gambar 2.57 menunjukkan persentase responden yang mencari pekerjaan sebelum dan sesudah kelulusan. Lebih dari 50 persen responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 memulai proses mencari kerja sejak sebelum lulus.

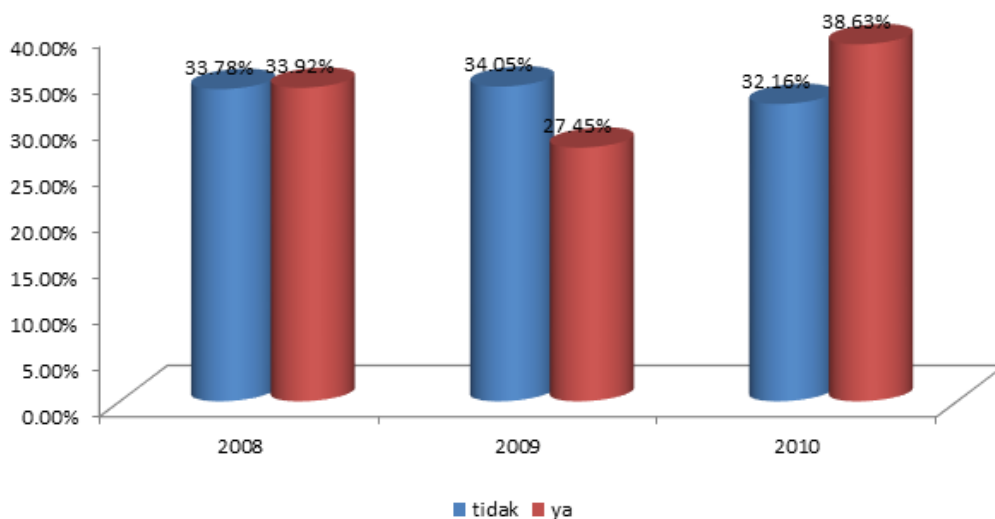
Angkatan 2008 memulai mencari kerja sebelum lulus, jumlahnya mencapai 75,84 persen. Sedangkan responden angkatan 2010 memiliki persentase terbesar untuk jumlah pencari kerja setelah lulus, yaitu sebesar 32,91 persen.



Gambar 2.58 Rata-Rata Lama Masa Tunggu

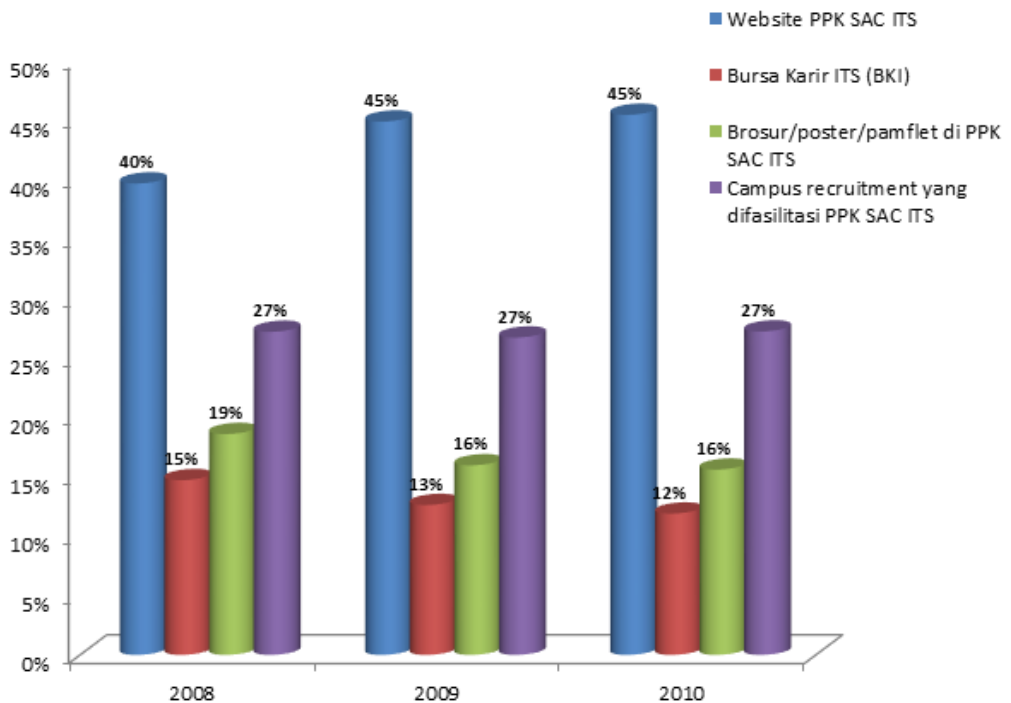
Masa tunggu memperoleh pekerjaan dihitung sejak responden memulai proses pencarian kerja sampai mendapatkan pekerjaan pertamanya. Gambar 2.58 menjelaskan rata-rata lama masa tunggu responden yang dilihat berdasarkan tahun angkatan dan rentang waktu memperoleh pekerjaan pertama. Rata-rata

masa tunggu responden yang mencari pekerjaan sebelum lulus lebih lama daripada responden yang mencari pekerjaan setelah lulus. Responden angkatan 2010 memiliki rata-rata masa tunggu sebelum lulus tersingkat, yaitu 5,22 bulan. Namun memiliki rata-rata masa tunggu lebih lama, yaitu 2,79 bulan.



Gambar 2.59 Persentase Pencarian Kerja Melalui PPK SAC ITS

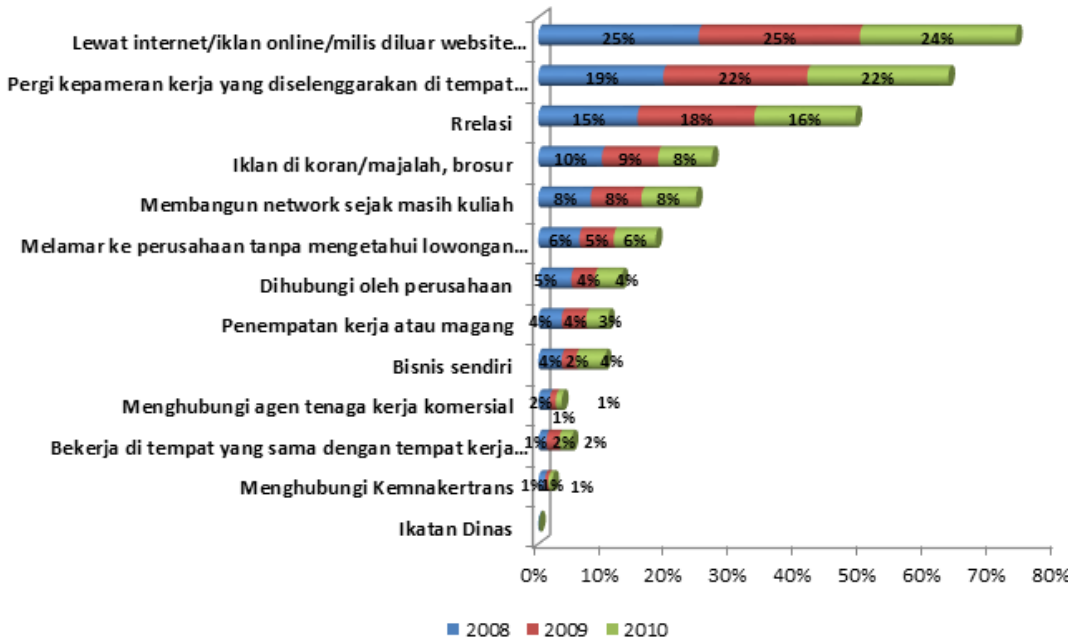
Persentase pencarian kerja melalui PPK SAC ITS didominasi oleh responden angkatan 2010 sebesar 38,63 persen. Sedangkan pada responden angkatan 2008 jumlah pencarian kerja melalui PPK SAC ITS dan di luar PPK SAC ITS jumlahnya relatif seimbang. Berbeda dengan responden angkatan 2009 yang memiliki jumlah pencarian kerja melalui PPK SAC ITS paling kecil dibandingkan angkatan 2008 dan 2010.



Gambar 2.60 Pencarian Kerja Melalui PPK SAC ITS

Pencarian lapangan pekerjaan melalui fasilitas PPK SAC ITS dapat dilakukan dengan mengakses website Sac.its.ac.id, bursa karir ITS (BKI) yang diadakan setiap bulan Maret dan September, serta melalui brosur lowongan pekerjaan yang ditempelkan di masing

PPK SAC ITS. Media pencarian yang paling sering digunakan di masing-masing angkatan adalah melalui official website SAC ITS. Pencarian kerja melalui BKI justru memperoleh persentase paling kecil, yaitu antara 12 hingga 15 persen pada setiap angkatan.



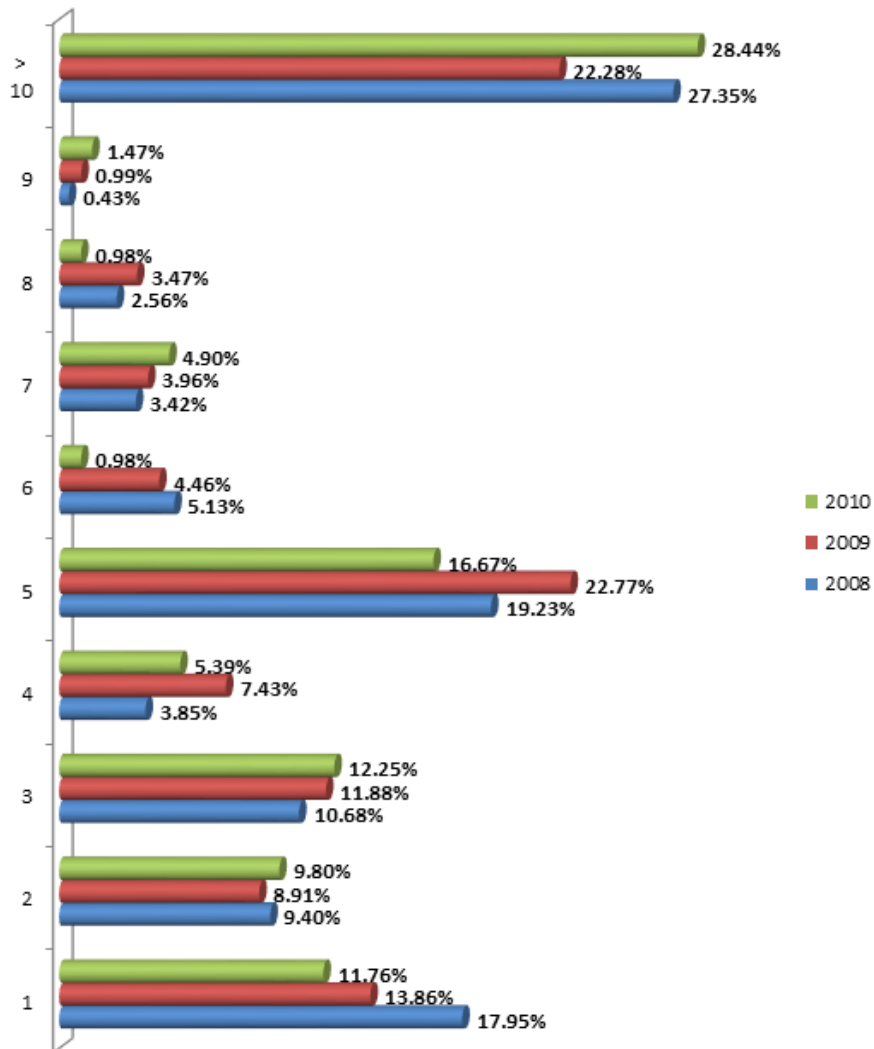
Gambar 2.61 Pencarian Kerja Selain Melalui PPK SAC ITS

Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi memberi kemudahan bagi para pencari kerja, tidak terkecuali responden ITS. Beragam media dimanfaatkan responden untuk memperoleh informasi pekerjaan, seperti website pencarian kerja, bursa karir, hingga melalui network atau relasi. Sebesar 25 persen responden angkatan 2008 dan 2009 memilih mencari kerja melalui iklan online, internet, dan milis di luar PPK ITS. Media pencarian kerja tertinggi kedua adalah melalui iklan majalah atau Koran, serta memanfaatkan informasi dari relasi. Sedangkan responden yang memilih untuk berwirausaha jumlahnya antara 2 - 4 persen.

Proses recruitment tenaga kerja sebuah perusahaan kerap kali membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan. Da-

lam jangka waktu tersebut, selama belum memiliki ikatan kontrak kerja dengan perusahaan, seseorang dapat mengajukan lamaran lebih dari satu tempat. Semakin banyak lamaran yang dimasukkan, peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar.

Di ITS, sebesar 28,44% responden angkatan 2008 mengirimkan lebih dari 10 lamaran kepada perusahaan melalui surat pos dan surat elektronik. Hal yang sama juga dilakukan oleh 27,35 persen responden angkatan 2010. Sementara responden dari angkatan 2009, sebanyak 22,77 % di antaranya mengirimkan lamaran kepada lima perusahaan melalui surat atau email.

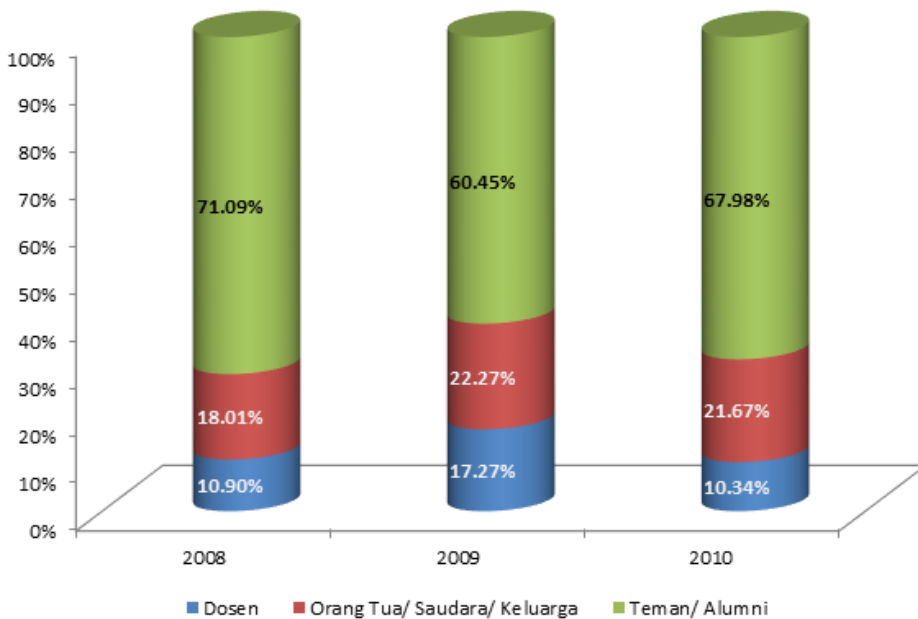


Gambar 2.62 Jumlah Perusahaan / instansi / institusi yang sudah dilamar (lewat surat / e-mail)

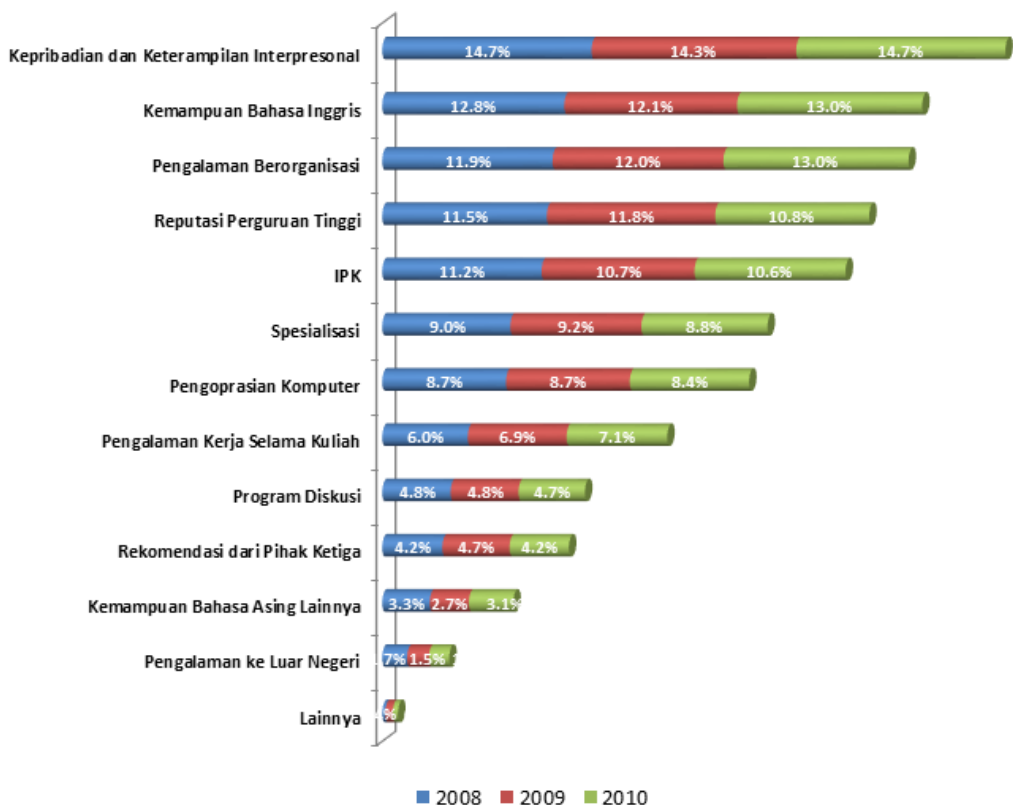
2.17 Relasi Alumni

Keberadaan relasi merupakan faktor penting dalam perkembangan karir responden ITS. Relasi yang baik dapat membantu menemukan karir yang tepat sesuai dengan minat dan keahlian. Penelitian Tracer Study ITS tahun 2016 merangkum informasi terkait persentase jumlah relasi yang dimiliki oleh responden angkatan 2008, 2009 dan 2010.

Hubungan relasi dengan sesama rekan dan responden menempati posisi tertinggi pada responden angkatan 2008, 2009 dan 2010. Jumlah tersebut lebih mendominasi daripada memperoleh pekerjaan melalui relasi dengan keluarga dan orang tua. Persentase memperoleh pekerjaan melalui relasi antar teman dan responden tertinggi dimiliki oleh responden angkatan 2008, sebesar 71,09 persen.



Gambar 2.63 Relasi



Gambar 2.64 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru

2.18 Karakteristik Penerimaan Pegawai Baru

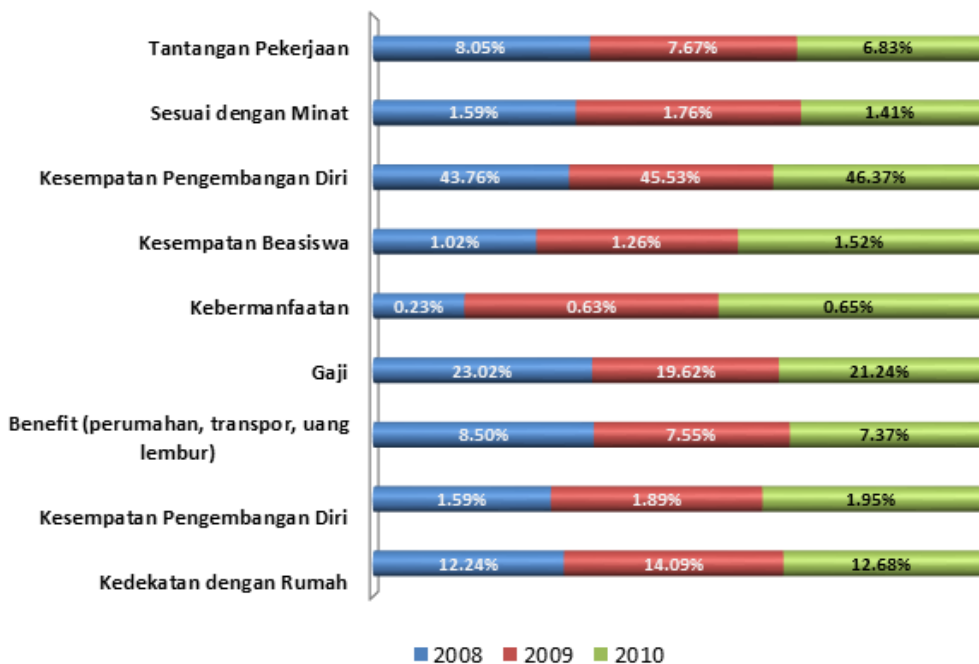
Setiap perusahaan memiliki kriteria tertentu dalam mencari calon pegawai baru. Kriteria tersebut merupakan bagian dari penilaian kompetensi serta kelayakan untuk menilai kinerja dan kepribadian seorang calon pegawai. Melalui Tracer Studi ITS tahun 2016 ini, peneliti menghimpun informasi dari sudut pandang responden terkait kriteria penerimaan pegawai baru. Informasi ini dapat digunakan bagi lulusan ITS yang akan terjun di dunia kerja.

Menurut responden angkatan 2008, 2009, dan 2010, kriteria yang paling sering dicari oleh perusahaan adalah kepribadian dan keterampilan interpersonal. Kemudian diikuti oleh kepribadian yang baik, dan juga didukung dengan kemampuan bahasa Inggris dan pengalaman berorganisasi. Sementara reputasi perguruan tinggi dan IPK tetap memegang peran penting dalam penilaian kriteria penerimaan karyawan baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa seorang lulusan perguruan tinggi harus memiliki keselarasan antara kemampuan akademis dan non-akademis.

2.19 Alasan Pemilihan Pekerjaan

Pekerjaan pertama merupakan bagian penting dari proses meniti karir. Beragam pertimbangan kerap kali muncul bagi responden untuk memilih pekerjaan pertama yang sesuai dengan minat dan keahlian setiap individu. Pertimbangan tersebut dapat dilihat dari segi kesempatan pengembangan diri, kesesuaian dengan bidang ilmu, hingga gaji yang akan diperoleh.

Gambar 2.65 merupakan himpunan informasi dari responden terkait alasan-alasan yang melandasi pertimbangan dalam menerima pekerjaan pertama. Lebih dari 40 persen responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 melihat peluang kesempatan pengembangan diri sebagai pertimbangan utama dalam memilih pekerjaan pertama. Pertimbangan terbesar kedua dan ketiga adalah gaji yang ditawarkan oleh perusahaan tempat bekerja serta jarak dari rumah.

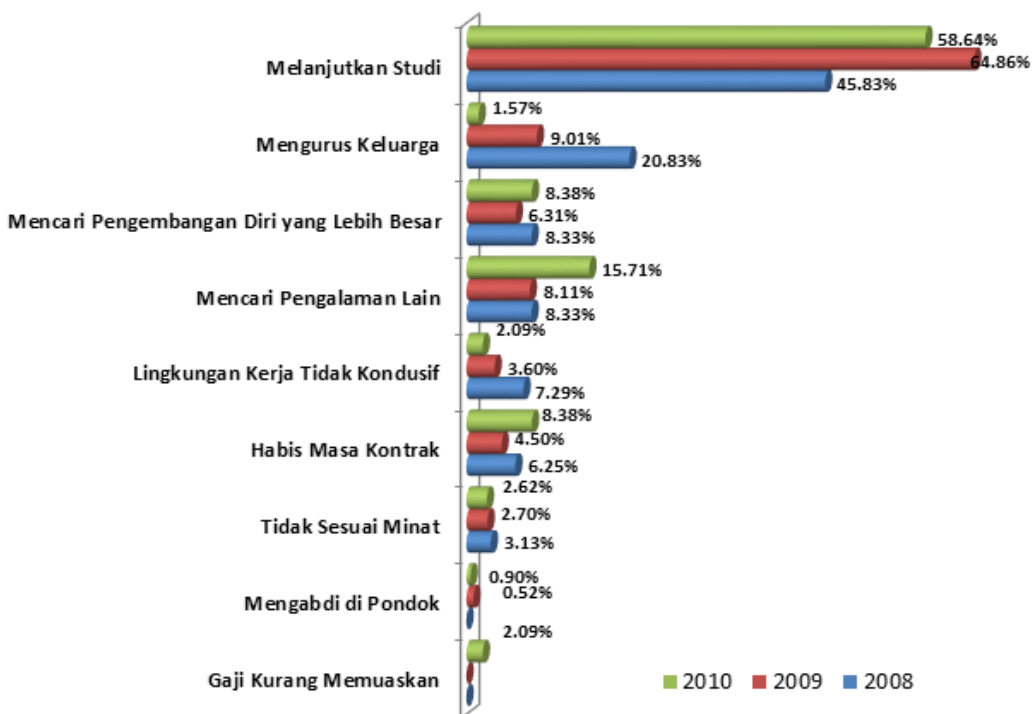


Gambar 2.65 Alasan Mendapat Pekerjaan Pertama

2.20 Alasan Tidak Bekerja/ Melanjutkan Studi

Dunia pasca kampus memberi kebebasan bagi responden ITS untuk memilih melanjutkan karir dengan bekerja, atau justru memilih melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat sejumlah responden yang memutuskan untuk tidak terjun di dunia kerja. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan yang diambil oleh responden yang memilih tidak bekerja atau memilih melanjutkan studi.

Responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 menyatakan, alasan paling dominan untuk memilih tidak bekerja adalah karena ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain melanjutkan studi, 20,83 persen responden angkatan 2008 memilih untuk tidak bekerja karena ingin fokus mengurus keluarga. Di sisi lain, 15,71 persen responden angkatan 2010 menyatakan memilih untuk mencari pengalaman lain. Penyebab lainnya adalah karena lingkungan kerja yang kurang kondusif, masa kontrak yang sudah habis, tidak sesuai minat, mengabdikan di pondok, hingga gaji yang kurang memuaskan.

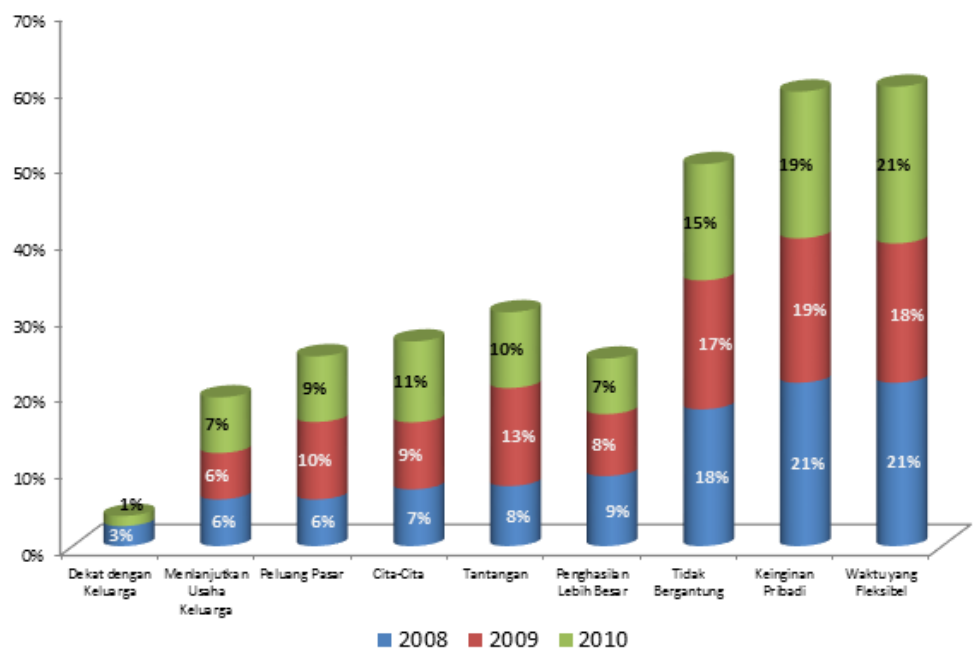


Gambar 2.66 Alasan Tidak Bekerja/ melanjutkan Studi

2.21 Motivasi Berwirausaha

Bekerja di sebuah perusahaan bukanlah satu-satunya cara untuk mengembangkan karir. Ada banyak cara lain yang dilakukan responden untuk tetap berkontribusi bagi masyarakat sekaligus meniti karir, yaitu dengan cara

berwirausaha. Tentunya pilihan untuk berwirausaha diambil berdasarkan berbagai pertimbangan seperti tujuan khusus, passion, hingga ketersediaan peluang. Pertambahan para wirausahawan muda memberi banyak manfaat, salah satunya yaitu membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

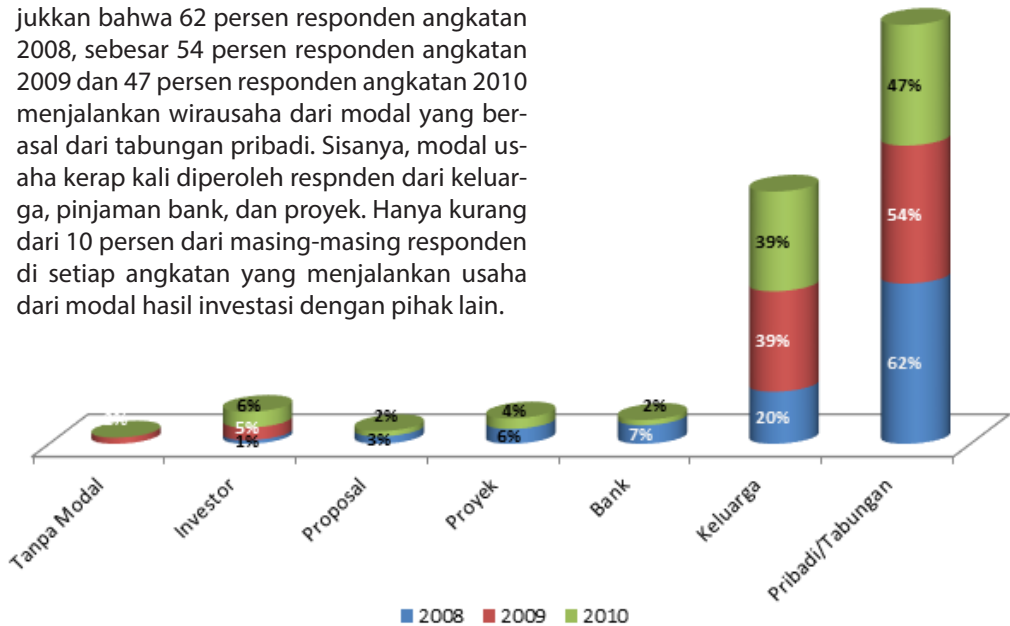


Gambar 2.67 Alasan Berwirausahaan

Gambar 2.67 memberikan informasi tentang berbagai motivasi responden yang berwirausaha. Masing-masing 21 persen dari angkatan 2008 yang berwirausaha menyatakan pertimbangan waktu serta dorongan dari keinginan pribadi menjadi alasan utama. Sementara responden angkatan 2010, 21 persen di antaranya menilai alasan manajemen waktu yang fleksibel merupakan alasan

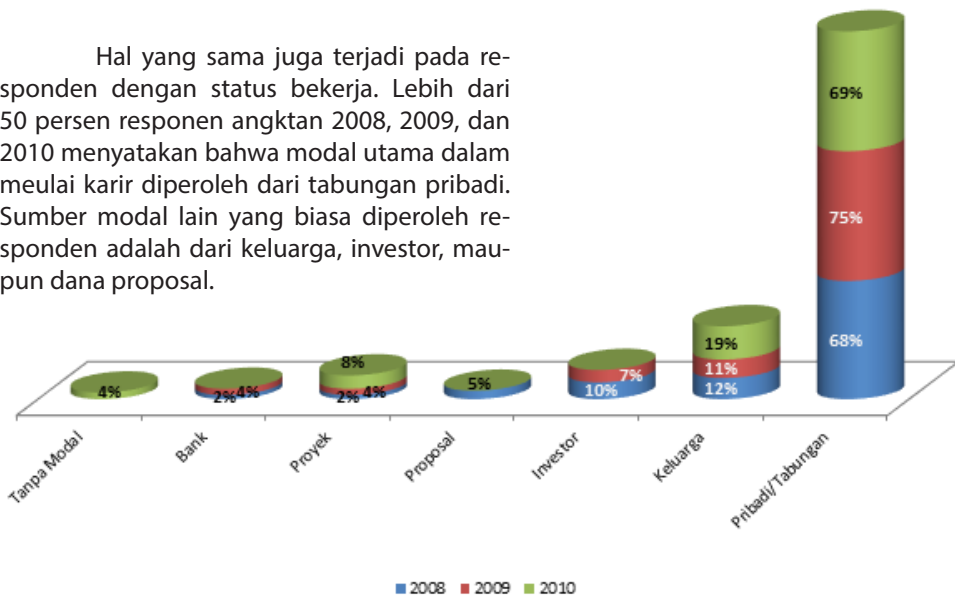
utama untuk memilih berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dinilai lebih menguntungkan dari sisi manajemen waktu yang bias disesuaikan dengan kepentingan lain. Sedangkan responden angkatan 2009, sebesar 19 persen menyatakan bahwa alasan utama untuk berwirausaha karena didorong oleh keinginan pribadi.

Menjalankan sebuah bisnis atau wirausaha tentunya membutuhkan modal berupa tenaga dan materi. Gambar 2.68 menunjukkan bahwa 62 persen responden angkatan 2008, sebesar 54 persen responden angkatan 2009 dan 47 persen responden angkatan 2010 menjalankan wirausaha dari modal yang berasal dari tabungan pribadi. Sisanya, modal usaha kerap kali diperoleh responden dari keluarga, pinjaman bank, dan proyek. Hanya kurang dari 10 persen dari masing-masing responden di setiap angkatan yang menjalankan usaha dari modal hasil investasi dengan pihak lain.



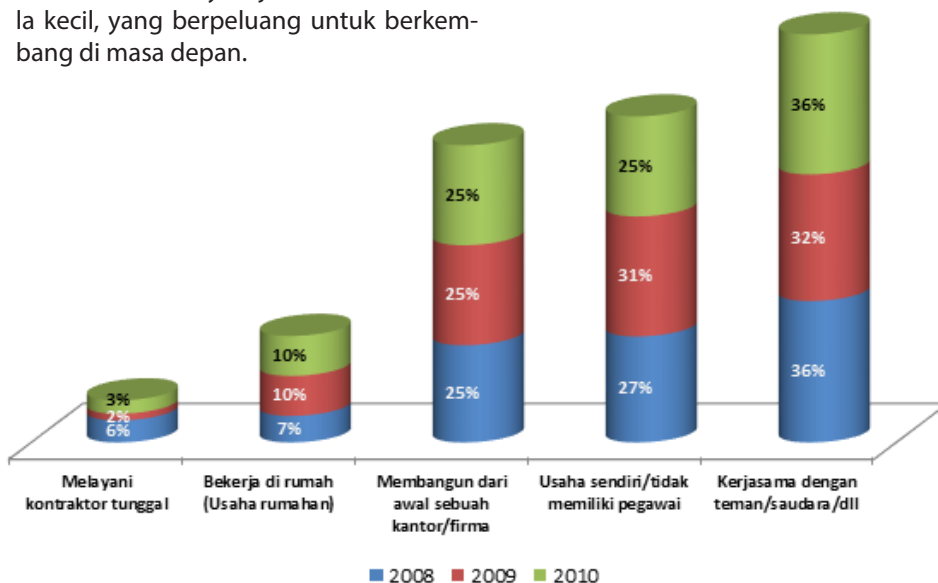
Gambar 2.68 Sumber Modal Usaha (Status Pekerjaan Wirausaha)

Hal yang sama juga terjadi pada responden dengan status bekerja. Lebih dari 50 persen responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 menyatakan bahwa modal utama dalam memulai karir diperoleh dari tabungan pribadi. Sumber modal lain yang biasa diperoleh responden adalah dari keluarga, investor, maupun dana proposal.



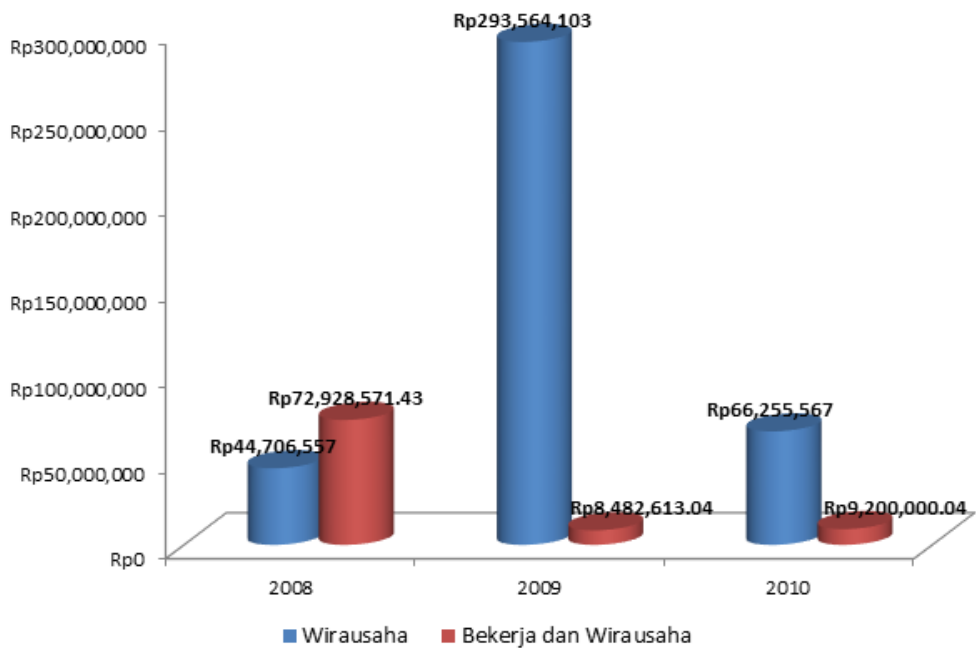
Gambar 2.69 Sumber Modal Usaha (Status Pekerjaan Bekerja)

Beberapa responden telah mengembangkan usaha di berbagai bidang. Sebesar 36 persen responden angkatan 2008 dan 2010 mengembangkan usaha yang dirintis bersama rekan dan saudara. Lebih dari 30 persen responden angkatan 2009 mengembangkan jenis usaha dengan rekan dan saudara, dan usaha yang belum memiliki pegawai. Jenis usaha ini umumnya dijalankan dalam skala kecil, yang berpeluang untuk berkembang di masa depan.



Gambar 2.70 Jenis Usaha yang Dikembangkan

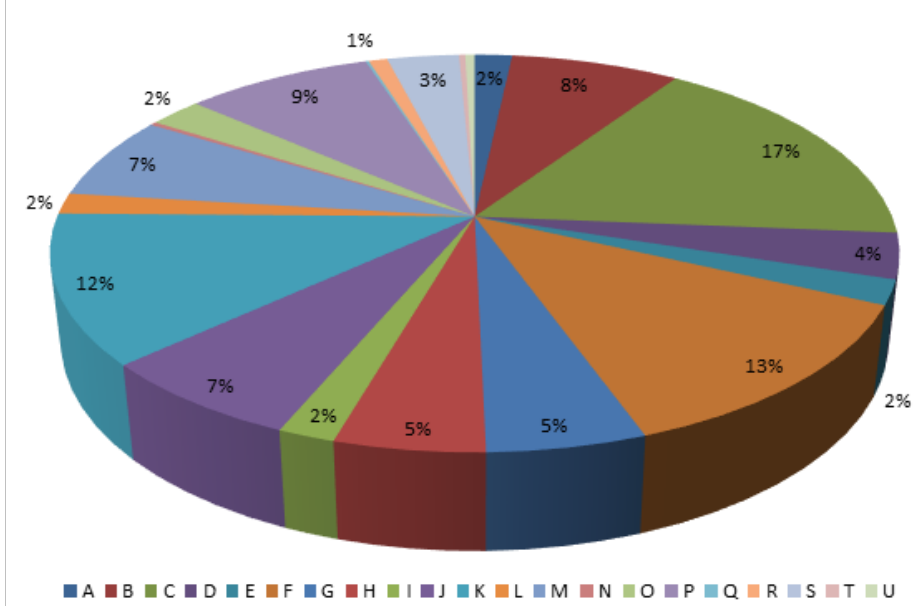
Perolehan omset tentunya bergantung pada besaran skala usaha yang dijalankan, serta modal awal ketika usaha tersebut tengah dirintis. Gambar 2.71 menunjukkan informasi gambaran rata-rata perolehan omset dari responden disetiap angkatan per bulannya. Omset tertinggi yang dimiliki oleh responden angkatan 2009 dari kategori wirausaha yang mencapai angka Rp293.564.103. sedangkan omset terbesar kedua dimiliki oleh responden angkatan 2008 yang bekerja sambil menjalankan wirausaha, yaitu sebesar Rp72.928.571,43.



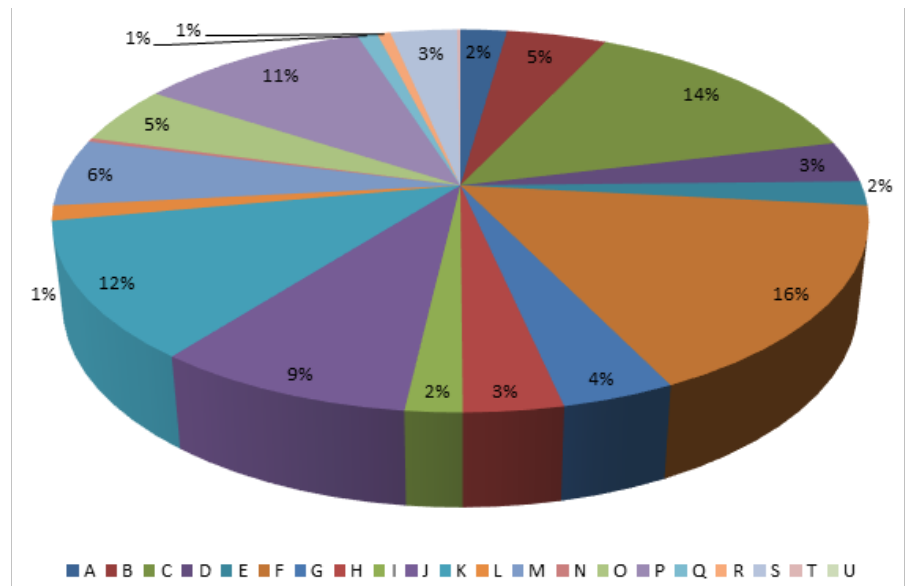
Gambar 2.71 Omset Rata-rata per Bulan

2.22 Kategori Bidang Usaha

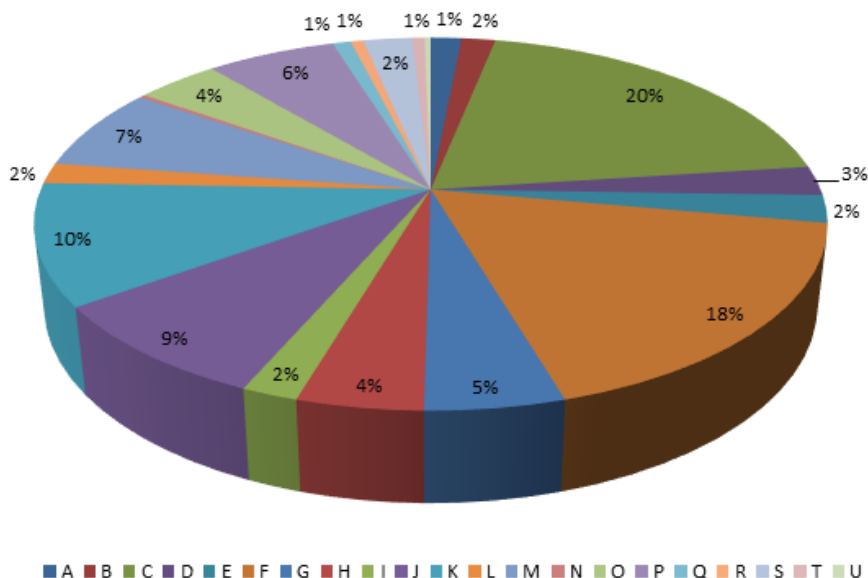
Dunia kerja menyediakan berbagai macam bidang pekerjaan untuk tenaga kerja dari latar belakang yang berbeda-beda. Berikut ini adalah pemaparan bidang usaha dari responden angkatan 2008. Penjelasan terkait jenis-jenis bidang usaha terdapat pada Lampiran.



Gambar 2.72 Kategori perusahaan Angkatan 2008



Gambar 2.73 Kategori perusahaan Angkatan 2009



Gambar 2.74 Kategori perusahaan Angkatan 2010

Responden angkatan 2008, sebanyak 17 persen bekerja di bidang industri, 13 persen di antaranya bekerja di perusahaan finansial dan jasa keuangan. Sementara 12 persen bekerja di bidang kontraktor dan sipil.

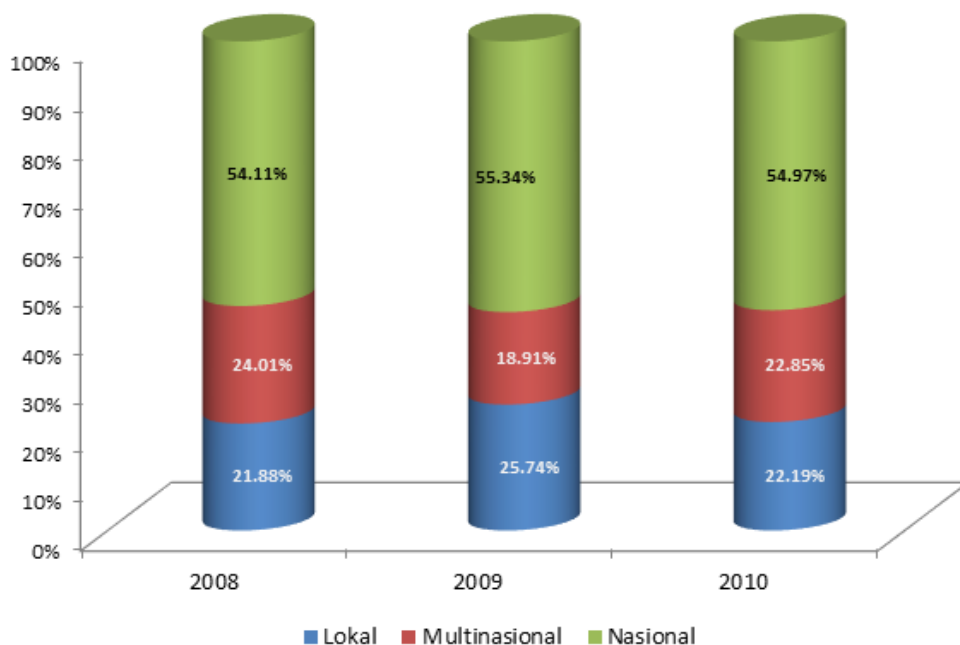
Persebaran jenis bidang usaha pada responden angkatan 2009 tidak jauh berbeda dengan angkatan 2008. Responden yang bekerja di bidang sipil dan konstruksi sebesar 16 persen. Sedangkan yang bekerja di bidang industri sebesar 14

persen, diikuti oleh bidang usaha finansial dan jasa keuangan sebesar 12 persen.

Responden angkatan 2010 yang bekerja di bidang industri menduduki posisi tertinggi, yakni sebesar 20 persen. Kemudian diikuti dengan bidang konstruksi dan sipil sebesar 18 persen. Selain itu bidang usaha terbesar ketiga dari responden angkatan 2010 adalah finansial dan jasa keuangan sebesar 10 persen.

2.23 Ruang Lingkup Perusahaan

Umumnya, skala perusahaan dibagi menjadi tiga, antara lain perusahaan skala lokal, skala nasional, dan multinasional. Skala perusahaan berhubungan dengan kesempatan pengembangan karir dan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala usaha perusahaan, persaingan untuk memperoleh pekerjaan tersebut juga semakin ketat.

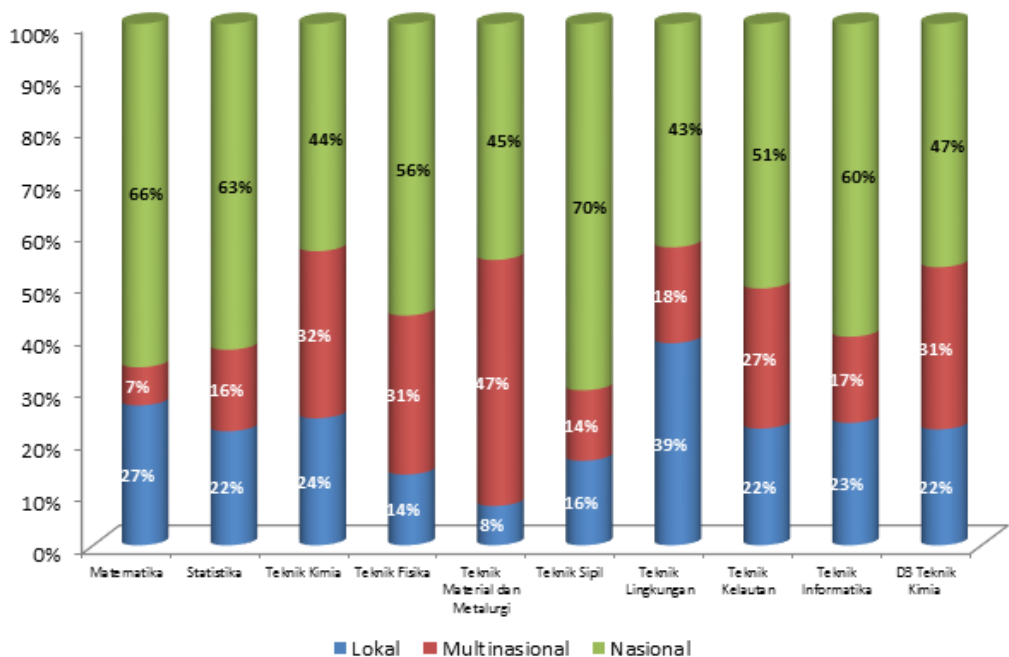


Gambar 2.75 Kategori Perusahaan

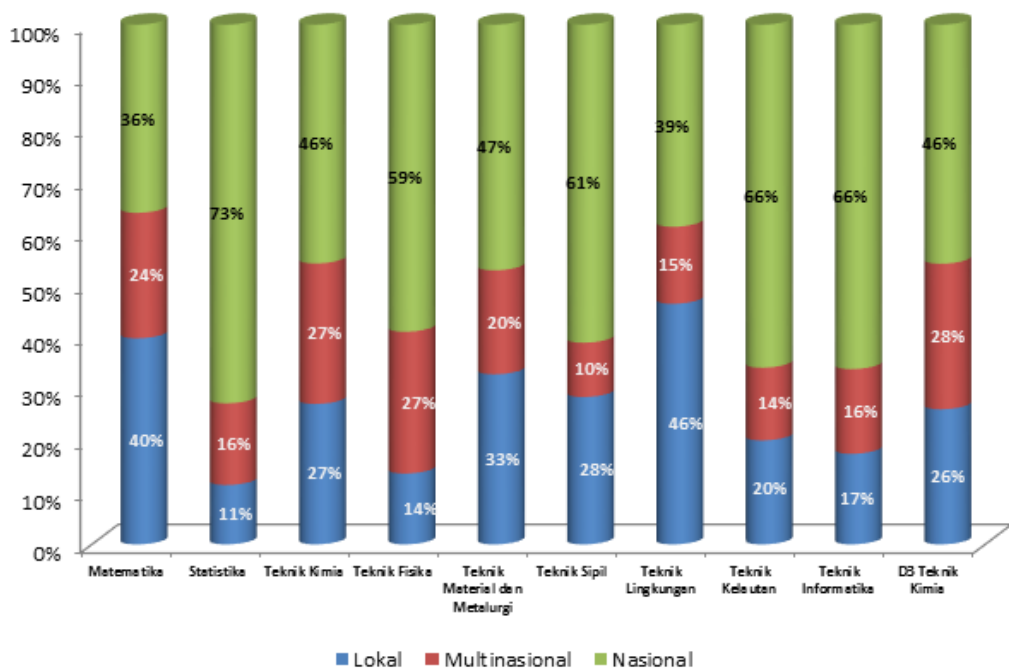
Hingga tahun 2016, responden ITS telah tersebar di berbagai perusahaan, mulai dari perusahaan berskala lokal, nasional, hingga multi nasional. Gambar 2.75 menunjukkan lebih dari 50 persen responden bekerja di perusahaan skala nasional. Angkatan 2008 memiliki persentase terbesar dari jumlah responden yang bekerja di perusahaan skala multinasional, yakni sebesar 24,01 persen.

Gambar 2.76 menunjukkan data persebaran responden yang bekerja di perusahaan skala lokal, nasional, dan

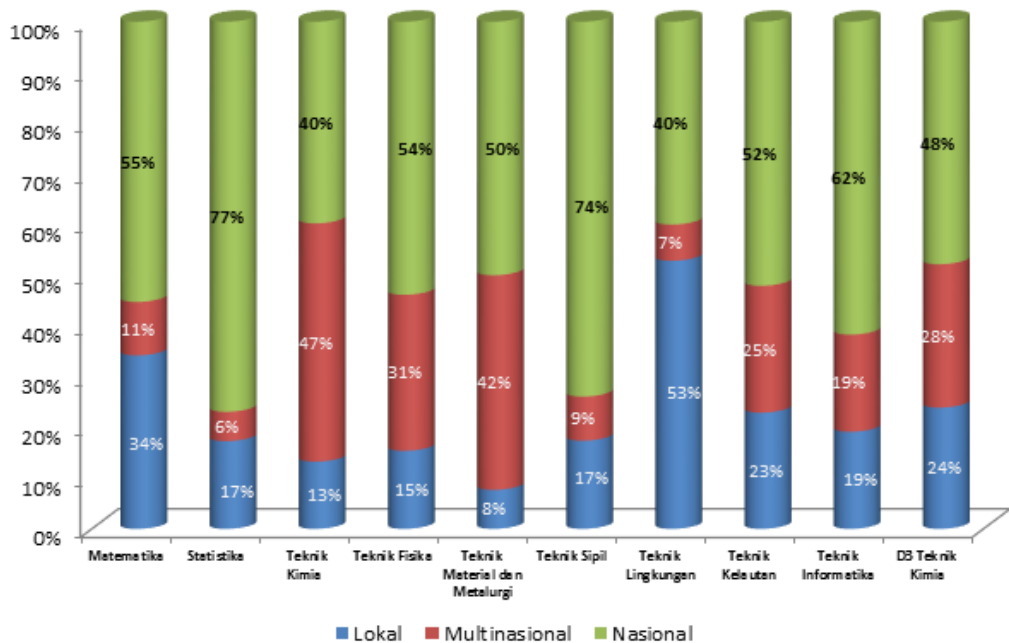
multinasional dari sepuluh jurusan di angkatan 2008. Jurusan material dan metalurgi memiliki persentase terbesar jumlah responden yang bekerja di perusahaan skala multinasional, sebesar 47 persen. Jurusan teknik sipil memiliki jumlah responden terbesar yang bekerja di perusahaan skala nasional, yaitu sebesar 70 persen. Pada perusahaan tingkat lokal, jurusan teknik lingkungan memiliki persentase tertinggi responden yang bekerja di perusahaan kategori tersebut, yaitu sebesar 39 persen.



Gambar 2.76 Kategori Perusahaan Angkatan 2008



Gambar 2.77 Kategori Perusahaan Angkatan 2009



Gambar 2.78 Kategori Perusahaan Angkatan 2010

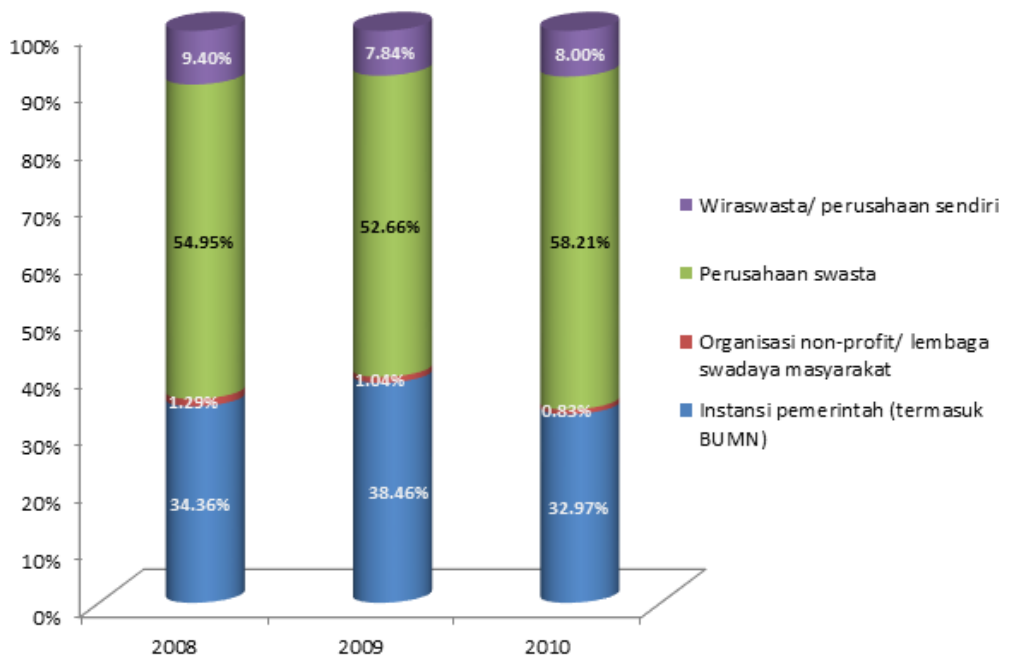
Gambar 2.77 menunjukkan data persebaran responden yang bekerja di perusahaan skala lokal, nasional, dan multinasional dari sepuluh jurusan di ITS angkatan 2009. Jurusan D3 teknik kimia memiliki persentase terbesar jumlah responden yang bekerja di perusahaan skala multinasional, sebesar 28 persen. Jurusan Statistika memiliki jumlah responden terbesar yang bekerja di perusahaan skala nasional, yaitu sebesar 73 persen. Pada perusahaan tingkat lokal, Jurusan Teknik Lingkungan memiliki persentase paling tinggi, sebesar 46 persen.

persebaran responden yang bekerja di perusahaan skala lokal, nasional, dan multinasional dari sepuluh jurusan di ITS angkatan 2010. Jurusan Teknik Kimia memiliki persentase terbesar jumlah responden yang bekerja di perusahaan skala multinasional, sebesar 47 persen. Sama halnya dengan angkatan 2009, untuk angkatan 2010 Jurusan Statistika memiliki jumlah responden terbesar yang bekerja di perusahaan skala nasional, yaitu sebesar 77 persen. Pada perusahaan tingkat lokal, Jurusan Teknik Lingkungan masih memiliki persentase paling tinggi, sebesar 53 persen.

Gambar 2.78 menunjukkan data

2.24 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Tracer Study ITS 2016 juga mengumpulkan data jenis perusahaan tempat responden bekerja pada saat survey dilakukan. Kategori jenis perusahaan dibagi menjadi perusahaan swasta, instansi pemerintah dan termasuk di dalamnya badan usaha milik Negara (BUMN), organisasi non-profit atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan wiraswasta.

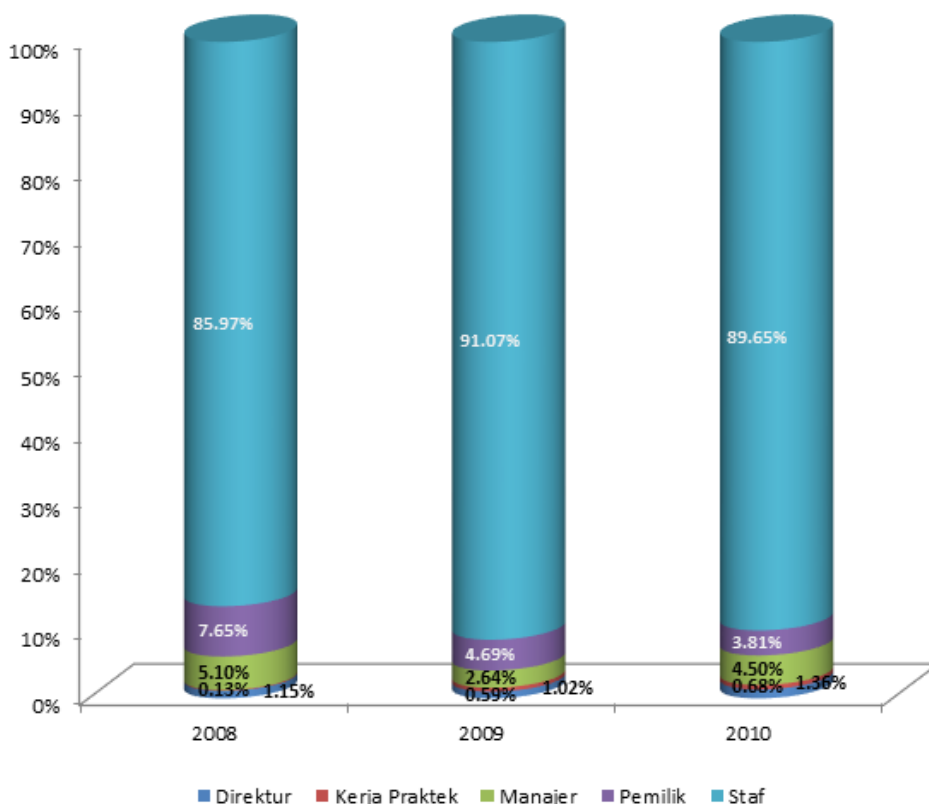


Gambar 2.79 Jenis Perusahaan/ Instansi Tempat Bekerja

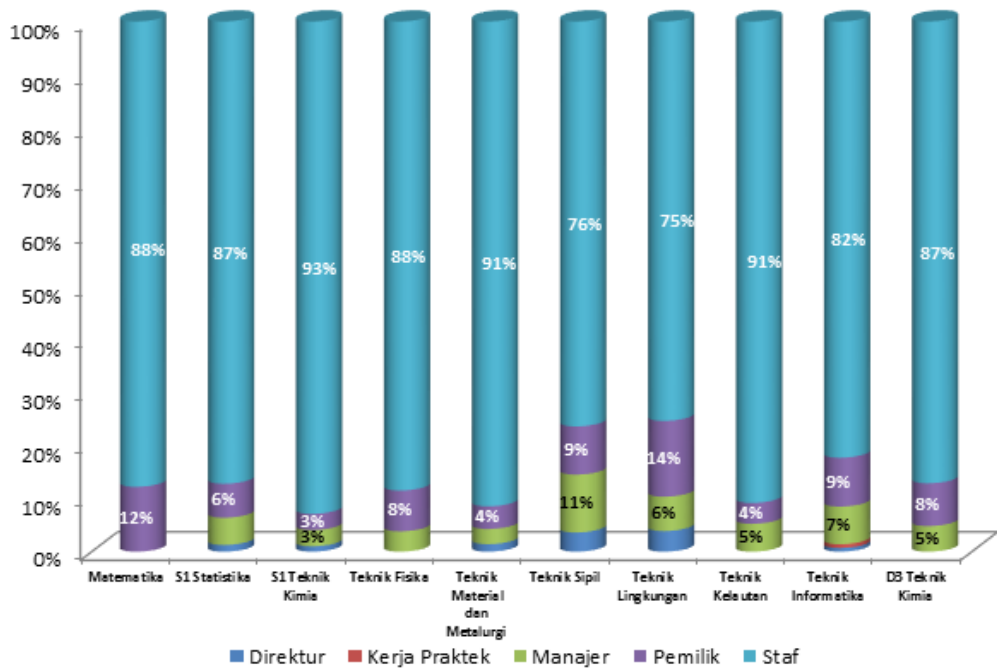
Secara umum, responden banyak tersebar di perusahaan swasta, dengan masing-masing persentase persebarannya sebesar 58,21 persen untuk angkatan 2010, sebesar 54,95 persen untuk angkatan 2008, dan 52,66 persen untuk angkatan 2009. Di sisi lain, jika dilakukan perbandingan antar angkatan maka angkatan 2008 memiliki persentase terbesar jumlah wirausahawan yakni sebesar 9,4 persen. Sedangkan angkatan 2009 merupakan responden dengan persentase bekerja di instansi pemerintah dan BUMN terbesar, yakni sebanyak 38,46 persen.

2.25 Jenjang Karir Responden

Posisi atau Jabatan dapat diperoleh ketika seseorang menempuh jenjang karir di suatu perusahaan. Ketika seseorang bekerja di sebuah perusahaan swasta, BUMN, atau perusahaan jenis lainnya peningkatan perjalanan karir seseorang umumnya berjalan secara bertahap, sesuai dengan sistem jenjang karir yang diterapkan oleh setiap perusahaan.



Gambar 2.80 Posisi/ jabatan

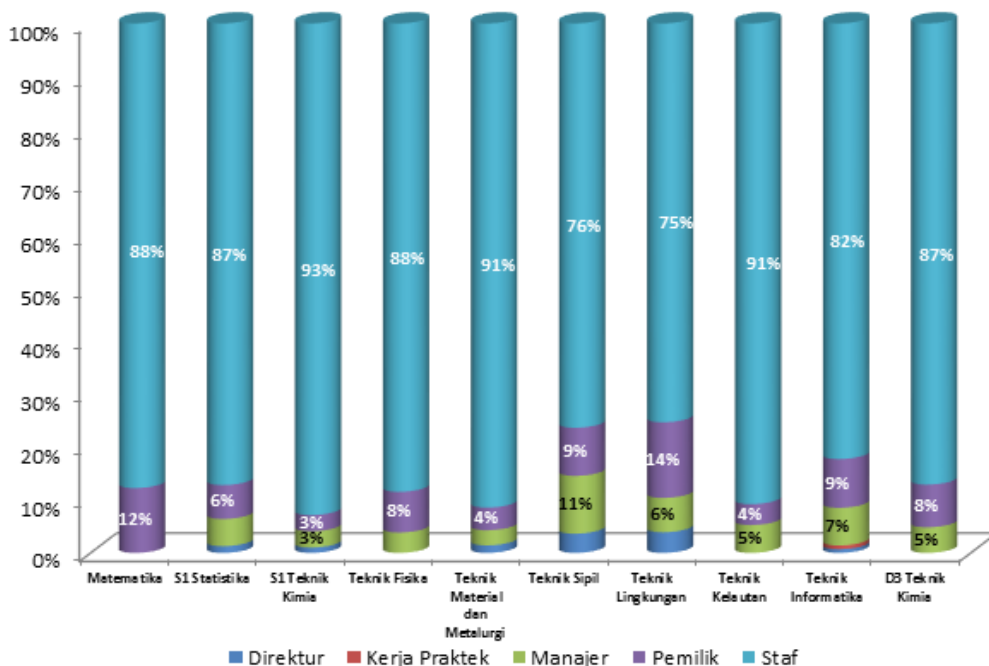


Gambar 2.81 Posisi/ Jabatan Angkatan 2008

Gambar 2.80 menggambarkan informasi terkait posisi responden di berbagai perusahaan. Posisi yang dominan untuk angkatan 2008, 2009 dan 2010 adalah staf. Sedangkan posisi sebagai pemilik yaitu sebesar 7,65 persen pada angkatan 2008; 4,69 persen pada angkatan 2009 dan 3,81 persen di angkatan 2010. Responden yang termasuk dalam kategori sedang menjalani internship atau kerja praktek umumnya merupakan responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 yang sedang melanjutkan studi pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi.

Gambar 2.81 menunjukkan posisi atau jabatan responden berdasarkan

jurusan di angkatan 2008. Lebih dari 80 persen responden angkatan 2008 masih bekerja sebagai staf di perusahaan. Persentase terbesar responden angkatan 2008 yang telah menempati posisi sebagai manajer adalah sebanyak 11 persen dari Jurusan Teknik Sipil. Persentase terbanyak responden yang menempati posisi sebagai pemilik perusahaan adalah 14 persen, dari Jurusan Teknik Lingkungan. Menariknya, 4 persen dari responden Jurusan Teknik Lingkungan dan teknik sipil, serta 1 persen dari responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi, Statistika, dan Teknik Informatika telah menempati posisi sebagai direktur.

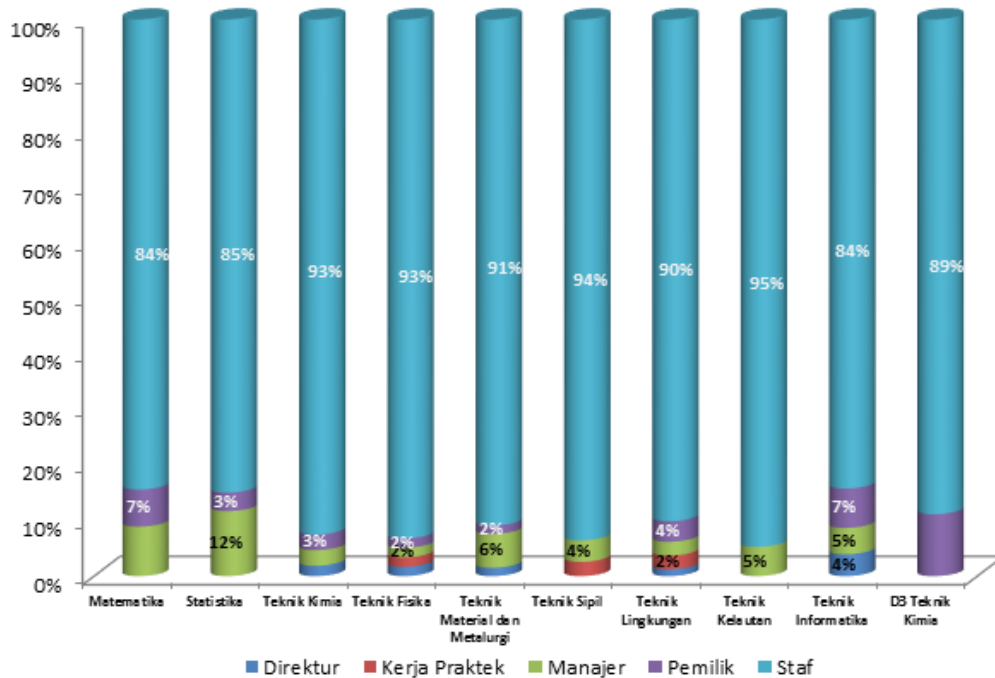


Gambar 2.82 Posisi/ Jabatan Angkatan 2009

Sama halnya dengan responden angkatan 2008, Gambar 2.82 menunjukkan rata-rata responden angkatan 2009 yang telah bekerja masih menempati posisi sebagai staf. Posisi selain staf dengan persentase tertinggi dimiliki oleh Jurusan Teknik Sipil, yaitu sebesar 8 persen menjadi pemilik, dan 7 persen di antaranya menjadi manajer. Beberapa responden angkatan 2009 telah menempati posisi sebagai direktur, yaitu 3 persen responden Teknik Informatika dan Matematika, 2 persen responden Teknik Lingkungan, dan 1 persen responden dari Jurusan Teknik Sipil.

Gambar 2.83 memberikan informasi bahwa angkatan 2010 yang telah

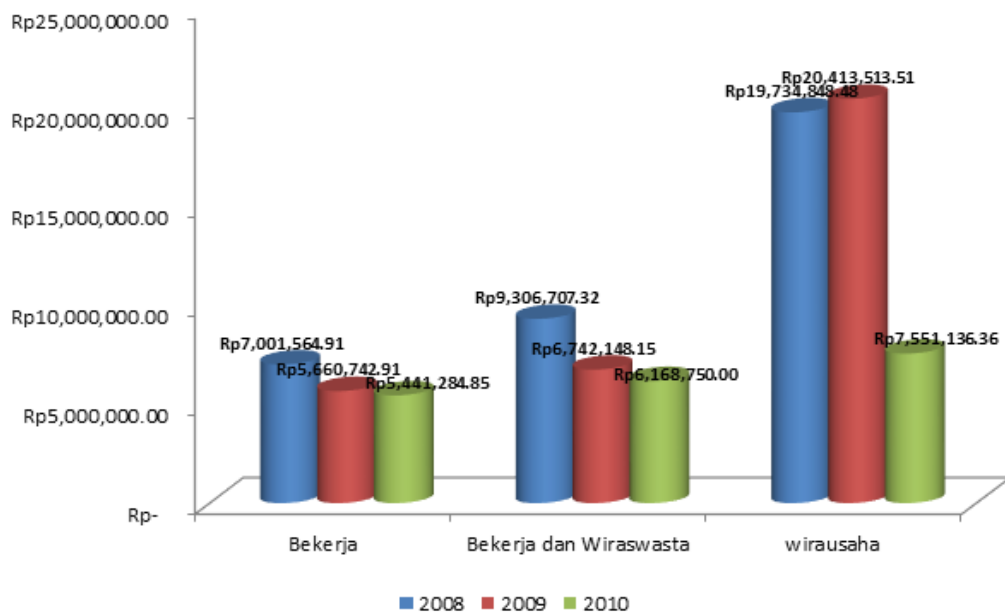
bekerja, lebih dari 80 persen masih bekerja sebagai staf diperusahaan. Jurusan D3 teknik kimia memiliki persentase terbesar dengan posisi sebagai pemilik, yaitu sebanyak 11 persen dari total responden angkatan 2010 di jurusan tersebut. Persentase terbesar responden angkatan 2010 yang bekerja dengan posisi sebagai manajer adalah sebesar 15 persen dari Jurusan Statistika. Sedangkan responden yang telah menjadi direktur di angkatan 2010, berasal dari jurusan teknik informatika sebanyak 4 persen, Jurusan Teknik kimia, Teknik Fisika, dan Teknik Material dan Metalurgi masing-masing 2 persen, serta jurusan teknik lingkungan sebesar 1 persen.



Gambar 2.83 Posisi/ Jabatan Angkatan 2010

2.26 Penghasilan dan Bonus Responden

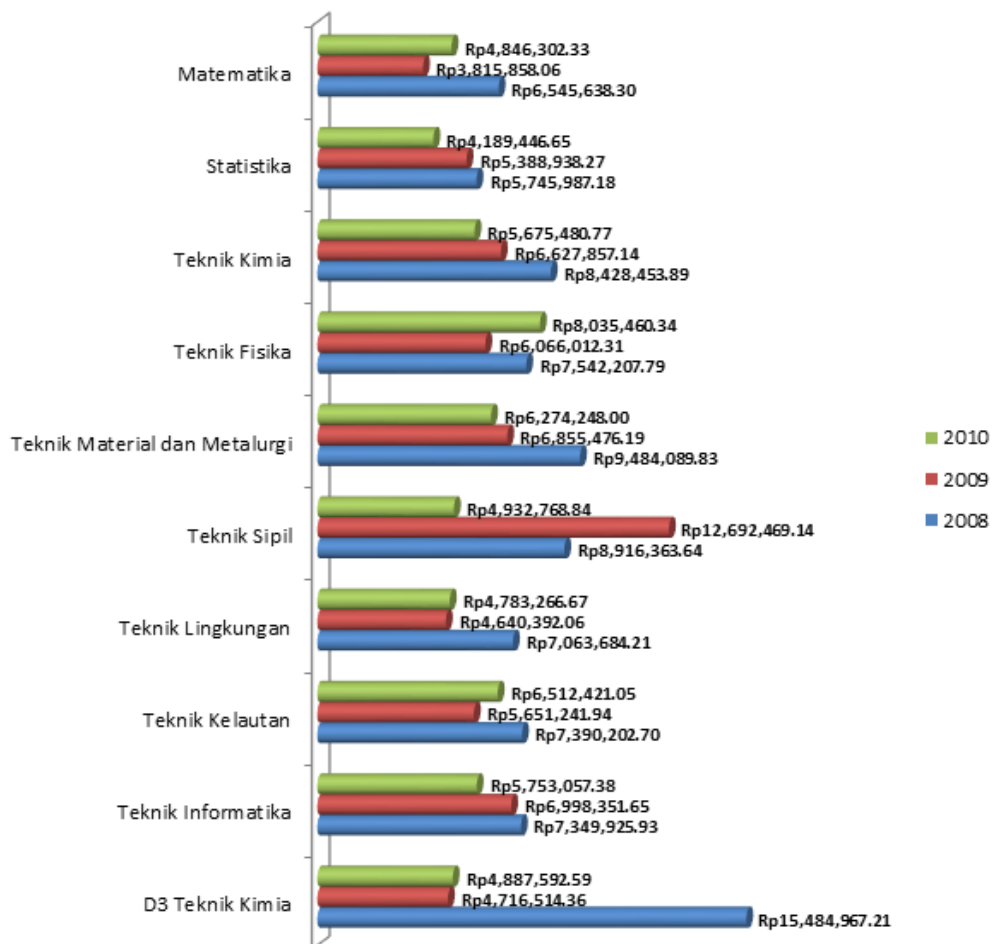
Pada bagian ini akan dipaparkan informasi tentang rata-rata penghasilan per bulan dari responden ITS. Penghasilan akan dikategorikan ke dalam kelompok angkatan, serta jenis pekerjaan (bekerja, bekerja dan wiraswasta, serta wirausaha). Penghasilan per bulan diperoleh dari gaji pokok dan bonus bulanan rata-rata yang diterima responden.



Gambar 2.84 Rata-Rata Penghasilan per Bulan

Gambar 2.84 menunjukkan rata-rata penghasilan tertinggi setiap angkatan yang diterima setiap bulannya dimiliki oleh responden angkatan 2008, angkatan 2009 dan angkatan 2010 yang bekerja sebagai wirausaha. Di sisi lain, angkatan 2008 merupakan angkatan

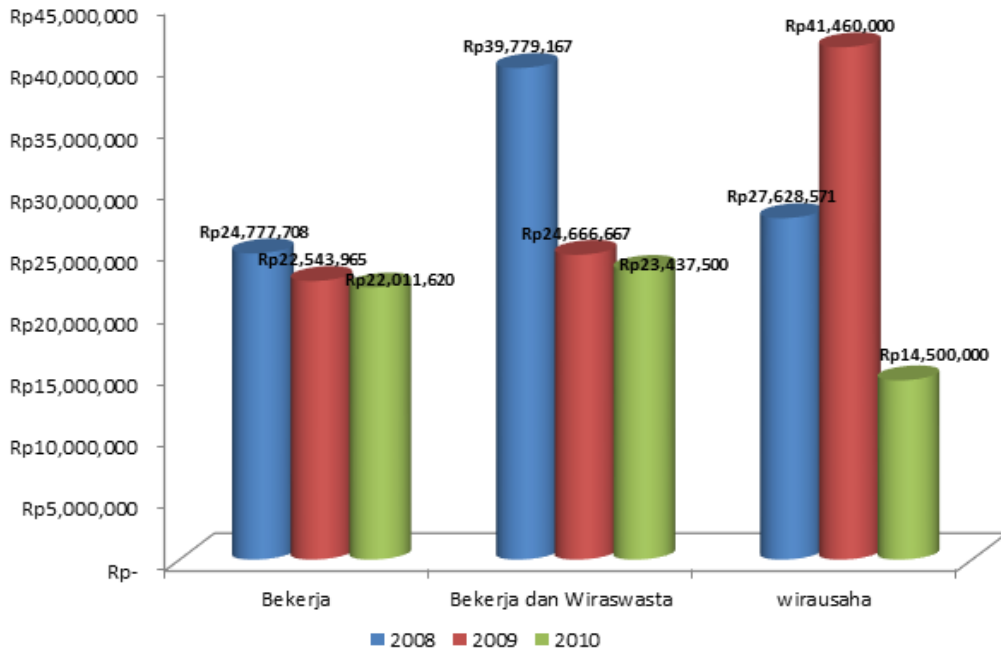
dengan rata-rata penghasilan per bulan tertinggi dibandingkan dengan kedua angkatan yang lain. Hal ini disebabkan dari faktor lama bekerja serta persebaran jabatan seperti yang telah dipaparkan pada Gambar 2.81.



Gambar 2.85 Rata-Rata Penghasilan per Bulan Tiap Jurusan

Penjelasan terkait rata-rata penghasilan per bulan dari setiap jurusan dan angkatan dijelaskan pada Gambar 2.85. Secara keseluruhan, Jurusan D3 teknik Kimia angkatan 2008 memiliki rata-rata penghasilan tertinggi, yakni berada pada angka 15 juta per bulan.

Berdasarkan angkatan, responden angkatan 2009 dengan rata-rata penghasilan per bulan tertinggi dimiliki oleh Jurusan Teknik Sipil. Sedangkan pada angkatan 2010, rata-rata penghasilan per bulan terbesar berada pada Jurusan Teknik Fisika.

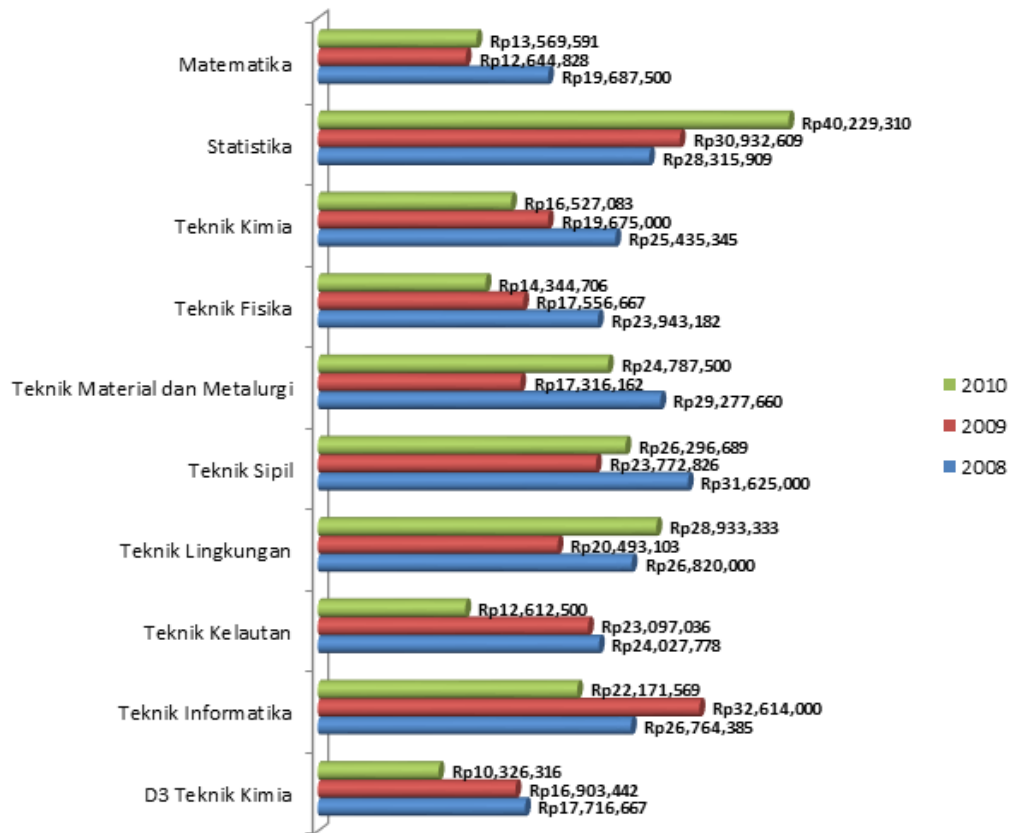


Gambar 2.86 Rata-Rata Bonus per Tahun

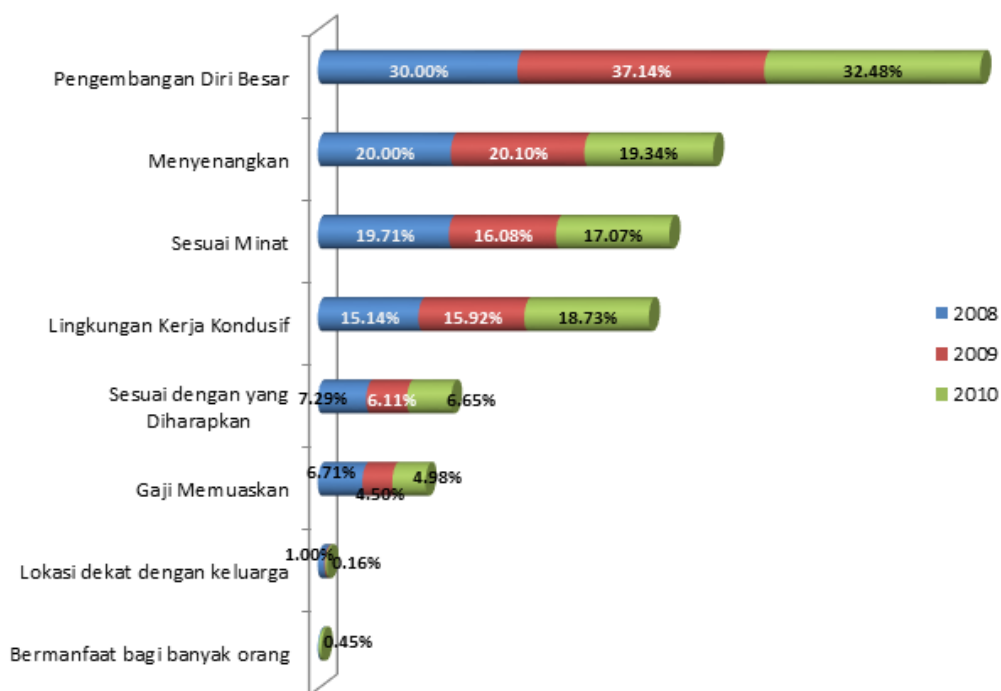
Bonus per tahun merupakan penghasilan tambahan yang diterima oleh responden, di luar dari penghasilan atau gaji per bulan. Gambar 2.86 memberikan informasi tentang bonus per tahun berdasarkan bidang pekerjaan responden. Responden angkatan 2009 yang menjalankan bisnis mandiri atau wirausaha memiliki bonus per tahun tertinggi, angka yang ditaksir kurang lebih 41 juta rupiah. Pada angkatan 2008, rata-rata bonus per tahun tertinggi dimiliki oleh responden yang bekerja sekaligus memiliki usaha mandiri, yaitu berkisar

pada angka 39 juta rupiah. Hal yang sama juga terdapat pada responden angkatan 2010, dengan bonus tertinggi berada pada kisaran angka 23 juta dimiliki oleh responden yang bekerja sekaligus memiliki usaha pribadi.

Informasi lebih terperinci terkait bonus per tahun dari sepuluh jurusan di angkatan 2008, 2009, dan 2010 ditampilkan pada gambar 2.87. Rata-rata bonus per tahun yang diterima oleh responden berada di atas angka 10 juta per tahun.



Gambar 2.87 Rata-Rata Bonus per Tahun Tiap Jurusan

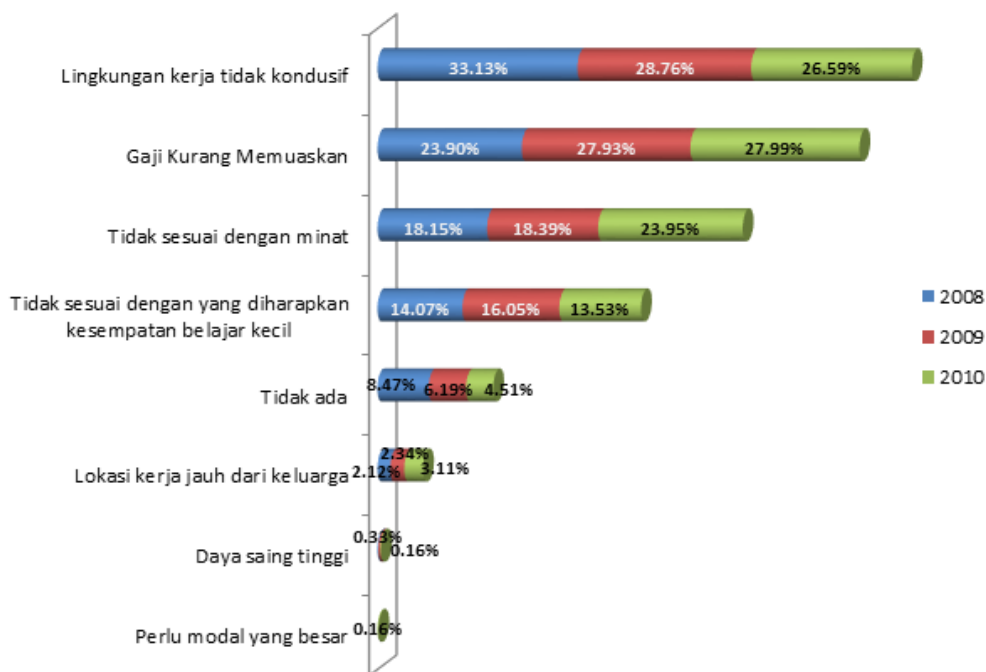


Gambar 2.88 Komentar Positif Pekerja

2.27 Penilaian Responden terhadap Pekerjaan

Responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 berpendapat bahwa pekerjaan mereka saat ini telah mendukung pengembangan diri. Hal ini disampaikan oleh responden angkatan 2008 sebesar 30 persen, responden angkatan 2009 sebesar 3,14 persen, dan responden angkatan 2010 sebanyak 32,48 persen. Selain itu, tanggapan positif lain yang

diutarakan oleh 15 hingga 20 persen responden ITS adalah memperoleh tempat kerja yang menyenangkan, dapat bekerja sesuai minat, serta bekerja di sebuah lingkungan yang kondusif. Sedangkan sisanya, menyatakan telah memperoleh tujuan pekerjaan sesuai yang diharapkan, gaji yang memuaskan, lokasi kerja yang dekat dengan keluarga, serta membawa manfaat bagi masyarakat.

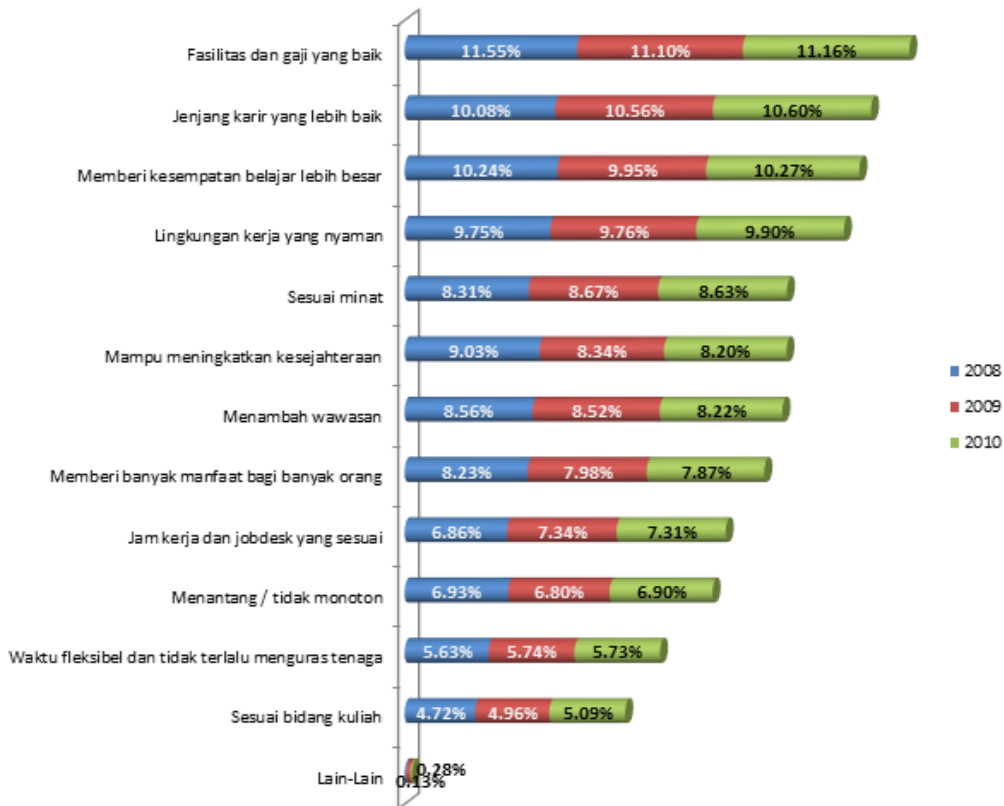


Gambar 2.89 Komentar Negatif Pekerja

Beberapa kondisi yang tidak sesuai harapan responden juga dihimpun oleh penelitian Tracer Study 2016 kali ini. Kondisi seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif diutarakan oleh 33,13 persen responden angkatan 2008 dan 28,76 persen responden angkatan 2009. Sedangkan sebanyak 27,99 persen responden angkatan 2010 menganggap gaji yang diterima masih kurang memuaskan. Kondisi lain yang tidak diharapkan alumni di dunia kerja yang sering ditemui adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat, minimnya kesempatan belajar, lokasi kerja jauh dari keluarga, daya saing tinggi, serta modal yang besar. Sebagian

kecil dari responden yaitu 8,47 persen angkatan 2008, dari angkatan 2009 sebesar 6,19 persen, dan 4,51 persen angkatan 2010 menyatakan tidak memberikan komentar negatif terhadap lingkungan kerja.

Gambar 2.90 memaparkan kriteria pekerjaan ideal yang diharapkan oleh responden dalam menjalani karir di dunia kerja. Beberapa indikator yang akan dijelaskan menurut penilaian alumni berdasarkan pengalaman selama berkarya di lingkungan pekerjaan yang beragam.



Gambar 2.90 Kriteria Pekerjaan Ideal

Tiga peringkat teratas kondisi ideal yang diinginkan responden ketika terjun di dunia kerja adalah memperoleh fasilitas dan gaji yang baik, jenjang karir lebih baik, dan mendapatkan kesempatan belajar yang lebih besar. Poin tersebut merupakan gambaran pekerjaan ideal dari sekitar 30 persen responden dari masing-masing angkatan 2008, 2009, dan 2010.

Poin lainnya yang diharapkan dapat diperoleh selama berkarir secara berurutan adalah berada di lingkungan

kerja yang nyaman, memperoleh pekerjaan sesuai minat, dan mampu meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, faktor lain yang diharapkan adalah memperoleh kesempatan menambah wawasan, memberi manfaat bagi masyarakat, memperoleh jam kerja yang sesuai, mendapatkan tantangan, waktu yang fleksibel, serta sesuai dengan bidang kuliah. Faktor-faktor ini diharapkan dapat diperoleh di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja.

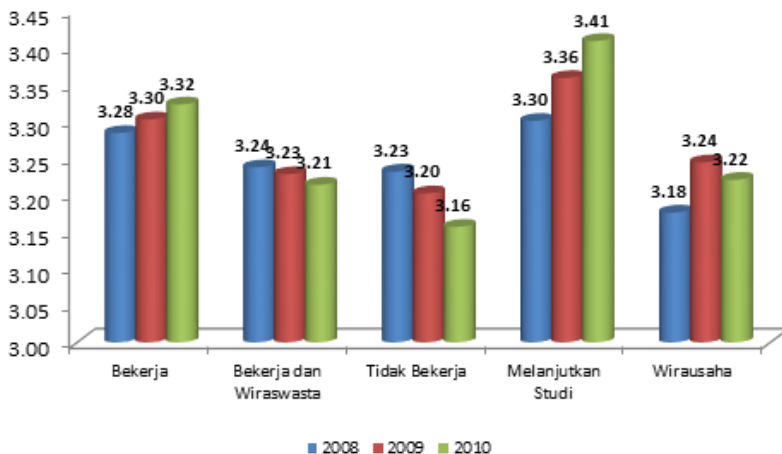


BAB III

PERBANDINGAN HASIL ANALISIS TRACER STUDY ITS 2016 SECARA UMUM

3.1 Analisis IPK dan Status Pekerjaan

Beberapa opini tentang pengaruh nilai IPK dan pekerjaan itu sangat terkait. Misalnya IPK tinggi lebih cenderung memilih pekerjaan yang berhubungan dengan akademik. IPK sedang cenderung memilih bekerja di perusahaan atau instansi pemerintahan. Sedangkan IPK rendah dikatakan lebih memilih untuk membuka usaha baru. Namun faktanya, tidak semua opini tersebut berlaku.



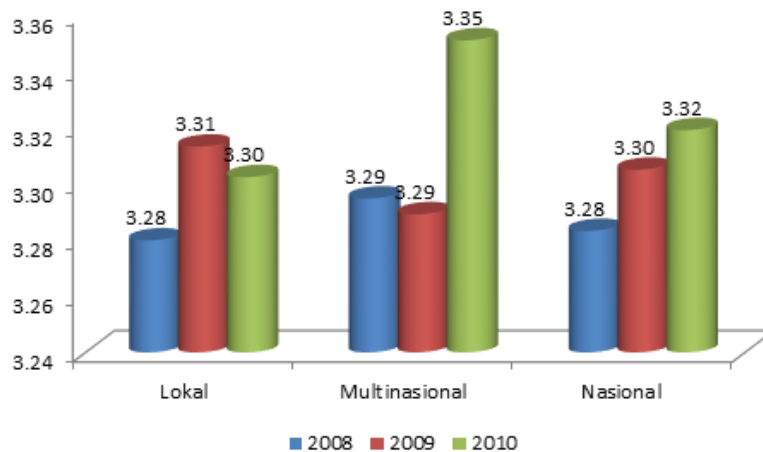
Gambar 3.1 Pengaruh IPK Terhadap Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat dilihat gambaran distribusi pengaruh nilai indeks prestasi terhadap pekerjaan responden tahun 2008, 2009, dan 2010. Pada poin bekerja, nilai IPK tertinggi dimiliki oleh angkatan 2010 dengan rentang rata-rata nilai IPK berkisar antara 3.28 hingga 3.32. Poin bekerja dan wiraswasta, nilai IPK tertinggi dimiliki oleh angkatan 2008 dengan rentang rata-rata nilai IPK 3.21 hingga 3.22. Poin tidak bekerja, nilai IPK tertinggi dimiliki oleh angkatan 2008 dengan rentang rata-rata nilai IPK 3.16 hingga 3.23. Poin melanjutkan studi,

nilai IPK tertinggi dimiliki oleh angkatan 2010 dengan rentang rata-rata nilai IPK 3.30 hingga 3.41. Poin wirausaha, nilai IPK tertinggi dimiliki oleh angkatan 2009 dengan rentang rata-rata nilai IPK 3.18 hingga 3.22 memperoleh kesempatan menambah wawasan, memberi manfaat bagi masyarakat, memperoleh jam kerja yang sesuai, mendapatkan tantangan, waktu yang fleksibel, serta sesuai dengan bidang kuliah. Faktor-faktor ini diharapkan dapat diperoleh di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja.

3.2 Analisis IPK dan Kategori Pekerjaan

Sebagian besar perusahaan menentukan syarat nilai IPK sebagai syarat utama yang harus dipKenuhi oleh pelamar pekerjaan. Responden yang memiliki nilai IPK tinggi cenderung lebih memilih perusahaan multinasional. Sedangkan responden dengan nilai IPK sedang dan rendah cenderung memilih perusahaan lokal atau nasional, karena beberapa syarat seperti nilai IPK yang sesuai dengan ketentuan perusahaan.



Gambar 3.2 Pengaruh IPK Terhadap Kategori Pekerjaan

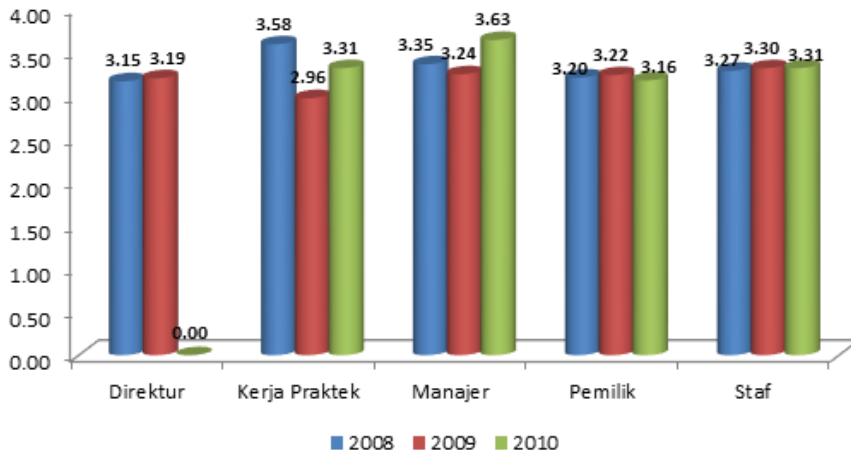
Sebagian besar perusahaan menentukan syarat nilai IPK sebagai syarat utama yang harus dipKenuhi oleh pelamar pekerjaan. Responden yang memiliki nilai IPK tinggi cenderung lebih memilih perusahaan multinasional. Sedangkan responden dengan nilai IPK sedang dan rendah cenderung memilih perusahaan lokal atau nasional, karena beberapa syarat seperti nilai IPK yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Menurut data pada Gambar 3.2, peker-

jaan lokal dan nasional memiliki rentang rata-rata nilai IPK yang hampir sama, yaitu 3.28 hingga 3.32. Sedangkan pada level perusahaan multinasional rata-rata nilai IPK yang dimiliki cenderung lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak berlaku pada angkatan 2009, nilai IPK responden yang mendaftar pada perusahaan multinasional lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lokal dan nasional.

3.3 Analisis IPK dan Jabatan

Dalam dunia kerja, sering terdapat opini bahwa kecerdasan seseorang berpengaruh terhadap posisi jabatan pekerja. Semakin cerdas pemikirannya, maka semakin tinggi posisi jabatannya. Nilai IPK merupakan salah satu parameter yang menentukan kecerdasan seorang mahasiswa.

Pada Gambar 3.3, menjelaskan bahwa nilai IPK tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap posisi jabatan manajer, kerja praktek, pemilik, dan staf. Perbedaan nilai IPK yang paling signifikan terdapat pada posisi direktur, yaitu di bawah dari seluruh persebaran pengaruh nilai IPK terhadap jabatan kerja.

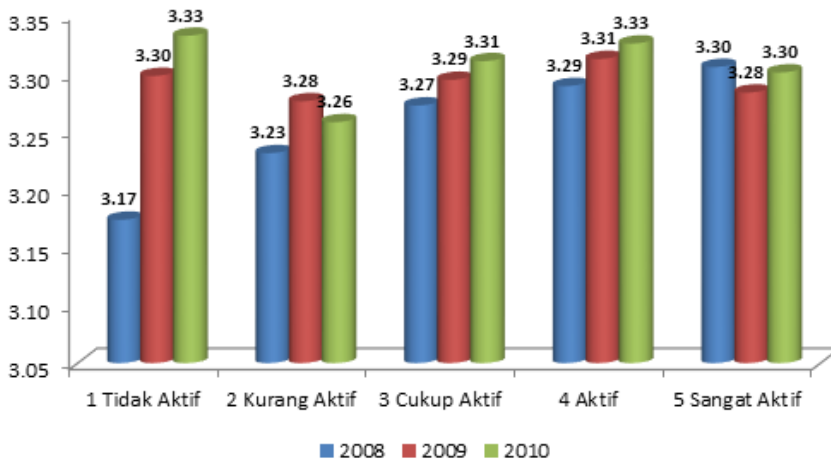


Gambar 3.3 Pengaruh IPK Terhadap Jabatan

3.4 Analisis IPK dengan Keaktifan Organisasi

Selain berbicara tentang akademis, mahasiswa identik dengan aktivis organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki poin penilaian tertentu dalam melamar pekerjaan. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa aktif dan mampu berkembang terhadap lingkungan yang dihadapinya.

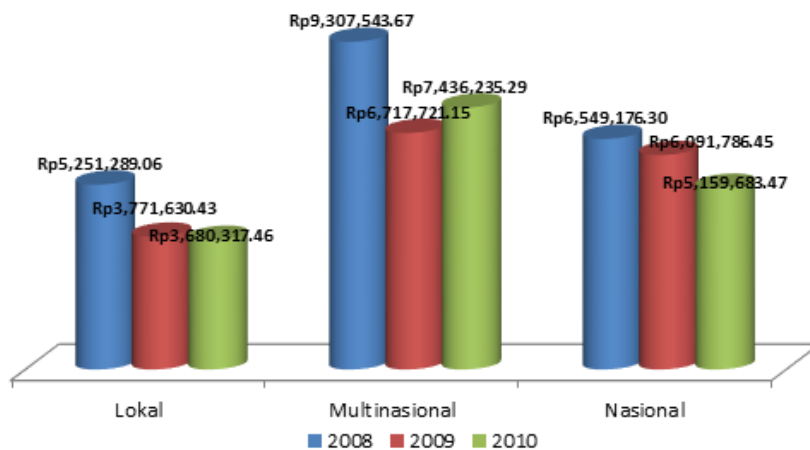
Menurut data pada Gambar 3.4, semakin tinggi nilai IPK maka semakin tinggi pula keaktifan berlaku pada angkatan 2008. Namun, pada angkatan 2009 dan 2010 pengaruh nilai IPK tidak terlalu signifikan terhadap keaktifan organisasi mahasiswa yang bersangkutan.



Gambar 3.4 Pengaruh IPK Terhadap Keaktifan Organisasi

3.5 Analisis Kategori Perusahaan dengan Gaji

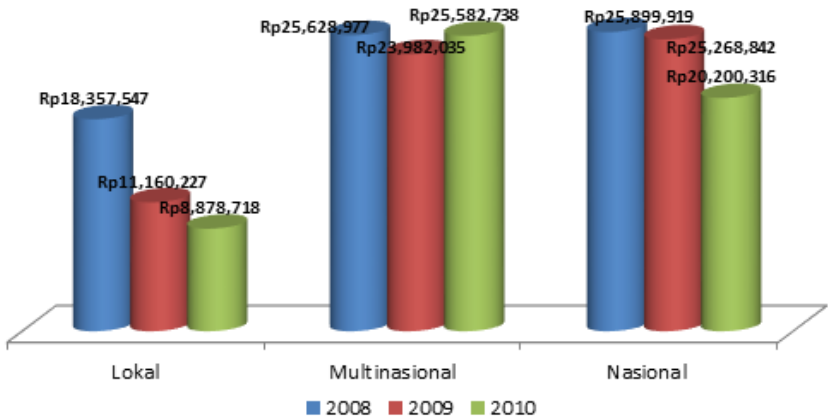
Persaingan masuknya dunia kerja berbanding lurus terhadap level perusahaan. Semakin tinggi level sebuah perusahaan, maka semakin ketat peluang masuknya dalam perusahaan tersebut. Level perusahaan yang tinggi selalu diimbangi dengan tanggung jawab yang tinggi pula. Hal tersebut juga berdampak pada gaji yang diperoleh. Berikut penjelasan dari Gambar 3.5. Perusahaan multinasional memiliki rata-rata gaji yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan nasional dan lokal. Hal ini terjadi baik pada angkatan 2008, 2009 dan 2010.



Gambar 3.5 Perbandingan Kategori Perusahaan Terhadap Gaji

3.6 Analisis Katagori Perusahaan dengan Bonus Tiap Tahun

Disamping perolehan gaji, katagori perusahaan juga berpengaruh terhadap perolehan bonus atau tunjangan setiap tahunnya. Berdasarkan data Gambar 3.6, perbedaan bonus perusahaan multinasional dan nasional tidak terlalu signifikan. Namun perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh perusahaan lokal.



Gambar 3.6 Perbandingan Kategori Perusahaan Terhadap Bonus Tiap Tahun



BAB IV

HASIL ANALISA TRACER STUDY ITS 2016 PER JURUSAN BER-DASARKAN LULUSAN

Selain mengolah hasil Tracer Study ITS 2016 berdasarkan angkatan, pada pelaksanaan Tracer Study kali ini juga menggunakan pendekatan tahun kelulusan. Pada pendekatan melalui tahun kelulusan ini, responden dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama, yakni responden yang lulus tepat waktu (7 sampai 8 semester masa perkuliahan). Seperti halnya, angkatan 2008 yang lulus ditahun 2012, angkatan 2009 lulus ditahun 2013, dan angkatan 2010 lulus ditahun 2014. Khusus untuk D3 Teknik Kimia,

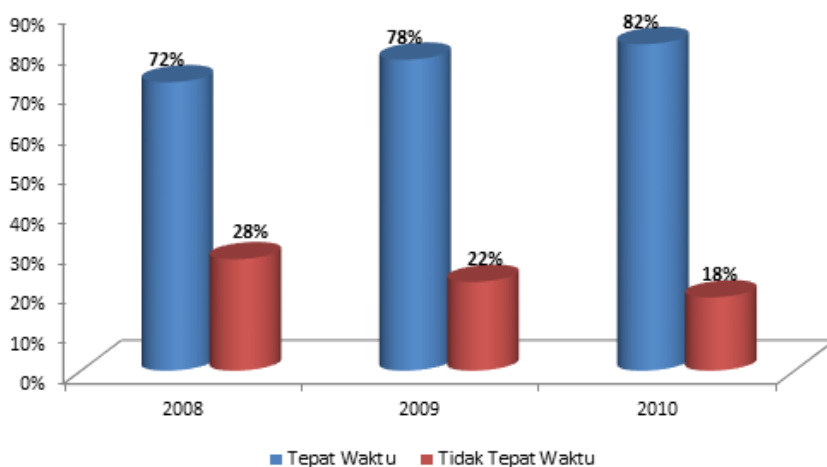
dinyatakan lulus tepat waktu bila dapat menyelesaikan 3 tahun masa perkuliahan. Sedangkan kategori kedua merupakan responden yang lulus tidak tepat waktu karena melebihi 4 tahun masa perkuliahan dan responden yang mengambil cuti perkuliahan sehingga waktu yang dibutuhkan dari tahun awal masuk menjadi lebih dari 4 tahun. Serta responden D3 Teknik Kimia yang melebihi 3 tahun masa perkuliahan. Pada analisis berdasarkan pendekatan kelulusan, akan dijabarkan dimasing-masing jurusan.

1. MATEMATIKA

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu

Jumlah responden Jurusan Matematika angkatan 2008 adalah 61 orang, dengan proporsi 44 responden lulus tepat waktu dan 17 sisanya lulus

tidak tepat waktu. Responden angkatan 2009 sejumlah 81 orang dengan proporsi 63 orang lulus tepat waktu dan 18 orang lulus tidak tepat waktu. Responden angkatan 2010 sejumlah 60 orang dengan proporsi 49 orang lulus tepat waktu dan 11 sisanya lulus tidak tepat waktu.

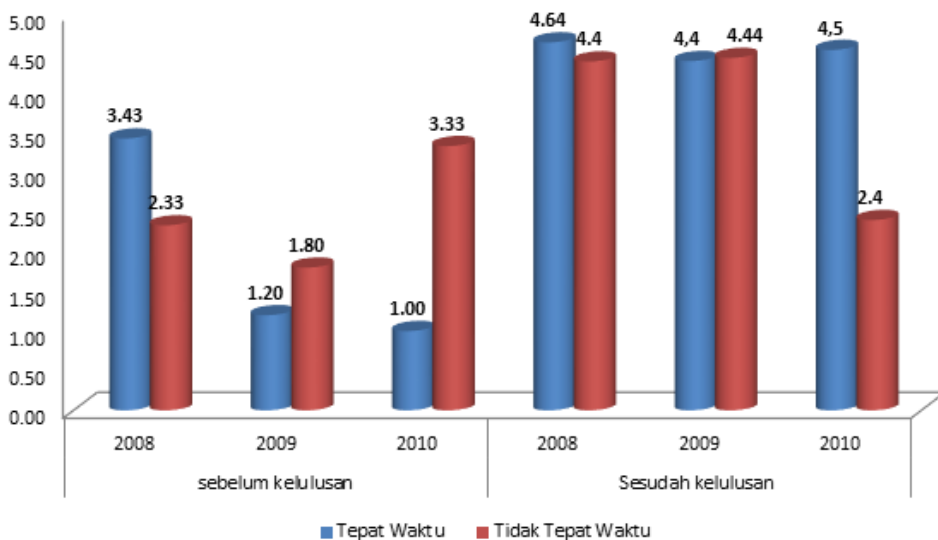


Gambar 4.1 Responden Jurusan Matematika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden Jurusan Matematika memiliki tren kenaikan angka kelulusan tepat waktu setiap tahunnya. Sebaliknya, Gambar penurunan terjadi pada angka kelulusan tidak tepat waktu. Dengan kata lain, kenaikan angka kelulusan tepat waktu merupakan akibat dari bertambahnya motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

B. Proses Mencari Pekerjaan

Karakteristik responden Jurusan Matematika pada hasil analisis ini disajikan ke dalam Gambar berdasarkan waktu tunggu memperoleh pekerjaan pada masing-masing angkatan. Dari total 61 responden angkatan 2008, sejumlah 49 di antaranya adalah responden yang bekerja. Pada angkatan 2009 dari 81 responden, sejumlah 66 di antaranya bekerja. Sementara di angkatan 2010, dari 60 responden, sejumlah 45 di antaranya merupakan responden yang bekerja.



Gambar 4.2 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

Gambar 4.2 memberikan informasi perbandingan antara waktu yang dibutuhkan responden untuk memperoleh pekerjaan pertama sebelum lulus dan sesudah lulus dari ITS. Responden yang lulus tepat waktu dan mencari pekerjaan sebelum lulus pada angkatan 2008 membutuhkan waktu rata-rata 3,43 bulan, sementara angkatan 2009

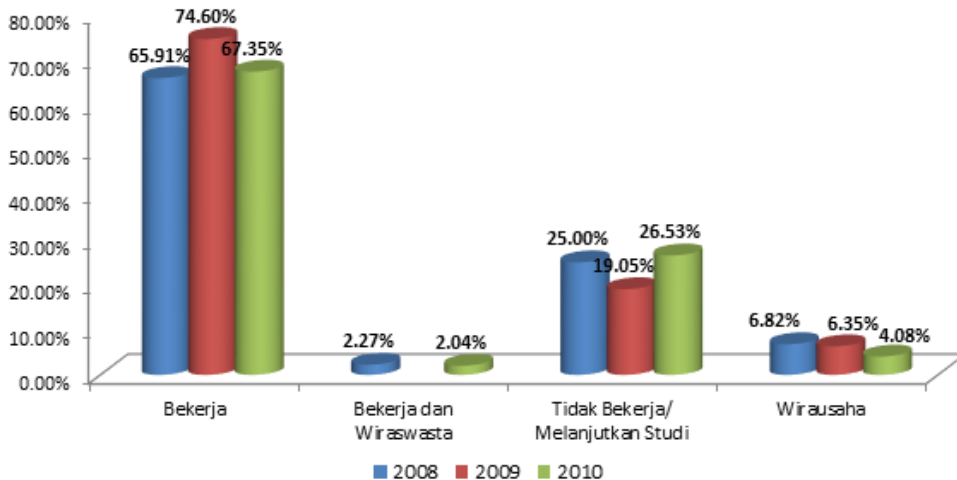
membutuhkan 1,2 bulan. Angkatan 2010 memiliki rentang waktu tercepat untuk memperoleh pekerjaan sebelum lulus, yaitu sekitar 1 bulan. Sedangkan responden yang mencari pekerjaan sebelum kelulusan, namun menyelesaikan masa studi tidak tepat waktu cenderung membutuhkan waktu lebih lama daripada responden yang lulus tepat waktu.

Kondisi yang berbeda dialami oleh responden yang memperoleh pekerjaan setelah kelulusan. Bagi responden yang lulus tepat waktu, cenderung memiliki masa tunggu yang lebih lama untuk mendapat pekerjaan dibandingkan responden yang lulus tidak tepat waktu. Angkatan 2008 yang lulus tepat waktu memiliki waktu tunggu paling lama dibandingkan angkatan 2009 dan 2010, yaitu sekitar 4,64 bulan. Sementara responden angkatan 2010 yang memperoleh pekerjaan sesudah lulus, namun

menyelesaikan studi tidak tepat waktu justru memiliki masa tunggu paling cepat, yaitu 2,4 bulan.

C. Status Pekerjaan

Bagian ini memaparkan perbandingan antara responden yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu, terhadap status pekerjaan. Analisis ini juga membandingkan perbedaan persentase masing-masing status pekerjaan antara angkatan 2008, 2009 dan 2010.

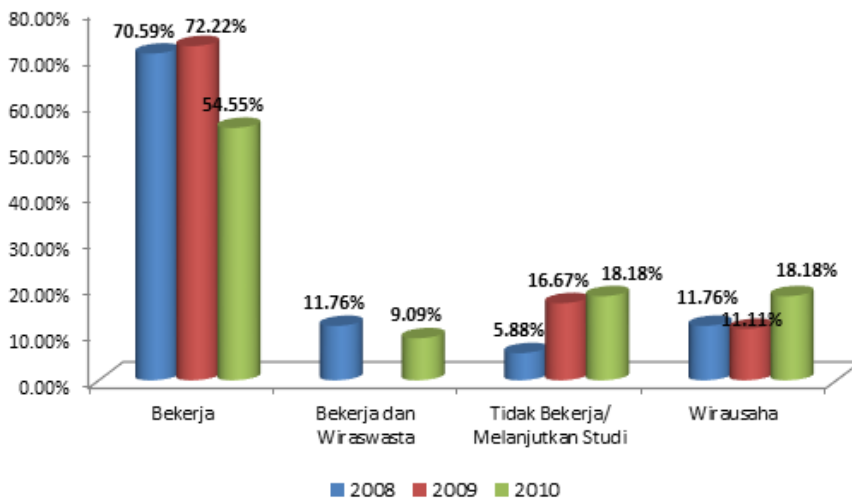


Gambar 4.3 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Karakteristik yang terlihat dari Gambar 4.3 adalah lebih dari 60 persen mahasiswa yang lulus tepat waktu, bekerja di perusahaan. Hal ini terlihat di angkatan 2008, 2009 dan 2010. Sementara responden angkatan 2010 menduduki peringkat pertama persentase terbesar untuk kategori lulus tepat waktu dan memilih tidak bekerja atau melan-

jutkan studi, yaitu sebesar 26,53 persen. Sedangkan proporsi terbesar untuk responden yang merintis usaha atau bisnis terdapat pada responden angkatan 2008 adalah sebesar 6,82 persen. Begitu juga dengan persentase terbesar pada tatus pekerjaan bekerja sambil berwirausaha terdapat pada angkatan 2008 sebesar 2,27 persen.

Jika dilihat dari Gambar 4.4, persentase responden kategori kelulusan tidak tepat waktu dan membuka wirasaha lebih terbesar pada angkatan 2010, sebesar 18,18 persen. Persentase terbesar untuk kategori tidak bekerja atau melanjutkan studi juga terdapat pada responden angkatan 2010, yaitu sebesar 18,18 persen. Namun, secara umum responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 didominasi oleh responden yang bekerja di berbagai jenis perusahaan di Indonesia lebih dari 50 persen pada masing-masing angkatan.

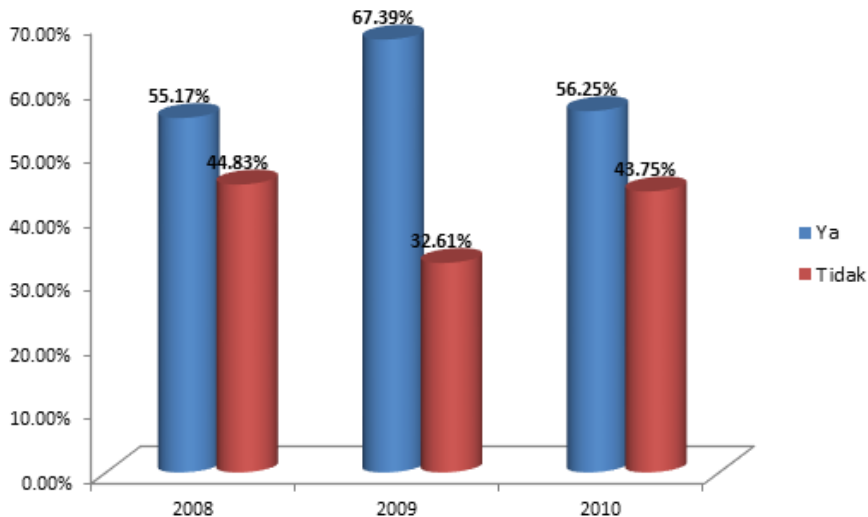


Gambar 4.4 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Analisis tentang kesesuaian kuliah dengan pekerjaan dilakukan terhadap 137 responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 dari jurusan Matematika. Sebanyak 67,39 persen Angkatan 2009 yang lulus tepat waktu, merasa telah memperoleh

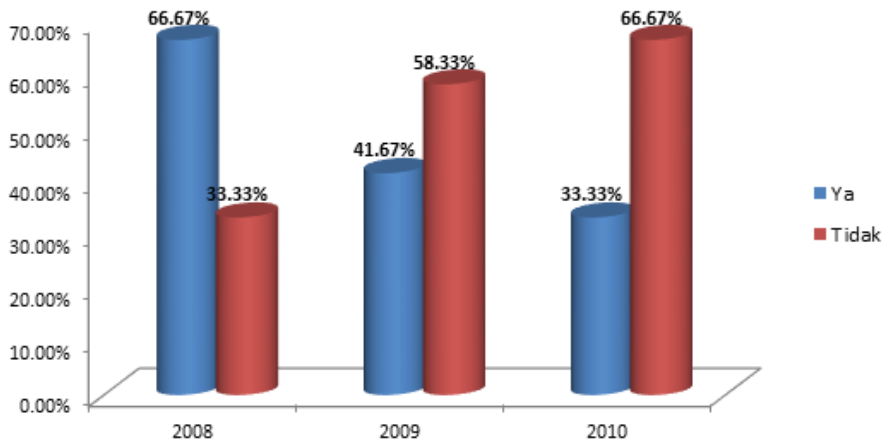
pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bidang keilmuan. Sedangkan 43,75 persen angkatan 2010 yang lulus tepat waktu bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan yang diperoleh saat kuliah. Jumlah tersebut merupakan yang paling besar dibandingkan dengan angkatan 2008 dan 2009.



Gambar 4.5 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kategori responden dengan kelulusan tidak tepat waktu, di angkatan 2008 terdapat 8 responden bekerja sesuai bidang keilmuan, 4 lainnya bekerja tidak sesuai bidang keilmuan. Sementara pada angkatan 2009 terdapat 5 responden bekerja sesuai bidang keilmuan, 7 responden lain bekerja tidak sesuai bidang keilmuan. Di angkatan 2010, sejumlah

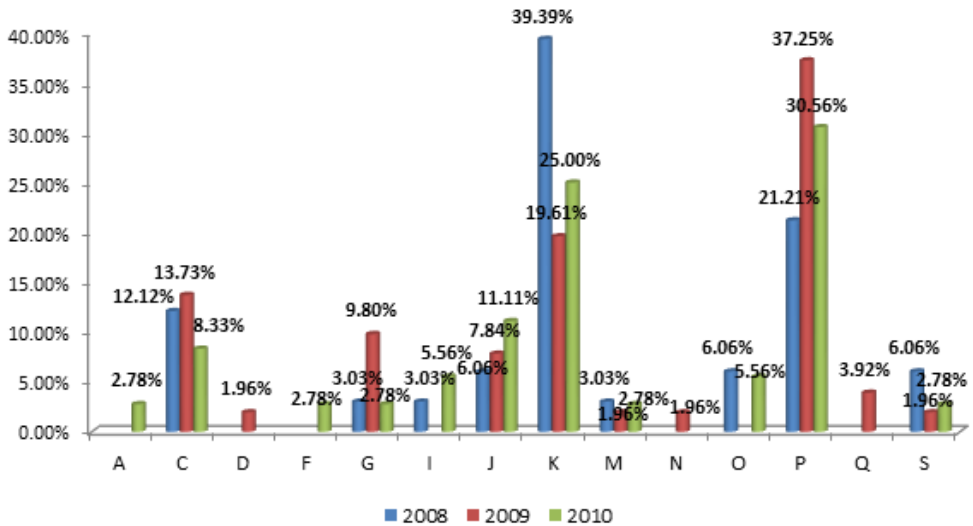
2 responden bekerja sesuai bidang, sedangkan 4 lainnya bekerja tidak sesuai bidang. Angkatan 2008 yang lulus tidak tepat waktu namun bekerja sesuai dengan bidang keilmuan menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 66,67 persen. Di sisi lain, 66 persen angkatan 2010 yang lulus tidak tepat waktu bekerja di luar bidang keilmuan selama kuliah di ITS.



Gambar 4.6 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

Ragam bidang usaha tempat responden Jurusan Matematika bekerja juga diteliti untuk mengetahui perbedaan persebaran responden berdasarkan bidang usaha dan waktu lulus. Pemaparan berikut dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori responden dengan kelulusan tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu.

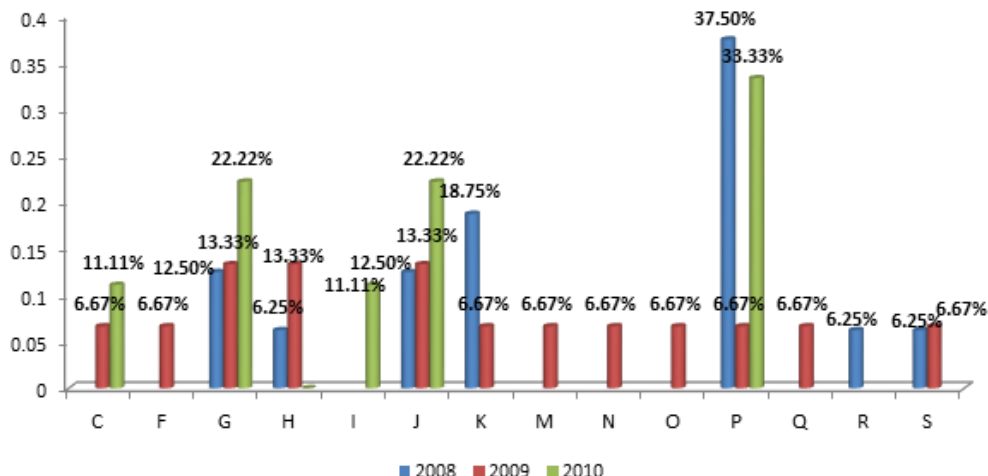


Gambar 4.7 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 4.7 menunjukkan klasifikasi bidang usaha untuk kategori responden dengan kelulusan tepat waktu. Angkatan 2008 didominasi oleh responden yang bekerja di sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 39,39 persen. Angkatan 2009 dan 2010 didominasi oleh responden yang bekerja di sektor jasa pendidikan masing-masing sebesar 37,25 persen dan 30,56 persen. Klasifikasi bidang usaha sektor pengadaan listrik (D), jasa persewaan dan sewa guna (N), serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Q) hanya didominasi oleh responden angkatan 2009. Sedangkan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan (A) serta sektor konstruksi dan pembangunan (F) didominasi oleh responden ang-

katan 2010 yang lulus tepat waktu.

Gambar 4.8 memberi informasi klasifikasi bidang usaha untuk lulusan tidak tepat waktu. Angkatan 2008 dan 2010 mendominasi sektor usaha P masing-masing sebesar 37,5 persen dan 33,33 persen. Sedangkan pada angkatan 2009 yang lulus tidak tepat waktu lebih mendominasi sektor usaha G dan J sebesar 22,22 persen. Pada Angkatan 2009 mendominasi sektor usaha konstruksi (F), jasa profesional (M), jasa persewaan dan sewa guna usaha (N), administrasi pemerintahan (O), dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Q). sektor usaha tersebut tidak dimiliki oleh angkatan 2009 dan 2010 yang lulus tidak tepat waktu.



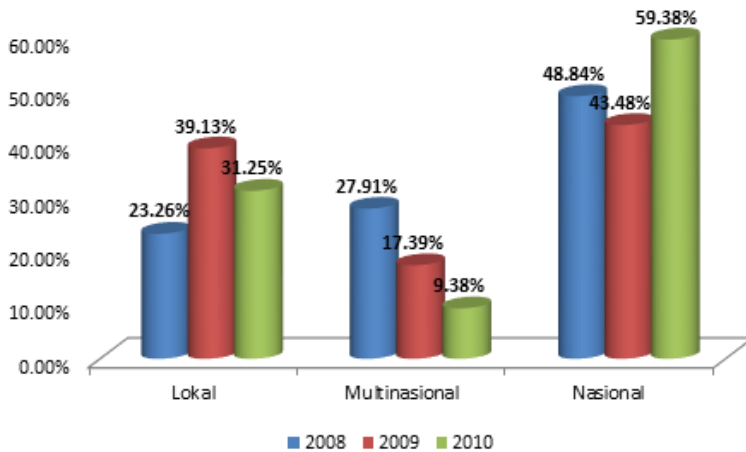
Gambar 4.8 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Ruang Lingkup Perusahaan

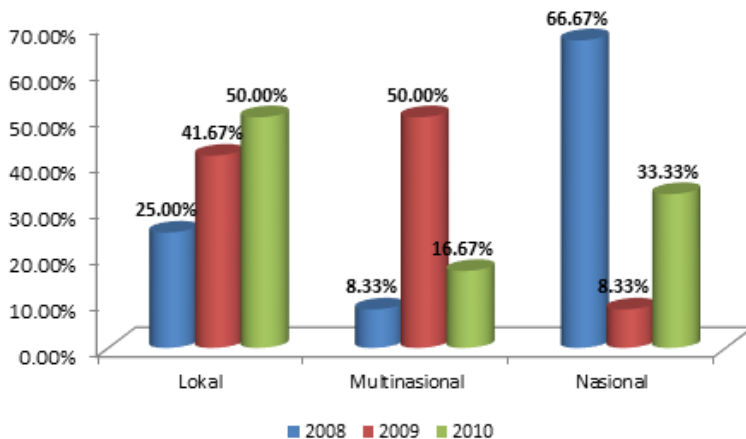
Ruang lingkup perusahaan dibagi menjadi perusahaan skala lokal, nasional, dan multinasional. Pembahasan terkait bidang pekerjaan responden Jurusan Matematika menunjukkan persebaran responden berdasarkan skala perusahaan. Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu persebaran pekerjaan

untuk kategori kelulusan tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu.

Responden yang lulus tepat waktu mendominasi kategori perusahaan nasional berdasarkan peringkat secara berurutan sebesar 59,38 persen untuk angkatan 2010, sebesar 48,84 persen untuk angkatan 2008 dan 43,48 persen untuk angkatan 2009.



Gambar 4.9 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu



Gambar 4.10 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

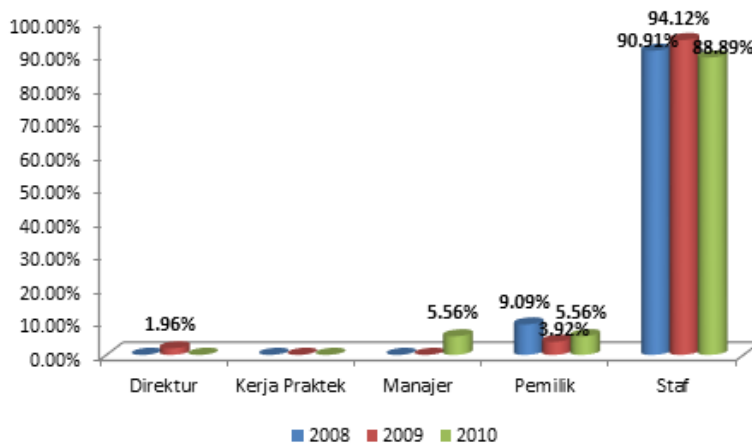
Terdapat perbedaan terhadap karakteristik responden yang lulus tidak tepat waktu. Angkatan 2008 mendominasi perusahaan skala nasional sebesar 66,67 persen. Sementara angkatan 2009 lebih mendominasi bekerja di perusahaan skala multinasional sebesar 50 persen. Di sisi lain, angkatan 2010 yang lulus tidak tepat waktu justru mendominasi perusahaan skala lokal sebesar 50 persen.

G. Jenjang Karir Responden

Perkembangan jenjang karir akan dipaparkan pada Gambar 4.11 dan 4.12 yang dibagi atas responden yang

lulus tepat waktu dan responden yang tidak tepat waktu. Gambar 4.13 memberi informasi bahwa dari angkatan 2008, 2009 dan 2010, rata-rata responden masih bekerja sebagai staf perusahaan. Persentase responden yang bekerja sebagai staf mencapai 90,91 persen untuk angkatan 2008, untuk angkatan 2009 sebesar 94,12 persen dan angkatan 2010 sebesar 88,89 persen.

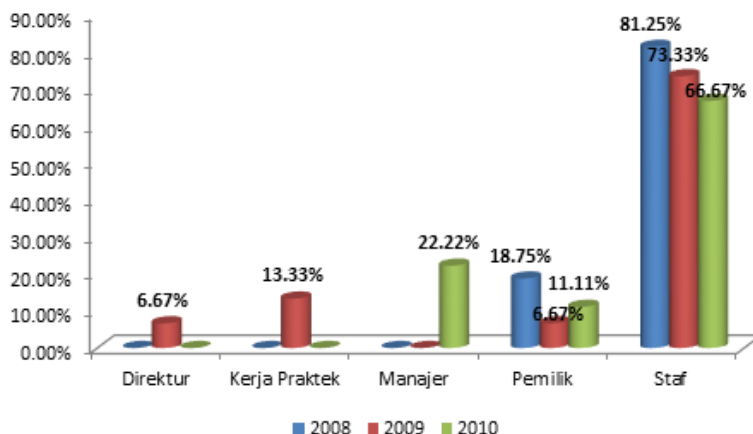
Khusus responden yang telah menempati posisi sebagai direktur muncul pada angkatan 2008 sebesar 1,96 persen. Sedangkan responden yang lulus tepat waktu yang menempati posisi sebagai manajer terdapat pada angkatan 2010 sebesar 5,56 persen.



Gambar 4.11 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Terlihat beberapa perbedaan pada karakteristik Jenjang Karir untuk kelulusan tidak tepat waktu. Persentase responden yang bekerja sebagai staf sedikit lebih rendah daripada responden yang lulus tepat waktu. Sementara posisi

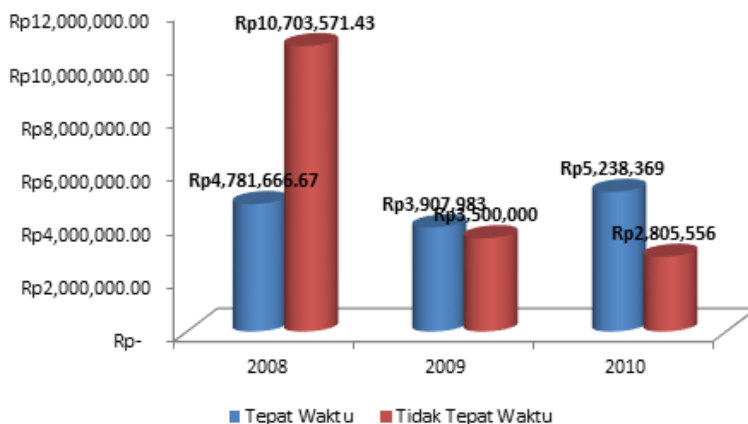
direktur dimiliki oleh responden angkatan 2009 yang lulus tidak tepat waktu sebesar 6,67 persen. Sedangkan angkatan 2010 yang menempati posisi manajer jumlahnya lebih tinggi daripada lulusan tepat waktu, yaitu sebesar 22,22 persen.



Gambar 4.12 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Nominal angka penghasilan per bulan kerap kali dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lama bekerja dan posisi di dalam sebuah perusahaan atau usaha. Hasil analisis berikut akan memaparkan penghasilan per bulan dari responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 berdasarkan karakteristik responden lulus tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu.

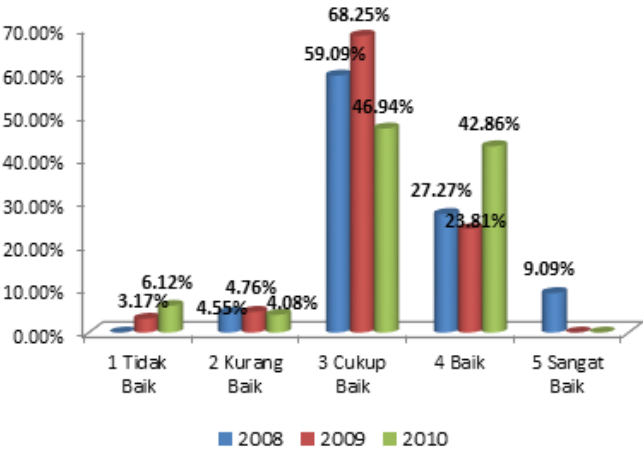


Gambar 4.13 Penghasilan per Bulan

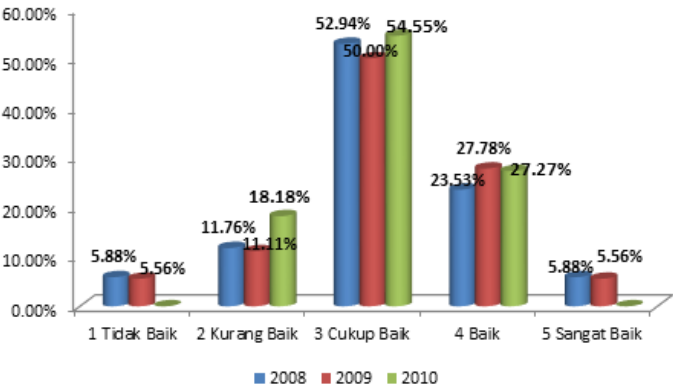
Rata-rata penghasilan per bulan tertinggi pada angkatan 2008 dimiliki oleh responden yang lulus tidak tepat waktu. Sementara di angkatan 2009 dan 2010 , responden yang lulus tepat waktu memiliki pendapatan per bulan lebih tinggi daripada responden yang lulus tidak tepat waktu. Angkatan 2010 merupakan responden dengan rata-rata penghasilan terbesar untuk kategori kelulusan tepat waktu, yakni sejumlah Rp5.238.369.

I. Kemampuan Bahasa Asing

Bahasa asing adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan ITS. Pengembangan kemampuan bahasa asing bisa diperoleh mahasiswa selama kuliah di ITS. Meskipun tidak menutup kemungkinan kemampuan bahasa asing dapat dipelajari di luar proses pembelajaran di kampus.



Gambar 4.14 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu



Gambar 4.15 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Saat ini, lebih dari 60 persen responden angkatan 2009 yang lulus tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing cukup baik. Persentase ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan angkatan 2008 dan 2010. Sedangkan angkatan 2008, yaitu sebesar 9,09 persen di antaranya yang lulus tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing sangat baik.

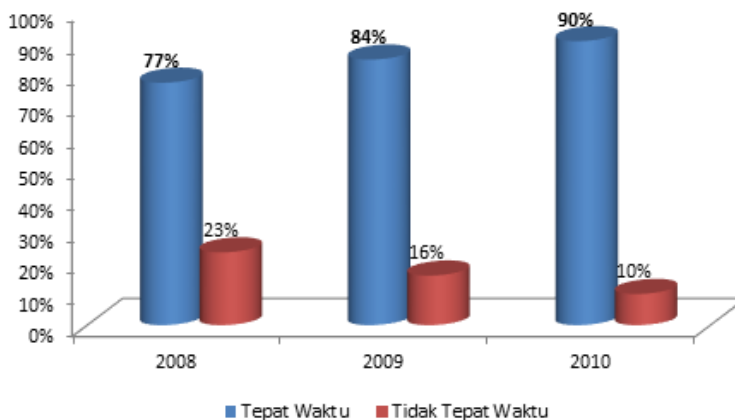
Secara umum tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap kemampuan bahasa asing responden yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu. Akan tetapi, responden yang memiliki kemampuan bahasa asing dengan kategori sangat baik kini muncul pada angkatan 2009 sebesar 5,56 persen.

2. STATISTIKA

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Analisis berikut dipaparkan dengan memperhatikan perbedaan waktu tempuh studi responden yang dibagi menjadi responden yang lulus tepat waktu dan responden yang lulus tidak tepat waktu. Tingkat kelulusan yang tepat

waktu pada responden Jurusan Statistika mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini diikuti dengan responden yang lulus tidak tepat waktu yang menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Salah satu penjelasan yang mungkin berkaitan dengan penurunan jumlah mahasiswa lulus tidak tepat waktu adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar dan lulus tepat waktu di Jurusan Statistika ITS.

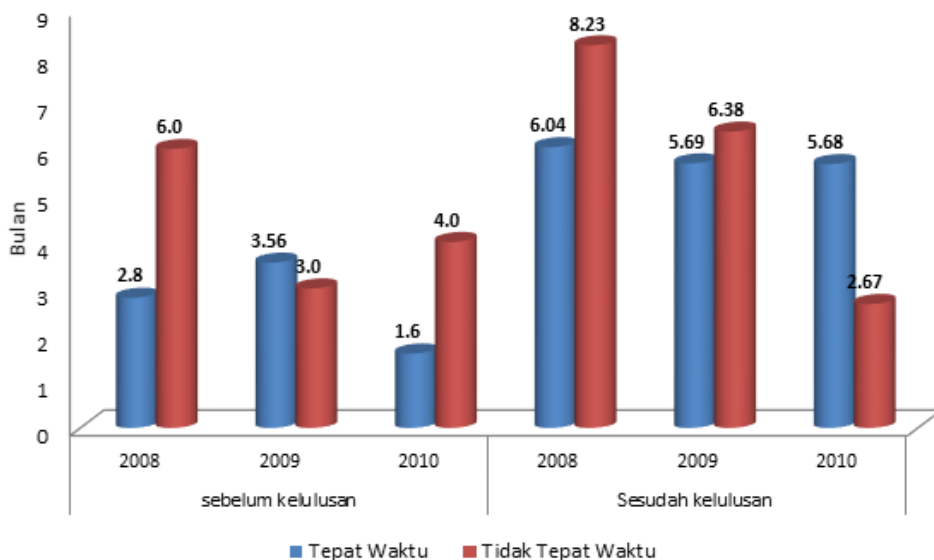


Gambar 4.16 Responden Jurusan Statistika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

B. Proses Mencari Pekerjaan

Karakteristik responden pada hasil analisis ini disajikan berdasarkan waktu tunggu memperoleh pekerjaan pada masing-masing angkatan dari kategori kelulusan tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu. Dari total 91 responden di angkatan 2008, 78 di antaranya adalah responden yang bekerja. pada angkatan

2009 dari 89 responden, sejumlah 81 di antaranya bekerja. Sementara di angkatan 2010, dari 60 responden, sejumlah 45 di antaranya merupakan responden yang bekerja. Data selengkapnya tentang proses pencarian kerja pada responden kategori kelulusan tepat waktu dan tidak tepat waktu terlampir pada Lampiran 1.



Gambar 4.15 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

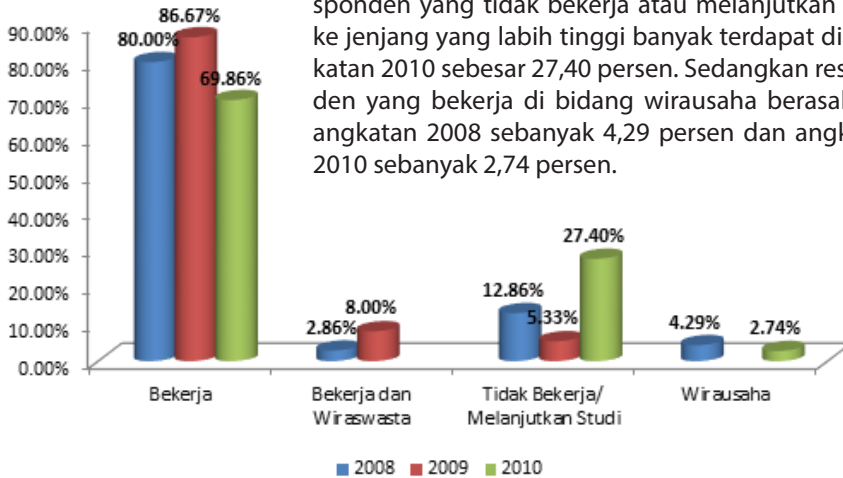
Secara umum, responden jurusan statistika yang lulus tepat waktu dan memperoleh pekerjaan sebelum kelulusan memiliki waktu tunggu yang lebih singkat dibandingkan dengan responden yang mencari kerja sesudah kelulusan. Kecuali angkatan 2010, di mana responden yang lulus tidak tepat waktu dan mencari kerja sesudah kelulusan justru memiliki waktu tunggu bekerja yang lebih singkat daripada yang memperoleh pekerjaan sebelum kelulusan (2,67 bulan).

Untuk kategori responden yang

mendapatkan pekerjaan sebelum lulus dan Perbandingan dari setiap angkatan, di mana angkatan 2008 dan 2010 yang lulus tidak tepat waktu dan memperoleh pekerjaan sebelum kelulusan cenderung memiliki waktu tunggu lebih lama dibandingkan dengan yang lulus tepat waktu. Berbeda dengan angkatan 2009, di mana responden yang lulus tepat waktu memiliki waktu tunggu rata-rata 3,56 bulan. Artinya sedikit lebih lama daripada responden angkatan 2009 yang lulus tidak tepat waktu dengan rata-rata waktu tunggu sekitar 3,56 bulan.

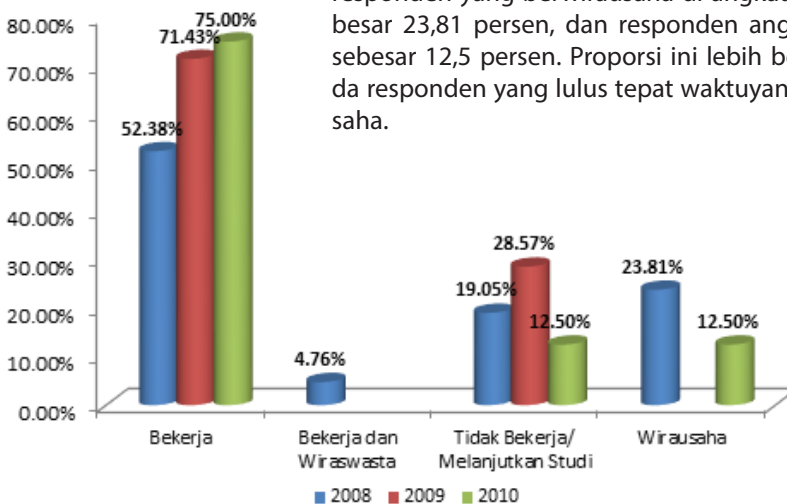
C. Status Pekerjaan

Gambar 4.18 menampilkan gambaran tentang status pekerjaan dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 pada kategori responden yang lulus tepat waktu. Sebesar 80 persen responden 2008, 86,67 persen responden 2009 dan 69,86 persen responden 2010 telah bekerja di berbagai bidang usaha. Proporsi responden yang tidak bekerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi banyak terdapat di angkatan 2010 sebesar 27,40 persen. Sedangkan responden yang bekerja di bidang wirausaha berasal dari angkatan 2008 sebanyak 4,29 persen dan angkatan 2010 sebanyak 2,74 persen.



Gambar 4.18 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Perbedaan yang terlihat dari karakteristik responden lulus tidak tepat waktu terdapat pada jumlah responden yang berwirausaha. Persentase responden yang berwirausaha di angkatan 2008 sebesar 23,81 persen, dan responden angkatan 2010 sebesar 12,5 persen. Proporsi ini lebih besar daripada responden yang lulus tepat waktu yang berwirausaha.

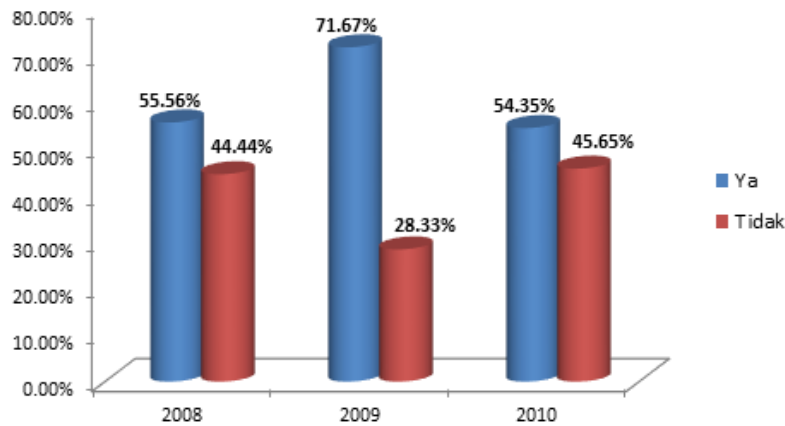


Gambar 4.19 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Analisis tentang kesesuaian kuliah dengan pekerjaan dilakukan terhadap 186 responden angkatan 2008, 2009 dan 2010 dari Jurusan Statistika. Gambar 4.20 memberikan informasi tentang pendapat responden terhadap kesesuaian pkerja-

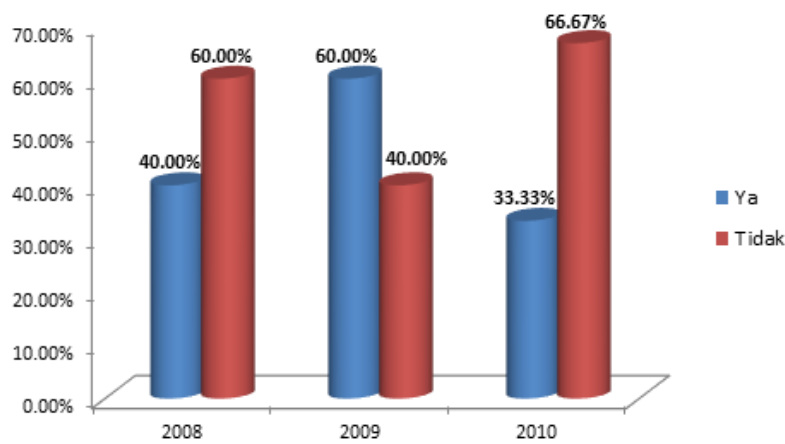
jaan dengan bidang keilmuan untuk kategori kelulusan tepat waktu. Angkatan 2009 memiliki proporsi terbesar untuk kategori responden yang bekerja sesuai bidang kuliah, yaitu 71,67 persen. Namun secara umum, responden dari ketiga angkatan sebagian besar menilai pekerjaannya sesuai dengan bidang keilmuan.



Gambar 4.20 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Perbedaan karakteristik kesesuaian pekerjaan dengan kuliah terlihat pada responden yang lulus tidak tepat waktu. Sebesar 60 persen responden angkatan 2008 dan 66,67 persen responden angkatan 2010 menilai pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang ilmu saat

kuliah. berbeda halnya dengan angkatan 2009, di mana 60 persen responden menyatakan bekerja sesuai bidang saat kuliah, sedangkan sisanya yaitu 40 persen menyatakan bekerja di luar bidang keilmuan.

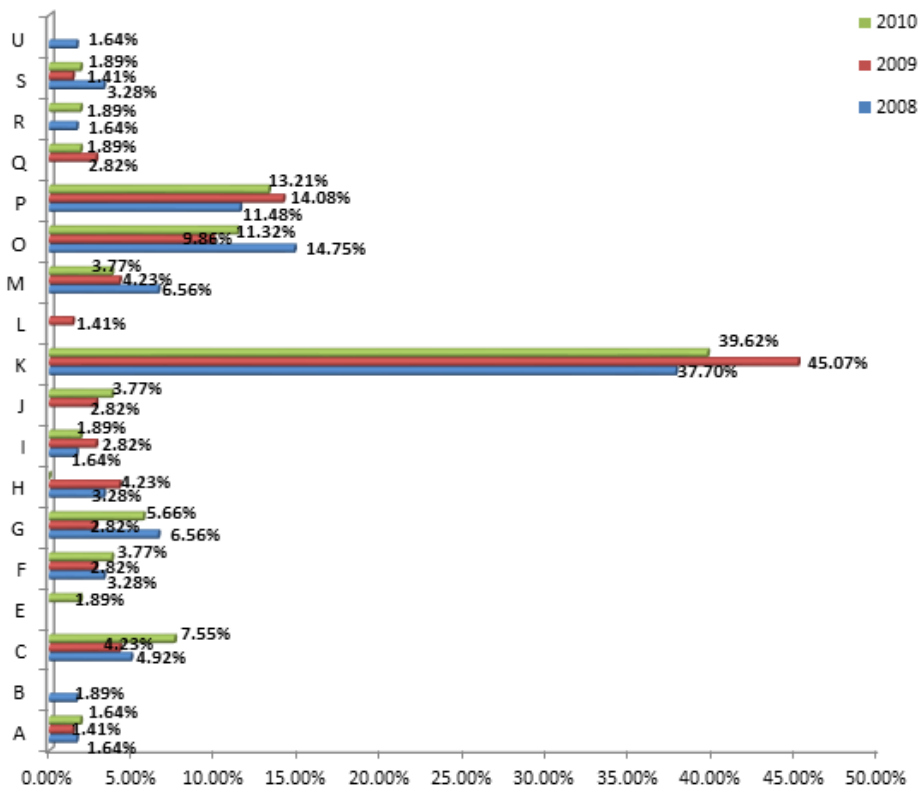


Gambar 4.21 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

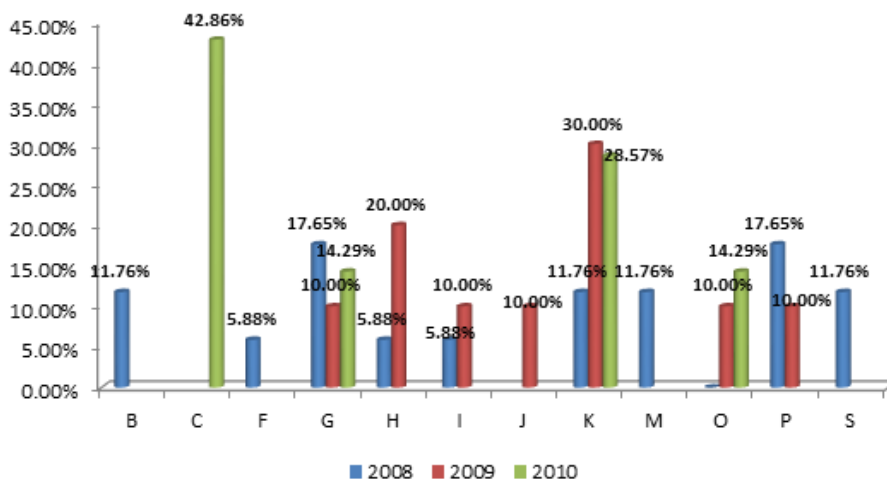
E. Bidang Usaha

Gambar 4.22 menunjukkan klasifikasi bidang usaha untuk kategori responden Jurusan Statistika dengan kelulusan tepat waktu. Sebesar 37,7 persen Angkatan 2008, dan 45,07 persen 2009 serta 39,62 persen angkatan 2010 mendominasi pekerjaan sektor jasa keuangan dan asuransi (K). Klasifikasi bidang usaha

sektor real estate, developer, dan properti (L) hanya didominasi oleh responden angkatan 2009. Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah (E) didominasi oleh responden angkatan 2010 yang lulus tepat waktu. Sedangkan responden angkatan 2008 mendominasi sektor kegiatan badan internasional dan kegiatan badan internasional ekstra lainnya (U).



Gambar 4.22 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu



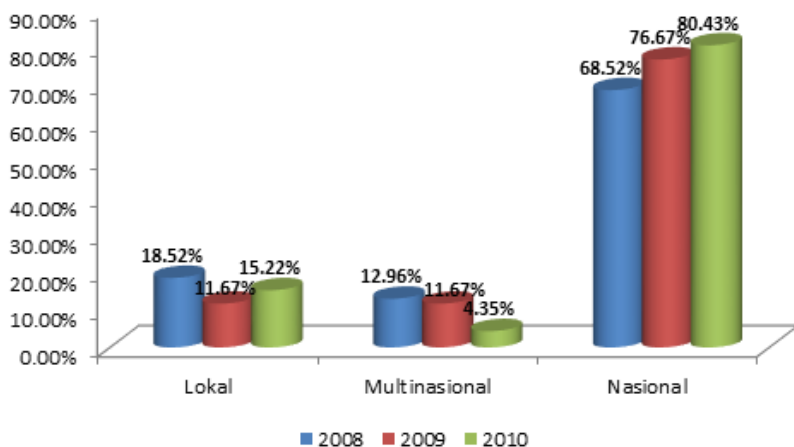
Gambar 4.23 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Gambar 4.23 memberi informasi karakteristik responden jurusan statistika berdasarkan klasifikasi bidang usaha untuk lulusan tidak tepat waktu. Angkatan 2010 mendominasi sektor usaha industri pengolahan (C) sebesar 42,86 persen. Sedangkan pada angkatan 2009 yang lulus tidak tepat waktu lebih mendominasi sektor usaha jasa keuangan dan asuransi (K) sebesar 30 persen. Proporsi terbesar pada responden angkatan 2008 bekerja

di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (G) dan jasa pendidikan (P) masing-masing sebesar 17,65 persen. Pada Angkatan 2008 mendominasi sektor usaha pertambangan dan penggalian (B) dan kegiatan jasa (S). sektor usaha tersebut tidak dimiliki oleh angkatan 2009 dan 2010 untuk kategori lulus tidak tepat waktu.

f. Ruang Lingkup Perusahaan

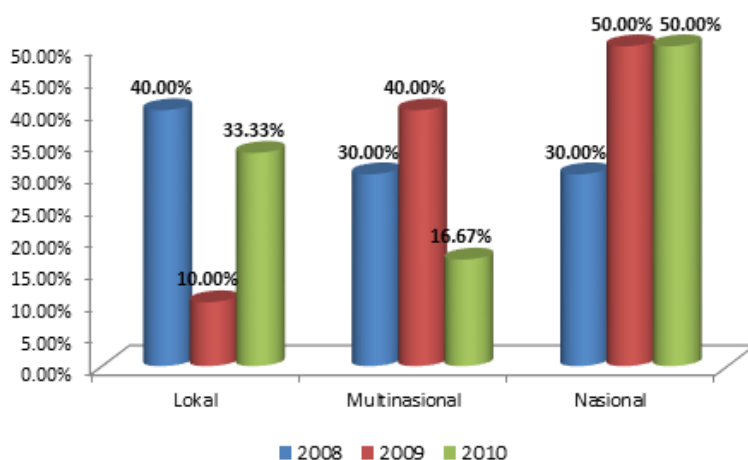
Studi ini menelaah karakteristik responden jurusan Statistika berdasarkan Ruang Lingkup Perusahaan seperti yang tercantum pada Gambar 4.26. Ruang Lingkup Perusahaan dibagi menjadi perusahaan skala local, nasional, dan multinasional. Lebih lanjut, Gambar 4.26 merupakan persebaran bidang pekerjaan responden yang lulus tepat waktu dari masing-masing angkatan.



Gambar 4.24 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Bidang pekerjaan responden dengan kelulusan tepat waktu di Jurusan Statistika didominasi oleh perusahaan skala nasional. Sisanya, yaitu 18,52 persen responden angkatan 2008 bekerja di perusahaan lokal, dan 12,96 persen lainnya bekerja di perusahaan multinasional.

Responden angkatan 2009 sekitar 11,67 persen di antaranya masing-masing bekerja di perusahaan lokal dan multinasional. Dan terakhir, responden angkatan 2010 sebesar 15,22 persen bekerja di perusahaan lokal dan 4,35 sisanya bekerja di perusahaan multinasional.



Gambar 4.25 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

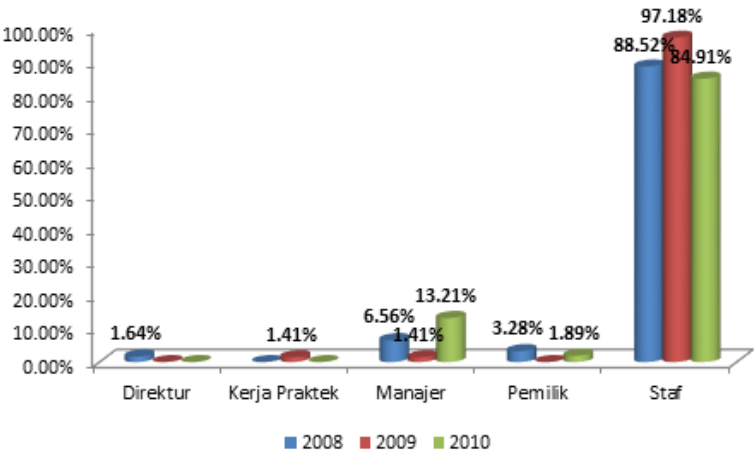
Gambar 4.25 menunjukkan Ruang Lingkup Perusahaan responden setiap angkatan berdasarkan kelulusan tidak tepat waktu. Separuh dari responden angkatan 2009 dan 2010 yang lulus tidak tepat waktu bekerja di perusahaan skala nasional. Sisanya, yaitu 40 persen responden angkatan 2009 bekerja di perusahaan multinasional dan 10 persen lainnya bekerja di perusahaan lokal.

Sementara responden angkatan 2010 sebesar 33 persen di antaranya bekerja di perusahaan lokal dan 16,67 persen lainnya bekerja di perusahaan multinasional. Sementara itu karakteristik responden angkatan 2008 secara berurutan 40 persen bekerja di perusahaan lokal, dan masing-masing 30 persen bekerja di perusahaan multinasional dan nasional.

G. Jenjang Karir

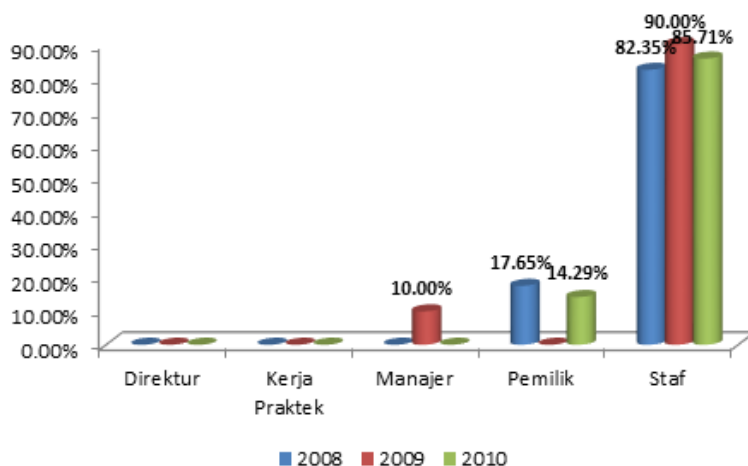
Bagian ini memberi informasi terkait jabatan dari responden yang bekerja bagi setiap angkatan dan masing-masing kategori responden dengan kelulusan tepat waktu dan tidak tepat waktu. Gambar 4.26 memberi informasi terkait jenjang karir dari kategori kelulusan tepat waktu. Karakteristik yang terlihat adalah persentase responden yang bekerja sebagai staf mencapai 88,52 persen

en untuk angkatan 2008, untuk angkatan 2009 sebesar 97,18 persen dan angkatan 2010 sebesar 84,91 persen. Jabatan manajer dimiliki oleh responden angkatan 2008 sebesar 6,56 persen, angkatan 2009 sebesar 1,41 persen dan angkatan 2010 sebesar 13,21 persen. Dari ketiga angkatan, persentase terbesar terdapat pada responden angkatan 2008 yang telah mencapai posisi sebagai direktur sebesar 1,64 persen dan posisi pemilik sebesar 3,28 persen.



Gambar 4.26 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Secara umum karakteristik jenjang karir responden dengan kelulusan tidak tepat waktu didominasi oleh staf, baik dari angkatan 2008, 2009 dan 2010. Namun, berdasarkan Gambar 4.29 diperoleh informasi bahwa 17,65 persen responden angkatan 2008 dan 14,29 persen responden angkatan 2010 menempati posisi sebagai pemilik usaha. Sedangkan responden angkatan 2009 yang telah menempati posisi sebagai manajer sebesar 10 persen dari total responden dengan kelulusan tidak tepat waktu.



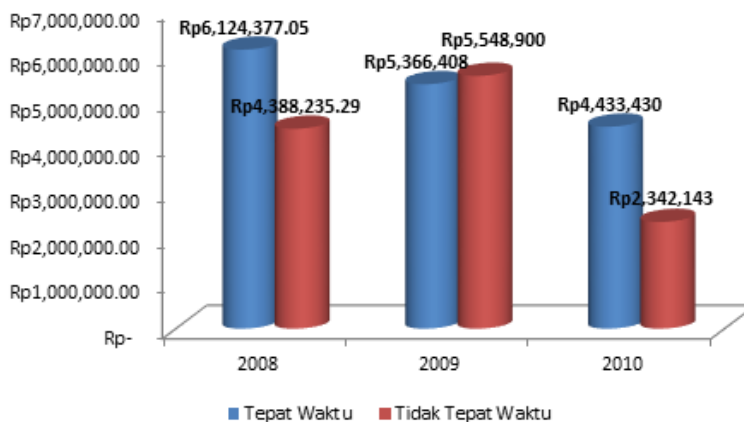
Gambar 4.27 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Penghasilan per bulan responden Jurusan Statistika yang paling tinggi terdapat pada responden dari angkatan 2008 dengan kategori kelulusan tepat waktu. Kemudian diikuti oleh angkatan 2009 dan 2010 pada kategori yang sama. Dengan kata lain, hal ini berkaitan dengan responden angkatan 2008 yang lebih dulu merintis karir dibandingkan dengan angkatan 2009 dan 2010.

Namun, kondisi ini tidak ber-

laku untuk responden kategori kelulusan tidak tepat waktu. Rata-rata penghasilan per bulan terbesar dimiliki oleh responden angkatan 2009, yaitu sebesar Rp5.548.900. sedangkan pada kategori yang sama, rata-rata penghasilan per bulan yang paling kecil terdapat pada angkatan 2010. Pada responden kategori kelulusan tidak tepat waktu, rentang waktu memulai merintis karir tidaklah sama dengan responden yang lulus tepat waktu.



Gambar 4.28 Penghasilan per Bulan

Penghasilan per bulan responden Jurusan Statistika yang paling tinggi terdapat pada responden dari angkatan 2008 dengan kategori kelulusan tepat waktu. Kemudian diikuti oleh angkatan 2009 dan 2010 pada kategori yang sama. Dengan kata lain, hal ini berkaitan dengan responden angkatan 2008 yang lebih dulu merintis karir dibandingkan dengan angkatan 2009 dan 2010.

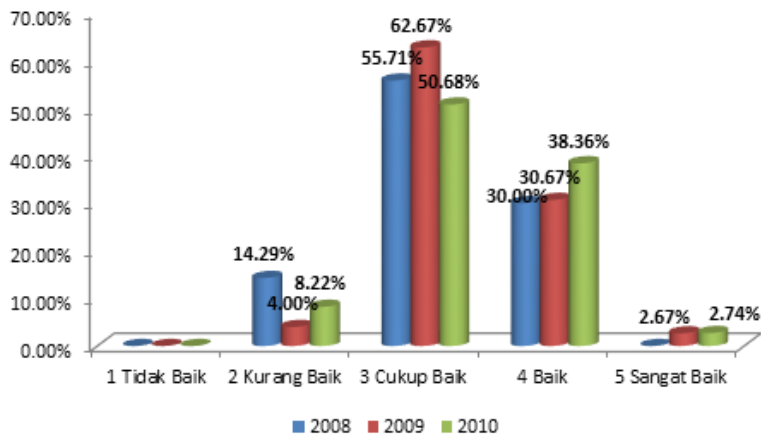
hasilan per bulan terbesar dimiliki oleh responden angkatan 2009, yaitu sebesar Rp5.548.900. sedangkan pada kategori yang sama, rata-rata penghasilan per bulan yang paling kecil terdapat pada angkatan 2010. Pada responden kategori kelulusan tidak tepat waktu, rentang waktu memulai merintis karir tidaklah sama dengan responden yang lulus tepat waktu.

Namun, kondisi ini tidak berlaku untuk responden kategori kelulusan tidak tepat waktu. Rata-rata peng-

I. Kemampuan Bahasa Asing

Saat ini, lebih 62,67 persen responden angkatan 2009 yang lulus tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing cukup baik. Persentase ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan an-

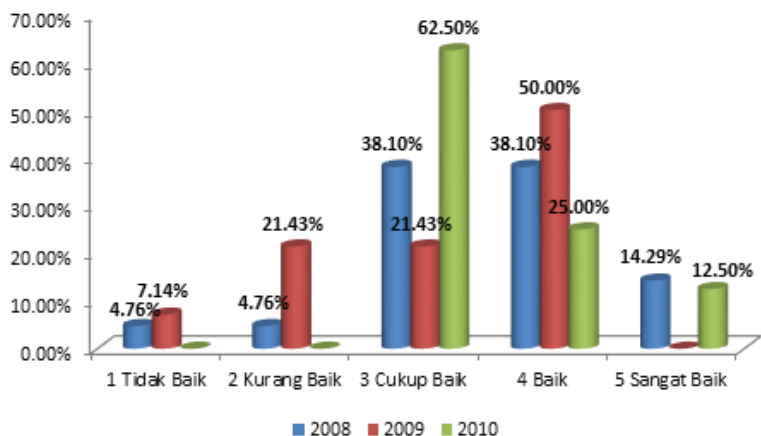
gkatan 2008 dan 2010. Sedangkan pada responden angkatan 2009, yaitu sebesar 2,67 persen dan angkatan 2010 sebesar 2,74 persen di antaranya yang lulus tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing sangat baik.



Gambar 4.29 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Persentase kemampuan bahasa asing responden kategori kelulusan tidak tepat waktu disajikan pada Gambar 4.23. Persentase kemampuan bahasa asing terbesar masing-masing angkatan yaitu sebesar 62,5 persen responden angkatan 2010 memiliki kemampuan bahasa asing

cukup baik. Sedangkan 50 persen angkatan 2009 memiliki kemampuan bahasa asing kategori baik. Pada responden angkatan 2008, sejumlah 38,1 persen berada pada tingkatan kemampuan cukup baik dan baik.



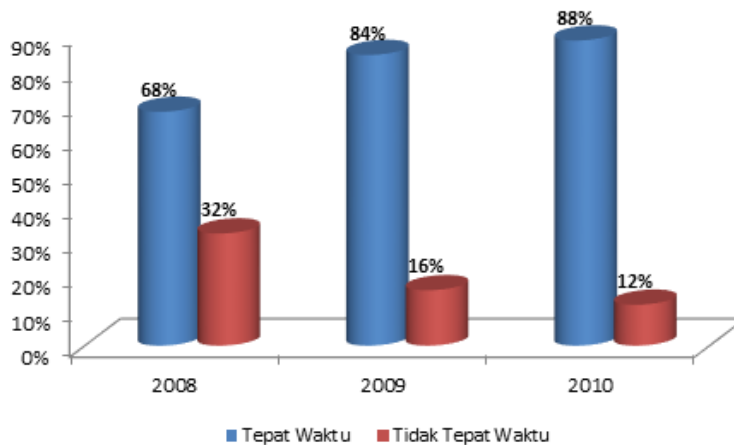
Gambar 4.30 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

3. TEKNIK KIMIA

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Jumlah responden untuk jurusan S1 Teknik Kimia angkatan 2008 adalah 108 orang, dengan proporsi 73 responden lulus tepat waktu dan 35 sisanya

lulus tidak tepat waktu. Responden angkatan 2009 sejumlah 50 orang dengan proporsi 42 orang lulus tepat waktu dan 8 orang lulus tidak tepat waktu. Responden angkatan 2010 sejumlah 127 orang dengan proporsi 112 orang lulus tepat waktu dan 15 sisanya lulus tidak tepat waktu.

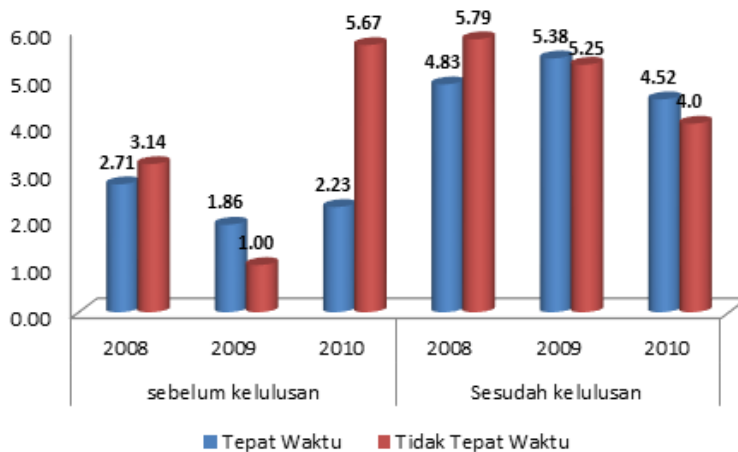


Gambar 4.31 Responden Jurusan Teknik Kimia Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

Pada responden angkatan 2008, persentase kelulusan tepat waktu sebesar 68 persen dan kelulusan tidak tepat waktu sebesar 32 persen. Namun setiap tahunnya, persentase responden yang lulus tepat waktu meningkat. Sedangkan persentase responden lulus tidak tepat waktu menurun. Hal ini bias dilihat pada angkatan 2009, persentase lulus tepat waktu menjadi 84 persen dan dresponden angkatan 2010 meningkat menjadi 88 persen.

B. Proses Mencari Pekerjaan

Bagian ini akan menjelaskan karakteristik responden berdasarkan waktu tunggu memperoleh pekerjaan pada masing-masing angkatan dari kategori kelulusan tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu. Dari total 108 responden di angkatan 2008, 98 di antaranya adalah responden yang bekerja. pada angkatan 2009 dari 50 responden, sejumlah 43 di antaranya bekerja. Sementara di angkatan 2010, dari 127 responden, sejumlah 107 di antaranya merupakan responden yang bekerja.



Gambar 4.32 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

Semakin tahun, waktu tunggu dalam proses mencari pekerjaan semakin singkat pada tipe responden lulus tidak tepat waktu untuk kategori memperoleh pekerjaan setelah kelulusan. Namun pada kategori lulus tepat waktu, waktu tunggu memperoleh pekerjaan cenderung lebih singkat pada responden yang memperoleh pekerjaan sebelum lulus.

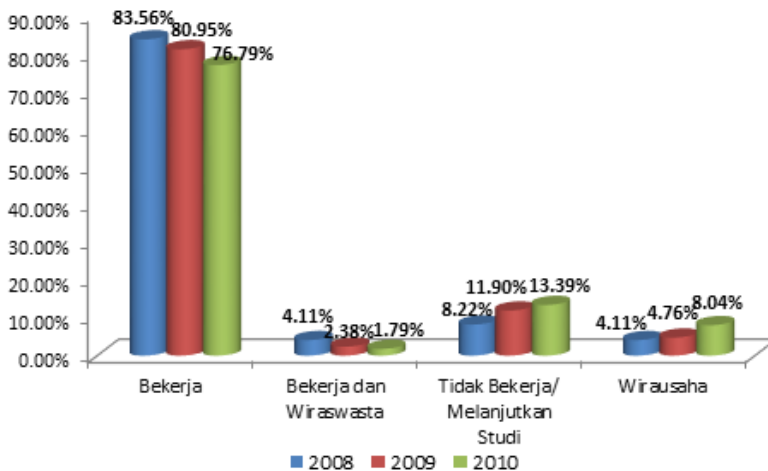
Berdasarkan Gambar 4.32, waktu tunggu paling singkat di Jurusan S1

Teknik Kimia terdapat pada responden angkatan 2009 yang memperoleh pekerjaan sebelum kelulusan pada kategori lulus tidak tepat waktu. Rata-rata waktu tunggu yaitu sekitar 1 bulan. Sedangkan waktu tunggu paling lama di jurusan S1 Teknik Kimia terjadi pada responden angkatan 2008 dengan kategori lulus tidak tepat waktu dan memperoleh pekerjaan sesudah kelulusan. Rata-rata waktu tunggu sekitar 5,79 bulan.

C. Status Pekerjaan

Karakteristik yang terlihat dari Gambar 4.33 adalah, lebih dari 75 persen responden kategori lulus tepat waktu telah berkarir di sebuah perusahaan. Responden angkatan 2010 memiliki persentase terbesar untuk kategori lulus tepat waktu dan memilih tidak bekerja atau melanjutkan studi, yaitu sebesar

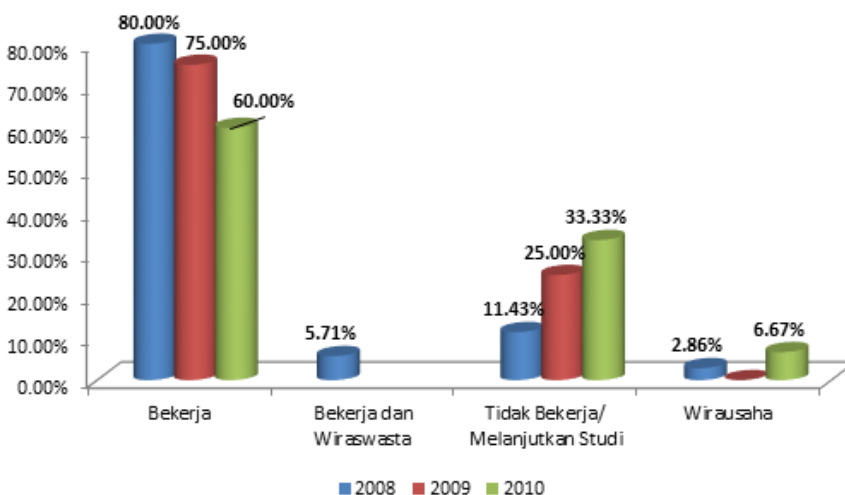
13,39 persen. Sedangkan proporsi terbesar untuk responden yang merintis usaha atau bisnis juga terdapat pada responden angkatan 2010 adalah sebesar 8,04 persen. Proporsi ini merupakan yang paling besar dibandingkan angkatan 2008 dan 2009. Sementara itu, persentase paling besar pada status bekerja sekaligus berwirausaha terdapat pada angkatan 2008 sebesar 4,11 persen.



Gambar 4.33 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Karakteristik yang hampir sama juga terdapat pada responden jurusan S1 Teknik Kimia dengan kategori kelulusan tidak tepat waktu. Sekitar 60 hingga 80 persen responden angkatan 2008, 2009

dan 2010 telah berkarir di suatu perusahaan. Persentase terbesar untuk kategori tidak bekerja atau melanjutkan studi juga terdapat pada responden angkatan 2010, yaitu sebesar 33,33 persen.

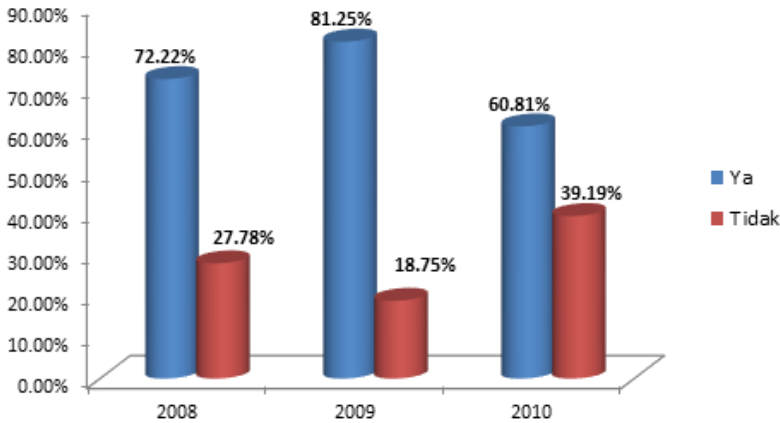


Gambar 4.34 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Angkatan 2009 memiliki persentase tertinggi kategori responden yang lulus tepat waktu dan bekerja sesuai dengan bidang keilmuan, yaitu sebesar 81,25

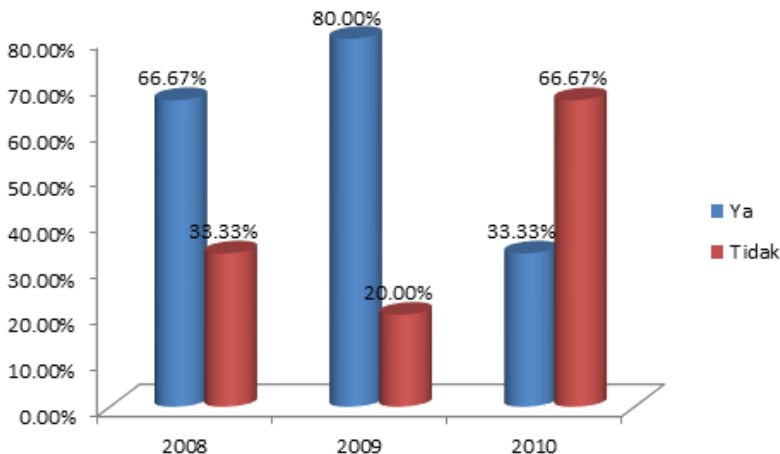
persen. Sedangkan responden angkatan 2010 untuk kategori lulus tepat waktu memiliki persentase terkecil. Proporsinya yaitu sebesar 60,81 persen responden bekerja sesuai bidang keilmuan, dan 39,19 persen sisanya bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang diperoleh saat kuliah.



Gambar 4.35 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Angkatan 2009 memiliki persentase tertinggi kategori responden yang lulus tepat waktu dan bekerja sesuai dengan bidang keilmuan, yaitu sebesar 81,25 persen. Sedangkan responden angkatan 2010 untuk kategori lulus tepat waktu

memiliki persentase terkecil. Proporsinya yaitu sebesar 60,81 persen responden bekerja sesuai bidang keilmuan, dan 39,19 persen sisanya bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang diperoleh saat kuliah.



Gambar 4.36 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Pada kategori responden dengan kelulusan tidak tepat waktu, di angkatan 2008 terdapat 16 responden bekerja sesuai bidang keilmuan, 8 lainnya bekerja tidak sesuai bidang keilmuan. Sementara pada angkatan 2009 terdapat 4 responden bekerja sesuai bidang keilmuan, 1 responden lain bekerja tidak sesuai bidang keilmuan. Di angkatan 2010, sejumlah 3 responden bekerja sesuai bidang, sedangkan 6 lainnya bekerja tidak sesuai bidang.

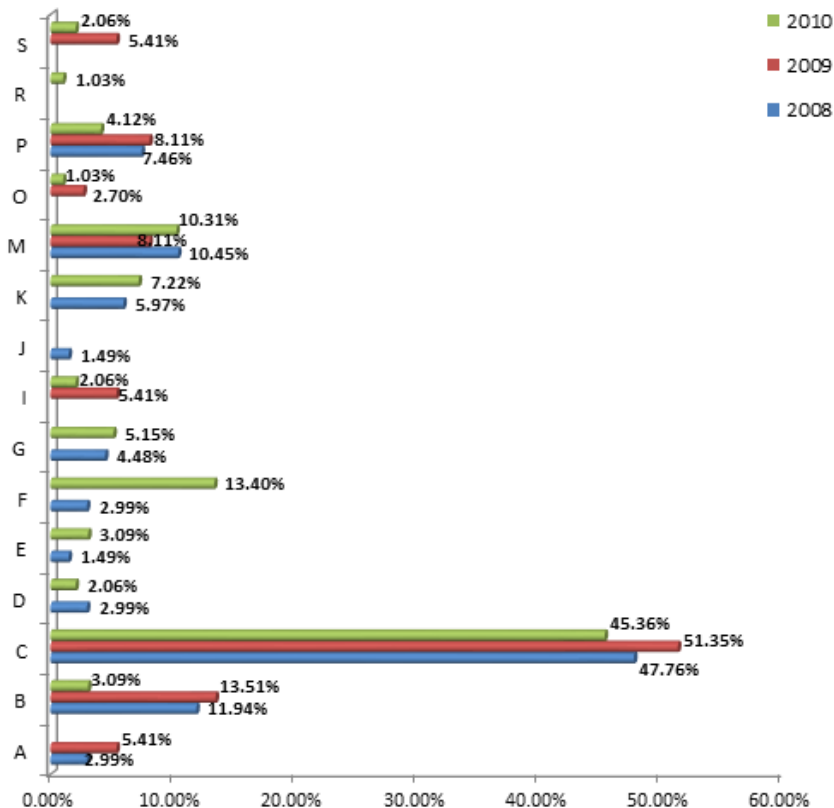
Gambar 4.36 menunjukkan kondisi yang serupa juga terjadi pada responden kategori kelulusan tidak tepat waktu. Pada angkatan 2009, sejumlah

80 persen bekerja sesuai dengan bidang ilmu. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan responden angkatan 2008 dan 2010. Sedangkan responden angkatan 2010, sebesar 66,67 persen responden bekerja tidak sesuai dengan bidang keilmuan ketika kuliah. sisanya, sebesar 33,33 persen bekerja sesuai dengan bidang saat kuliah.

E. Bidang Usaha

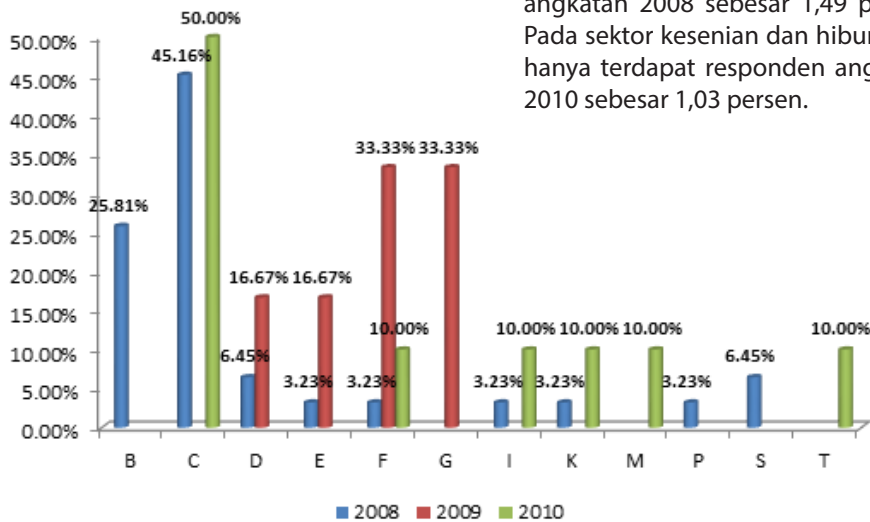
Karakteristik yang terlihat dari Gambar 4.33 adalah, lebih dari 75 persen responden kategori lulus tepat waktu telah berkarir di sebuah perusahaan. Responden angkatan 2010 memiliki persentase terbesar untuk kategori lulus tepat waktu dan memilih tidak bekerja atau melanjutkan studi, yaitu sebesar

13,39 persen. Sedangkan proporsi terbesar untuk responden yang merintis usaha atau bisnis juga terdapat pada responden angkatan 2010 adalah sebesar 8,04 persen. Proporsi ini merupakan yang paling besar dibandingkan angkatan 2008 dan 2009. Sementara itu, persentase paling besar pada status bekerja sekaligus berwirausaha terdapat pada angkatan 2008 sebesar 4,11 persen.



Gambar 4.37 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Penyebaran responden di berbagai bidang usaha disajikan pada Gambar 4.37, khususnya untuk kategori responden dengan kelulusan tepat waktu. Responden mendominasi sektor usaha industri pengolahan (C) masing masing 47,7 persen pada angkatan 2008, sebesar 51,35 persen pada angkatan 2009 dan 43,36 persen pada angkatan 2010. Responden yang bekerja di sektor informasi dan komunikasi (J) hanya terdapat pada angkatan 2008 sebesar 1,49 persen. Pada sektor kesenian dan hiburan (R) hanya terdapat responden angkatan 2010 sebesar 1,03 persen.



Gambar 4.38 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

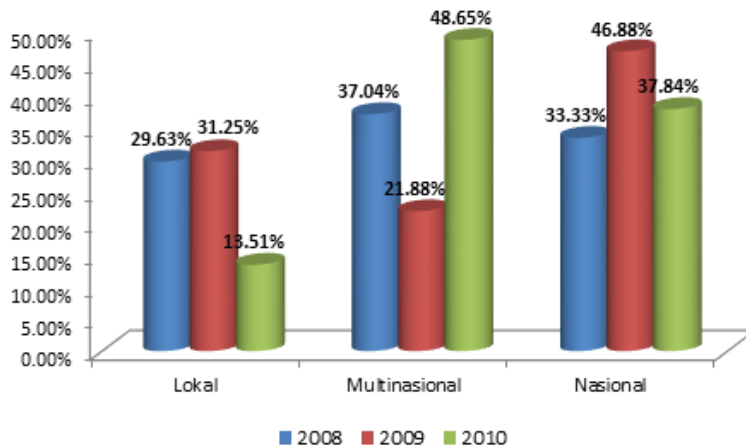
Gambar 4.38 memberi informasi tentang klasifikasi bidang usaha untuk kategori responden kelulusan tidak tepat waktu. Sebagian besar responden angkatan 2008 dan 2010 bekerja di sektor industri pengolahan (C) masing-masing sebesar 45,16 persen dari angkatan 2008 dan 50 persen dari angkatan 2010. Sedangkan responden angkatan 2009, masing-masing sebesar 33,33 persen bekerja di bidang konstruksi dan pembangunan (F) dan sektor perdagangan

besar dan eceran (G). bidang usaha yang dimiliki oleh responden angkatan 2008 tetapi tidak dimiliki oleh responden angkatan lain adalah bidang kegiatan jasa lainnya (S) dengan persentase sebesar 6,45 persen serta bidang pertambangan dan penggalian (B) sebesar 25,81 persen. Lebih lanjut, bidang usaha yang dimiliki oleh responden angkatan 2010 tetapi tidak dimiliki oleh angkatan lain adalah bidang jasa perorangan yang melayani rumah tangga (T) sebesar 10 persen.

F. Ruang Lingkup Perusahaan

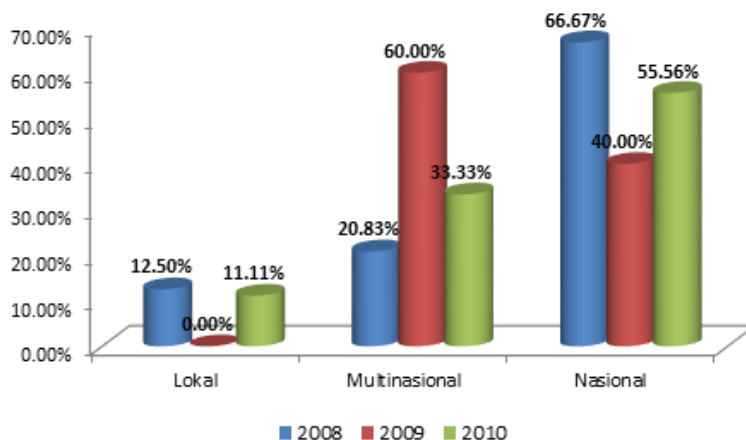
Pembahasan terkait bidang pekerjaan responden Jurusan Teknik kimia menunjukkan persebaran responden berdasarkan skala perusahaan, antara lain skala lokal, nasional, dan multi-

nasional. Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu persebaran pekerjaan untuk kategori kelulusan tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu.



Gambar 4.39 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 4.39 memberikan informasi kategori pekerjaan berdasarkan skala perusahaan pada responden dengan kelulusan tepat waktu. Sebesar 37,04 persen responden angkatan 2008 bekerja di perusahaan multinasional sisanya 33,33 persen bekerja di perusahaan nasional dan 26,63 persen bekerja di perusahaan lokal. Persentase terbesar responden yang bekerja di perusahaan multinasional terdapat pada angkatan 2010, yaitu sebesar 48,65 persen. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan dengan angkatan 2008 dan 2010 yang bekerja di perusahaan multinasional. Sedangkan responden angkatan 2009 didominasi oleh responden yang bekerja di perusahaan nasional sebesar 46,88 persen.



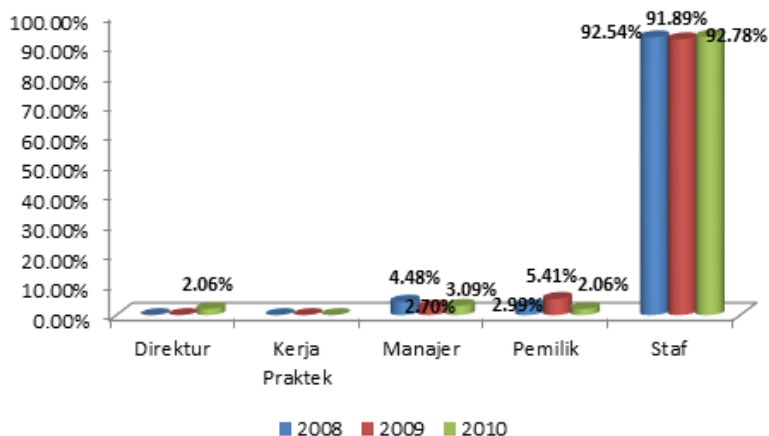
Gambar 4.40 Ruang Lingkup Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Gambar 4.40 menunjukkan bidang pekerjaan berdasarkan kategori responden kelulusan tidak tepat waktu. Angkatan 2008 merupakan angkatan yang memiliki persentase terbesar responden yang bekerja di perusahaan nasional, yaitu sebesar 66,67 persen. Sedangkan persentase terbesar responden yang bekerja di perusahaan multinasional terdapat pada angkatan 2009, sebesar 60 persen. Lebih lanjut, 55,56 persen responden angkatan 2010 bekerja di perusahaan nasional. Sedangkan sisanya, 33,33 persen bekerja di perusahaan

multinasional, dan 11,11 persen bekerja di perusahaan lokal.

G. Jenjang Karir

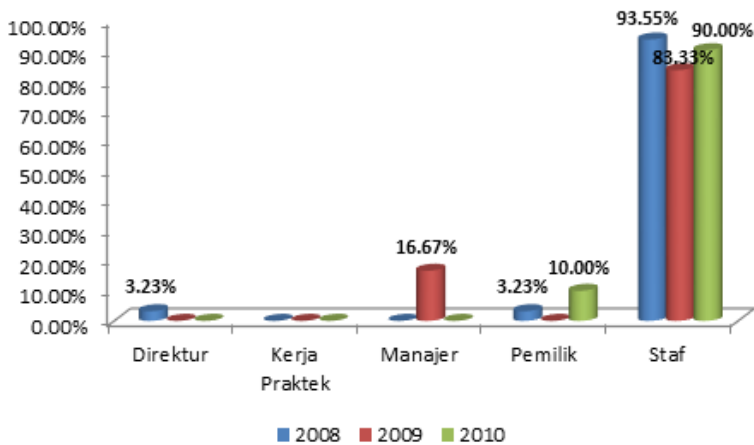
Dalam studi ini, dipaparkan mengenai jabatan dari responden yang bekerja bagi setiap angkatan dan masing-masing kategori responden dengan kelulusan tepat waktu dan tidak tepat waktu. Posisi seseorang dalam suatu pekerjaan umumnya dipengaruhi oleh lama kerja dan prestasi selama berkarir.



Gambar 4.41 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 4.41 menunjukkan karakteristik jenjang karir responden untuk kategori kelulusan tepat waktu. Persentase responden yang bekerja sebagai staf mencapai 92,54 persen untuk angkatan 2008, untuk angkatan 2009 sebesar 91,89 persen dan angkatan 2010 sebesar 92,78 persen. Jabatan manajer dimiliki oleh responden angkatan 2008

sebesar 4,48 persen, angkatan 2009 sebesar 2,2 persen dan angkatan 2010 sebesar 3,09 persen. Jabatan direktur dimiliki oleh angkatan 2008 sebesar 2,06 persen. Angka persentase terbesar jabatan pemilik suatu usaha atau perusahaan terdapat pada responden angkatan 2009 sebesar 5,41 persen.



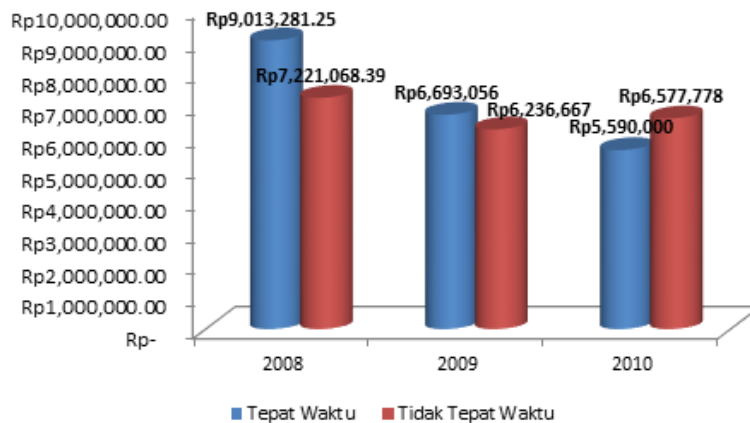
Gambar 4.42 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Selanjutnya, Gambar 4.42 menunjukkan karakteristik jenjang karir responden untuk kategori kelulusan tidak tepat waktu. Persentase responden dengan posisi staf sebesar 93,55 persen untuk angkatan 2008, untuk angkatan 2009 sebesar 83,33 persen dan angkatan 2010 sebesar 90 persen. Posisi manajer hanya terdapat pada responden angkatan 2009 sebesar 16,67 persen. Selanjutnya, posisi direktur terdapat pada angkatan 2008 sebesar 3,23 persen. Di sisi lain, responden jurusan S1 teknik kimia yang telah menempati posisi sebagai pemilik, sebanyak 3,23 persen terdapat pada angkatan 2008 dan 10 persen pada angkatan 2010.

H. Penghasilan per Bulan

Besaran nominal penghasilan per bulan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lama bekerja dan posisi di dalam sebuah perusahaan atau usaha. Bagian berikut akan memaparkan penghasilan

per bulan dari angkatan 2008, 2009, dan 2010 berdasarkan karakteristik responden lulus tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu.



Gambar 4.43 Penghasilan per Bulan

Perbedaan yang paling terlihat dari rata-rata penghasilan per bulan antara responden dengan kategori lulus tepat waktu dan kelulusan tidak tepat waktu tampak pada responden angkatan 2008. Gambar 4.43 memberi informasi bahwa untuk angkatan 2008, responden dengan kategori lulus tepat waktu memiliki penghasilan lebih besar daripada responden kategori kelulusan tidak tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan yang telah didiskusikan pada Gambar 4.33, di mana responden dengan kategori kelulusan tepat waktu yang bekerja sebagai wiraswasta serta yang bekerja diselingi dengan berwirausaha memiliki persentase lebih besar daripada kategori responden kelulusan tidak tepat

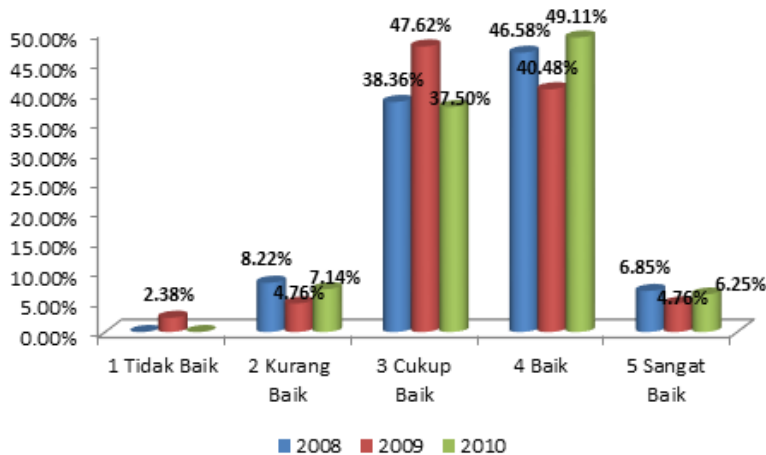
waktu.

Karakteristik yang berbeda ditunjukkan pada responden angkatan 2010. Di mana responden dengan kategori kelulusan tidak tepat waktu memiliki rata-rata penghasilan lebih besar daripada responden kategori kelulusan tepat waktu. Meskipun jika ditinjau dari segi jumlah responden yang bekerja dalam kategori wirausaha dan kategori bekerja diselingi dengan wirausaha. Kondisi yang berbeda dengan angkatan 2008 ini bias terjadi karena usaha yang dirintis oleh responden angkatan 2010 cenderung masih dalam tahap awal.

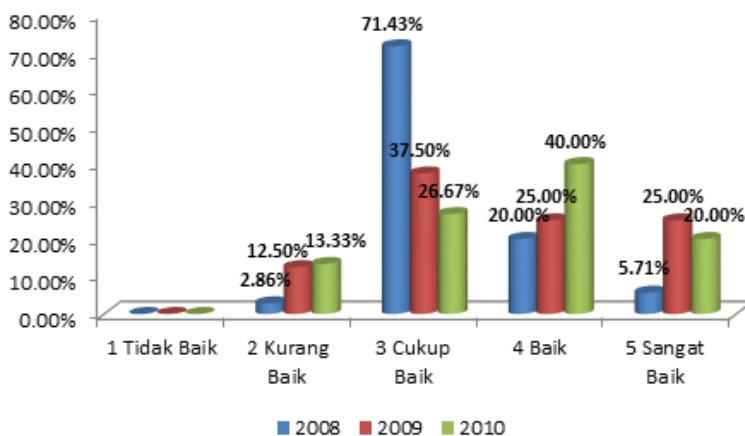
I . Kemampuan Bahasa Asing

Gambar 4.44 memberi informasi tentang penilaian kemampuan bahasa asing responden dengan kategori lulus tepat waktu dari angkatan 2008, 2009 dan 2010. Sebagian besar responden dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 menilai kemampuan bahasa asing pada

tingkatan cukup baik (3) dan baik (4). Sedangkan responden yang menilai memiliki kemampuan bahasa asing sangat baik, sebesar 6,85 persen dari angkatan 2008 selanjutnya angkatan 2009 sebesar 4,76 persen, dan angkatan 2010 sebesar 6,25 persen.



Gambar 4.44 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu



Gambar 4.45 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Gambar 4.45 menunjukkan karakteristik kemampuan bahasa asing pada responden dengan kategori kelulusan tidak tepat waktu. Pada angkatan 2008 didominasi oleh responden dengan kemampuan bahasa asing dengan kategori cukup baik sebesar 71,43 persen,

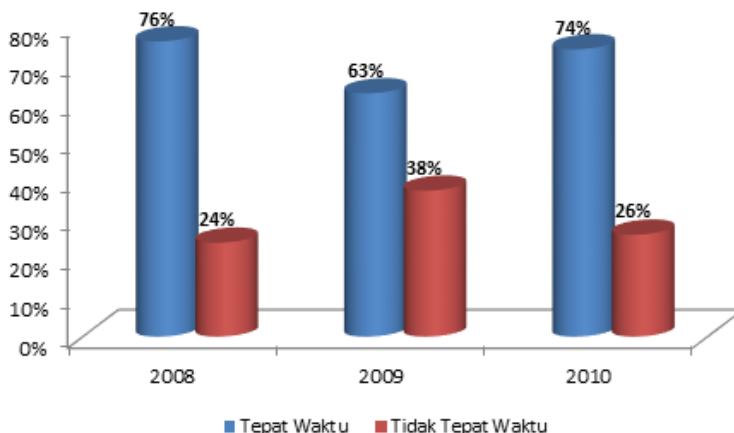
dan kategori baik sebesar 20 persen. Sedangkan pada angkatan 2009, responden dengan kemampuan bahasa asing kategori baik sebesar 37,5 persen, dan kategori kemampuan sangat baik sebesar 20 persen.

4. TEKNIK FISIKA

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Dari total 87 orang responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008 yang mengisi kuesioner Tracer Study, terdapat 76 persen (66 orang) lulus tepat waktu dan 24 persen (21 orang) lulus tidak tepat waktu. Untuk responden angkatan 2009, dari 64 orang yang telah mengisi kuesioner terdapat 63 persen (40 orang) lu-

lus tepat waktu dan 38 persen (24 orang) lulus tidak tepat waktu. Sedangkan dari total 84 orang responden angkatan 2010 yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 74 persen (62 orang) lulus tepat waktu dan 26 persen (22 orang) lulus tidak tepat waktu. Berdasarkan perbandingan ketiga angkatan responden ITS Jurusan Teknik Fisika, dapat dilihat angkatan 2008 mengalami kelulusan tepat waktu lebih tinggi dibandingkan angkatan 2009 dan 2010.

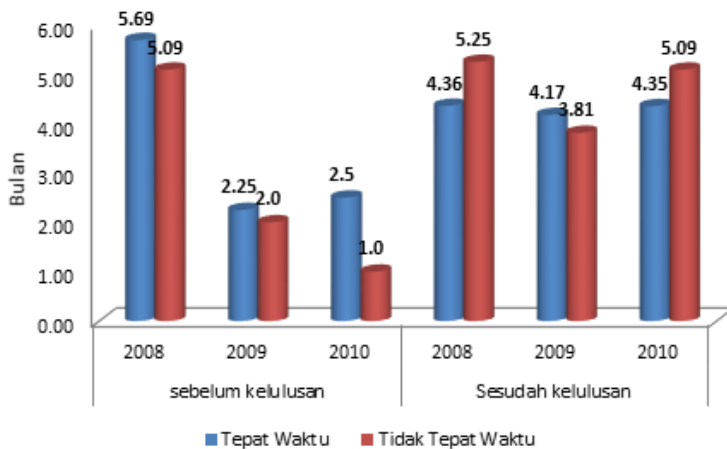


Gambar 4.46 Responden Jurusan Matematika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

B. Proses Mencari Pekerjaan

Total keseluruhan responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008, 2009, dan 2010 yang mencari kerja berturut-turut adalah 71, 50, dan 55 orang. Jumlah responden angkatan 2008 yang mencari kerja sebelum lulus berjumlah 24 orang dan setelah lulus sebanyak 47 orang. Responden angkatan 2008 yang lulus tepat waktu dan mencari pekerjaan

sebelum kelulusan rata-rata mendapatkan pekerjaan selama 5,69 bulan lebih cepat. Sedangkan responden yang lulus tidak tepat waktu rata-rata mendapatkan pekerjaan 5,09 bulan sebelum kelulusan. Untuk responden angkatan 2008 yang mencari pekerjaan setelah kelulusan, responden yang lulus tepat waktu bisa mendapatkan pekerjaan lebih cepat ketimbang responden yang lulus lebih dari 4 tahun, yakni kurang lebih 4 bulan masa tunggu seperti pada Gambar 4.47.



Gambar 4.47 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

Sedangkan untuk angkatan 2009, jumlah responden yang mencari pekerjaan sebelum lulus dan setelah kelulusan masing-masing sebesar 11 dan 39 orang. Responden yang lulus tepat waktu rata-rata lebih cepat mendapatkan pekerjaan sebelum kelulusan dibanding responden yang lulus tidak tepat waktu, yaitu 2,25 bulan. Hal ini berbanding terbalik dengan waktu tunggu setelah kelulusan. Responden yang lulus tidak tepat waktu lebih cepat mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu rata-rata 3,81 bulan. Sedangkan responden yang lulus tepat waktu rata-rata mengalami masa tunggu mencapai 4 bulan lebih sebelum

mendapatkan pekerjaan pertama.

Untuk responden angkatan 2010, dengan total responden yang mencari pekerjaan sebelum lulus dan setelah lulus sebanyak 7 dan 48 orang, memiliki tren yang hampir sama dengan angkatan 2008. Responden yang lulus tepat waktu lebih cepat mendapatkan pekerjaan baik sebelum maupun sesudah kelulusan. Sebelum kelulusan, responden mendapatkan pekerjaan rata-rata 2,5 bulan dan 4 bulan lebih setelah kelulusan untuk responden yang lulus tepat waktu. Untuk responden yang lulus tidak tepat waktu, rata-rata mendapatkan

pekerjaan 1 bulan sebelum kelulusan dan 5 bulan setelah kelulusan. Secara umum, hal ini dapat disebabkan karena untuk responden yang lulus tepat waktu memiliki waktu lebih banyak untuk dapat mencari pekerjaan sehingga dapat lebih cepat mendapatkan pekerjaan sebelum kelulusan seperti yang terjadi pada responden ITS Jurusan Teknik Fisika angkatan 2009. Sedangkan bila waktu yang

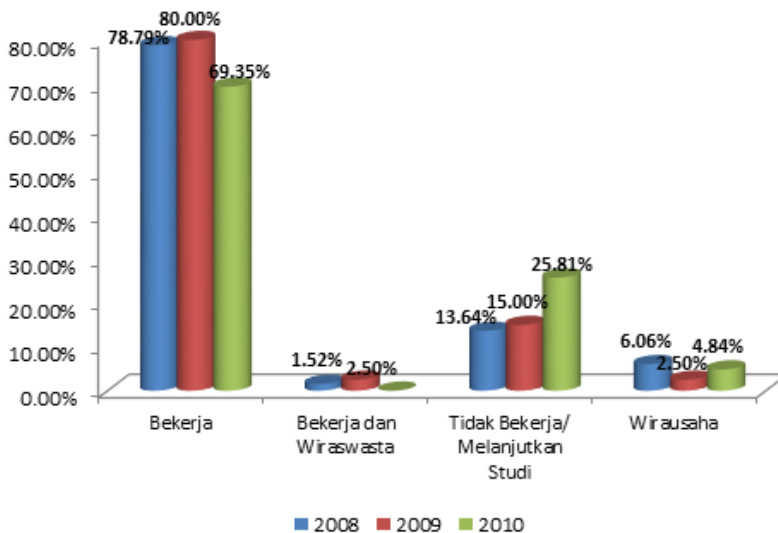
diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan lebih cepat untuk responden yang lulus tepat waktu, seperti pada angkatan 2008 dan 2010, responden tersebut telah memiliki persiapan baik softskill maupun hardskill yang baik terhadap pekerjaan pasca kampus.

C. Status Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.48, dapat dilihat lebih dari 50 persen jumlah responden Jurusan Teknik Fisika tiap angkatan untuk kelulusan tepat waktu memiliki status pekerjaan bekerja baik di perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Dengan perolehan data terbanyak yakni angkatan 2009 dengan persentase 80 persen. Selanjutnya diikuti status pekerjaan tidak bekerja/ melanjutkan studi lebih dari 10 persen, dengan persentase tertinggi 25,81 persen (16 orang) di angkatan 2010. Pada angkatan 2008 yang tidak bekerja/ melanjutkan studi berjumlah 9 orang. Sebanyak 4 orang melanjutkan studi dan 5 orang lainnya memiliki beberapa alasan seperti memprioritaskan keluarga, sedang mencari pekerjaan

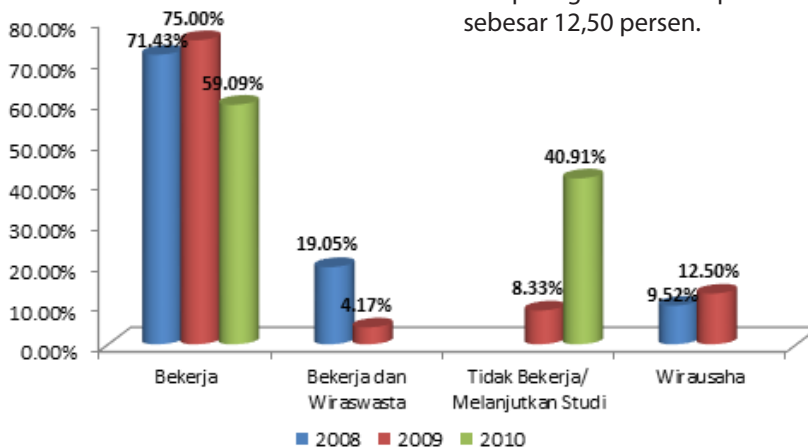
lain yang lebih baik, dan lain sebagainya. Sedangkan pada angkatan 2009, sebanyak 15 persen responden (6 orang) dari jumlah angkatan yang lulus tepat waktu. Sebanyak 4 orang melanjutkan studi dan 2 orang tidak bekerja maupun melanjutkan studi. Pada angkatan 2010, sebanyak 8 orang melanjutkan studi dan yang lain tidak bekerja maupun melanjutkan studi.

Pada status pekerjaan bekerja dan wiraswasta, paling tinggi pada angkatan 2009 yakni sebesar 2,5 persen. Sedangkan pada status wirausaha paling tinggi berada pada angkatan 2008 kemudian menurun di angkatan 2009 sebesar 2,5 persen dan kembali meningkat di angkatan 2010 sebesar 4,84 persen.



Gambar 4.48 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada status pekerjaan tiap angkatan untuk kelulusan tidak tepat waktu dapat dilihat lebih dari 50 persen responden Jurusan Teknik Fisika tiap angkatan berada pada status pekerjaan bekerja dengan persentase tertinggi diperoleh angkatan 2009 sebesar 75 persen. Selanjutnya lebih dari 40 persen (9 orang) angkatan 2010 memilih untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi. Sedangkan persentase angkatan 2009 untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi lebih rendah yakni 8,33 persen. Minat untuk bekerja dan wirausaha paling banyak pada angkatan 2008 sebesar 19,08 persen. Lalu minat untuk membuka usaha paling besar terdapat di angkatan 2009 sebesar 12,50 persen.

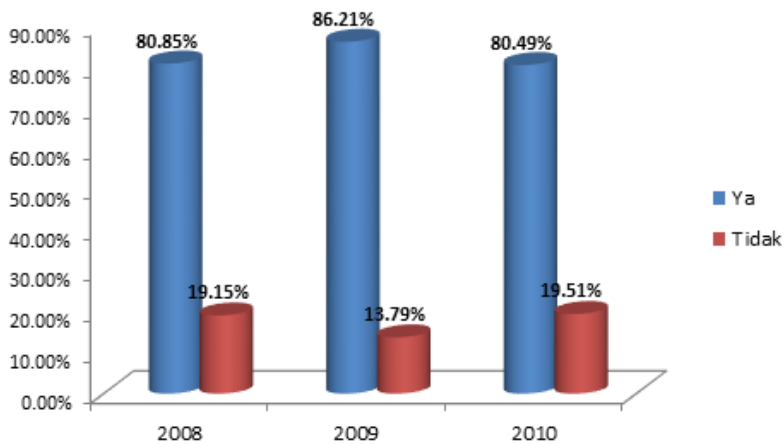


Gambar 4.49 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Responden Teknik Fisika untuk kelulusan tepat waktu angkatan 2008, 2009, dan 2010 lebih dari 70 persen bekerja sesuai dengan pekerjaan. Persentase terhadap jumlah angkatan yang

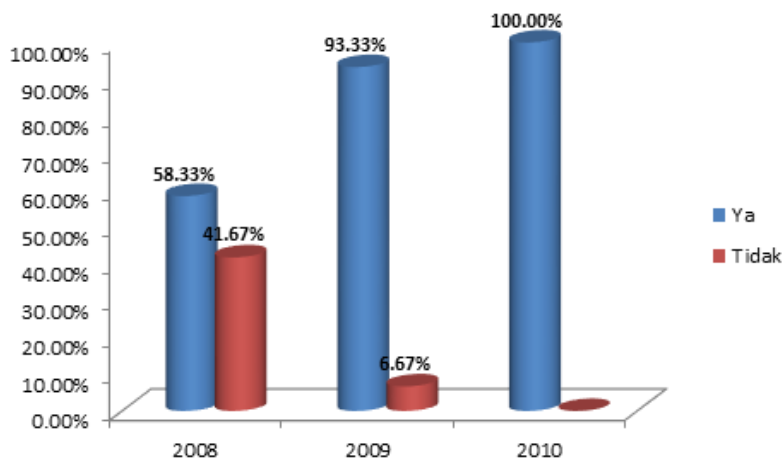
lulus tepat waktu tertinggi diperoleh angkatan 2009, 2008, dan 2010 yakni 86,21 persen (25 orang), 80,85 persen (38 orang), dan 80,49 persen (44orang). Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.50.



Gambar 4.50 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Berdasarkan Gambar 4.51, lebih dari 50 persen responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008, 2009, dan 2010 sesuai bidang pekerjaannya dengan kuliah yang telah ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa responden ITS banyak memiliki keahlian dibidang jurusannya masing-

masing. Namun pada angkatan 2008, lebih dari 40 persen responden bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada pembahasan kategori bidang usaha.

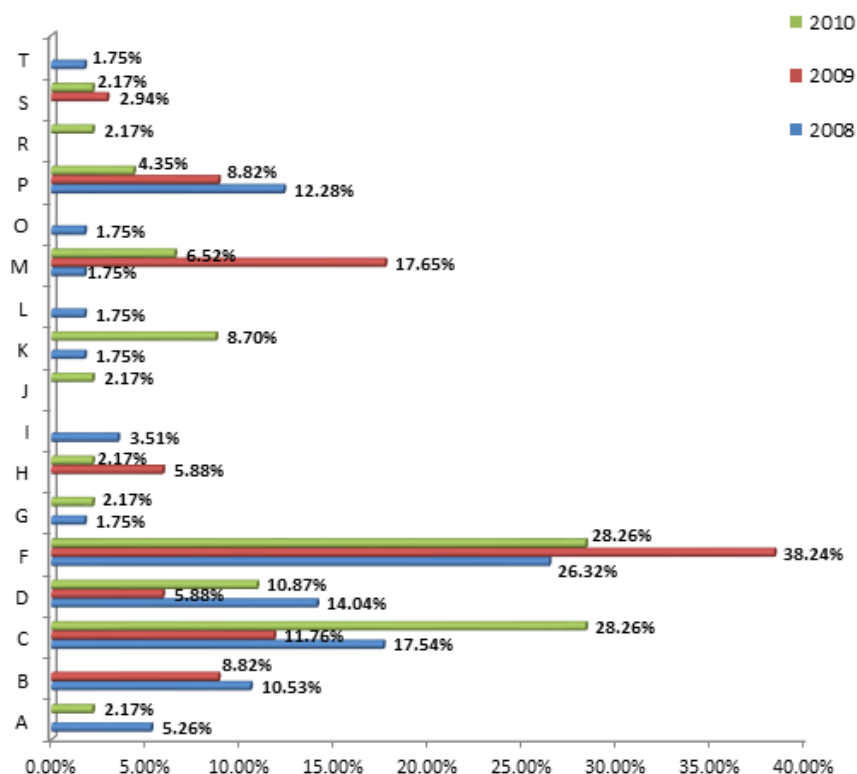


Gambar 4.51 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

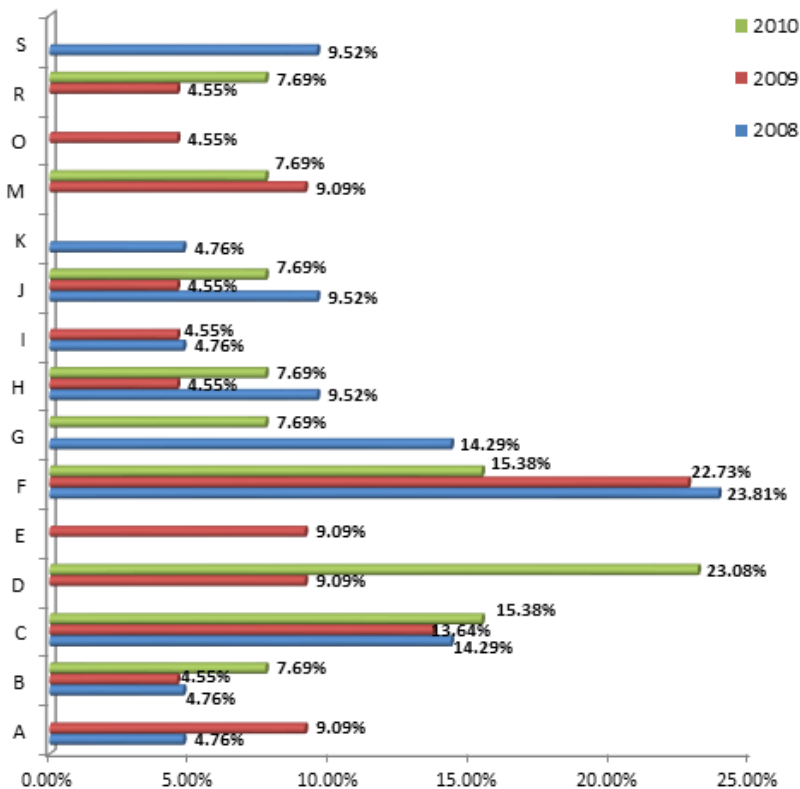
Berdasarkan Grafik 4.52, responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008 dan 2009 untuk kelulusan tepat waktu paling banyak bekerja di kategori bidang usaha F. Selanjutnya penyebaran bidang usaha angkatan 2008 terlihat merata disemua kategori kecuali J, R, dan S. Berbeda dengan angkatan 2009 yang masih dapat menunjukkan dominansi pekerjaan pada beberapa kategori, seperti pertambangan dan penggalian (B), industri pengolahan (C), pengadaan listrik (D), transportasi dan pergudangan (H), jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M), jasa pendidikan (P), dan kegiatan jasa lainnya (S). Sedangkan untuk angkatan 2010, memiliki karakter penyebaran kategori bidang usaha hampir sama dengan angkatan 2008 yang hampir tersebar merata. Paling banyak terdapat di kategori industri pengolahan (C) dan konstruksi dan pembangunan (F).

pengolahan (C), pengadaan listrik (D), transportasi dan pergudangan (H), jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M), jasa pendidikan (P), dan kegiatan jasa lainnya (S). Sedangkan untuk angkatan 2010, memiliki karakter penyebaran kategori bidang usaha hampir sama dengan angkatan 2008 yang hampir tersebar merata. Paling banyak terdapat di kategori industri pengolahan (C) dan konstruksi dan pembangunan (F).



Gambar 4.52 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kelulusan tidak tepat waktu, klasifikasi bidang usaha angkatan 2008 dan 2009 paling banyak di kategori F. Selain itu persebaran merata di kategori lainnya. Berbeda dengan angkatan 2010, paling banyak mengisi kategori pengadaan listrik (D), seperti yang dijelaskan pada Gambar 4.53. Hampir sama dengan kelulusan tepat waktu, minat terbesar responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008 dan 2009 pada bidang usaha konstruksi dan pembangunan (F). Sedangkan untuk angkatan 2010 lebih memilih bidang usaha pengadaan listrik (C).

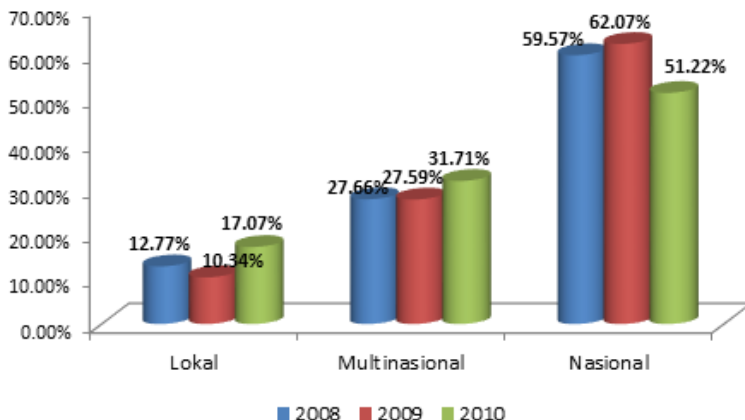


Gambar 4.53 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Perusahaan

Secara umum pada Gambar 4.54 terlihat bahwa untuk kelulusan tepat waktu hingga lebih dari 50 persen responden Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008, 2009, 2010 bekerja pada perusa-

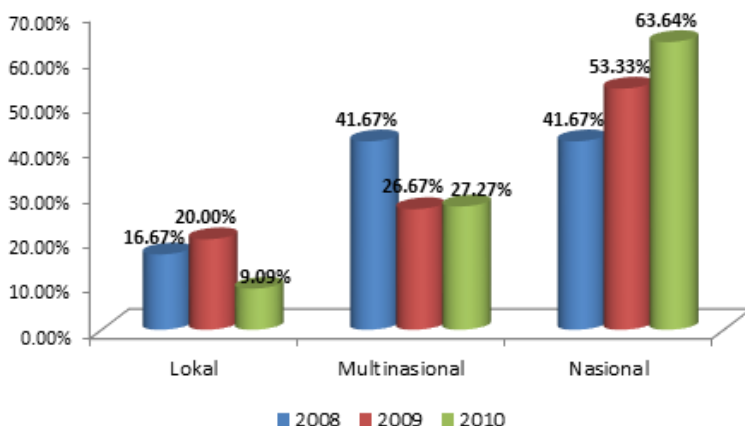
haan nasional. Selanjutnya lebih dari 25 persen lebih memilih untuk bekerja di perusahaan multinasional dan rata-rata lebih dari 10 persen bekerja di perusahaan skala lokal.



Gambar 4.54 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Berbeda dengan Gambar 4.54 di atas, kelulusan tidak tepat waktu memiliki karakteristik yang berbeda disetiap angkatan. Untuk angkatan 2008, jumlah responden yang bekerja di perusahaan multinasional sama dengan perusahaan

skala nasional, yakni 41,67 persen. Sedangkan pada angkatan 2009 dan 2010 masih di dominasi dengan responden yang bekerja di perusahaan nasional dengan persentase di atas 50 persen seperti yang ditunjukkan Gambar 4.55.

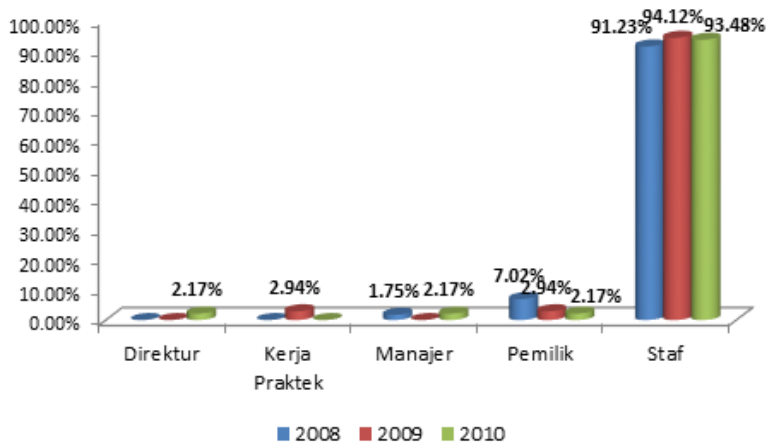


Gambar 4.55 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

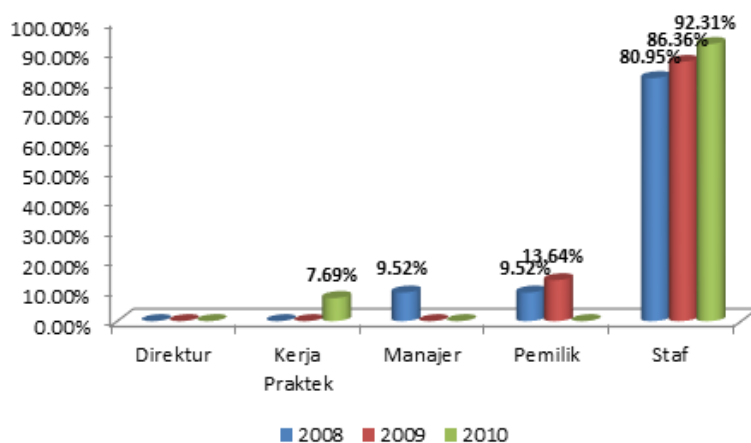
Responden Jurusan Teknik Fisika baik yang lulus tepat waktu maupun tidak tepat waktu angkatan 2008, 2009, dan 2010 lebih dari 80 persen masih menjabat sebagai staf. Namun telah terlihat perbedaan jabatan antara angkatan 2008, 2009, dan 2010. Pada responden dengan kelulusan tepat waktu angkatan 2008, responden yang menjabat sebagai staf lebih sedikit ketimbang angkatan 2009 dan 2010. Hal tersebut disebabkan waktu bekerja dari kelulusan lebih lama sehingga sebagian telah menjabat sebagai manager dan pemilik perusahaan

seperti pada Gambar 4.56. Sedangkan angkatan 2009 lebih tinggi responden yang menjabat sebagai staf dengan persentase 94,12 persen dibanding angkatan 2008 dan 2010. Pada persentase kerja praktek dan pemilik perusahaan pun jumlahnya hampir sama yakni 2,94 persen. Menariknya, pada angkatan 2010 telah ada responden yang menjadi direktur, manajer, dan pemilik perusahaan. Padahal, rentang waktu kelulusan dengan proses survey tidak terlampau jauh (2 tahun).



Gambar 4.56 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kelulusan tidak tepat waktu, jumlah dominan reponden masih pada jabatan staf. Berdasarkan Gambar 4.57, angkatan 2008 beberapa telah menempati jabatan manajer dan pemilik. Sedangkan angkatan 2008, 2009, dan 2010 belum ada yang menempati jabatan direktur. Pada angkatan 2009, responden yang menjabat sebagai pemilik perusahaan terdapat 13,64 persen. Selain itu angkatan 2010 paling banyak menempati posisi sebagai staf yakni sebesar 92,31 persen dan masih melakukan kerja praktek sebesar 7,69 persen. Hal ini disebabkan karena rentang kelulusan dan survey belum terlalu lama.

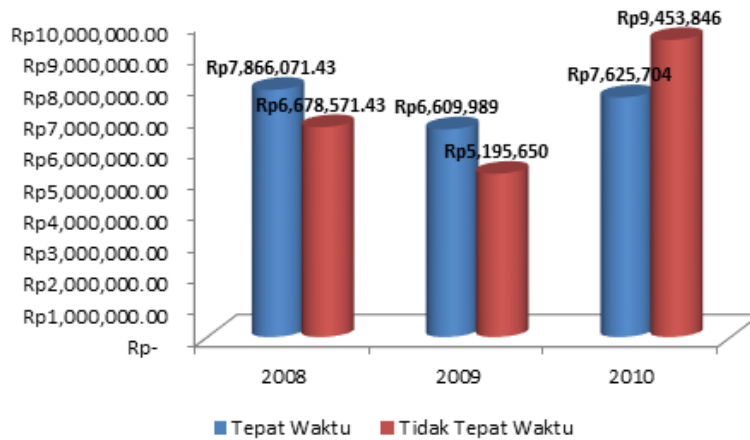


Gambar 4.57 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Penghasilan rata-rata responden Jurusan Teknik Fisika per bulan tergolong cukup tinggi. Pada angkatan 2008 dan 2009, responden dengan kriteria kelulusan tepat waktu memiliki rata-rata gaji per bulan lebih besar dibandingkan krite-

ria kelulusan tidak tepat waktu. Namun uniknya pada angkatan 2010, penghasilan rata-rata tertinggi diperoleh responden yang lulus tidak tepat waktu, yakni sebesar Rp 9.453.846.

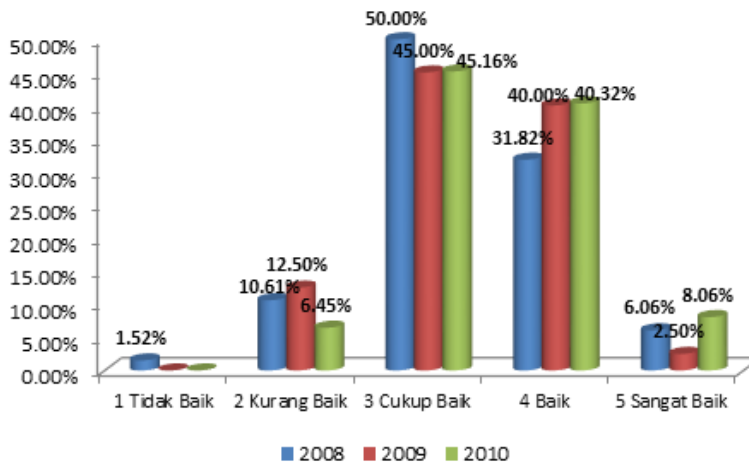


Gambar 4.58 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

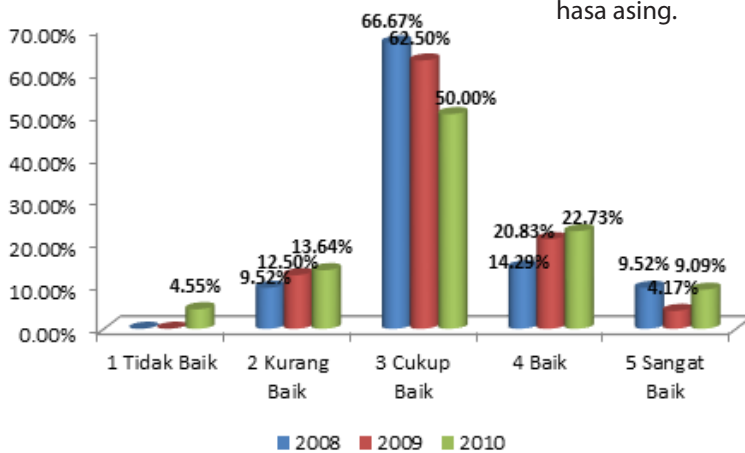
Dalam menghadapi persaingan global, kemampuan bahasa asing termasuk komponen yang diperhitungkan. Pada Gambar 4.59 ditunjukkan bahwa kemampuan bahasa asing responden ITS Jurusan Teknik Fisika angkatan 2008, 2009, dan 2010 yang lulus tepat waktu menempati posisi terbanyak di cukup baik. Pada angkatan 2008, sebanyak 1,52 persen responden menilai diri mereka tidak baik, 10,61 persen mengaku kurang baik, 50 persen berkemampuan cukup baik, 31,82 persen berkemampuan baik

dan 6,06 persen memiliki kemampuan sangat baik dalam berbahasa asing. Sedangkan pada angkatan 2009, sebanyak 12,50 persen responden memiliki kemampuan yang kurang baik, 45 persen cukup baik, 40 persen baik, dan 2,5 persen mampu berbahasa asing dengan sangat baik. Untuk kemampuan berbahasa asing sangat baik terbanyak didominasi oleh angkatan 2010, yakni sebesar 8,06 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing semakin meningkat setiap tahunnya.



Gambar 4.59 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Kemampuan bahasa asing untuk kelulusan tidak tepat waktu juga masih mengalami kendala karena sebanyak 4,55 persen responden angkatan 2010 masih merasa tidak baik dalam berbahasa asing.



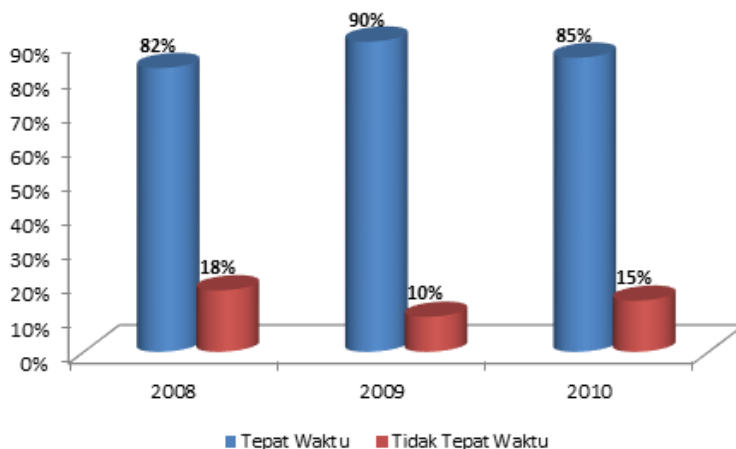
Gambar 4.60 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

5. TEKNIK MATERIAL DAN METALURGI

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Sebanyak lebih dari 80 persen responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi angkatan 2008, 2009, dan 2010 lulus tepat waktu. Secara keseluruhan jumlah responden yang lulus tepat waktu semakin meningkat di tahun 2009 dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2010. Pada angkatan 2008, terdapat 73 orang yang telah mengisi kuesioner Tracer Study. Dari jumlah tersebut terdapat 82 persen (60 orang) lulus tepat waktu dan 18 persen (13 orang) lulus tidak te-

pat waktu. Lain lagi dengan angkatan 2009, peningkatan responden yang lulus tepat waktu mencapai 90 persen (62 orang) dari 69 orang yang mengisi kuesioner Tracer Study. Selain itu sejumlah 10 persen (7 orang) tidak lulus tepat waktu. Sedangkan angkatan 2010, dari total 81 orang yang mengisi kuesioner Tracer Study sebanyak 85 persen (69 orang) lulus tepat waktu dan 15 persen (12 orang) tidak tepat waktu.



Gambar 4.61 Responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

B. Proses Mencari Pekerjaan

Proses yang biasa dialami oleh responden yang ingin bekerja adalah mencari pekerjaan. Cepat lambat nya

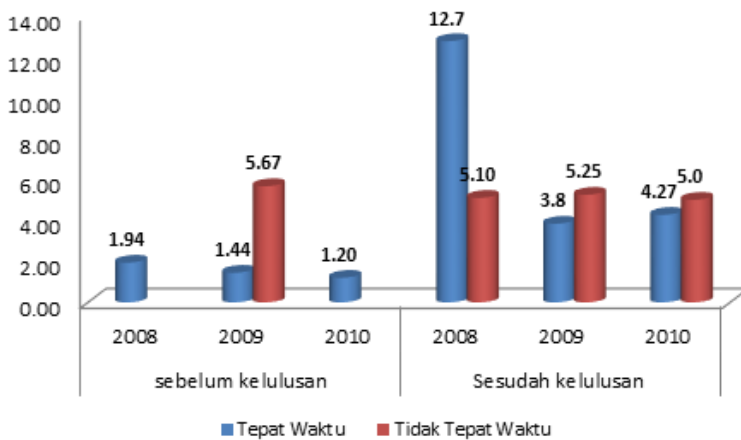
mendapatkan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada Gambar 4.62 di bawah, menjelaskan tentang waktu tunggu yang dibutuhkan untuk

memperoleh pekerjaan pertama. Pada kategori sebelum kelulusan, responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi angkatan 2008 total yang mencari pekerjaan ada 32 orang dan semua responden masuk dalam kategori tepat waktu. Waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam memperoleh pekerjaan pertama yaitu 1,94 bulan. Berbeda dengan setelah kelulusan, total responden yang mencari kerja ada 45 orang. Responden yang lulus tepat waktu lebih lama memperoleh pekerjaan pertama dari pada yang tidak tepat waktu yakni mencapai lebih dari 1 tahun setelah kelulusan. Sedangkan untuk responden yang tidak tepat waktu bisa mendapatkan pekerjaan lebih cepat yaitu 5,1 bulan setelah kelulusan.

Berbeda dengan angkatan 2009, responden telah aktif mencari pekerjaan sebelum kelulusan baik yang tepat waktu maupun tidak. Secara berurutan total

responden yang mencari kerja sebelum dan sesudah wisuda terdapat 12 dan 47 orang. Responden yang lulus tidak tepat waktu cenderung mendapatkan pekerjaan lebih cepat sebelum kelulusan ketimbang setelah lulus. Sebaliknya, responden yang lulus tepat waktu lebih cepat mendapatkan pekerjaan sesudah kelulusan yakni melewati masa tunggu rata-rata selama 3,8 bulan.

Selain itu, untuk angkatan 2010 total responden yang mencari kerja sebelum dan sesudah kelulusan yaitu 10 serta 45 orang. Senada dengan angkatan 2008, responden yang lulus tidak tepat waktu cenderung mencari pekerjaan setelah kelulusan dengan rata-rata waktu tunggu 5 bulan. Sedangkan untuk responden yang lulus tepat waktu bisa mendapatkan pekerjaan setelah kelulusan dengan rata-rata masa tunggu 4,27 bulan.

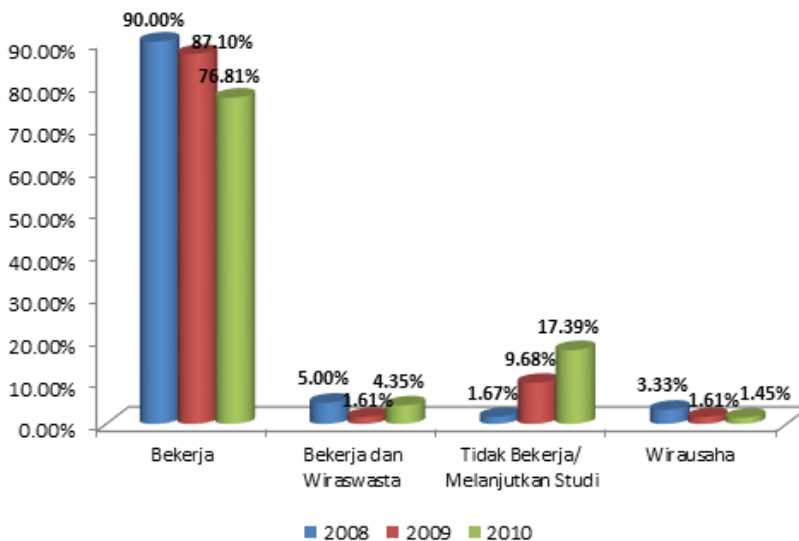


Gambar 4.62 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

Secara umum lebih dari 75 persen responden untuk kelulusan tepat waktu memiliki status pekerjaan bekerja. Berdasarkan Gambar, persentase tertinggi status bekerja tertinggi ditempati angkatan 2008 yaitu sebesar 90 persen. Selain bekerja, beberapa responden angkatan 2008 juga lebih memilih untuk berwirausaha. Pada status pekerjaan tidak bekerja/ melanjutkan studi angkatan 2008 memiliki persentase terendah yakni 1,67 persen. Sedangkan untuk angkatan 2009, jumlah responden yang tidak bekerja/ melanjutkan studi meningkat dari tahun

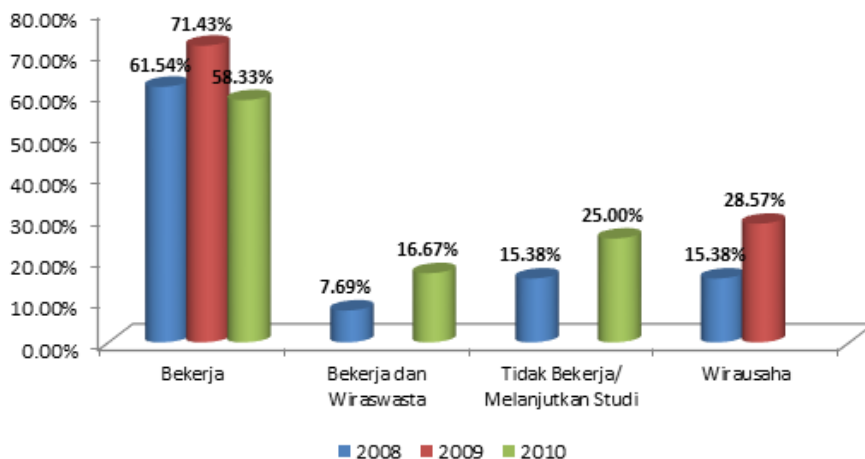
sebelumnya mencapai 9,68 persen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3 orang responden melanjutkan studi. Sedangkan minat untuk bekerja sambil berwiraswasta pada angkatan 2009 tergolong rendah yakni 1,61 persen. Selanjutnya untuk angkatan 2010, jumlah responden yang bekerja menurun dan meningkat pada status pekerjaantidak bekerja/ melanjutkan studi yakni sebesar 17,39 persen. Dari jumlah tersebut, semua responden melanjutkan studi baik di dalam maupun di luar negeri.



Gambar 4.63 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Lain halnya dengan Gambar untuk kelulusan tidak tepat waktu. Persentase responden yang memilih bekerja tidak sebanyak dengan responden yang lulus tepat waktu. Pada kategori kelulusan tidak tepat waktu ini, minat responden untuk berwirausaha lebih besar. Pada angkatan 2008, minat bekerja lebih kecil dibanding angkatan 2009, yakni sebe-

sar 61,54 persen. Sisanya, lebih memilih untuk bekerja sambil wiraswasta, tidak bekerja/ melanjutkan studi, dan wirausaha. Pada angkatan 2010, minat untuk bekerja lebih sedikit lagi yaitu sebesar 58,33 persen. Sebagian responden angkatan 2010 lebih memilih untuk bekerja sambil berwiraswasta dan tidak bekerja/ melanjutkan studi.

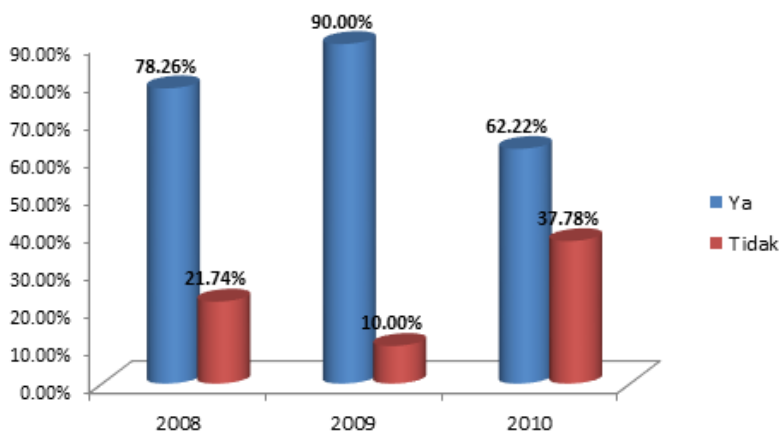


Gambar 4.64 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D . Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar, dapat dilihat lebih dari 50 persen reponden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi untuk kategori kelulusan tepat waktu menyatakan kesesuaiannya dengan pekerjaan.

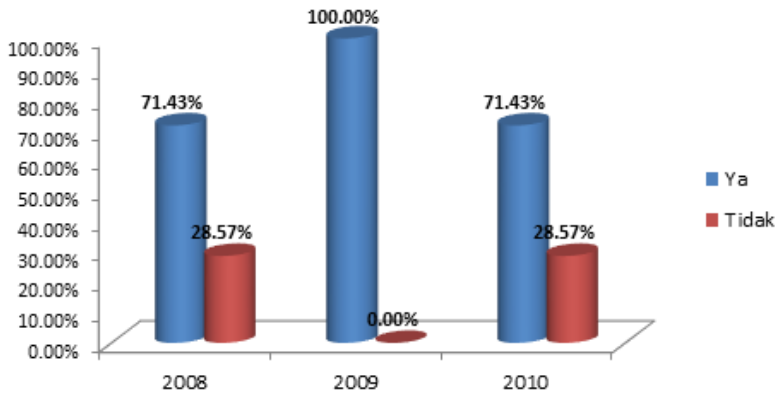
Namun uniknya, angkatan 2010 yang memiliki persentase terendah yakni sejumlah 62,22 persen. Sedangkan 37,78 persen menyatakan ketidaksesuaiannya bidang kuliah dengan pekerjaan.



Gambar 4.65 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Lain lagi dengan kategori kelulusan tidak tepat waktu. Jumlah responden yang bekerja sesuai dengan bidangnya baik angkatan 2008, 2009, dan 2010 lebih banyak dibandingkan responden yang

lulus tepat waktu. Terkecuali untuk angkatan 2009 yang jumlah repondennya terbanyak memilih bekerja sesuai bidangnya baik yang lulus tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



Gambar 4.66 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

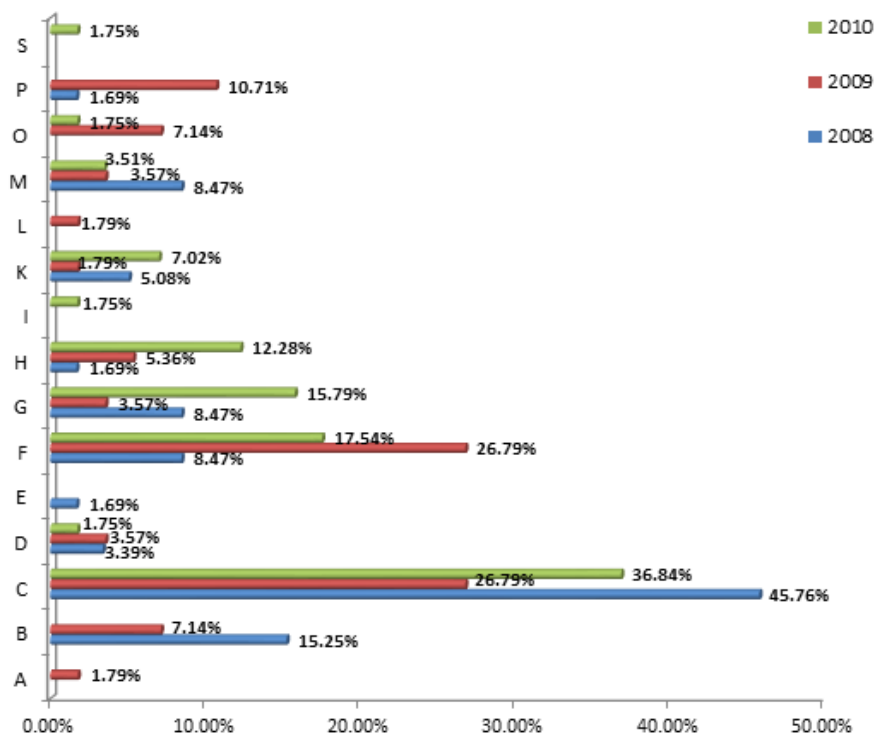
E. Bidang Usaha

Berdasarkan Gambar 4.67, klasifikasi bidang usaha untuk kelulusan tepat waktu responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi angkatan 2008 dan 2010 terbanyak pada bidang industri pengolahan (C). Sedangkan responden yang lain lebih memilih tersebar untuk bekerja di bidang usaha lain. Unik-

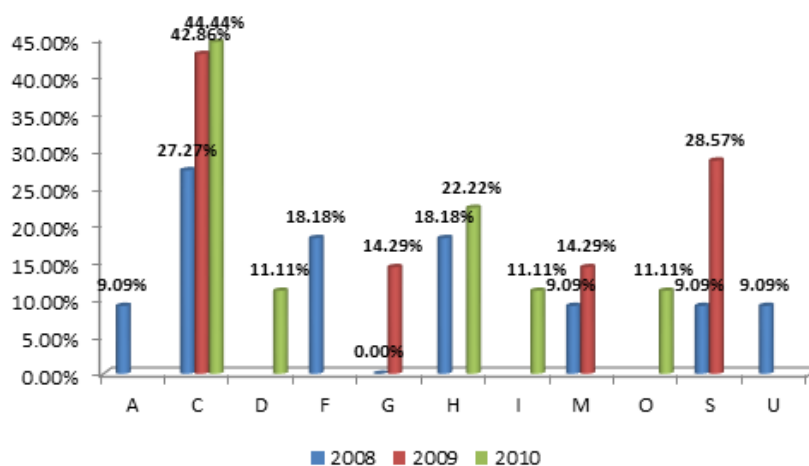
ya karakteristik tiap angkatan berbeda sehingga untuk angkatan 2009 pilihan bidang usaha terbanyak ada pada kategori industri pengolahan (C) dan konstruksi dan pembangunan (F). Selain itu pilihannya tersebar pada bidang usaha lain.

Sama halnya dengan kategori bidang usaha untuk kelulusan tidak tepat waktu. Bidang terbanyak yang dipilih merupakan kategori industri pengolahan (C) untuk semua angkatan. Sedangkan untuk angkatan 2009, pilihan terbanyak

kedua yakni pada bidang usaha kegiatan jasa (S) yakni sebesar 28,57 persen. Untuk angkatan 2010 paling banyak kedua memilih bidang usaha transportasi dan pergudangan (H).



Gambar 4.67 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

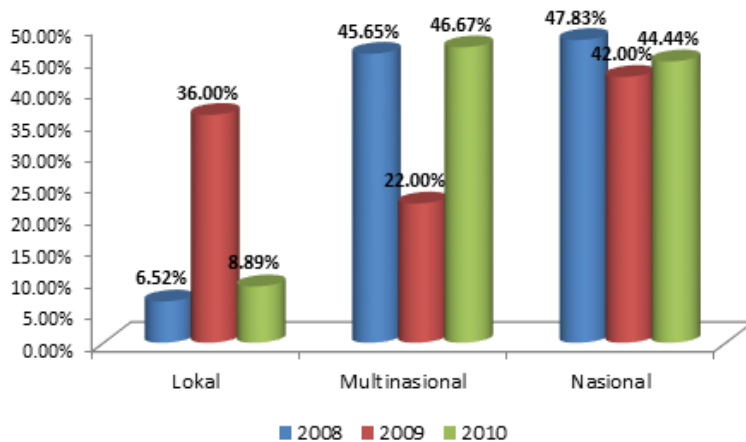


Gambar 4.68 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Perusahaan

Dari sejumlah responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi yang memilih bekerja, kembali diklasifikasikan kedalam jenis skala perusahaan tempat bekerja. Berdasarkan Gambar 69, dapat dilihat bahwa lebih dari 40 persen semua angkatan untuk kelulusan tepat waktu

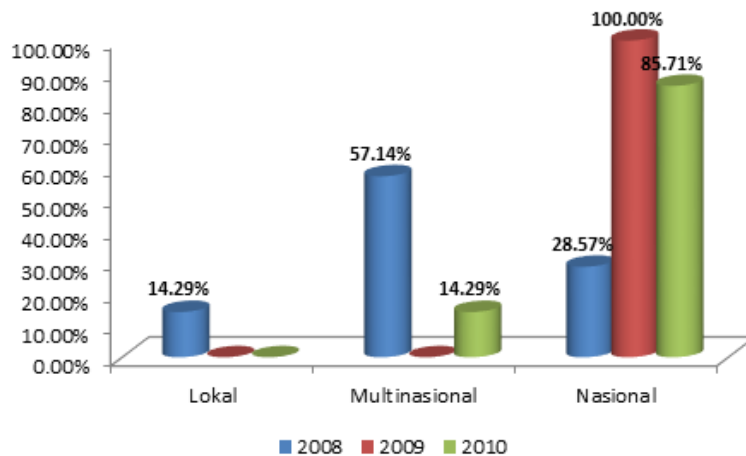
bekerja di perusahaan dengan skala nasional. Selanjutnya untuk angkatan 2008 dan 2010 juga lebih dari 40 persen lainnya bekerja pada perusahaan multinasional. Berbeda dengan angkatan 2009 yang sejumlah 36 persen lebih memilih untuk bekerja di perusahaan lokal.



Gambar 4.69 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Sedangkan untuk kelulusan tidak tepat waktu, sebagian besar responden angkatan 2009, dan 2010 bekerja

di perusahaan nasional. Sedangkan untuk angkatan 2008, lebih memilih untuk bekerja di perusahaan multinasional.

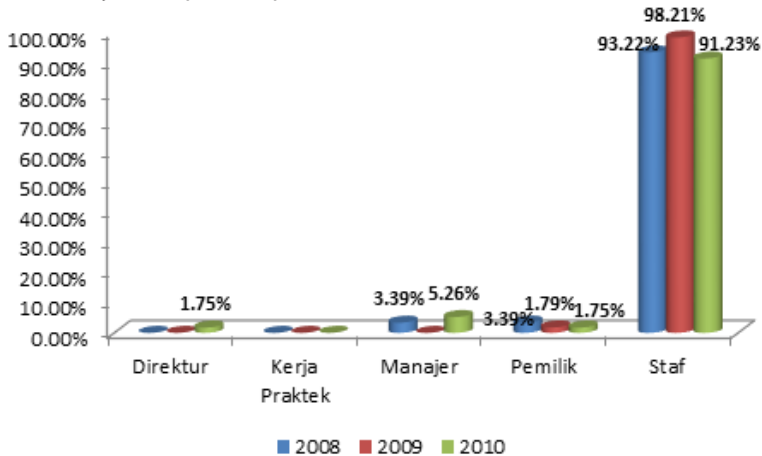


Gambar 4.70 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

Pada Jenjang Karir, lebih dari 90 persen responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi untuk kelulusan tepat waktu angkatan 2008, 2009, dan 2010 masih menduduki jabatan sebagai staf dan tidak ada yang melakukan kerja praktek. Sebagian responden angkatan 2008 telah ada yang menjadi manajer dan pemilik perusahaan.

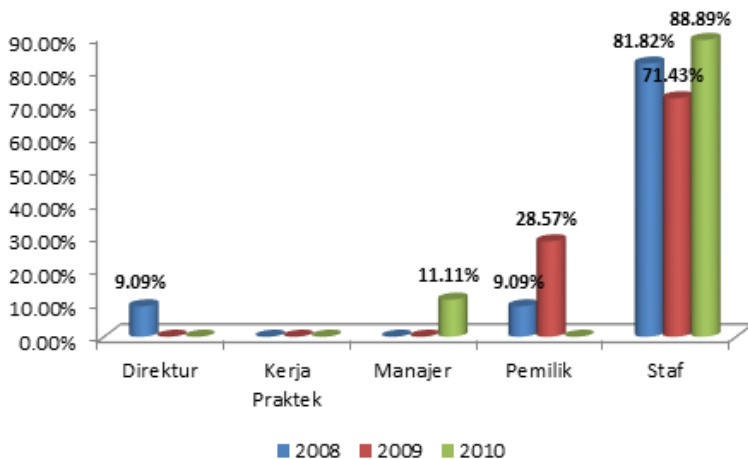
haan dengan persentase masing-masing 3,39 persen. Sedangkan untuk angkatan 2009, sebanyak 1,79 persen telah menjadi pemilik perusahaan. Uniknya, angkatan 2010 yang baru saja lulus satu tahun, telah ada yang menjadi direktur sejumlah 1,75 persen.



Gambar 4.71 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Lain halnya dengan responden yang lulus tidak tepat waktu. Walaupun mayoritas masih menjabat sebagai staf, namun sudah ada yang menjadi pemilik perusahaan dengan persentase mencapai 28,57 untuk angkatan 2009. Sedangkan

angkatan 2008 sebesar 9,09 persen responden telah menjadi direktur dan pemilik perusahaan. Selain itu, angkatan 2010 juga telah memiliki jenjang karir yang cukup baik dengan sebanyak 11,11 persen responden telah menjadi manajer.

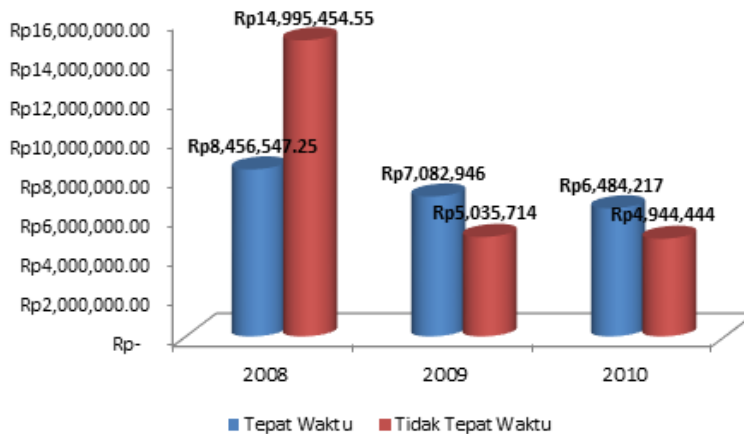


Gambar 4.72 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Berdasarkan Gambar 4.37, terdapat jumlah yang berbeda pada penghasilani setiap angkatan antara responden yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu. Seperti pada angkatan 2008, rata-rata penghasilan responden yang lulus tepat waktu dan tidak sangat terlihat berbeda. Hal tersebut disebabkan karena skala perusahaan tempat responden bekerja berbeda. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, responden angkatan 2008

yang tidak lulus tepat waktu lebih banyak bekerja di perusahaan multinasional, sehingga penghasilan yang diperoleh lebih besar dari pada responden yang bekerja di perusahaan nasional. Selain itu untuk angkatan 2009 dan 2010 tidak mengalami perbedaan rata-rata gaji yang tidak jauh berbeda. Namun rata-rata penghasilan responden yang lulus tepat waktu lebih besar dibandingkan yang lulus tidak tepat waktu.

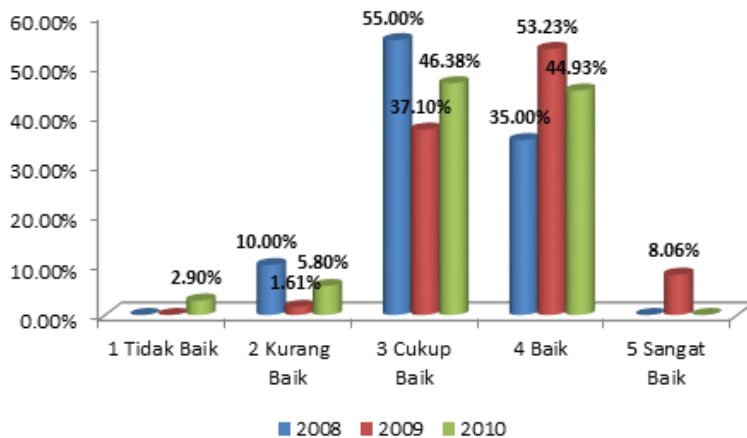


Gambar 4.73 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

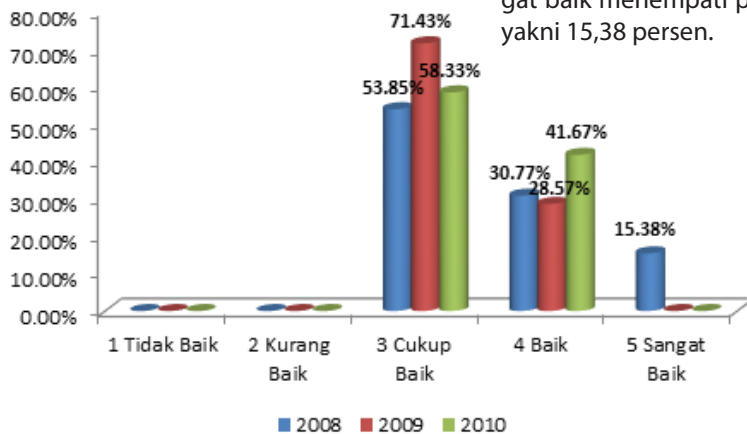
Rata-rata kemampuan bahasa asing untuk responden Jurusan Teknik Material dan Metalurgi untuk kategori kelulusan tepat waktu tergolong cukup baik seperti pada Gambar 4.74. Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa asing responden angkatan 2009 sudah baik karena persentase

paling tinggi pada nilai baik dan sangat baik dibanding 2 angkatan lainnya yakni sebanyak 53,23 serta 8,06 persen. Namun sayangnya, untuk angkatan 2010 masih kurang kemampuan bahasanya sehingga terdapat 2,9 persen yang mengaku bahwa tidak baik dalam berbahasa.



Gambar 4.74 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Peningkatan dalam kemampuan berbahasa asing semakin terlihat pada responden dengan status kelulusan tidak tepat waktu. Semua responden menjawab bahwa kemampuan bahasa tergolong cukup baik, baik, dan sangat baik. Untuk responden angkatan 2008, persentase kemampuan bahasa sangat baik menempati posisi tertinggi yakni 15,38 persen.



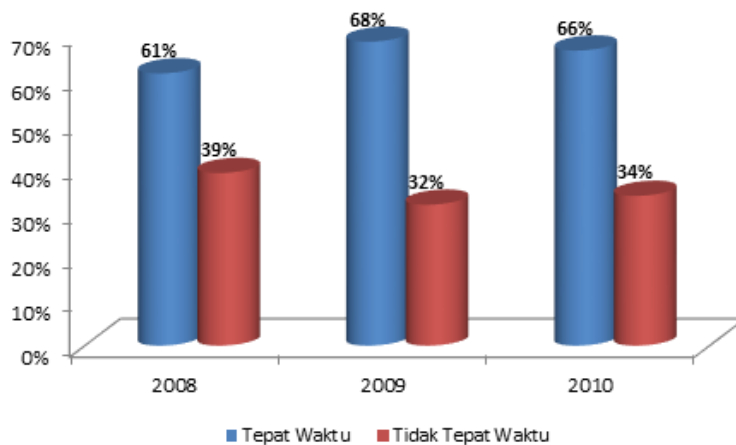
Gambar 4.75 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

6. TEKNIK SIPIL

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Berdasarkan data pada Gambar 4.76, dapat dilihat bahwa tingkat kelulusan tepat waktu responden Jurusan Teknik Sipil angkatan 2008, 2009, dan 2010 belum mencapai rata-rata 70 persen. Hal ini dapat disebabkan tingkatt ke-

sulitan dan tugas yang berbeda dengan jurusan lain sehingga persentsae kelulusan tepat waktu berkurang. Pada angkatan 2008, dari 67 orang yang mengisi kuesioner Tracer Study terdapat 61 persen (41 orang) dan 39 persen (26 orang).



Gambar 4.76 Responden Jurusan Teknik Sipil Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

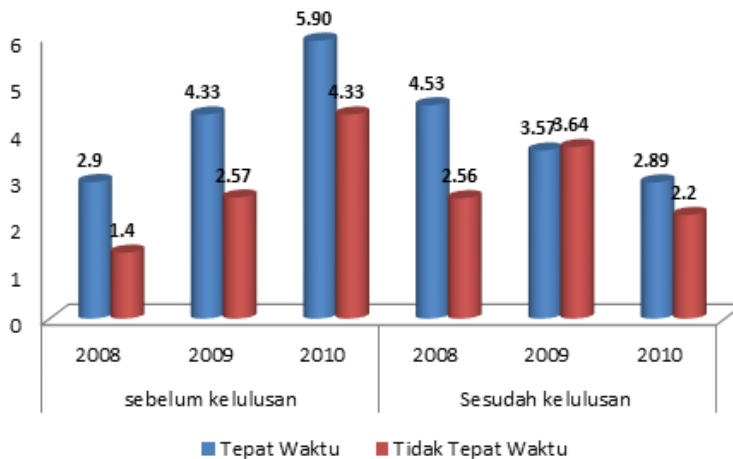
B. Proses Mencari Pekerjaan

Pada proses mencari pekerjaan, terdapat perbedaan waktu tunggu antara responden yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu tiap angkatan. Seperti pada angkatan 2008, sebanyak 67 orang yang mencari pekerjaan. Untuk responden yang lulus tepat waktu

rata-rata mendapatkan pekerjaan 2,9 bulan sebelum kelulusan dan 4,53 bulan setelah kelulusan. Sedangkan responden yang lulus tidak tepat waktu mendapatkan pekerjaan 1,4 bulan sebelum kelulusan dan lebih cepat 2,56 bulan setelah kelulusan. Berbeda dengan angkatan

2009, terdapat 69 orang bekerja. Untuk responden yang lulus tepat waktu bisa mendapatkan pekerjaan pertama 4,33 bulan dan 3,57 masa tunggu bila mencari kerja setelah kelulusan. Sedangkan untuk yang lulus tidak tepat waktu, akan mendapatkan pekerjaan lebih lama bila mencari pekerjaan sebelum kelulusan dan lebih cepat setelah kelulusan yakni 2,57 serta 3,64 bulan. Sedangkan angkatan 2010, memiliki waktu yang relatif

cepat bila mencari pekerjaan sebelum kelulusan. Untuk kategori tepat waktu bisa mendapatkan pekerjaan 5 – 6 bulan sebelum kelulusan dan 2- 3 bulan setelah kelulusan. Sedangkan yang lulus tidak tepat waktu setelah kelulusan mendapatkan pekerjaan lebih cepat yakni 2,2 bulan dengan total keseluruhan angkatan yang mencari pekerjaan sebanyak 81 orang.

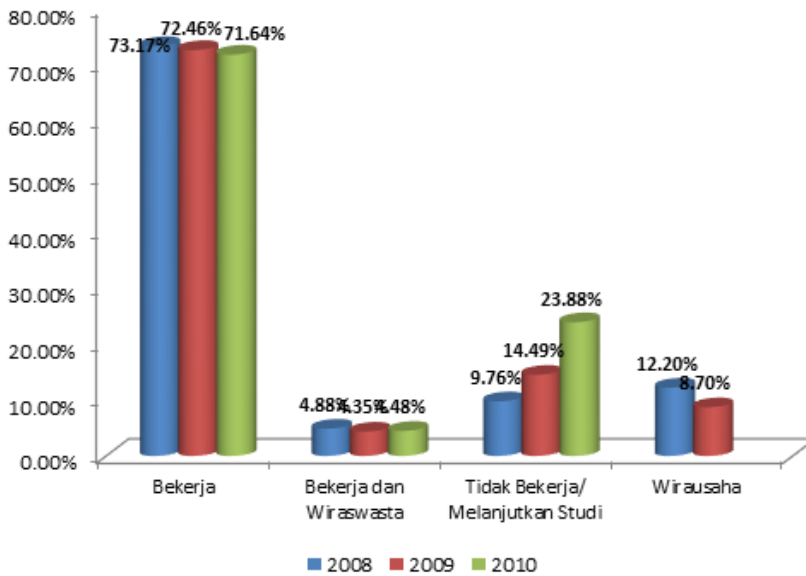


Gambar 4.77 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

Seperti beberapa jurusan lain, responden Jurusan Teknik Sipil yang lulus tepat waktu juga didominasi dengan status pekerjaan bekerja. Selebihnya memilih tidak bekerja/melanjutkan studi. Selain bekerja, angkatan 2008 juga memiliki minat yang baik untuk berwirausaha yaitu sebanyak 12,20 persen. Sedangkan

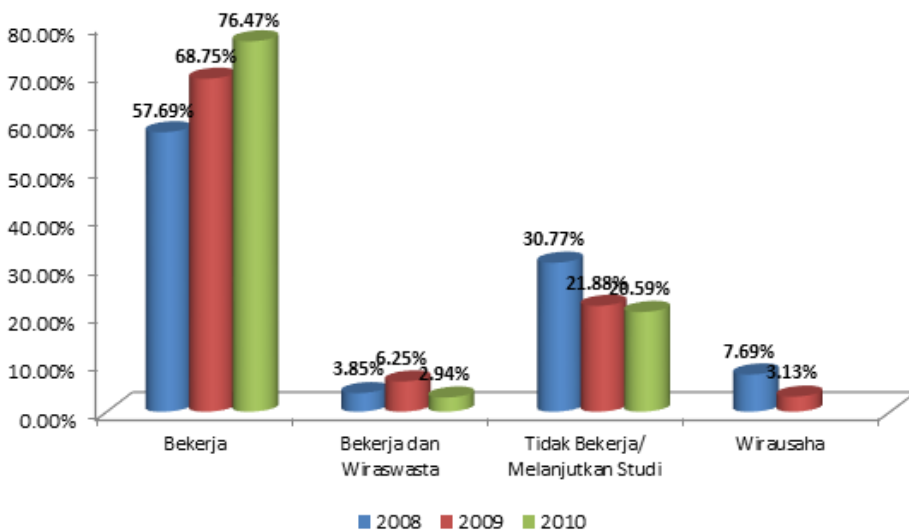
angkatan 2009 dan 2010 selain bekerja, lebih memilih untuk tidak bekerja/melanjutkan studi. Sebanyak 6 orang angkatan 2009 lebih memilih melanjutkan studinya. Sedangkan angkatan 2010 jumlah responden yang melanjutkan studi meningkat menjadi 12 orang dan 2 orang lainnya tidak bekerja.



Gambar 4.78 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Berbeda dengan kelulusan tepat waktu, pada Gambar 4.79 dapat dilihat tren bekerja turun pada angkatan 2008 dan meningkat hingga angkatan 2010. Sedangkan tren untuk tidak bekerja/

melanjutkan studi semakin menurun. Namun minat untuk berwirausaha pada angkatan 2008 masih lebih banyak dibandingkan angkatan 2009 dan 2010.

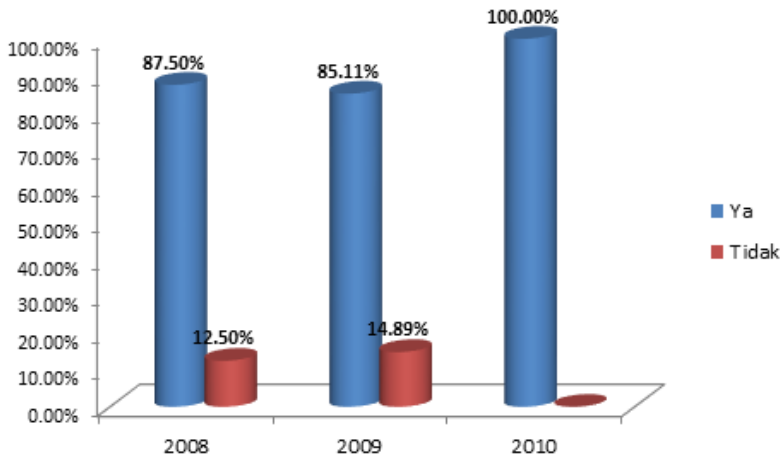


Gambar 4.79 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.80, lebih dari 80 persen responden Jurusan Teknik Sipil angkatan 2008 dan 2009 untuk kelulusan tepat waktu bekerja sesuai dengan bidang kuliah. Bahkan semua respon-

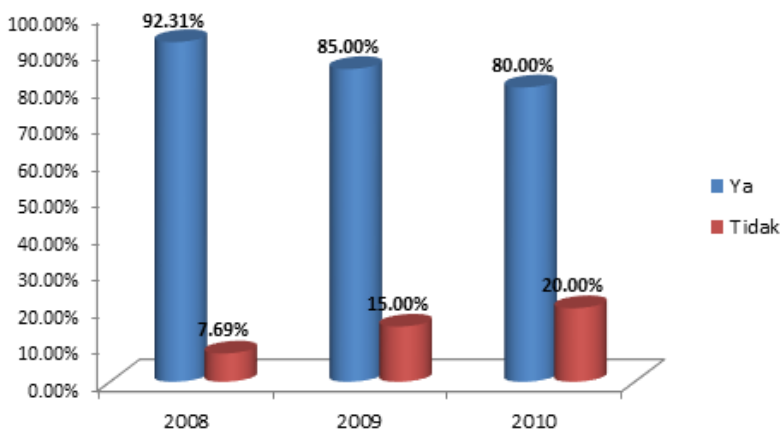
den angkatan 2010 bekerja sesuai dengan bidang kuliah. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa ITS dalam bidang Teknik Sipil dibutuhkan di dunia industri.



Gambar 4.80 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Sama halnya dengan responden yang lulus tepat waktu, responden dengan kelulusan tidak tepat waktu juga lebih dari 80 persen bekerja sesuai

dengan bidang kuliah. Uniknya semakin lama kesesuaian kuliah dengan pekerjaan memiliki tren semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.81.

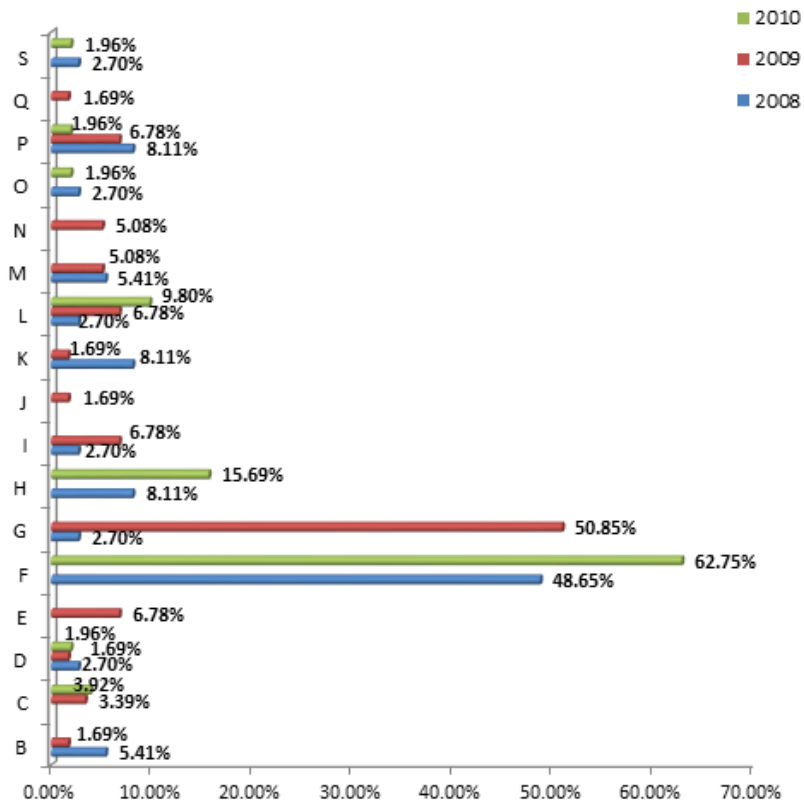


Gambar 4.81 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

Sesuai dengan bidang kuliahnya, responden Jurusan Teknik Sipil untuk kelulusan tepat waktu angkatan 2008 dan 2010 paling banyak bekerja pada bidang konstruksi dan pembangunan (F).

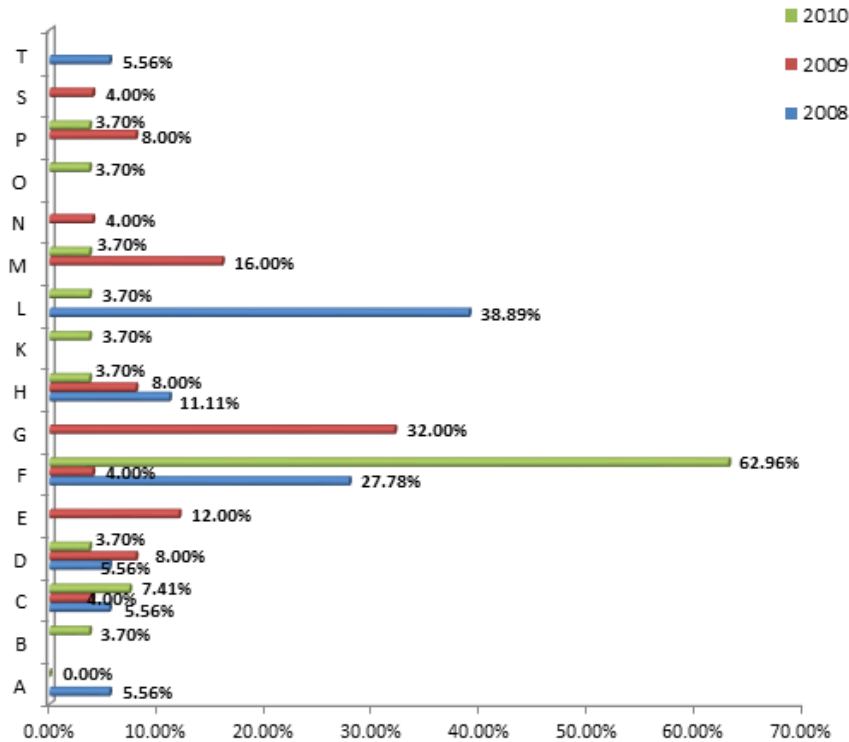
Sedangkan untuk angkatan 2009 paling banyak bekerja pada bidang perdagangan besar dan eceran (G). Selebihnya banyak yang bekerja di berbagai bidang usaha lain.



Gambar 4.82 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Berbeda dengan responden dengan kelulusan tepat waktu, responden Jurusan Teknik Sipil dengan kelulusan tidak tepat waktu angkatan 2008 lebih banyak berkecimpung pada bidang usaha real estate, developer, dan properti (L) dan konstruksi dan pembangunan (F). Sedangkan angkatan 2009 lebih ban-

yak memilih untuk dapat bekerja pada bidang usaha perdagangan besar dan eceran (G). Sedangkan angkatan 2010 paling dominan bekerja pada bidang usaha konstruksi dan pembangunan dan lainnya menyebar pada bidang usaha lainnya.

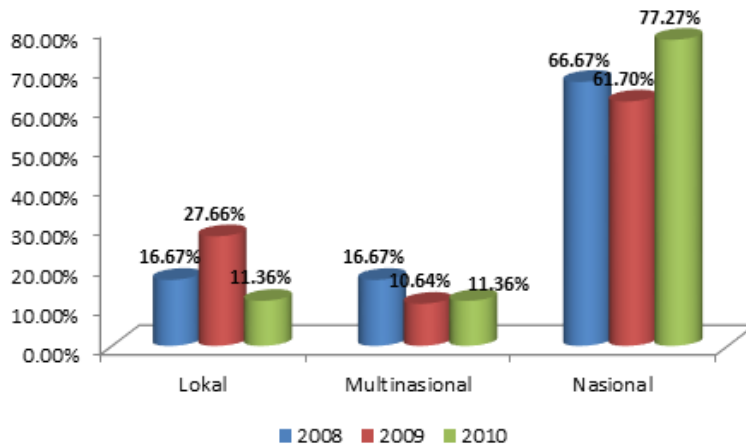


Gambar 4.83 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Perusahaan

Berdasarkan Gambar 4.84, lebih dari 60 persen responden Jurusan Teknik Sipil angkatan 2008, 2009, dan 2010 dengan kelulusan tepat waktu bekerja pada perusahaan nasional. Sedangkan untuk perusahaan lokal, persentase paling ban-

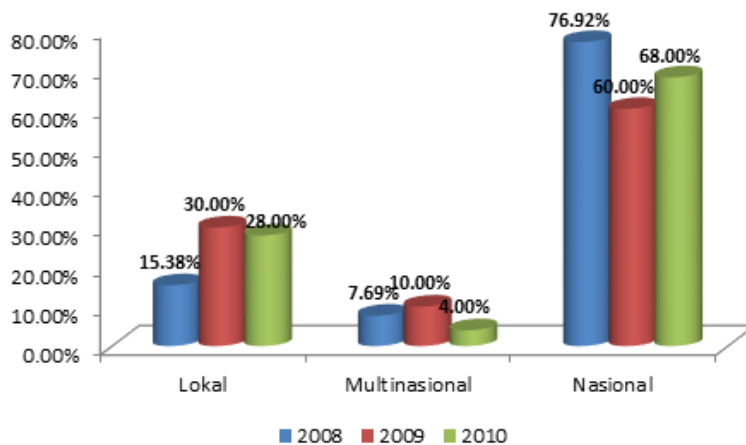
yak ditempati responden angkatan 2009 yaitu sebesar 27,66 persen. Sedangkan pada perusahaan multinasional memiliki persentase tertinggi pada angkatan 2008 yakni 16,67 persen.



Gambar 4.84 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kategori perusahaan untuk kelulusan tidak tepat waktu, lebih dari 50 persen responden memilih perusahaan nasional dan paling banyak di tempati oleh responden angkatan 2008. Selanjutnya responden Teknik Sipil banyak beker-

ja di perusahaan lokal dengan persentase tertinggi ditempati oleh angkatan 2009 sebesar 30 persen. Selain itu, masih belum banyak responden yang bekerja di perusahaan multinasional. Persentase tertinggi ditempati angkatan 2009 dengan jumlah 10 persen responden.

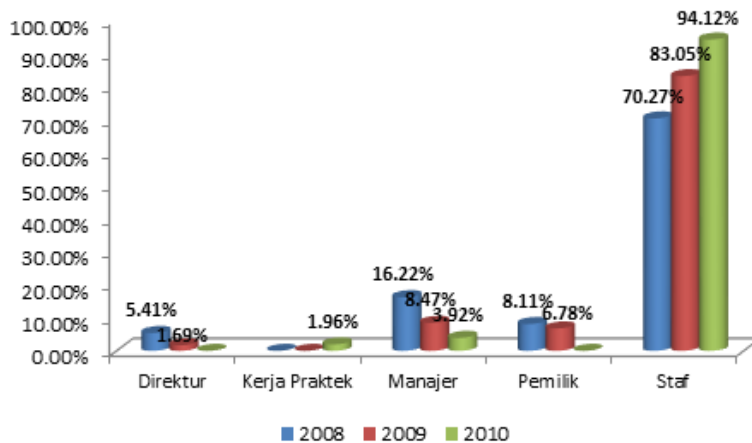


Gambar 4.85 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

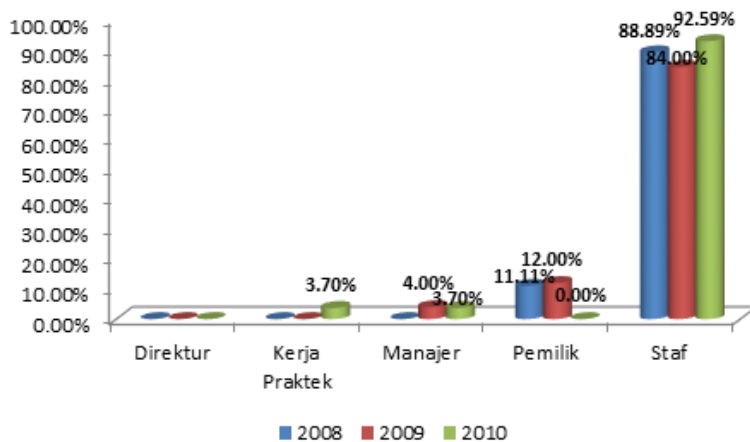
G. Jenjang Karir

Berdasarkan Gambar 4.86, Jenjang Karir Jurusan Teknik Sipil angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu sudah cukup baik. Pada angkatan 2008, jumlah responden yang menduduki jabatan staf lebih sedikit dibandingkan angkatan 2009 dan 2010. Namun pada jabatan manajer, angkatan 2008 mendominasi dengan persentase sebanyak 16,22 persen dan telah ada yang menjadi direktur sebanyak 5,41 persen serta pemilik perusahaan 811 persen. Hal tersebut disebabkan karena

waktu kerja dengan kelulusan lebih lama dibandingkan angkatan 2009 dan 2010. Sedangkan untuk angkatan 2009, memiliki jumlah responden yang lebih banyak dibandingkan 2008 untuk menduduki posisi staf. Namun untuk jabatan direktur, manajer, dan pemilik perusahaan jumlah responden angkatan 2009 lebih sedikit dibandingkan angkatan 2008. Untuk angkatan 2010, jumlah paling besar masih menduduki jabatan staf dan kerja praktek.



Gambar 4.86 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu



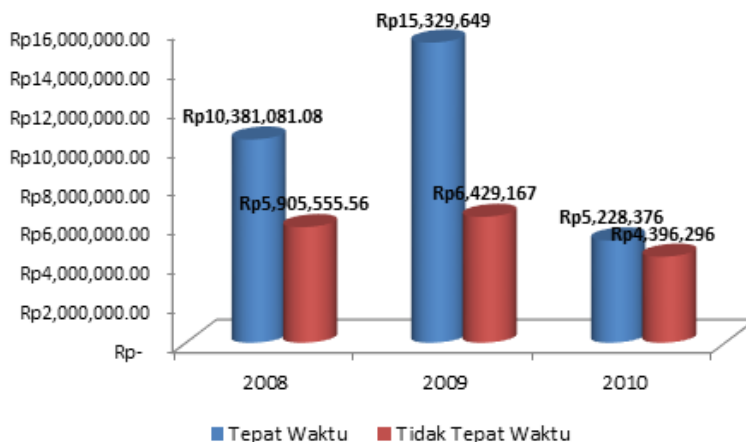
Gambar 4.87 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

Lain halnya dengan responden yang lulus tidak tepat waktu, angkatan 2008 jumlah terbanyak masih dalam posisi staf. Selain itu posisi lainnya yakni pemilik dengan jumlah 11,11 persen responden. Pada jabatan manajer telah diduduki oleh angkatan 2009 dan 2010. Sedangkan angkatan 2010, sebagian besar bekerja dengan posisi staf, masih ada responden yang melakukan kerja praktek dan menduduki jabatan manager seperti pada Gambar 4.87.

H. Penghasilan per Bulan

Pada penghasilan rata-rata per bulan, dapat diketahui perbedaan penghasilan antara responden yang lulus tepat waktu dan tidak lulus tepat waktu. Pada angkatan 2008, penghasilan tertinggi diperoleh responden yang lulus tepat waktu. Hal tersebut juga disebabkan karena jabatan responden sebagai staf,

manajer, direktur, dan pemilik perusahaan. Sehingga rata-rata penghasilan per bulan lebih besar dibandingkan responden yang lulus tidak tepat waktu. Selain itu, angkatan 2009 yang lulus tepat waktu memiliki rata-rata penghasilan lebih tinggi dari pada responden lulus tidak tepat waktu dan angkatan lainnya.

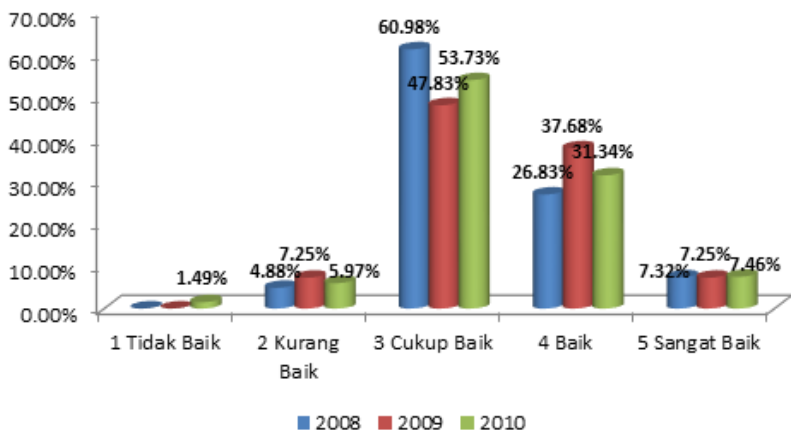


Gambar 4.88 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

Secara umum kemampuan bahasa asing untuk lulusan tepat waktu paling banyak pada nilai cukup baik. Untuk angkatan 2008, masih ada 4,88 persen responden yang memiliki nilai bahasa asing kurang baik. Namun selebihnya bernilai cukup baik, baik, bahkan sangat baik. Sedangkan pada angkatan 2009, sebanyak 7,25 persen responden bernilai kurang baik dan selebihnya bernilai cukup

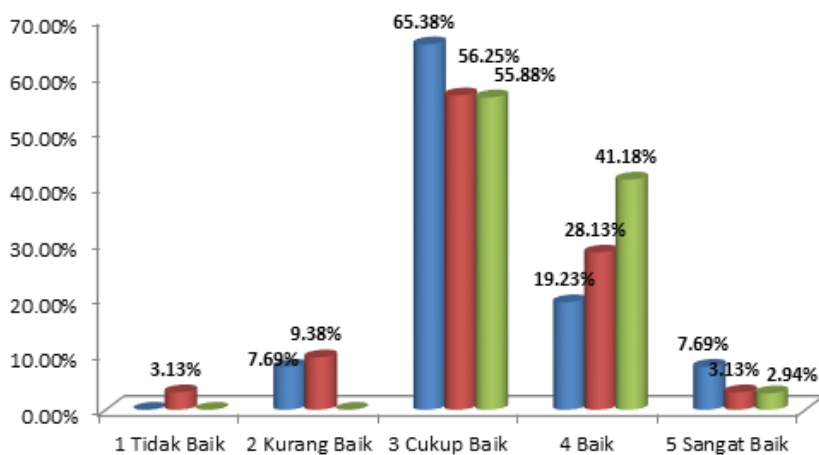
baik, baik dan sangat baik. Pada penilaian baik, angkatan 2009 memiliki nilai tertinggi yakni 37,68 persen. Lain lagi dengan angkatan 2010, sebanyak 1,49 persen responden memiliki kemampuan tidak baik dan 5,97 persen kurang baik dalam berbahasa asing. Sedangkan lainnya, memiliki kemampuan cukup baik, baik, dan sangat baik.



Gambar 4.89 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada Gambar 4.90 untuk lulusan tidak tepat waktu menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa asing yang baik. Pasalnya, pada Gambar 4.90 di penilaian cukup baik mengalami penurunan di tiap angkataannya, namun mengalami peningkatan yang signifikan di penilaian baik. Seperti halnya angkatan 2008 yang masih memiliki 7,69 persen responden dengan nilai kurang baik, kemudian jumlah paling banyak pada penilaian cukup baik yakni sebesar 65,38 persen serta

lainnya memiliki penilaian baik dan sangat baik. Untuk angkatan 2009, masih memiliki responden dengan kemampuan tidak baik sebanyak 3,13 persen dan kurang baik sebesar 9,38 persen. Selebihnya, memiliki kemampuan cukup baik dengan persentase 56,25, baik dengan persentase lebih besar dari angkatan sebelumnya yaitu 28,13 persen, dan sangat baik 3,13 persen. Terakhir untuk angkatan 2010, nilai baik meningkat dibanding angkatan sebelumnya mencapai 41,18 persen dan sangat baik 2,94 persen.



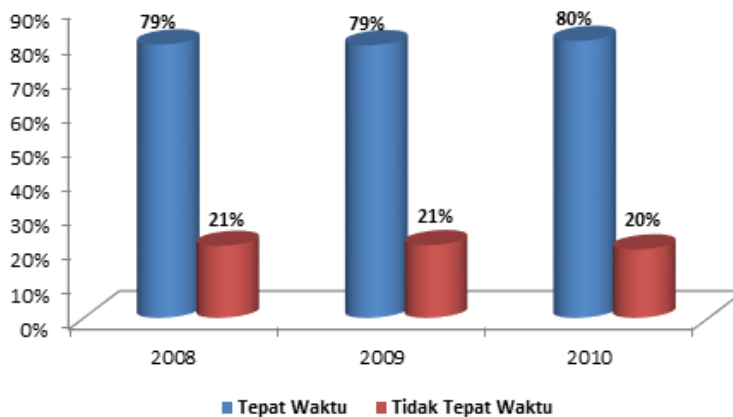
Gambar 4.88 Penghasilan per Bulan

7. TEKNIK LINGKUNGAN

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Pada Gambar 4.91 menunjukkan persentase responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010. Pada angkatan 2008, dari total 96 orang yang telah mengisi kuesioner Traser Study sebanyak 79 persen (76 orang) masuk kategori lulus tepat waktu dan 24 persen (20 orang) tidak lulus te-

pat waktu. Sedangkan untuk angkatan 2009, sebanyak 79 persen (60 orang) dari 76 yang mengisi kuesioner dinyatakan lulus tepat waktu dan sisanya sebanyak 16 orang tidak lulus tepat waktu. Berbeda dengan angkatan 2010 yang mengalami peningkatan yakni 80 persen (85 orang) lulus tepat waktu dan 25 orang.



Gambar 4.91 Responden Jurusan Teknik Lingkungan Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

B. Proses Mencari Pekerjaan

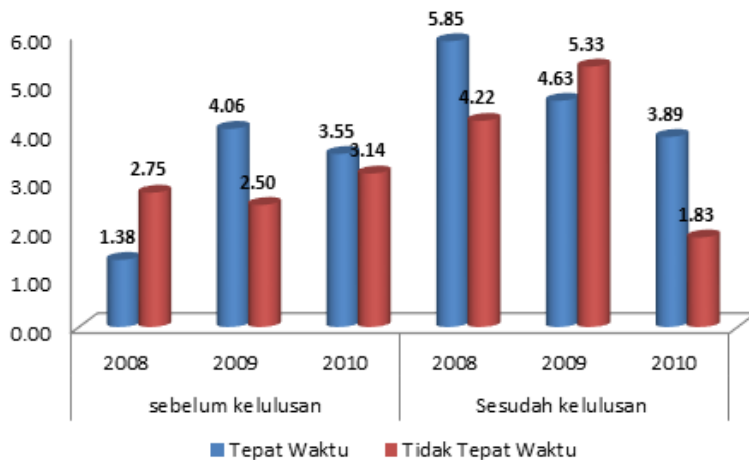
Pada Gambar 4.92 terdapat perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Untuk responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010 total re-

sponden yang mencari kerja sebelum lulus berturut-turut adalah 8, 21, dan 18 orang baik yang lulus tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Pada angkatan 2008, responden yang lulus tepat wak-

tu lebih lama mendapatkan pekerjaan dibandingkan responden yang tidak tepat waktu, yakni 1,38 bulan sebelum kelulusan. Sedangkan pada angkatan 2009 dan 2010, responden yang lulus tepat waktu mendapatkan pekerjaan lebih cepat yakni dalam waktu 4 dan 3,55 bulan sebelum kelulusan.

Lain halnya dengan responden mencari pekerjaan setelah lulus memiliki

total 50, 36, dan 53 untuk angkatan 2008, 2009, dan 2010. Pada angkatan 2008 dan 2010 responden yang lulus tepat waktu lebih lama mendapatkan pekerjaan dengan rata-rata waktu tunggu 5,85 dan 3,89 bulan. Sedangkan untuk angkatan 2009, responden yang lulus tepat waktu lebih cepat mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu 4,63 bulan setelah kelulusan.

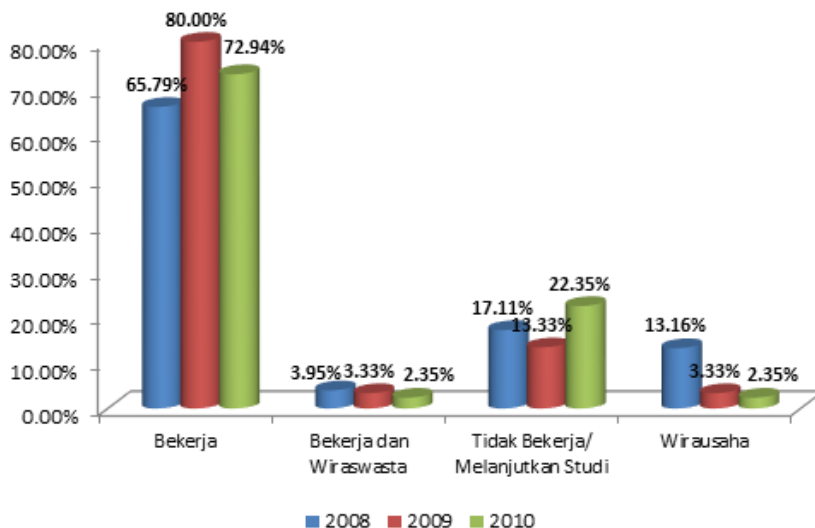


Gambar 4.92 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

Responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu lebih dari 50 persen berstatus bekerja dengan persentase tertinggi angkatan 2009 sebesar 80 persen. Selanjutnya berdasarkan Gambar 4.93 minat responden setiap angkatan semakin menurun untuk berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya responden yang ber-

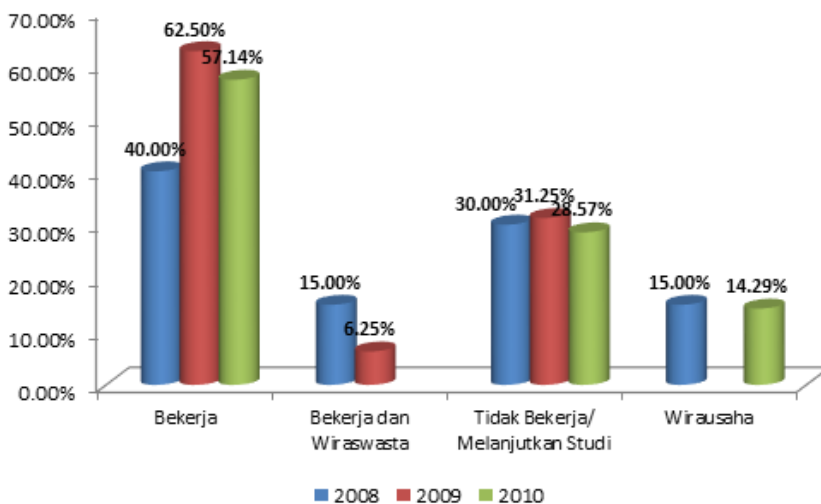
wirausaha pada angkatan 2008 (13,16 persen) dan semakin menurun di angkatan 2009 dan 2010. Selain itu pada status tidak bekerja/ melanjutkan studi juga banyak dipilih oleh responden. Dari persentase 17,11 persen angkatan 2008, sebanyak 7 orang melanjutkan studi. Sedangkan untuk angkatan 2009 dan 2010 sebanyak 6 serta 13 orang melanjutkan studi.



Gambar 4.93 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Menariknya, pada kelulusan tidak tepat waktu angkatan 2008 untuk status bekerja jumlahnya kurang dari 50 persen. Sebanyak 30 persen memilih untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi dan lainnya memilih untuk bekerja sambil berwiraswasta dan berwirausaha. Pada angkatan 2009, minat untuk bekerja masih banyak dipilih oleh responden. Se-

dangkan responden lainnya lebih memilih untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi dan bekerja sambil berwiraswasta. Hampir sama dengan angkatan sebelumnya, sebagian besar responden memilih untuk bekerja dengan jumlah 57,14 persen responden. Sedangkan responden lain memilih untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi dan wirausaha.

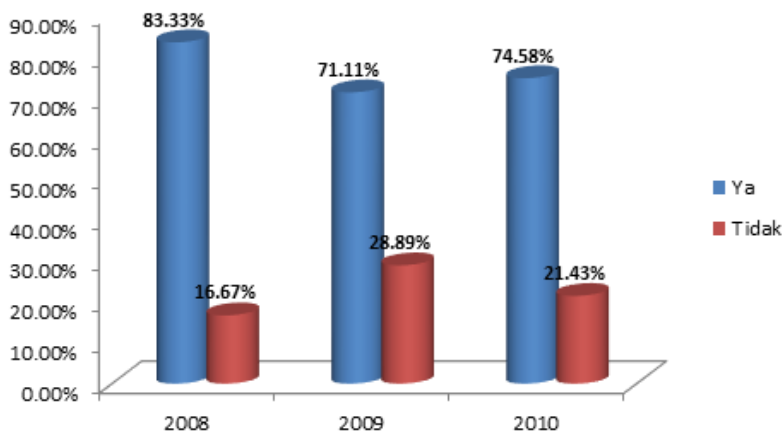


Gambar 4.94 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

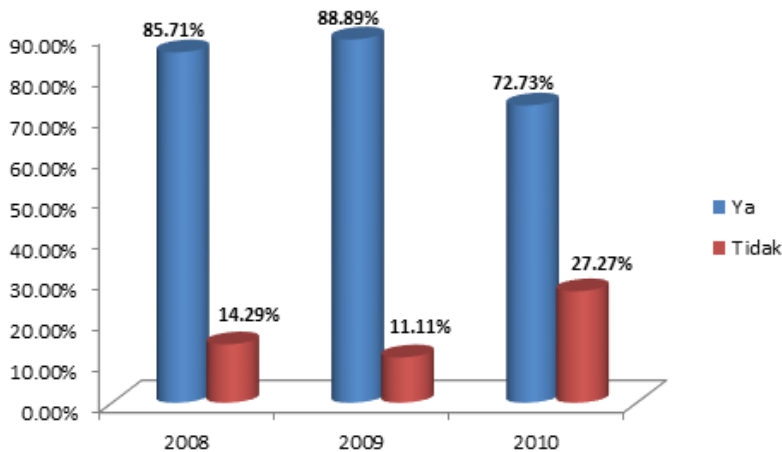
D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Sebagian besar responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010 bekerja sesuai dengan bidang kuliahnya baik yang lulus tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.95 dan Gambar 4.96. Secara umum untuk

angkatan 2009 memiliki jumlah ketidaksesuaian paling besar yakni 28,89 persen. Sedangkan pada kelulusan tidak tepat waktu, ketidaksesuaian paling besar terdapat pada angkatan 2010 dengan jumlah 27,27 persen.



Gambar 4.95 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

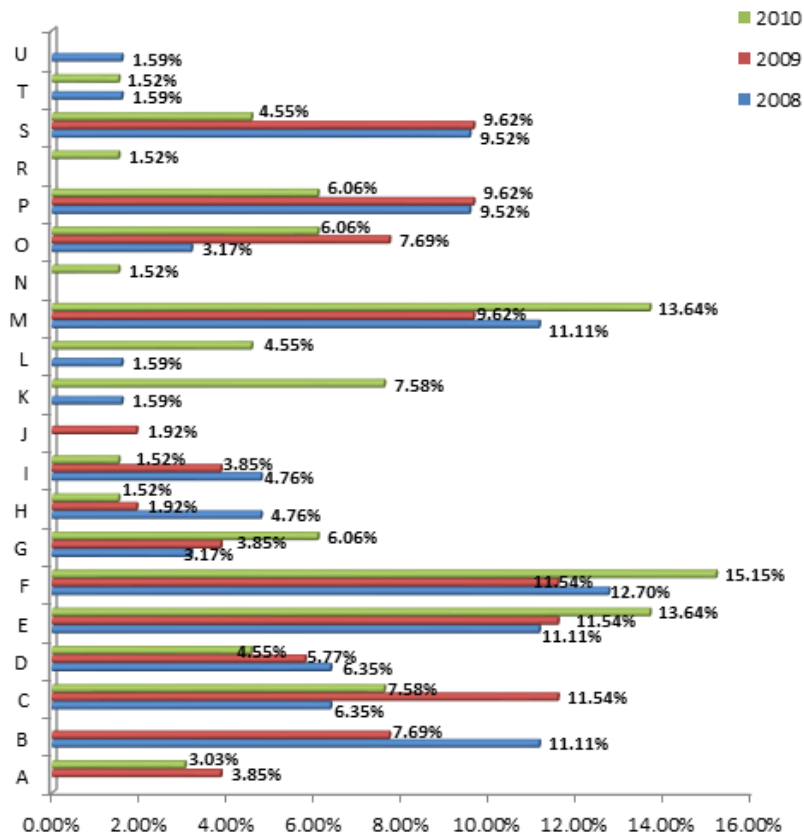


Gambar 4.96 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

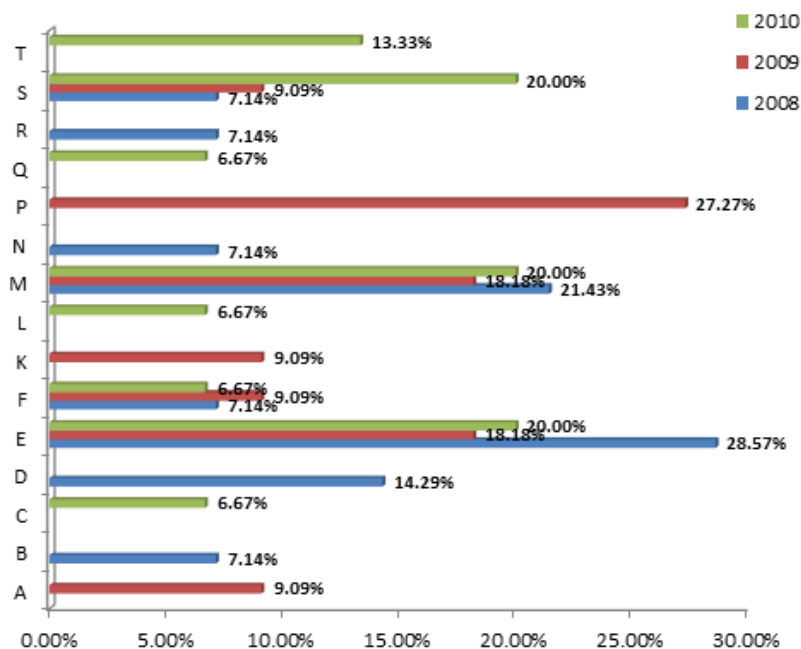
Menilik dari klasifikasi bidang usaha yang digeluti oleh responden Jurusan Teknik Lingkungan untuk kelulusan tepat waktu lebih dari 10 persen memilih kategori konstruksi dan pembangunan (F). Untuk angkatan 2008 didominasi oleh bidang memilih bidang usaha pertambangan dan penggalian (B), pengadaan air, pengolahan dan daur ulang (E), bidang usaha sektor konstruksi dan pembangunan (F) dan jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M).

Sedangkan angkatan 2009, bidang usaha yang banyak dipilih ialah Industri pengolahan (C), pengolahan dan daur ulang (E) dan konstruksi dan pembangunan (F). Pada angkatan 2010, bidang usaha yang sedang dijalani oleh responden yakni pengolahan dan daur ulang (E), konstruksi dan pembangunan (F) dan jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M).



Gambar 4.97 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada Bidang usaha untuk kelulusan tidak tepat waktu, bidang usaha yang dijalani responden tidak terlalu bervariasi seperti pada kelulusan tepat waktu. Untuk angkatan 2008, kategori yang banyak dipilih yakni bidang pengolahan dan daur ulang (E). Sedangkan untuk angkatan 2009, bidang usaha yang banyak dipilih adalah bidang jasa pendidikan (P), dan angkatan 2010 adalah bidang pengolahan dan daur ulang (E) dan jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M)

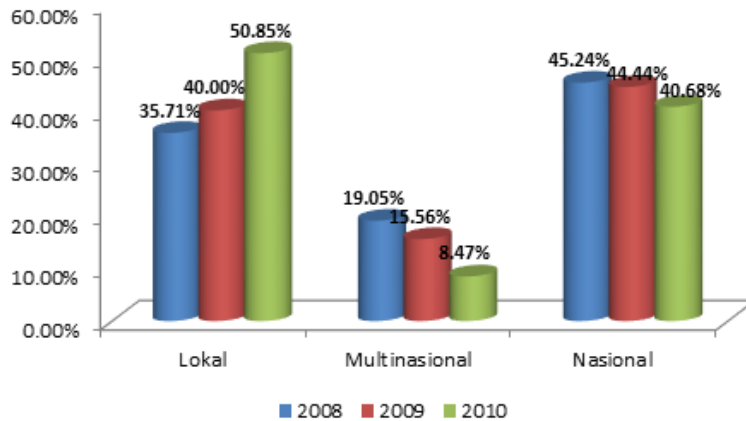


Gambar 4.98 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Pekerjaan

Berbeda dengan beberapa jurusan lain yang didominasi dengan bekerja di perusahaan nasional, untuk responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010 ini persebaran skala perusahaan lebih bervariasi. Misalnya pada angkatan 2008 sebanyak 35 persen responden bekerja di perusahaan lokal, 19,05 persen bekerja di perusahaan

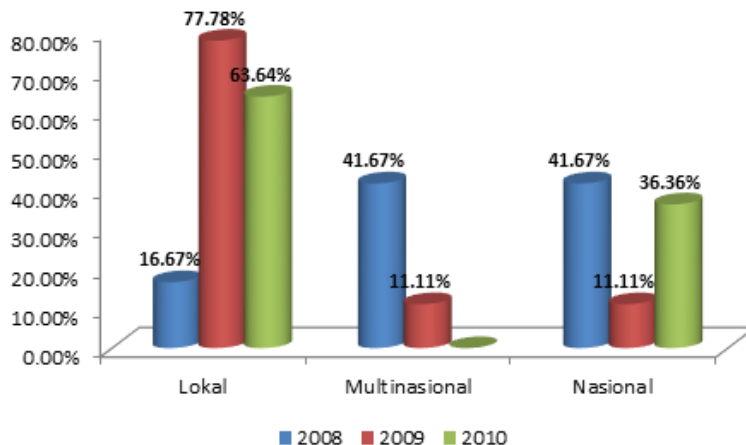
multinasional, dan 4,24 persen bekerja di perusahaan nasional. Lain lagi dengan angkatan 2009 yang 40 persen bekerja di perusahaan lokal, 44,4 persen di perusahaan nasional dan 15,56 persen di perusahaan multinasional. Sedangkan angkatan 2010 paling banyak bekerja pada perusahaan lokal yakni 50,85 persen seperti pada Gambar 4.99.



Gambar 4.99 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kelulusan tidak tepat waktu, responden angkatan 2009 dan paling banyak bekerja di perusahaan lokal. Hal

tersebut berkebalikan dengan angkatan 2008 yang hanya sebesar 16,67 persen dan sisanya bekerja di perusahaan multinasional dan nasional.

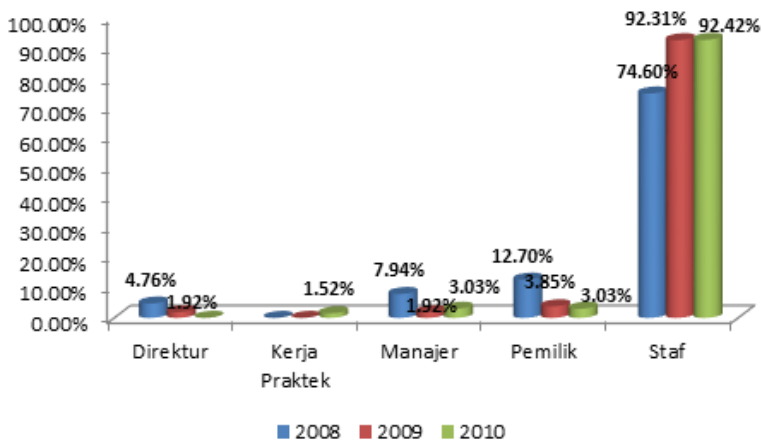


Gambar 4.100 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

Seperti jurusan lain umumnya, paling banyak responden untuk kelulusan tepat waktu masih meniti karir sebagai staf. Untuk angkatan 2008 yang sudah cukup lama dengan jarak waktu kelulusan, sebesar 4,76 persen telah menjadi direktur, 7,94 persen menjadi manajer, dan 12,70 persen menjadi pemilik perusahaan. Disusul oleh angkatan 2009 dengan persentase masing-masing 1,92

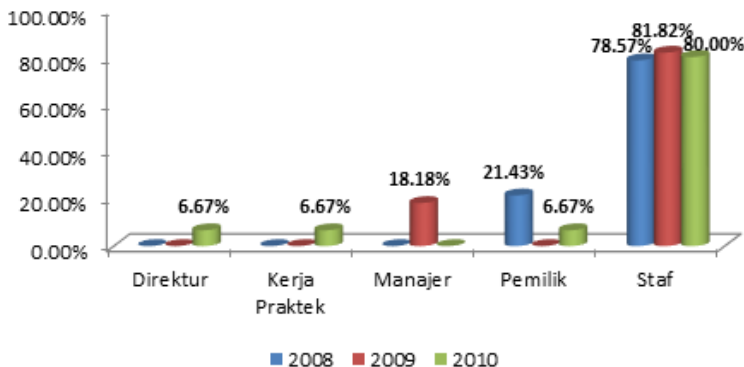
persen responden telah menjadi direktur dan manajer. Sedangkan 3,03 persen telah menjadi pemilik perusahaan. Lain lagi dengan angkatan 2010, masih ada 1,52 persen responden yang melakukan kerja praktek di perusahaan. Walaupun masih termasuk waktu kerja yang belum terlalu lama (2 tahun setelah kelulusan), namun telah ada masing-masing 3,03 persen responden yang telah memperoleh jabatan manajer dan pemilik perusahaan.



Gambar 4.101 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Menariknya, kelulusan tidak tepat waktu memiliki perkembangan karir yang berbeda dengan kelulusan tepat waktu. Pasaunya, responden angkatan 2010 telah memperoleh jabatan direktur dan pemilik perusahaan. Sedangkan angkatan

2009 memiliki persentase paling banyak menjadi manajer yakni 18,18 persen. Selanjutnya angkatan 2008 yang sebanyak 21,49 persen sebagai pemilik perusahaan di samping jumlah terbanyak yang menjabat sebagai staf.

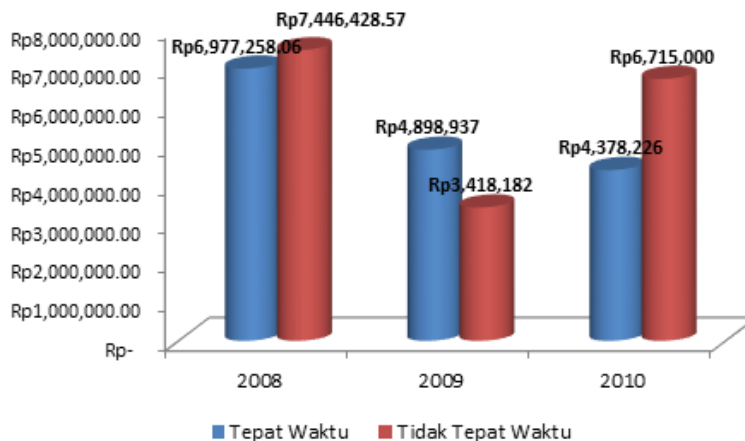


Gambar 4.102 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Berdasarkan Gambar 4.103, terdapat perbedaan rata-rata penghasilan yang diperoleh tiap angkatan. Pada angkatan 2008, rata-rata pendapatan per bulan responden yang tidak tepat waktu lebih besar dari pada responden yang tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena responden yang lulus tidak tepat waktu lebih banyak bekerja di perusahaan multinasional. Sedangkan angkatan

2009, responden yang lulus tepat waktu memperoleh penghasilan lebih besar dari pada yang lulus tidak tepat waktu. Senada dengan angkatan 2008, penghasilan per bulan responden yang lulus tidak tepat waktu lebih banyak dibandingkan responden lulus tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena responden yang tidak tepat waktu sebagian telah menduduki jabatan sebagai direktur dan pemilik perusahaan.

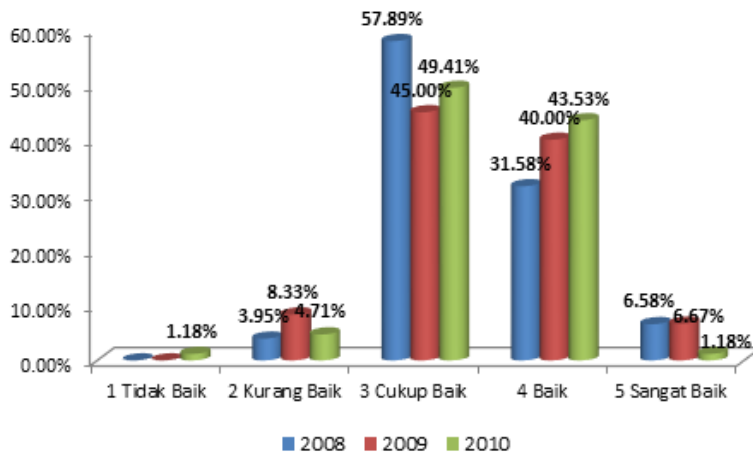


Gambar 4.103 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

Pada responden Jurusan Teknik Lingkungan angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kategori kelulusan tepat waktu, kemampuan bahasa asing terbanyak dipenilaian cukup baik. Pada angkatan 2008, masih terdapat 3,95 persen responden yang mengaku kurang baik dalam kemampuan bahasa asing. Namun untuk penilaian cukup baik, responden angkatan 2008 banyak yang memilih hingga mencapai 57,89 persen. Sedangkan untuk kategori penilaian baik sudah

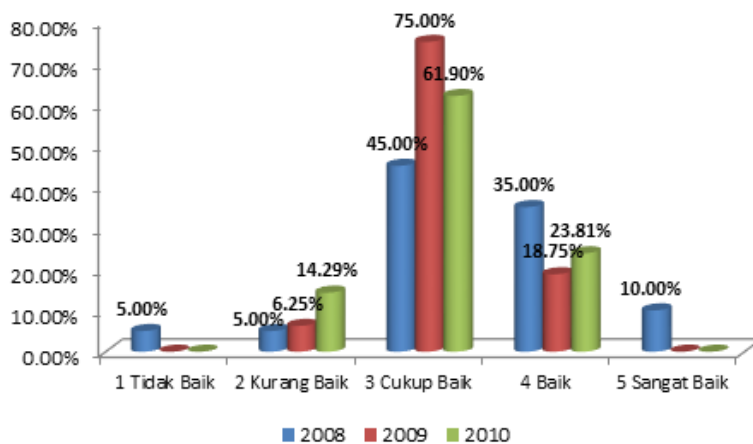
mencapai 31,58 persen dan sangat baik sebesar 6,55 persen. Berbeda dengan angkatan 2009, jumlah responden yang masih mendapatkan penilaian kurang baik sebesar 8,33 persen dan sangat baik sebesar 6,67 persen. Sayangnya, untuk angkatan 2010 masih ada penilaian tidak baik sebesar 1,18 persen dan kurang baik sebesar 4,71 persen. Walaupun masih ada yang bernilai kurang, namun terdapat responden yang memiliki nilai sangat baik sebesar 6,58 persen.



Gambar 4.104 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Berdasarkan Gambar 4.105, dapat dilihat bahwa sebanyak 5 persen responden angkatan 2008 yang lulus tidak tepat waktu menyadari bahwa kemampuan bahasa asing masih memiliki nilai 1 dan 2. Sedangkan lainnya telah

memiliki nilai cukup baik, baik, dan sangat baik. Sedangkan untuk angkatan 2009, sebanyak 75 persen responden memiliki kemampuan bahasa asing cukup baik dan sebagian kecil memiliki nilai kurang baik dan baik.



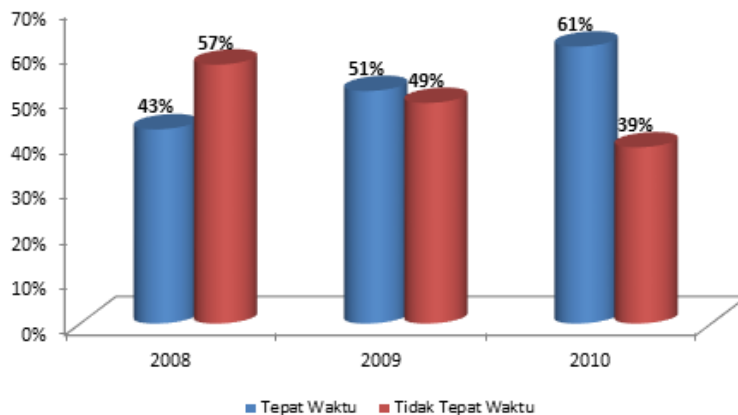
Gambar 4.105 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

8. TEKNIK KELAUTAN

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Secara umum pada Gambar 4.106, responden Jurusan Teknik Kelautan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk dapat lulus tepat waktu. Pada angkatan 2008, dari total responden sebanyak 84 orang, 43 persen lulus tepat waktu dan 57 persen tidak tepat waktu.

Untuk angkatan 2009, jumlah responden yang lulus tepat waktu semakin meningkat yaitu 51 persen dari total 76 orang. Sama halnya dengan angkatan 2010 yang semakin meningkat, dari jumlah 72 orang responden, 61 persennya lulus tepat waktu dan sisanya tidak tepat waktu.



Gambar 4.106 Responden Jurusan Teknik Kelautan Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

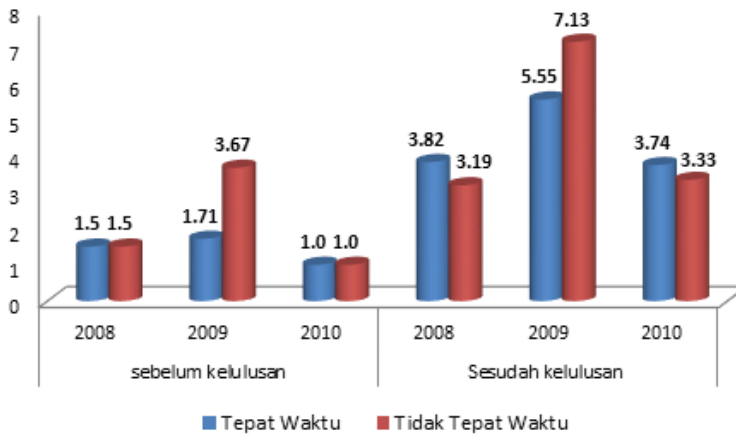
B. Proses Mencari Pekerjaan

Rentang waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan utama tentunya berbeda di setiap jurusan. Pada Jurusan Teknik Kelautan ini, jumlah responden yang tepat waktu dan tidak tepat waktu pada angkatan 2008 serta 2010, memiliki rentang waktu yang sama sebelum mendapatkan pekerjaan per-

tama. Berbeda dengan angkatan 2009 yang memiliki sedikit perbedaan rata-rata antara responden lulus tepat dan tidak tepat waktu. Responden yang lulus tidak tepat waktu akan lebih cepat mendapatkan kerja yakni 3,67 bulan sebelum kelulusan.

Pada proses mencari kerja sesudah kelulusan terdapat rentang waktu yang berbeda antara responden lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu. Pada angkatan 2008 terdapat selang waktu rata-rata 0,6 bulan antara responden tepat waktu dan tidak tepat waktu. Responden yang lulus tepat waktu lebih lama hingga 3,82 bulan setelah lulus. Lain halnya untuk angkatan 2009, responden lulus tepat

waktu lebih cepat mendapatkan kerja yakni 5,5 bulan setelah kelulusan walaupun tergolong lebih lama bila dibandingkan dengan angkatan 2008 dan 2010. Selain itu pada angkatan 2010, lama waktu responden lulus tepat waktu lebih lama 0,41 bulan dari pada responden yang lulus tidak tepat waktu.

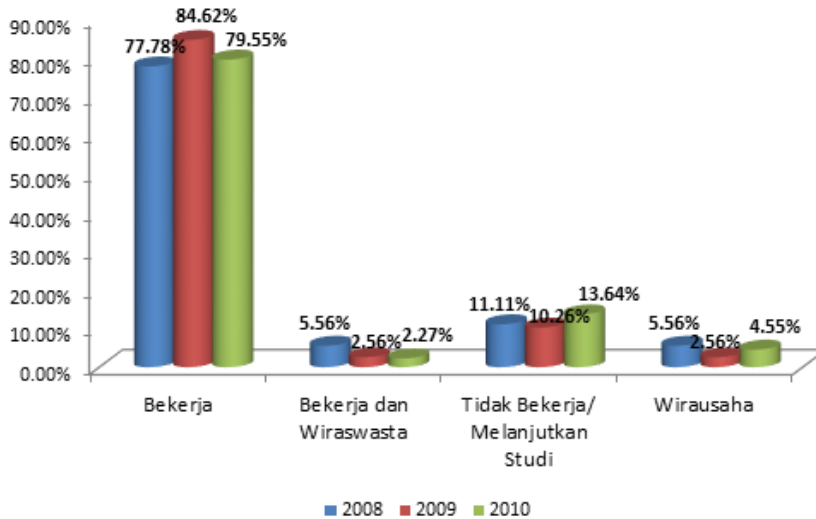


Gambar 4.107 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.108, lebih dari 70 persen responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu memilih bekerja. Sedangkan paling banyak kedua pada status pekerjaan tidak bekerja/ melanjutkan studi yaitu 11,11 persen untuk angkatan 2008,

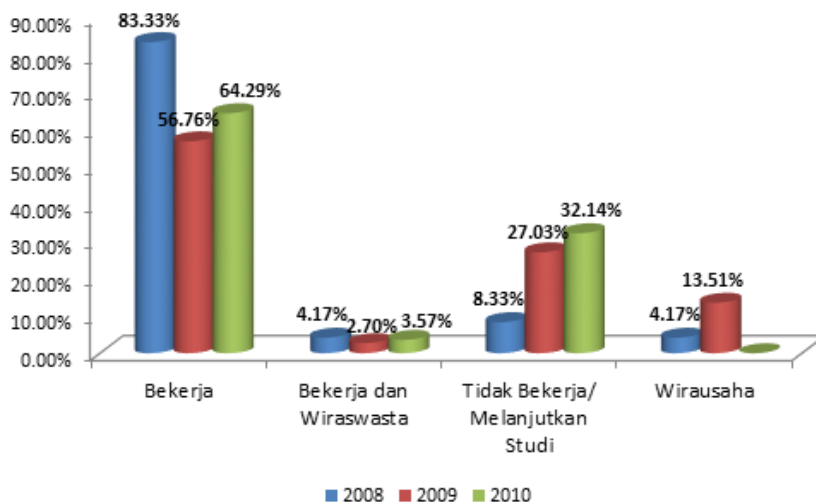
10,26 persen untuk angkatan 2009, dan yang terakhir berjumlah 13,64 persen untuk angkatan 2010. Minat tiap angkatan untuk bekerja sambil berwiraswasta atau full time berwirausaha pun hanya sekitar 2-5 persen.



Gambar 4.108 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Terdapat penurunan minat responden yang bekerja pada kelulusan tidak tepat waktu. Rata-rata responden yang memilih untuk bekerja lebih dari 50 persen. Berbeda dengan status pekerjaan tidak bekerja/ melanjutkan kuliah

memiliki tren memingkan disetiap tahun. Pada status pekerjaan wirausaha juga mengalami peningkatan terutama di angkatan 2009 dengan persentase mencapai 13,51 persen.

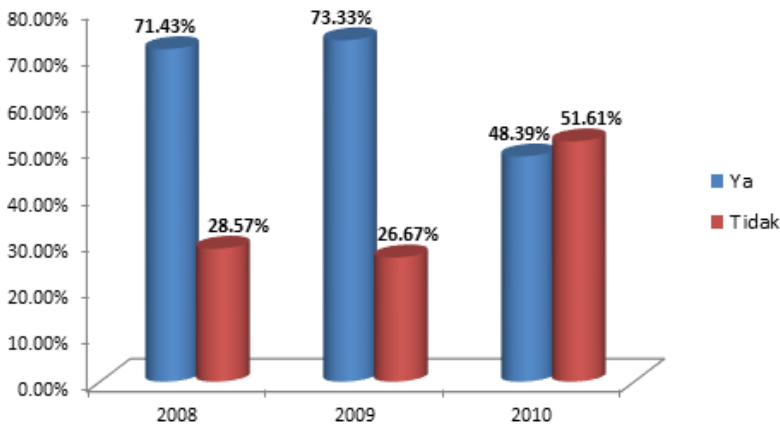


Gambar 4.109 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

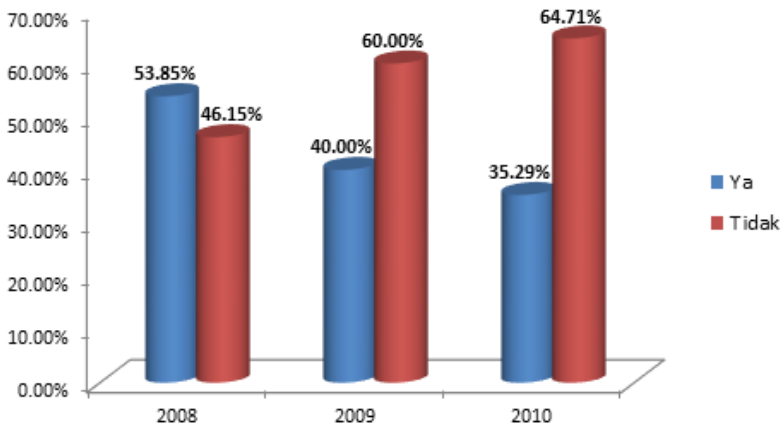
D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Menariknya, di Jurusan Teknik Kelautan ini minat responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu terhadap pekerjaan yang sesuai dengan bidang kuliahnya sedikit berkurang. Terutama pada angkatan 2010 yang jumlah responden tidak sesuai dengan bidang kuliahnya lebih banyak dari pada yang sesuai, yakni berjumlah 51,61 persen. Hal tersebut tidak hanya

terjadi pada responden yang lulus tepat waktu, reponden tidak tepat waktu pun memiliki persentase ketidak sesuaian kuliah dengan pekerjaan lebih banyak. Hal tersebut dapat terlihat dengan jelas pada angkatan 2009 dan 2010 dengan masing-masing jumlah responden yang mengalami ketidak sesuaian kuliah dengan pekerjaannya sebesar 60 dan 64,71 persen.



Gambar 4.110 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu



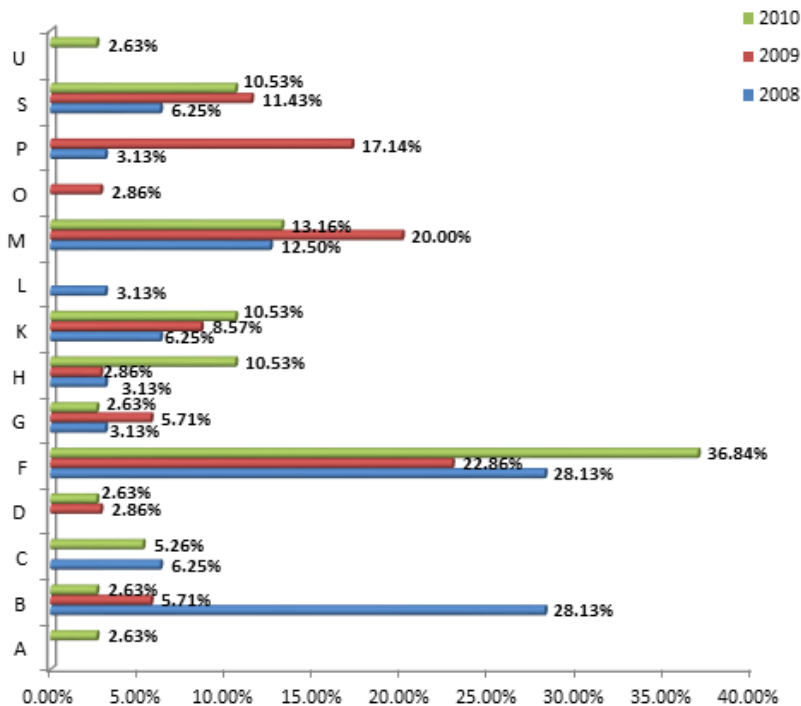
Gambar 4.111 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

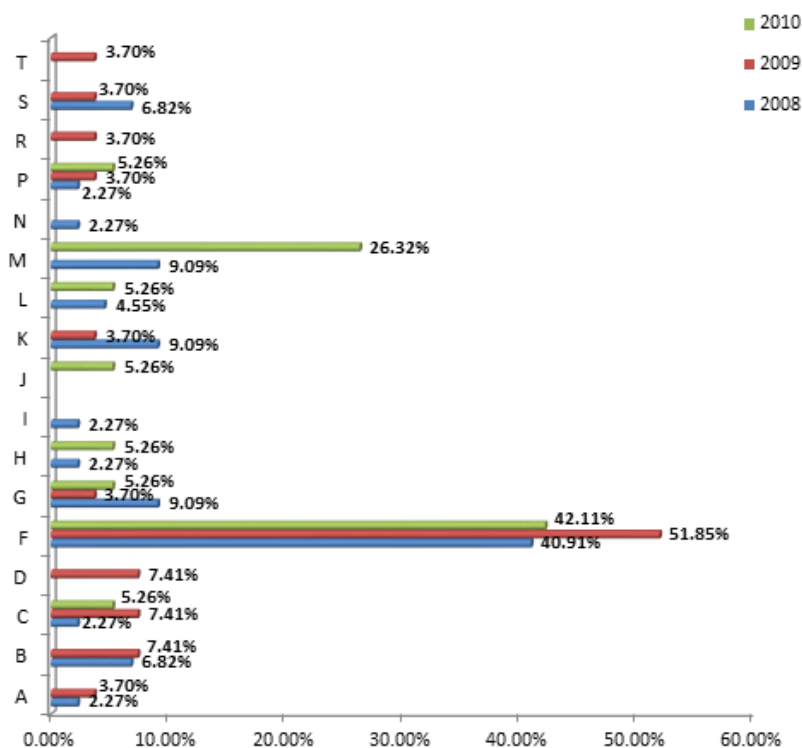
Berdasarkan Gambar 4.112, responden dengan kelulusan tepat waktu angkatan 2008 lebih banyak bekerja pada bidang usaha kategori konstruksi dan pembangunan (F) dan pertambangan dan penggalian (B). Sedangkan untuk angkatan 2009, responden paling banyak bekerja pada bidang usaha konstruksi dan pembangunan (F). Sama halnya dengan angkatan sebelumnya, responden angkatan 2010 lebih dari 30 persen

bekerja pada bidang usaha konstruksi dan pembangunan (F) dan selebihnya menyebar pada bidang usaha lain.

Sama halnya dengan responden yang lulus tidak tepat waktu angkatan 2008, 2009, dan 2010 paling banyak bekerja di bidang usaha konstruksi dan pembangunan (F). Sedangkan angkatan 2010 sebanyak 26,32 persen bekerja pada bidang usaha jasa profesional, ilmiah, dan teknis (M).



Gambar 4.112 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

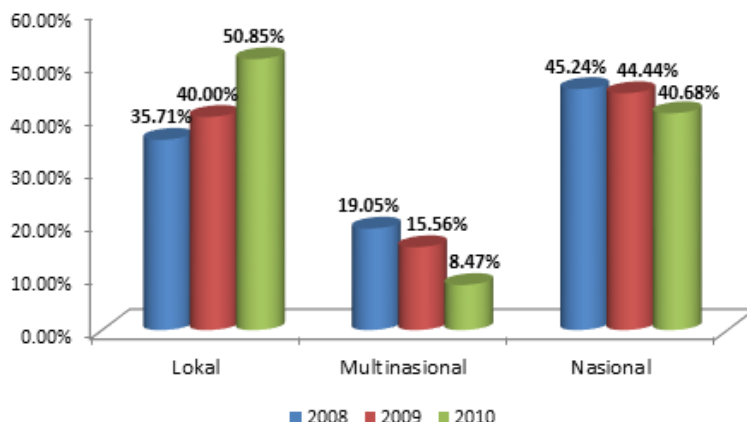


Gambar 4.113 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Pekerjaan

Pada Gambar 4.114 memiliki keteraturan dalam perkembangan tempat kerja yang dipilih setiap angkatan. Pada perusahaan skala lokal, terdapat peningkatan mulai angkatan 2008, 2009, hingga 2010. Sedangkan untuk perusahaan multinasional, responden angkatan 2008 yang memiliki persentase paling tinggi

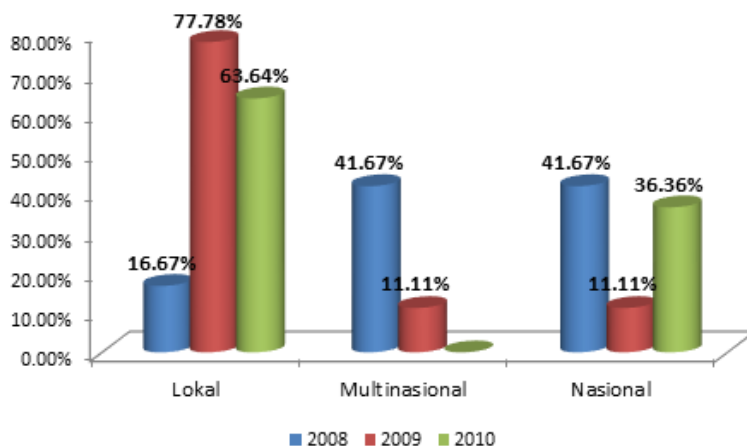
mencapai 19,05 persen dibanding angkatan lainnya. Gambar tersebut menurun jumlahnya hingga angkatan 2010 yang berjumlah 8,47 persen. Pada perusahaan nasional, perbedaan jumlah responden yang bekerja tiap angkatan tidak terlalu jauh berbeda. Angkatan 2008 menempati posisi paling atas dengan persentase 45,24 persen responden.



Gambar 4.114 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 4.115 menunjukkan minat yang berbeda dengan Gambar 4.114 untuk kelulusan tidak tepat waktu. Pada Gambar tersebut responden angkatan 2008 banyak yang memilih untuk bekerja di perusahaan nasional dan multi nasional. Lain halnya dengan angkatan 2009

yang banyak memilih untuk bekerja di perusahaan lokal sama dengan angkatan 2010. Namun untuk angkatan 2010 tidak terlalu dominan bekerja di perusahaan lokal, perusahaan nasional pun menjadi tempat kerja turut dipilih oleh responden Jurusan Teknik Kelautan.

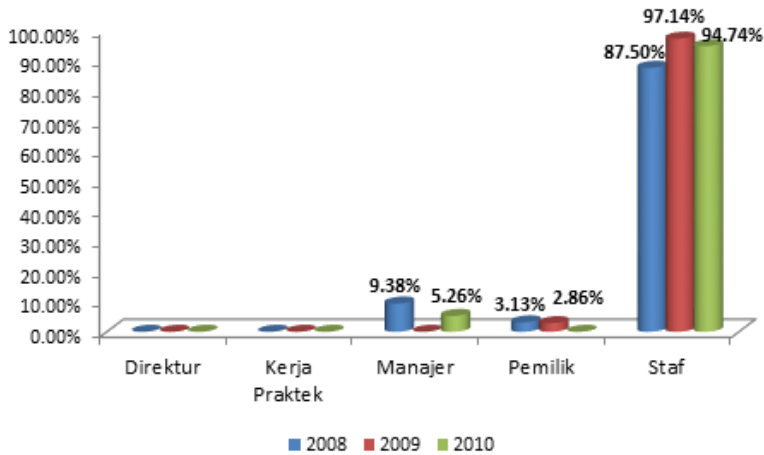


Gambar 4.115 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

Seperti halnya jurusan lain, responden Teknik Kelautan angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu masih menempati posisi sebagai staf. Sedangkan responden angkatan

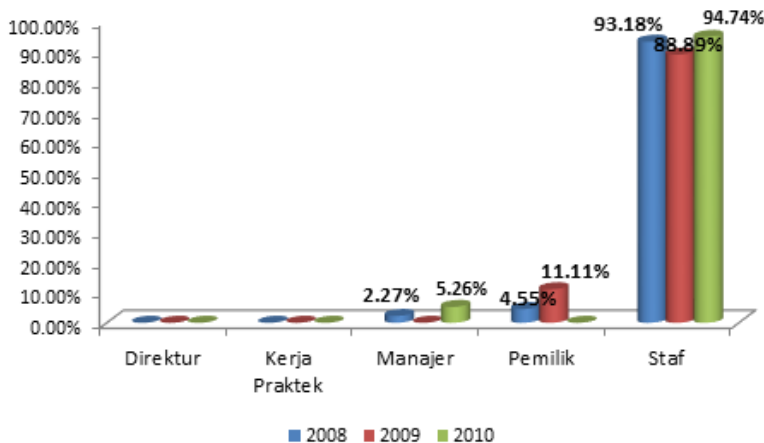
2008 dan 2010 sebagian sudah berhasil menduduki jabatan sebagai manajer perusahaan. Lalu sebagian lainnya untuk angkatan 2008 dan 2010 menjabat sebagai pemilik perusahaan.



Gambar 4.116 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Gambar 4.117 menunjukkan lebih dari 80 persen responden Jurusan Teknik Kelautan untuk kelulusan tidak tepat waktu menjabat sebagai staf perusahaan. Selain itu posisi manajer juga sudah ditempati oleh responden angkatan 2008 c

berjumlah 2,27 dan 5,26 persen. Berbeda dengan posisi sebagai oemilik perusahaan didominasi oleh responden angkatan 2009 sebesar 11,11 persen yang disusul oleh angkatan 2008 sebesar 4,55 persen.

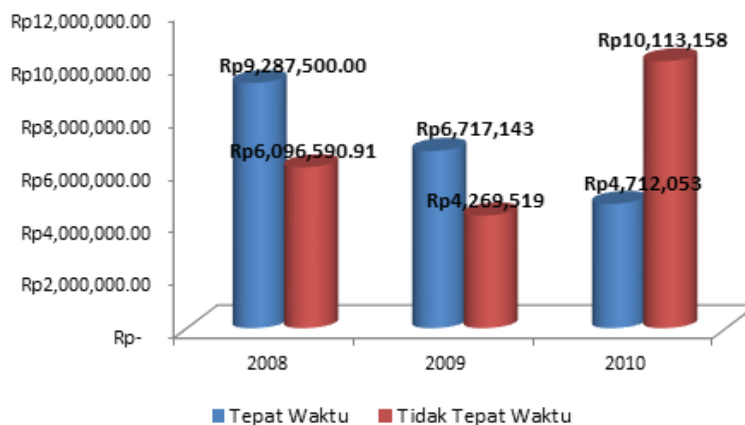


Gambar 4.117 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Terdapat penghasilan yang berbeda pada kategori kelulusan tepat waktu dan tidak tepat waktu per angkatan. Seperti halnya angkatan 208 yang memiliki selisih penghasilan hingga lebih dari Rp 2.000.000,00. Responden yang lulus tepat waktu rata-rata memiliki pendapatan yang lebih banyak dari pada responden dengan kelulusan tidak tepat waktu.

Begitu pula yang terjadi pada responden Jurusan Teknik Kelautan angkatan 2009 yang memiliki selisih penghasilan antara kelulusan tepat waktu dan tidak tepat waktu. Lain halnya dengan angkatan 2010 yang bekebalikan dengan angkatan 2008 dan 2009. Pasalnya, penghasilan responden yang tidak tepat waktu rata-rata lebih besar 2 kali lipat dibandingkan responden yang lulus tepat waktu.

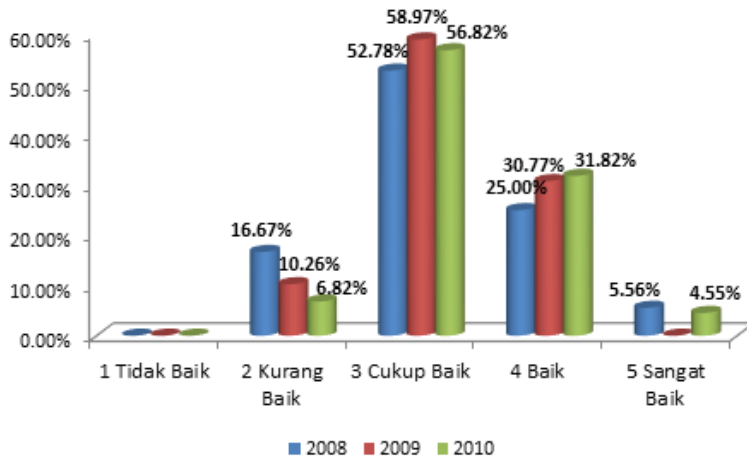


Gambar 4.114 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

I. Kemampuan Bahasa Asing

Kemampuan bahasa asing responden Jurusan Teknik Kelautan untuk kategori kelulusan tepat waktu dijelaskan pada Gambar 4.119. Secara umum kemampuan bahasa asing responden termasuk kategori cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah responden yang memilih nilai 3 untuk menggambarkan kemampuan bahasa

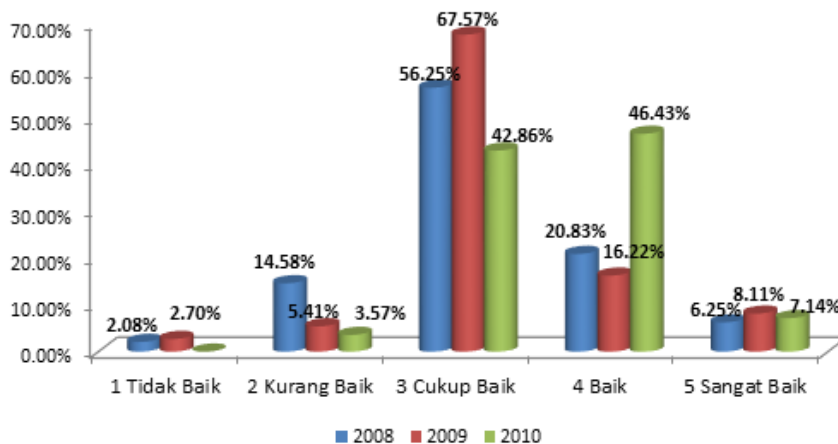
asing paska kampus. Sayangnya masih ada beberapa responden dari 3 angkatan tersebut yang mengaku kurang baik dalam berbahasa asing. Sedangkan sebagian besar lainnya (lebih dari 25 persen) menyatakan memiliki kemampuan bahasa asing yang baik. Serta sejumlah kurang lebih 5 persen untuk angkatan 2008 dan 2010 yang memiliki kemampuan bahasa asing sangat baik.



Gambar 4.114 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Begitu pula dengan responden yang lulus tidak tepat waktu. Lama masa kuliah ternyata tidak menjamin kemampuan bahasa responden semakin meningkat. Pasalnya masih ada angkatan 2008 dan 2009 yang mengaku tidak bisa dalam berbahasa asing. Selain itu, seban-

yak 14,58 persen responden angkatan 2010 mengaku kurang bisa dalam berbahasa asing. Sedangkan responden lainnya sudah cukup baik, baik, dan sangat baik dalam berbahasa asing seperti yang dijelaskan pada Gambar 4.120.



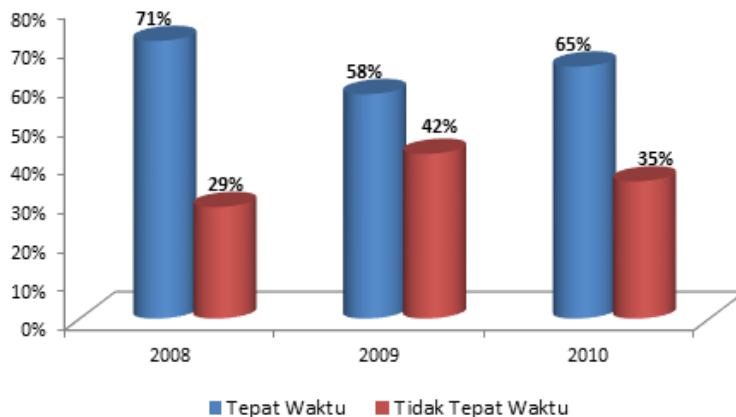
Gambar 4.120 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

9. TEKNIK INFORMATIKA

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Secara umum total responden Jurusan Teknik Informatika angkatan 2008, 2009, dan 2010 berturut-turut adalah 150, 137, dan 156 orang. Berdasarkan Gambar 4.121 jumlah responden yang lulus tepat waktu mengalami penurunan dan kenaikan di tiap angkatan. Menariknya, angkatan 2008 lebih banyak yang lulus tepat waktu dibandingkan angkatan

2009 dan 2010 yakni sebesar 71 persen. Selanjutnya mengalami penurunan jumlah responden yang lulus tepat waktu hingga berjumlah 58 persen di angkatan 2009. Setelah itu mengalami kenaikan kembali di tahun 2010 dengan persentase yang tidak terlalu signifikan yakni berjumlah 65 persen.

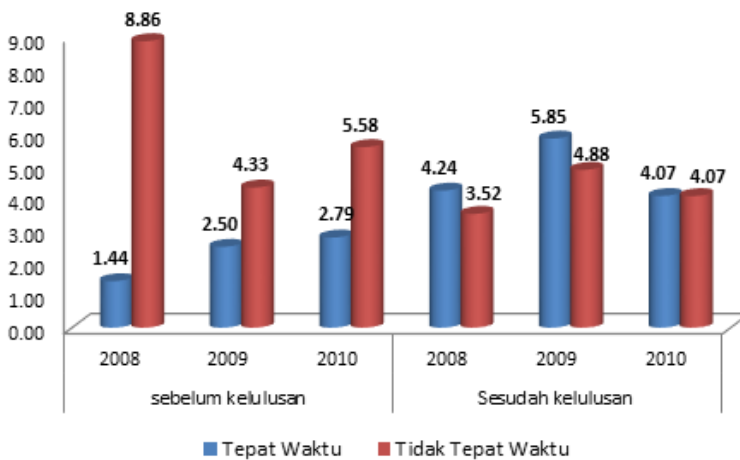


Gambar 4.121 Responden Jurusan Teknik Informatika Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

B. Proses Mencari Pekerjaan

Pada proses mencari kerja sebelum kelulusan, responden yang lulus tidak tepat waktu memperoleh pekerjaan pertama lebih cepat dari pada responden tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena masa kuliah yang lebih lama sehingga dapat disambi dengan mencari pekerjaan. Paling cepat mendapat peker-

jaan saat 8,86 bulan sebelum kelulusan. Tak hanya sebelum kelulusan, ternyata pasca kelulusan pun waktu tunggu yang diperlukan untuk bisa mendapatkan pekerjaan pertama lebih cepat responden yang lulus tidak tepat waktu. Hal tersebut dijelaskan pada Gambar 4.122.

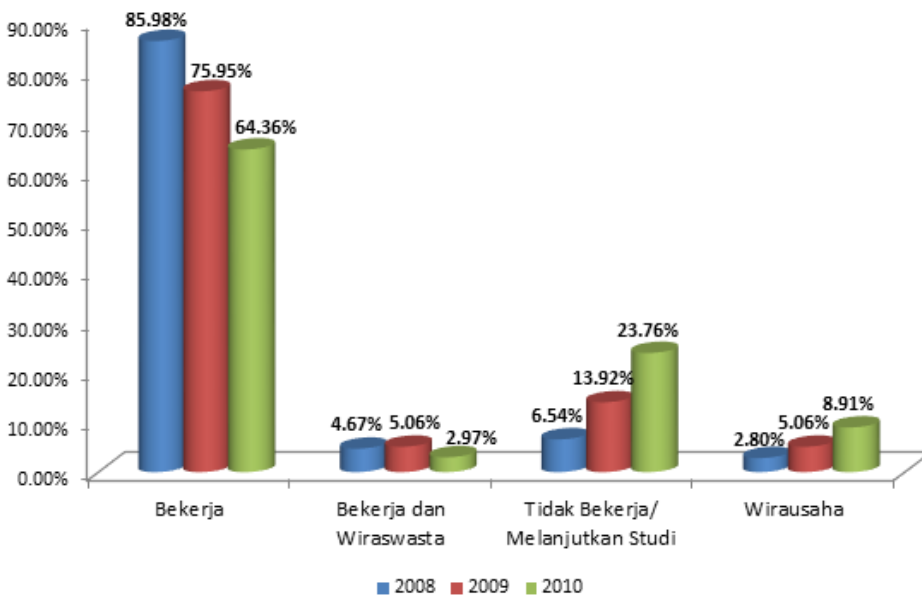


Gambar 4.122 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

Pada Gambar 4.123 status pekerjaan untuk responden Jurusan Teknik Informatika kategori bekerja semakin menurun tiap tahunnya. Sedangkan minat untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi semakin meningkat hingga yang

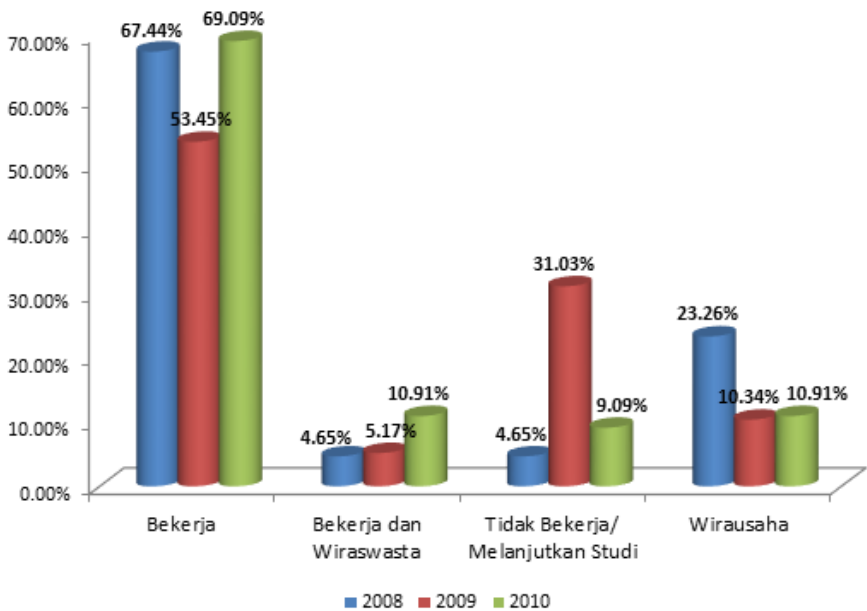
paling tinggi angkatan 2010 dengan persentase 23,76 persen. Selain itu, minat untuk berwirausaha semakin meningkat hingga angkatan 2010 yang mencapai 8,91 persen.



Gambar 4.123 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Sama halnya dengan kelulusan tepat waktu, responden yang lulus tidak tepat waktu angkatan 2008, 2009, dan 2010 lebih dari 50 persen memiliki status pekerjaan bekerja. Menariknya angkatan 2009, sebanyak 31,03 persen memilih

untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi. Sedangkan sebagian responden angkatan 2008 memiliki minat yang lebih besar dibanding dengan angkatan 2009 dan 2010 yakni sebesar 23,26 persen.

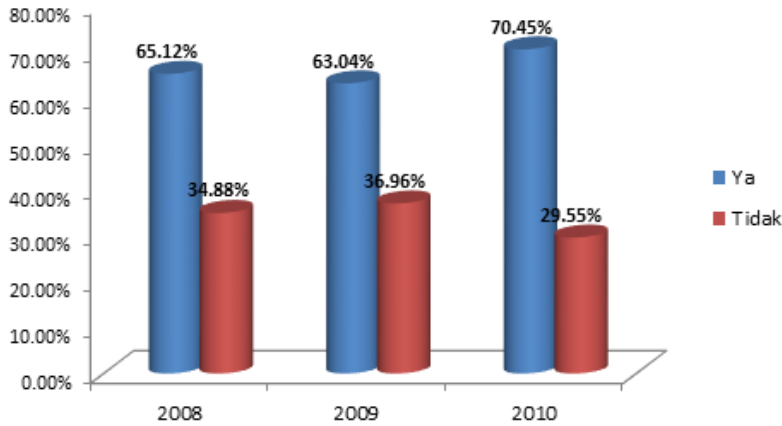


Gambar 4.124 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Secara umum jumlah responden Jurusan Teknik Informatika yang bekerja sesuai dengan bidang kuliah untuk kelulusan tepat waktu memiliki persentase cukup tinggi yakni lebih dari 60 persen.

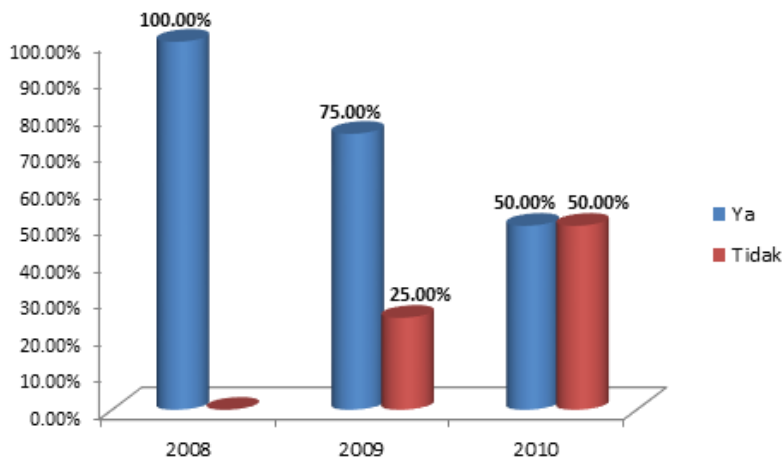
Pada angkatan 2010 memiliki tingkat kesesuaian yang paling tinggi dari angkatan 2009 dan 2008 yakni sebesar 29,55 persen.



Gambar 4.125 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Responden untuk kelulusan tidak tepat waktu memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan responden lulus tepat waktu. Pasalnya, angkatan 2008 memiliki responden yang semua pekerjaannya sesuai dengan bidang studi sedangkan angkatan 2009 memiliki

75 persen responden dengan kesesuaian mencapai 75 persen. Lain halnya dengan angkatan 2010 yang memiliki jumlah responden yang sesuai dengan bidang studi sama banyaknya dengan yang tidak sesuai.

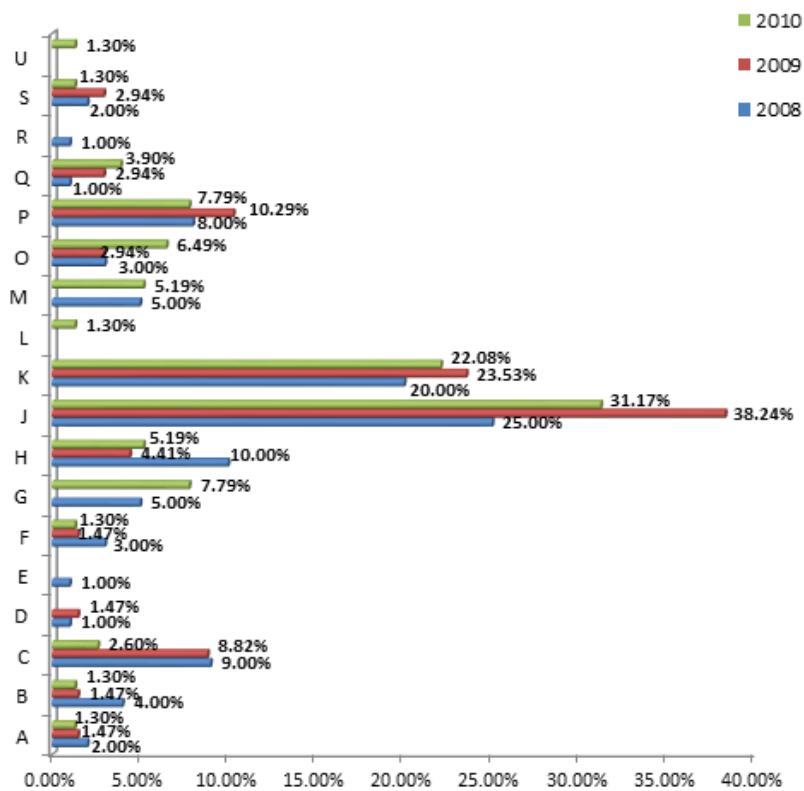


Gambar 4.126 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

E. Bidang Usaha

Pada Gambar 4.127 dijelaskan bahwa responden Jurusan Teknik Informatika angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu paling banyak bekerja pada perusahaan dengan

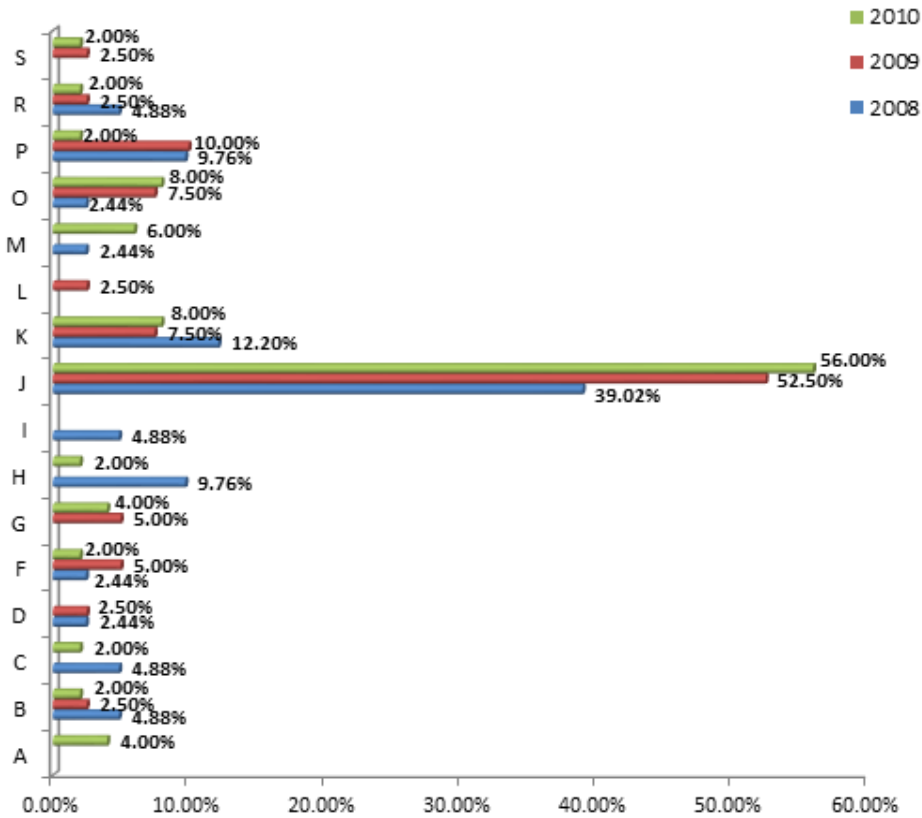
kategori informasi dan komunikasi (J) dengan rentang 25 hingga 38 persen. Paling banyak kedua bidang usaha yang digeluti responden yakni kategori jasa keuangan dan asuransi (K).



Gambar 4.127 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

Senada dengan kelulusan tepat waktu, responden yang lulus tidak tepat waktu pun banyak memilih untuk bekerja di kategori informasi dan komunikasi (J).

Hal tersebut disebabkan bidang informasi dan komunikasi memiliki kesamaan dengan bidang kuliah responden Jurusan Teknik Informatika.

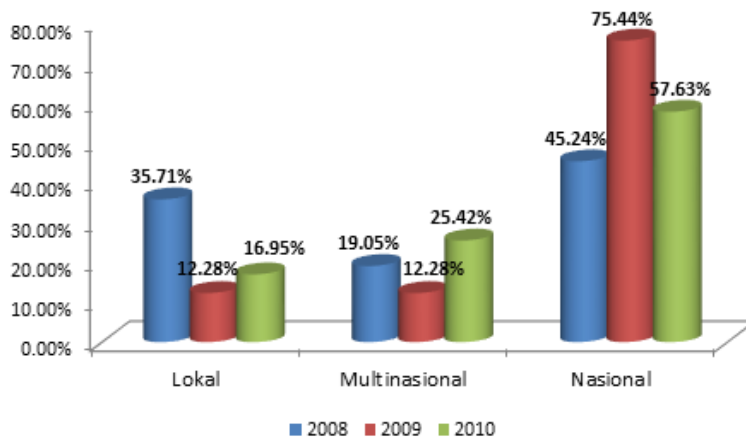


Gambar 4.128 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Pekerjaan

Responden Jurusan Teknik Informatika angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu memiliki ketertarikan untuk dapat bekerja di berbagai kategori perusahaan. Seperti halnya responden angkatan 2008, sebanyak 35 persen bekerja di perusahaan lokal, 19 persen berkecimpung di perusahaan multi nasional dan sisanya di perusahaan nasional. Beda lagi dengan responden

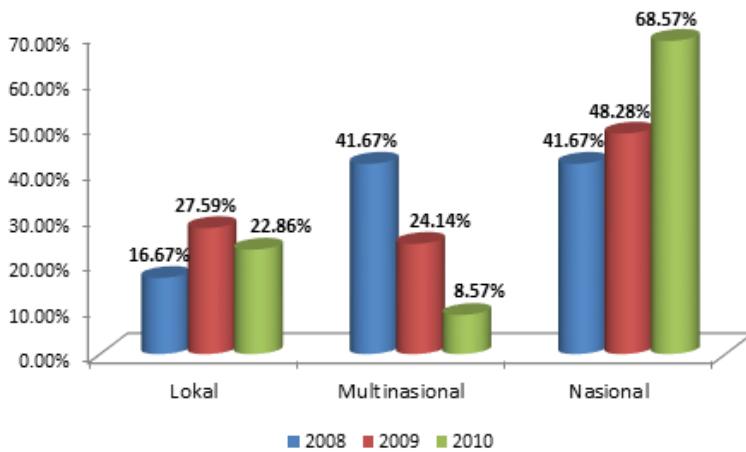
angkatan 2009 yang lebih banyak bekerja di perusahaan nasional dan hanya sebesar 12,28 persen dari jumlah responden yang masing-masing bekerja di perusahaan lokal dan multinasional. Sedangkan responden angkatan 2010 memiliki pola yang hampir sama dengan angkatan 2008 dengan proporsi lebih dari 50 persen bekerja di perusahaan nasional, 25 persen bekerja di perusahaan multinasional dan sisanya di perusahaan loka.



Gambar 4.129 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Responden dengan kelulusan tidak tepat waktu memiliki pola yang berbeda dengan responden lulus tepat waktu. Pasalnya tiap tahun memiliki kenaikan minat terhadap kategori perusahaan nasional dan peurunan di perusahaan multinasional. Seperti dijelaskan pada

Gambar 4.130, responden paling banyak yang berkecimpung di perusahaan multinasional adalah angkatan 2008 dengan persentase 41,67 persen. Sedangkan responden yang paling banyak bekerja di perusahaan nasional adalah angkatan 2010 dengan persentase 68,57 persen.

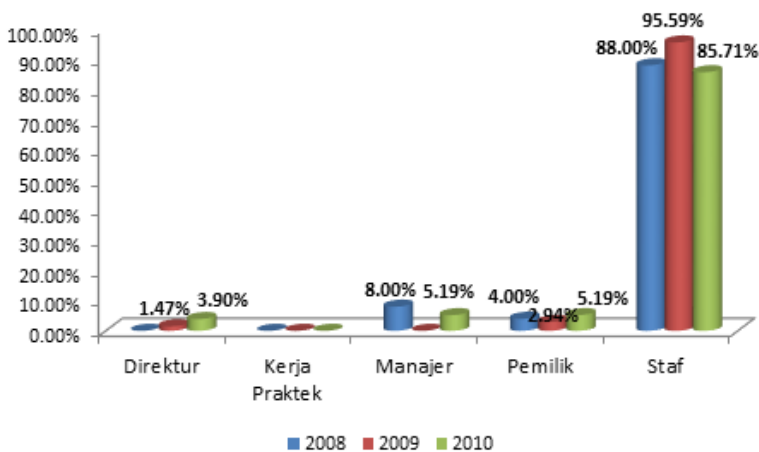


Gambar 4.130 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

Untuk kelulusan tepat waktu sama seperti jurusan lain, lebih dari 80 persen responden Jurusan Teknik informatika angkatan 2008, 2009, dan 2010 yang masih menduduki jabatan staf. Sedangkan paling banyak hanya 5 persen yang telah merintis perusahaannya sendiri dengan menjadi pemilik seperti yang tertera pada Gambar 4.131. Sedangkan

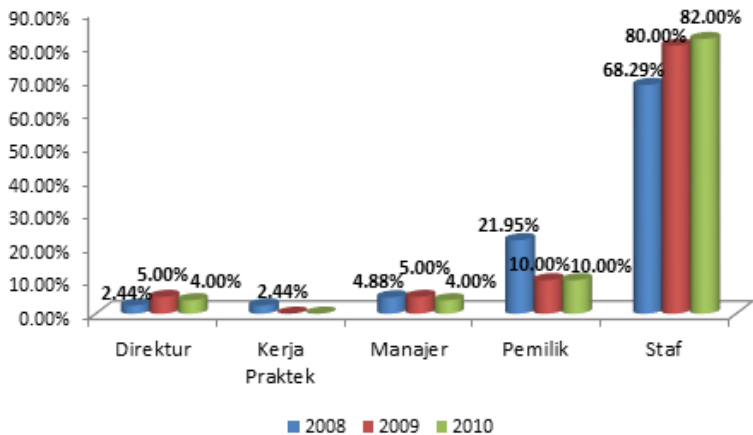
responden yang telah menduduki posisi manager paling banyak ditempati oleh angkatan 2008 dengan persentase sebesar 8 persen. Walaupun masih tergolong 2 hingga 3 tahun setelah kelulusan, namun angkatan 2009 dan 2010 telah ada yang menduduki posisi direktur dengan persentase masing-masing 1,47 dan 3,90 persen.



Gambar 4.131 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Lain lagi dengan responden kategori lulus tidak tepat waktu yang memiliki jenjang karir yang lebih cepat. Pasalnya, sebanyak 21,95 persen responden angkatan 2008 telah menjadi pemilik perusahaan. Sedangkan angkatan 2009

memiliki persentase terbanyak yang telah menjadi direktur yakni sebesar 5 persen. Walaupun begitu, masih ada angkatan 2008 yang masih melakukan kerja praktek sebesar 2,44 persen.

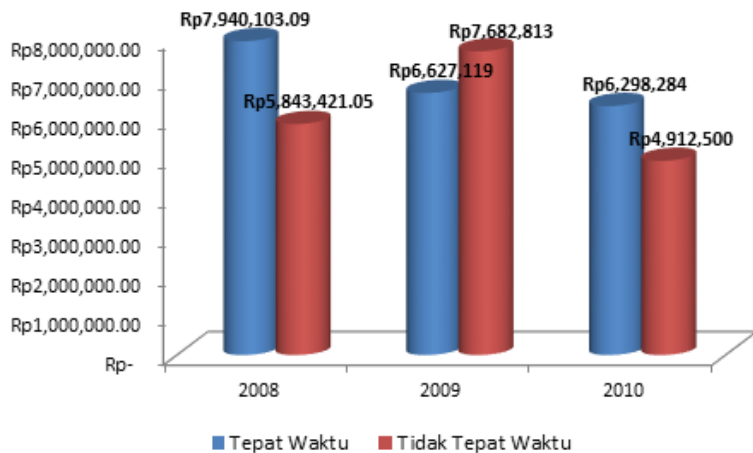


Gambar 4.132 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Berdasarkan Gambar 4.133 penghasilan rata-rata per bulan paling tinggi dari ketiga angkatan adalah Rp 7.940.103. Penghasilan tersebut diperoleh responden angkatan 2008 dengan kelulusan tepat waktu. Pada angkatan

2008 dan 2010 perhasilan terbesar diperoleh responden yang masuk dalam kategori kelulusan tepat waktu. Sedangkan untuk angkatan 2009, rata-rata penghasilan terbesar diperoleh responden dengan kelulusan tidak tepat waktu, yakni sebesar Rp 7.682.813.



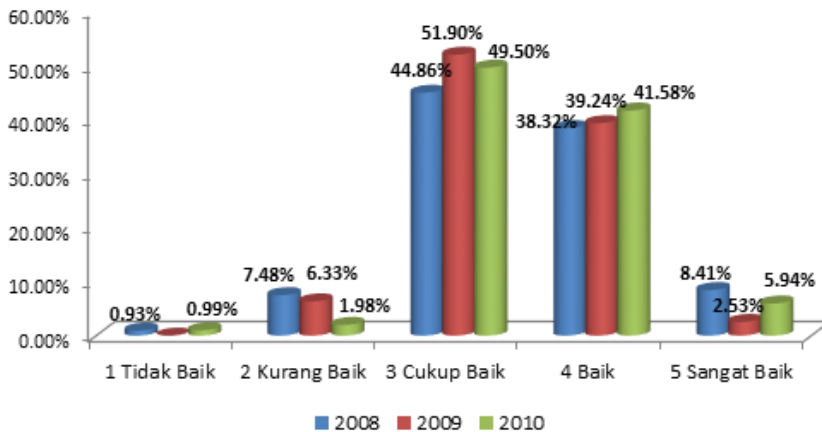
Gambar 4.133 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

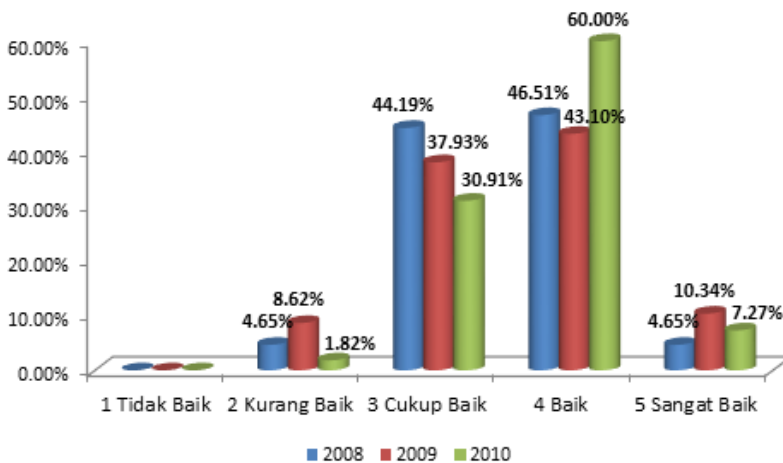
Kemampuan bahasa asing responden Jurusan Teknik Informatika dengan kelulusan tepat waktu lebih dari 40 persen bernilai cukup baik, 30 persen masuk dalam kategori baik, serta selebihnya terdistribusi di kategori sangat baik, kurang baik, dan tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.134.

Sedangkan untuk kategori kelulusan tidak tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing yang lebih baik dibandingkan kelulusan tepat waktu. Pasalnya, 2010 sebanyak lebih dari 40 pers-

en responden ketiga angkatan mengaku memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Sedangkan untuk kemampuan bahasa asing yang sangat baik paling banyak dimiliki oleh angkatan 2009 dengan persentase sebesar 10,34 persen. Untuk kategori cukup baik didominasi oleh responden angkatan 2008 dengan jumlah 44,19 persen. Walaupun begitu, masih ada responden yang masih kurang dalam kemampuan bahasa asing dengan persentase masing-masing 4,65 untuk angkatan 2008, 8,62 untuk angkatan 2009, dan terakhir angkatan 2010 sebanyak 1,82 persen.



Gambar 4.134 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu



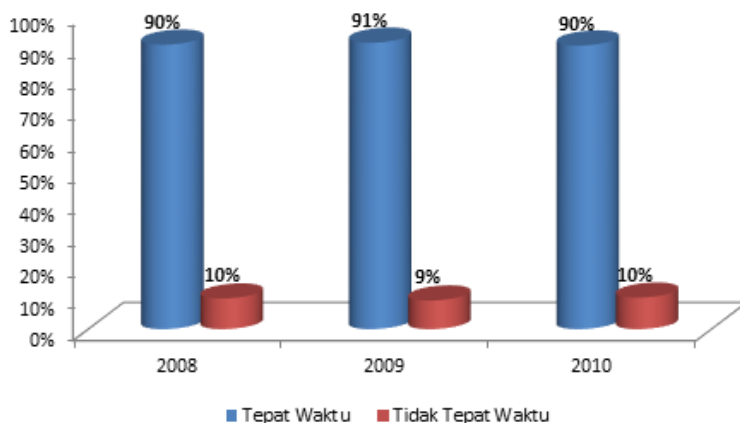
Gambar 4.135 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

10. D3 TEKNIK KIMIA

A. Total Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan

Berbeda dengan kategori Sarjana, responden Jurusan D3 Teknik Kimia memiliki jumlah responden dengan kelulusan tepat waktu yang tergolong sama jumlahnya tiap tahun. Jumlah responden Jurusan D3 Teknik Kimia angkatan 2008,

2009, dan 2010 sendiri secara berurutan yaitu 72, 66, serta 70 orang responden. Adanya kestabilan jumlah lulusan membuat responden Jurusan D3 Teknik Kimia banyak yang bisa lulus setelah menempuh masa studi selama 3 tahun.



Gambar 4.136 Responden Jurusan D3 Teknik Kimia Berdasarkan Ketepatan Waktu Kelulusan Tiap Angkatan

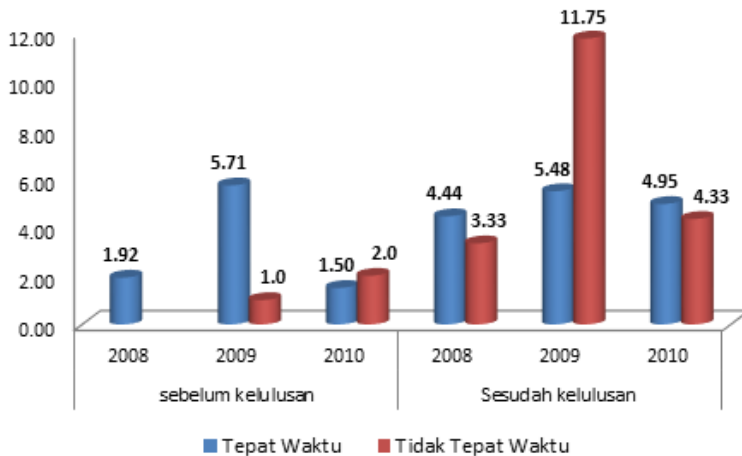
B. Proses Mencari Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.137, terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh pada responden yang mencari pekerjaan sebelum kelulusan. Pada angkatan 2008, responden yang lulus tepat waktu telah mendapatkan pekerjaan 1,92 bulan sebelum kelulusan. Sedangkan angkatan 2009

lebih cepat mendapatkan pekerjaan dari pada angkatan sebelumnya yakni 5,71 bulan sebelum kelulusan untuk kategori lulus tepat waktu dan 1 bulan sebelum kelulusan untuk kategori lulus tidak tepat waktu. Lain lagi dengan angkatan 2010 yang memiliki rata-rata jarak 1 bulan se-

belum kelulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama antara responden yang lulus tepat waktu dan lulus tidak tepat waktu. Pada responden yang mencari pekerjaan setelah kelulusan, angkatan 2008 untuk responden yang lulus tepat waktu memiliki rata-rata tercepat da-

lam waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama yangni sebesar 4,44 bulan setelah kelulusan. Pada responden yang lulus tidak tepat waktu, rata-rata paling lama dalam mendapatkan pekerjaan pertama dialami oleh responden angkatan 2009 yakni 11,75 bulan setelah kelulusan.



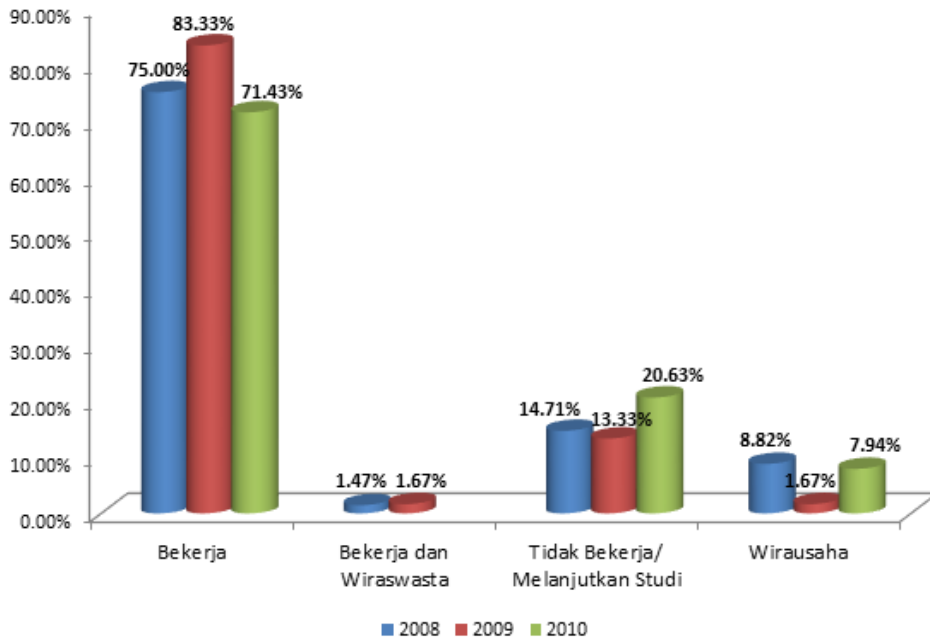
Gambar 4.137 Waktu yang Dibutuhkan untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama Sebelum dan Sesudah Kelulusan

C. Status Pekerjaan

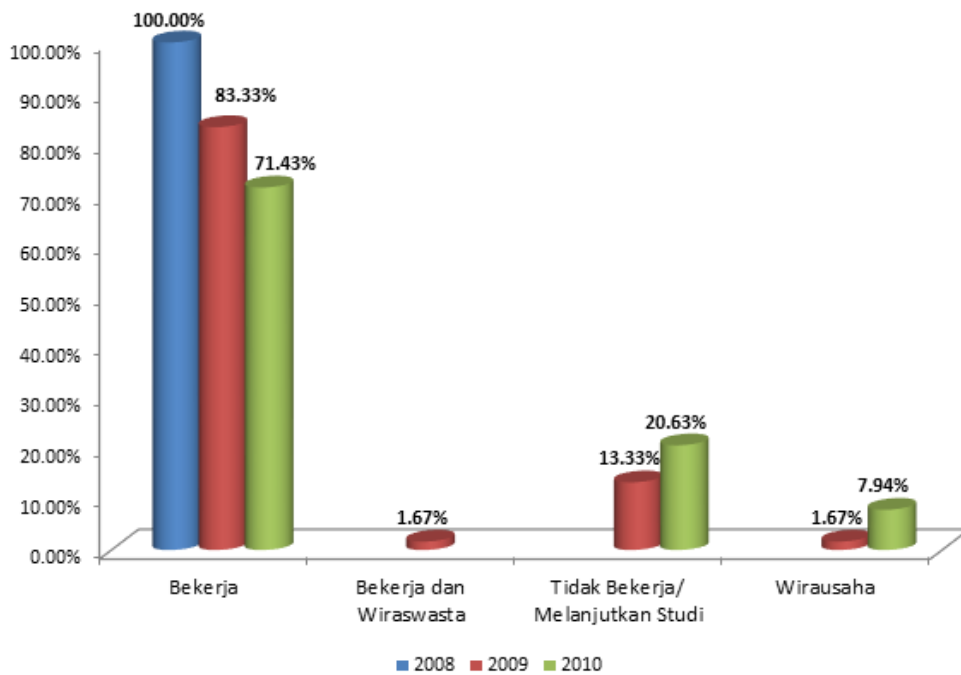
Minat untuk bekerja responden Jurusan D3 Teknik Kimia masing sangat besar dibandingkan melanjutkan studi atau berwirausaha. Hal tersebut dijelaskan pada Gambar 4.138, lebih dari 70 persen responden memilih untuk bekerja dengan persentase terbesar ditempati oleh angkatan 2009 sebesar 83,33 persen. Sedangkan untuk tidak bekerja/ melanjutkan studi lebih dari 10 persen responden setiap angkatan memilih status pekerjaan tersebut dengan persentase terbesar dipilih oleh angkatan 2010 sebesar 20,63 persen. Minat untuk berwirausaha paling banyak ditempati oleh

angkatan 2008 dengan persentase 8,82 persen.

Sedangkan pada Gambar 4.139 untuk kelulusan tidak tepat waktu sebanyak 100 persen responden angkatan 2008 memilih bekerja. Lain lagi dengan angkatan 2009 yang 83,33 persen bekerja dan sisanya tersebar untuk bekerja sambil berwiraswasta, tidak bekerja, bahkan ada yang berwirausaha. Untuk responden angkatan 2010, persentase yang tidak bekerja/ melanjutkan studi itu lebih banyak dibandingkan angkatan 2008 dan 2009 yakni sebesar 20,63 persen.



Gambar 4.138 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tepat Waktu

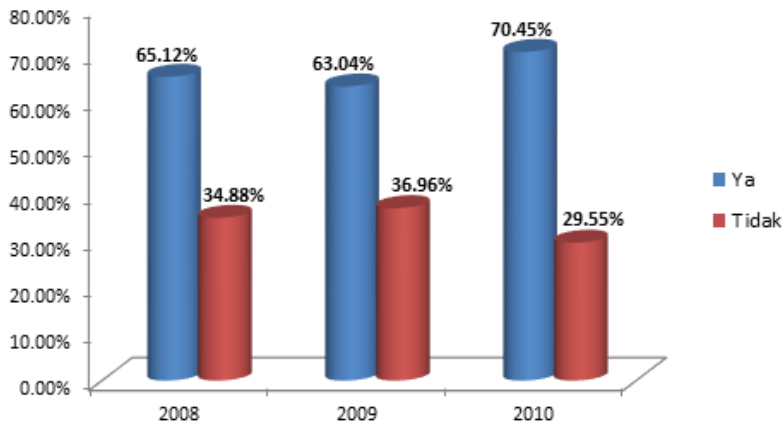


Gambar 4.139 Status Pekerjaan Tiap Angkatan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

D. Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Studi ini menjelaskan tentang kesesuaian kuliah dengan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh responden Jurusan D3 Teknik Kimia angkatan 2008, 2009, dan 2010. Berdasarkan Gambar 4.140 dapat dilihat nilai kesesuaian seti-

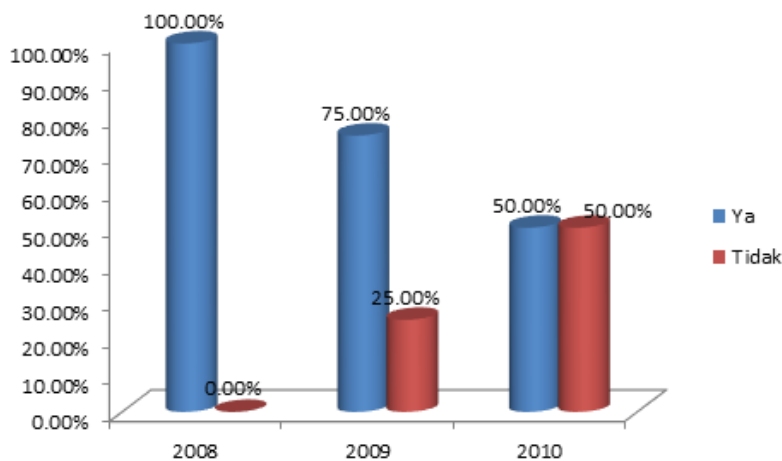
ap angkatan lebih dari 60 persen untuk kelulusan tepat waktu. Terdapat kenaikan kesesuaian bidang dari angkatan 2009 ke 2010 yakni sebesar kurang lebih 7 persen.



Gambar 4.140 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Menariknya, pada Gambar 4.141 nilai kesesuaian responden angkatan 2008 mencapai 100 persen untuk kelulusan tidak tepat waktu. Sedangkan angkatan 2009 sebanyak 75 persen responden

memiliki kesesuaian antara bidang kuliah dengan pekerjaannya. Lain lagi dengan angkatan 2010 yang jumlah responden yang sesuai dengan tidak sesuai sama besar.

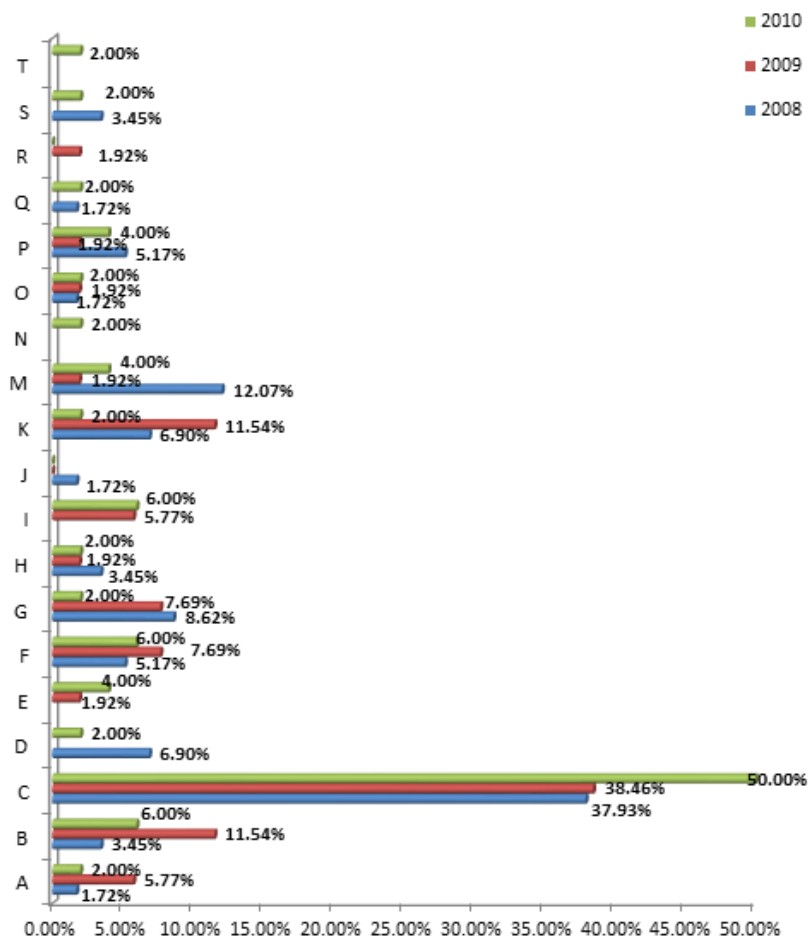


Gambar 4.141 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

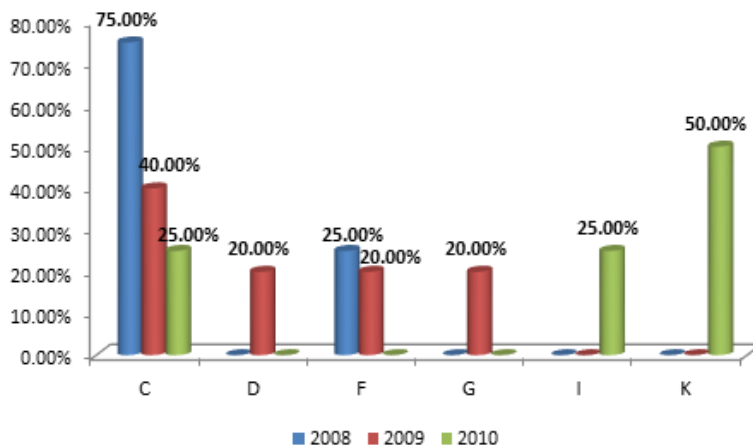
E. Bidang Usaha

Berdasarkan Gambar 4.142 paling banyak responden Jurusan D3 Teknik Kimia bekerja pada bidang usaha industri pengolahan (C) dengan persentase tertinggi didominasi oleh bidang usaha tersebut. Sedangkan pada Gambar 4.143 menggambarkan persebaran bidang

usaha responden yang lulus tidak tepat waktu. Untuk angkatan 2008 dan 2009, paling banyak bekerja pada bidang usaha industri pengolahan (C) yakni sebesar 73 serta 40 persen. Selanjutnya angkatan 2010, paling banyak bekerja di bidang usaha jasa keuangan dan asuransi (k) dengan persentase sebesar 50 persen.



Gambar 4.142 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tepat Waktu

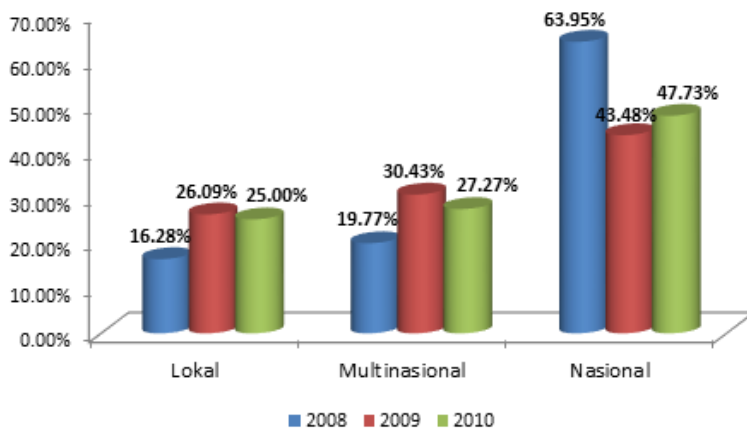


Gambar 4.143 Klasifikasi Bidang Usaha untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

F. Kategori Perusahaan

Terdapat persebaran yang merata pada kategori perusahaan tempat bekerja responden Jurusan D3 Teknik Kimia angkatan 2008, 2009, dan 2010 untuk kelulusan tepat waktu. Pada kategori perusahaan nasional paling banyak dipilih oleh responden angkatan 2008. Untuk kategori perusahaan multinasional-

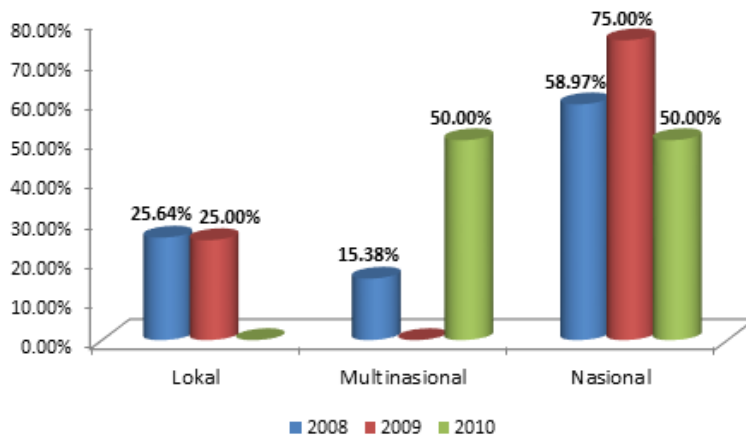
al, didominasi oleh responden angkatan 2009 dengan persentase 30,43 persen. Sedangkan untuk perusahaan lokal paling banyak masih dipilih oleh responden angkatan 2009 dengan persentase 26,09 persen.



Gambar 4.144 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tepat Waktu

Secara umum responden dengan kelulusan tidak tepat waktu lebih dari 50 persen memilih untuk bekerja di perusahaan nasional. Sedangkan untuk perusahaan multinasional paling banyak

dipilih oleh responden angkatan 2010 dengan persentase 50 persen. Pada perusahaan lokal minat angkatan 2008 dan 2009 tidak jauh berbeda yakni sekitar 25 persen responden.

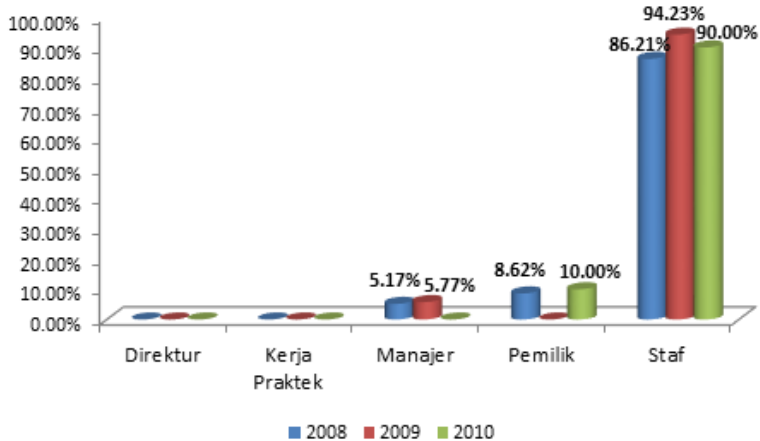


Gambar 4.145 Kategori Perusahaan untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

G. Jenjang Karir

Berdasarkan Gambar 4.146 lebih dari 85 persen responden yang bekerja masih menempati jabatan staf. Untuk jabatan manager telah didapatkan oleh responden angkatan 2008 dan 2009 den-

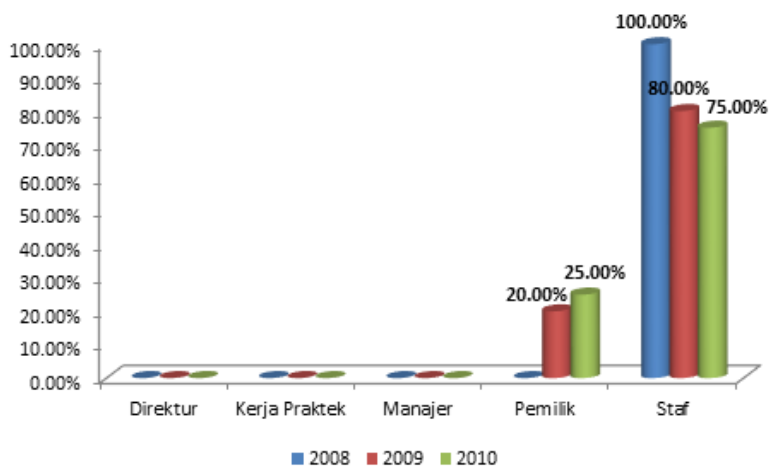
gan persentase masing-masing 5,17 dan 5,77 persen. Sedangkan pada jabatan pemilik perusahaan didominasi oleh angkatan 2010 dengan persentase mencapai 10 persen.



Gambar 4.146 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tepat Waktu

Pada kategori kelulusan tidak tepat waktu, lebih dari 75 persen responden angkatan 2008, 2009, dan 2010 masih menempati jabatan staf. Menariknya angkatan 2010 mendominasi hingga

mencapai 100 persen. Sedangkan untuk pemilik perusahaan ditempati oleh angkatan 2009 dan 2010 dengan persentase sebesar 20 dan 25 persen.

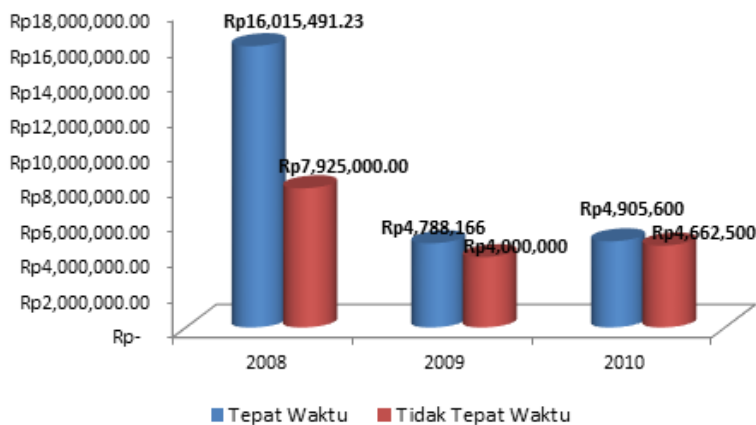


Gambar 4.147 Jenjang Karir untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu

H. Penghasilan per Bulan

Terdapat rentang penghasilan yang cukup tinggi antara responden yang lulus tepat waktu dan tidak tepat waktu di angkatan 2008. Untuk responden yang lulus tepat waktu memiliki rata-rata penghasilan 2 kali lipat lebih ban-

yak dari pada responden yang lulus tidak tepat waktu. Sedangkan untuk angkatan 2009 dan 2010 memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok, namun penghasilan terbanyak masih didapat oleh responden yang lulus tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat di Gambar 4.148.



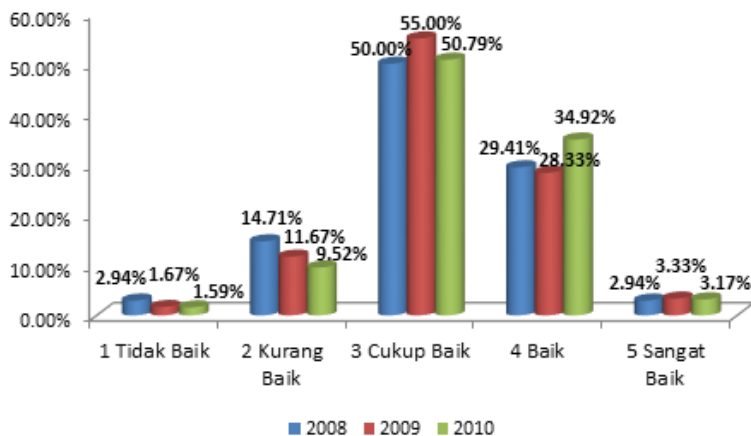
Gambar 4.148 Penghasilan per Bulan

I. Kemampuan Bahasa Asing

Kemampuan bahasa asing responden Jurusan Teknik Informatika dengan kelulusan tepat waktu lebih dari 40 persen bernilai cukup baik, 30 persen masuk dalam kategori baik, serta selebihnya terdistribusi di kategori sangat baik, kurang baik, dan tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.134.

Sedangkan untuk kategori kelulusan tidak tepat waktu memiliki kemampuan bahasa asing yang lebih baik dibandingkan kelulusan tepat waktu. Pasalnya, 2010 sebanyak lebih dari 40 pers-

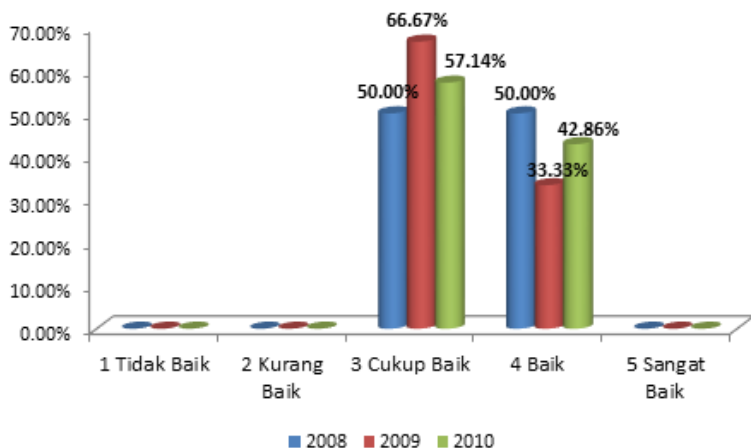
en responden ketiga angkatan mengaku memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Sedangkan untuk kemampuan bahasa asing yang sangat baik paling banyak dimiliki oleh angkatan 2009 dengan persentase sebesar 10,34 persen. Untuk kategori cukup baik didominasi oleh responden angkatan 2008 dengan jumlah 44,19 persen. Walaupun begitu, masih ada responden yang masih kurang dalam kemampuan bahasa asing dengan persentase masing-masing 4,65 untuk angkatan 2008, angkatan 2009 berjumlah 8,62 persen, dan terakhir angkatan 2010 sebanyak 1,82 persen.



Gambar 4.149 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tepat Waktu

Terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori kelulusan tidak tepat waktu. Pasalnya, semua responden tiap angkatan hanya menempati kemampuan bahasa asing cukup baik dan

baik. Pada penilaian cukup baik didominasi oleh angkatan 2009 yang berjumlah 66,67 persen. Sedangkan untuk penilaian baik persentase tertinggi ditempati oleh angkatan 2008 sejumlah 50 persen.



Gambar 4.150 Kemampuan Bahasa Asing untuk Kelulusan Tidak Tepat Waktu



BAB V

KESIMPULAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN TRACER STUDY 2016

Dari pelaksanaan TS 2016 ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dan dievaluasi. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Tracer Study 2016 menghasilkan respon rate yang baik yaitu mencapai 85,8% dari keseluruhan responden. Nilai ini naik sangat signifikan dari 25,67% di tahun 2012 dan 33,15% di tahun 2015.
2. Ditinjau dari manajemen TS yang diterapkan, metode manajemen yang terdiri dari Administrator dan surveyor terbukti memberikan hasil yang sangat positif. Dengan adanya peran surveyor maka proses pendampingan, penyampaian informasi dan pengingatan kepada responden dapat berjalan dengan efektif.
3. Kemudahan dan kelengkapan sistem teknologi informasi (IT) menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil TS. Hal ini didasarkan pada fitur-fitur sistem yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, seperti:
 - a. Akun untuk administrator yang mempunyai fungsi untuk melakukan pengelolaan pengguna, pengelolaan kuesioner, pengelolaan konten website, melakukan monitoring perkembangan pengisian kuesioner
 - b. Akun untuk surveyor yang mempunyai fungsi untuk melakukan pengisian kuesioner sekaligus monitoring kemajuan pengisian kuesioner alumni yang menjadi tanggungjawabnya
 - c. Akun untuk responden yang mempunyai fungsi untuk melakukan pengisian kuesioner saja.
 - d. Tidak adanya tumpang tindih untuk hak akses dan fitur dari masing-masing akun
 - e. Tampilan user interface yang user-friendly dan menarik memudahkan pengguna baik bagi administrator, surveyor maupun responden dalam menggunakan aplikasi.

Adapun beberapa hal yang dapat dievaluasi dari pelaksanaan TS 2016 adalah :

1. Perlunya validasi dan kemutakhiran data mahasiswa/ alumni yang terintegrasi antara BAAK, Arsip dan Jurusan.

2. Sebagian besar alumni ITS belum menyadari tingkat kebutuhan untuk pengisian Tracer Study.
3. Jaringan alumni berdasarkan angkatan/jurusan belum solid sehingga terkadang informasi antar teman se-angkatan/se-jurusan juga tidak dapat berlangsung dengan baik
4. Sistem informasi dan sistem IT perlu beberapa penyempurnaan lagi khususnya sistem pencatatannya.
5. Perlunya dukungan penuh dari pemangku kebijakan khususnya dalam hal sumber dana dan SDM yang cukup dalam pelaksanaan TS tingkat institusi ini.
6. Untuk tahun berikutnya perlu ditingkatkan jumlah respon rate hingga diatas 90%

Alhamdulillah laporan studi pendahuluan Tracer Study ITS tahun 2016 ini dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum TS 2016 ini sudah terlaksana dengan baik meskipun tetap membutuhkan beberapa perbaikan dan masukan. Seiring dengan perkembangan ITS menjadi PTNBH dan menuju kualitas universitas kelas dunia (World Class University) sangat perlu kiranya TS ini dapat terlaksana dengan lebih menyeluruh (terintegratif) dan kontinyu. Bukan saja untuk seluruh alumni program sarjana strata 1, program diploma namun juga hingga pascasarjana dengan dukungan penuh ITS secara institusional.

BAB VI

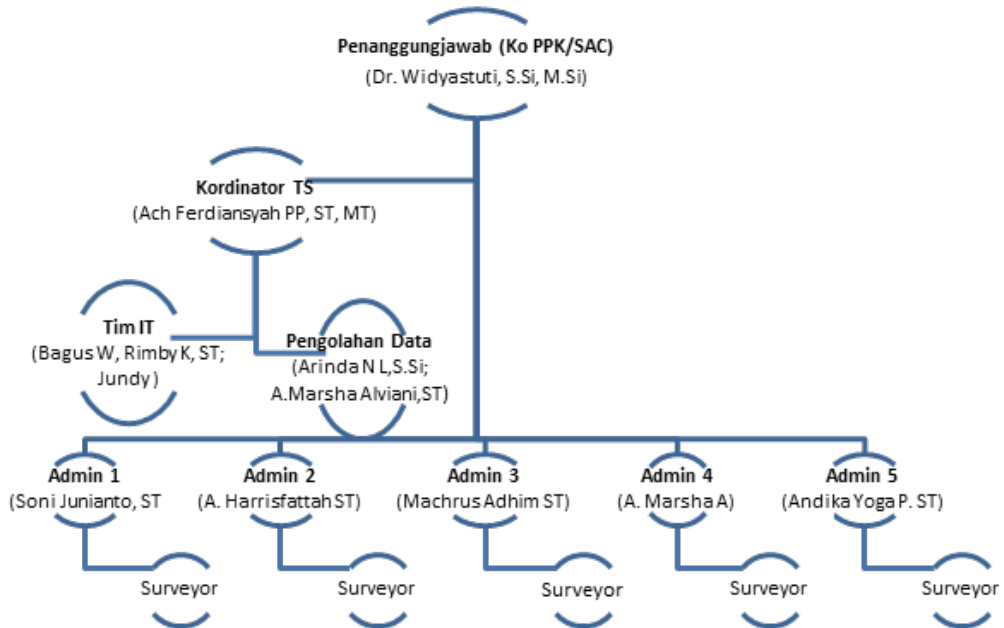
PENUTUP

Alhamdulillah laporan studi pendahuluan Tracer Study ITS tahun 2016 ini dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum TS 2016 ini sudah terlaksana dengan baik meskipun tetap membutuhkan beberapa perbaikan dan masukan. Seiring dengan perkembangan ITS menjadi PTNBH dan menuju kualitas universitas kelas dunia (World Class University) sangat perlu kiranya TS ini dapat terlaksana dengan lebih menyeluruh (terintegratif) dan kontinyu. Bukan saja untuk seluruh alumni program sarjana strata 1, program diploma namun juga hingga pascasarjana dengan dukungan penuh ITS secara institusional.



LAMPIRAN

A. Tim Riset



Dr. Widyastuti, S.Si,
M.Si



Ach Ferdiansyah PP,
ST, MT



Rimby Kamesworo,
ST



Soni Junianto, ST



A. Harrisfattah, ST



Bagus Widagdo



Machrus Adhim ST



A. Marsha A, ST



Andika Yoga, ST



Arinda Nur L, S.Si

B. Daftar Surveyor

1.	Trio Bangon Raharjo	(D3 Teknik Kimia 2008)
2.	Mukti Mulyawan	(D3 Teknik Kimia 2009)
3.	Horima	(D3 Teknik Kimia 2010)
4.	Bayu Erlangga Pramundita	(Teknik Kimia 2008)
5.	Nadia Sanggra Puspita	(Teknik Kimia 2009)
6.	Sudarsono	(Teknik Kimia 2010)
7.	Faisal Maulana	(Teknik Fisika 2008)
8.	Zaid Marhi Nugraha	(Teknik Fisika 2009)
9.	Amalia Hasyiyati	(Teknik Fisika 2010)
10.	Widya Emilia Primaningtyas	(T Material dan Metalurgi 2008)
11.	Fakhreza Abdul	(T Material dan Metalurgi 2009)
12.	Rizkiyan Ardi Nugroho	(T Material dan Metalurgi 2010)
13.	Ayu Ratri Wijayaning Hakim	(Teknik Lingkungan 2008)
14.	Avisina Hilmi Putra	(Teknik Lingkungan 2009)
15.	Fahir Hassan	(Teknik Lingkungan 2010)
16.	Gunawan Wibisono	(Teknik Sipil 2008)
17.	Deka Agrapradhana	(Teknik Sipil 2009)
18.	Titis Wahyu Pratiwi	(Teknik Sipil 2010)
19.	Wawan Setyawan	(Teknik Kelautan 2008)
20.	Muhammad Syifa'ul Mufid	(Matematika 2008)
21.	Wihdatul Ummah	(Matematika 2009)
22.	Ngatini	(Matematika 2010)
23.	Osaliana Budiarto	(Statistika 2008)
24.	Yeni Setyorini	(Statistika 2009)
25.	Hanny Adiati	(Statistika 2010)
26.	Noor Fitria Azzahra	(Teknik Informatika 2008)
27.	Sukma arbiyanto santosa	(Teknik Informatika 2009)
28.	Hanifa Iradatur Rahmani	(Teknik Informatika 2010)

C. Kategori Industri

Kategori	Bidang Usaha
A	Pertanian, perikanan, dan Kehutanan
B	Pertambangan dan penggalian
C	Industri pengolahan
D	Pengadaan listrik, gas uap/air panas, dan udara dingin
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah
F	Konstruksi dan pembangunan
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
H	Transportasi dan pergudangan
I	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan asuransi
L	Real estate, developer, dan properti
M	Jasa profesional, ilmiah, dan teknis
N	Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
R	Kesenian, hiburan, dan rekreasi
S	Kegiatan jasa lainnya
T	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga
U	Kegiatan badan internasional dan kegiatan badan internasional ekstra lainnya

D. Tabel

1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelulusan

Kategori Kelulusan	Tepat Waktu			Tidak Tepat Waktu		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Matematika	44	63	49	17	18	11
Statistika	70	75	73	21	14	8
Teknik Kimia	73	42	112	35	8	15
Teknik Fisika	66	40	62	21	24	22
Teknik Material dan Metalurgi	60	62	69	13	7	12
Teknik Sipil	41	69	67	26	32	34
Teknik Lingkungan	76	60	85	20	16	21
Teknik Kelautan	36	39	44	48	37	28
Teknik Informatika	107	79	101	43	58	55
D3 Teknik Kimia	68	60	63	4	6	7
Total	641	589	725	248	220	213

1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelulusan

Responden Jurusan Angkatan 2008	Bekerja	Bekerja dan wiras- wasta	Tidak beker- ja /melan- jutkan studi	Wirausaha	Total
Matematika					
Tepat Waktu	29	1	11	3	44
Tidak Tepat Waktu	12	2	1	2	17
S1 Statistika					
Tepat Waktu	56	2	9	3	70
Tidak Tepat Waktu	11	1	4	5	21
S1 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	61	3	6	3	73
Tidak Tepat Waktu	28	2	4	1	35
Teknik Fisika					
Tepat Waktu	52	1	9	4	66
Tidak Tepat Waktu	15	4		2	21
Teknik Material dan Metalurgi					
Tepat Waktu	54	3	1	2	60
Tidak Tepat Waktu	8	1	2	2	13
Teknik Sipil					
Tepat Waktu	30	2	4	5	41
Tidak Tepat Waktu	15	1	8	2	26
Teknik Lingkungan					
Tepat Waktu	50	3	13	10	76
Tidak Tepat Waktu	8	3	6	3	20
Teknik Kelautan					
Tepat Waktu	28	2	4	2	36
Tidak Tepat Waktu	40	2	4	2	48
Teknik Informatika					
Tepat Waktu	92	5	7	3	107
Tidak Tepat Waktu	29	2	2	10	43
D3 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	51	1	10	6	68
Tidak Tepat Waktu	4	0	0	0	4
Total	673	41	105	70	889

Responden Jurusan Angkatan 2009	Bekerja	Bekerja dan wiras- wasta	Tidak beker- ja /melan- jutkan studi	Wirausaha	Total
Matematika					
Tepat Waktu	47	0	12	4	63
Tidak Tepat Waktu	13	0	3	2	18
S1 Statistika					
Tepat Waktu	65	6	4	0	75
Tidak Tepat Waktu	10	0	4	0	14
S1 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	34	1	5	2	42
Tidak Tepat Waktu	6	0	2	0	8
Teknik Fisika					
Tepat Waktu	32	1	6	1	40
Tidak Tepat Waktu	18	1	2	3	24
Teknik Material dan Metalurgi					
Tepat Waktu	54	1	6	1	62
Tidak Tepat Waktu	5	0	0	2	7
Teknik Sipil					
Tepat Waktu	50	3	10	6	69
Tidak Tepat Waktu	22	2	7	1	32
Teknik Lingkungan					
Tepat Waktu	48	2	8	2	60
Tidak Tepat Waktu	10	1	5		16
Teknik Kelautan					
Tepat Waktu	33	1	4	1	39
Tidak Tepat Waktu	21	1	10	5	37
Teknik Informatika					
Tepat Waktu	60	4	11	4	79
Tidak Tepat Waktu	31	3	18	6	58
D3 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	50	1	8	1	60
Tidak Tepat Waktu	4	0	1	1	6

Responden Jurusan Angkatan 2010	Bekerja	Bekerja dan wiras- wasta	Tidak beker- ja /melan- jutkan studi	Wirausaha	Total
Matematika					
Tepat Waktu	33	1	13	2	49
Tidak Tepat Waktu	6	1	2	2	11
S1 Statistika					
Tepat Waktu	51	0	20	2	73
Tidak Tepat Waktu	6	0	1	1	8
S1 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	86	2	15	9	112
Tidak Tepat Waktu	9	0	5	1	15
Teknik Fisika					
Tepat Waktu	43	0	16	3	62
Tidak Tepat Waktu	13	0	9	0	22
Teknik Material dan Metalurgi					
Tepat Waktu	48	3	16	0	67
Tidak Tepat Waktu	26	1	7	0	34
Teknik Sipil					
Tepat Waktu	62	2	19	2	85
Tidak Tepat Waktu	12	0	6	3	21
Teknik Lingkungan					
Tepat Waktu	53	3	12	1	69
Tidak Tepat Waktu	7	2	3	0	12
Teknik Kelautan					
Tepat Waktu	35	1	6	2	44
Tidak Tepat Waktu	18	1	9	0	28
Teknik Informatika					
Tepat Waktu	65	3	24	9	101
Tidak Tepat Waktu	38	6	5	6	55
D3 Teknik Kimia					
Tepat Waktu	45	0	13	5	63
Tidak Tepat Waktu	3	0	3	1	7
Total	659	26	204	49	938

3. Jumlah Responden Perbandingan Kesesuaian dengan Pekerjaan

Responden Jurusan Angkatan 2008	Tidak	Ya	Total
Matematika			
Tepat Waktu	13	16	29
Tidak Tepat Waktu	4	8	12
S1 Statistika			
Tepat Waktu	24	30	54
Tidak Tepat Waktu	6	4	10
S1 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	15	39	54
Tidak Tepat Waktu	8	16	24
Teknik Fisika			
Tepat Waktu	9	38	47
Tidak Tepat Waktu	5	7	12
Teknik Material dan Metalurgi			
Tepat Waktu	10	36	46
Tidak Tepat Waktu	2	5	7
Teknik Sipil			
Tepat Waktu	3	21	24
Tidak Tepat Waktu	1	12	13
Teknik Lingkungan			
Tepat Waktu	7	35	42
Tidak Tepat Waktu	1	6	7
Teknik Kelautan			
Tepat Waktu	8	20	28
Tidak Tepat Waktu	18	21	39
Teknik Informatika			
Tepat Waktu	17	69	86
Tidak Tepat Waktu	5	24	29
D3 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	15	28	43
Tidak Tepat Waktu	0	2	2
Total	171	437	608

Responden Jurusan Angkatan 2009	Tidak	Ya	Total
Matematika			
Tepat Waktu	15	31	46
Tidak Tepat Waktu	7	5	12
S1 Statistika			
Tepat Waktu	17	43	60
Tidak Tepat Waktu	4	6	10
S1 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	6	26	32
Tidak Tepat Waktu	1	4	5
Teknik Fisika			
Tepat Waktu	4	25	29
Tidak Tepat Waktu	1	14	15
Teknik Material dan Metalurgi			
Tepat Waktu	5	45	50
Tidak Tepat Waktu	0	5	5
Teknik Sipil			
Tepat Waktu	7	40	47
Tidak Tepat Waktu	3	17	20
Teknik Lingkungan			
Tepat Waktu	13	32	45
Tidak Tepat Waktu	1	8	9
Teknik Kelautan			
Tepat Waktu	8	22	30
Tidak Tepat Waktu	12	8	20
Teknik Informatika			
Tepat Waktu	17	40	57
Tidak Tepat Waktu	10	19	29
D3 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	17	29	46
Tidak Tepat Waktu	1	3	4
Total	149	422	571

Responden Jurusan Angkatan 2010	Tidak	Ya	Total
Matematika			
Tepat Waktu	14	18	32
Tidak Tepat Waktu	4	2	6
S1 Statistika			
Tepat Waktu	21	25	46
Tidak Tepat Waktu	4	2	6
S1 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	29	45	74
Tidak Tepat Waktu	6	3	9
Teknik Fisika			
Tepat Waktu	8	33	41
Tidak Tepat Waktu	0	11	11
Teknik Material dan Metalurgi			
Tepat Waktu	17	28	45
Tidak Tepat Waktu	2	5	7
Teknik Sipil			
Tepat Waktu	0	44	44
Tidak Tepat Waktu	5	20	25
Teknik Lingkungan			
Tepat Waktu	15	44	59
Tidak Tepat Waktu	3	8	11
Teknik Kelautan			
Tepat Waktu	16	15	31
Tidak Tepat Waktu	11	6	17
Teknik Informatika			
Tepat Waktu	14	45	59
Tidak Tepat Waktu	9	26	35
D3 Teknik Kimia			
Tepat Waktu	13	31	44
Tidak Tepat Waktu	1	1	2
Total	192	412	604

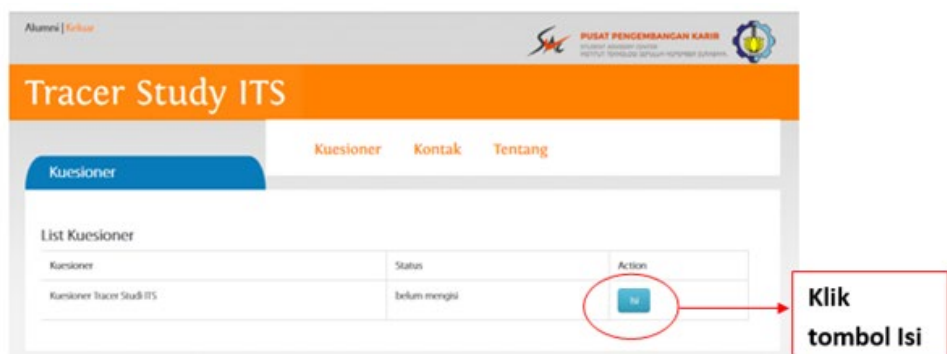
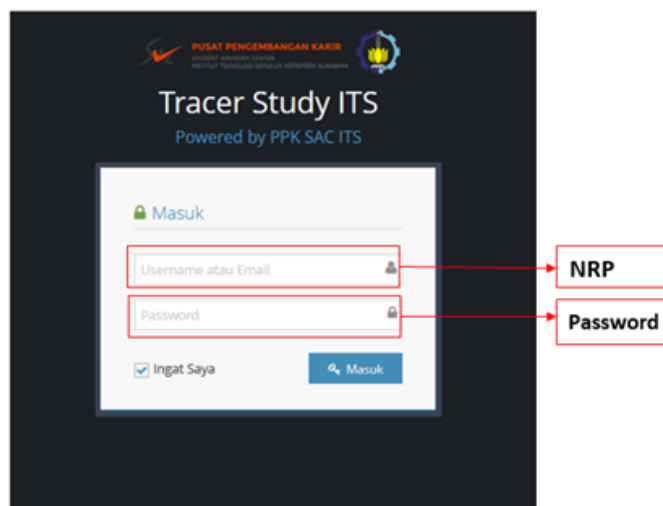
4. Kategori Perusahaan

Angkatan 2008	Lokal	Multi nasional	Nasional	Total
Matematika				
Tepat Waktu	8	2	19	29
Tidak Tepat Waktu	3	1	8	12
S1 Statistika				
Tepat Waktu	10	7	37	54
Tidak Tepat Waktu	4	3	3	10
S1 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	16	20	18	54
Tidak Tepat Waktu	3	5	16	24
Teknik Fisika				
Tepat Waktu	6	13	28	47
Tidak Tepat Waktu	2	5	5	12
Teknik Material dan Metalurgi				
Tepat Waktu	3	21	22	46
Tidak Tepat Waktu	1	4	2	7
Teknik Sipil				
Tepat Waktu	4	4	16	24
Tidak Tepat Waktu	2	1	10	13
Teknik Lingkungan				
Tepat Waktu	15	8	19	42
Tidak Tepat Waktu	4	1	2	7
Teknik Kelautan				
Tepat Waktu	5	12	11	28
Tidak Tepat Waktu	10	6	23	39
Teknik Informatika				
Tepat Waktu	65	3	24	101
Tidak Tepat Waktu	38	6	5	55
D3 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	10	12	21	43
Tidak Tepat Waktu	0	2		2
Total	133	146	329	608

Angkatan 2009	Lokal	Multi nasional	Nasional	Total
Matematika				
Tepat Waktu	18	8	20	46
Tidak Tepat Waktu	5	6	1	12
S1 Statistika				
Tepat Waktu	7	7	46	60
Tidak Tepat Waktu	4	3	3	10
S1 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	16	20	18	54
Tidak Tepat Waktu	3	5	16	24
Teknik Fisika				
Tepat Waktu	3	8	18	29
Tidak Tepat Waktu	3	4	8	15
Teknik Material dan Metalurgi				
Tepat Waktu	18	11	21	50
Tidak Tepat Waktu			5	5
Teknik Sipil				
Tepat Waktu	13	5	29	47
Tidak Tepat Waktu	6	2	12	20
Teknik Lingkungan				
Tepat Waktu	18	7	20	45
Tidak Tepat Waktu	7	1	1	9
Teknik Kelautan				
Tepat Waktu	4	6	20	30
Tidak Tepat Waktu	6	1	13	20
Teknik Informatika				
Tepat Waktu	7	7	43	57
Tidak Tepat Waktu	8	7	14	29
D3 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	12	14	20	46
Tidak Tepat Waktu	1		3	4
Total	147	108	316	571

Angkatan 2010	Lokal	Multi nasional	Nasional	Total
Matematika				
Tepat Waktu	10	3	19	32
Tidak Tepat Waktu	3	1	2	6
S1 Statistika				
Tepat Waktu	7	2	37	46
Tidak Tepat Waktu	2	1	3	6
S1 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	10	36	28	74
Tidak Tepat Waktu	1	3	5	9
Teknik Fisika				
Tepat Waktu	7	13	21	41
Tidak Tepat Waktu	1	3	7	11
Teknik Material dan Metalurgi				
Tepat Waktu	4	21	20	45
Tidak Tepat Waktu		1	6	7
Teknik Sipil				
Tepat Waktu	5	5	34	44
Tidak Tepat Waktu	7	1	17	25
Teknik Lingkungan				
Tepat Waktu	30	5	24	59
Tidak Tepat Waktu	7		4	11
Teknik Kelautan				
Tepat Waktu	9	6	16	31
Tidak Tepat Waktu	2	6	9	17
Teknik Informatika				
Tepat Waktu	10	15	34	59
Tidak Tepat Waktu	8	3	24	35
D3 Teknik Kimia				
Tepat Waktu	11	12	21	44
Tidak Tepat Waktu		1	1	2
Total	134	138	332	604

E. Daftar Pertanyaan



1. Halaman data pribadi

Halaman ini berisi pertanyaan tentang data diri dan pekerjaan Anda. Mohon untuk mengisi semua data yang diminta. Terima kasih.

Data Pribadi

Bagian ini berisi pertanyaan tentang data pribadi responden.

1. Nama

Alumni

2. Jenis Kelamin *

☒ Pria
☐ Wanita

3. Angkatan

2011

4. Jurusan

Teknik Kimia

5. IPK

4

6. Bulan dan Tahun Lulus *

May 2010

7. Alamat *

Jl. Raya ITS

8. Kota *

Surabaya

9. Kode Pos

60115

10. Provinsi *

Jawa Timur

11. Telepon / HP (minal : 022-2034944-08153337777) *

085755004380

12. Email *

alumni@gmail.com

2. Pertanyaan seputar pekerjaan

Pekerjaan

Bagian ini berisi pertanyaan tentang pekerjaan responden

13. Pekerjaan utama saat ini *

Bekerja

Jika Pilihan Pekerjaan: Bekerja

Bagian ini berisi pertanyaan jika responden memilih "Jika Pilihan Pekerjaan: Bekerja"

13.1 Apakah kategori perusahaan tempat Anda bekerja? *

- ☐ Lokal (Perusahaan yang berbasis hanya di daerah / wilayah tersebut)
☒ Nasional (Perusahaan yang berbasis di Indonesia dan memiliki cabang di beberapa wilayah Indonesia)
☐ Multinasional (Perusahaan yang berbasis di suatu negara dan memiliki cabang di berbagai negara lainnya)

13.2 Apakah pekerjaan Anda saat ini sesuai dengan bidang kuliah? *

- ☒ Ya
☐ Tidak

Pekerjaan Utama

KUCUSUTREI KUTULAK PULANG

Bagian ini berisi pertanyaan Mengenai Pekerjaan Utama Anda saat ini

14. Nama Perusahaan

mesworo Corporation

15. Bidang Usaha *

Kategori A: Pertanian, perikanan, dan kehutanan

15a. Sub Bidang Usaha Kategori A *

pertanian, peternakan, perburuan dan kegiatan yang berhubungan dengan itu

16. Posisi / Jabatan *

- ☐ Magang
☐ Staf
☐ Manajer
☒ Direktur
☐ Pemilik

17. Jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab *

Maintenance

18. Sejak *

May 2011

19. Telepon Perusahaan (minal : 022-2034944)

022-2034944

20. Website Perusahaan

www.rimby.com

21. Alamat Perusahaan

Sukolilo

22. Berapa rata-rata penghasilan per bulan saat ini di luar bonus (dalam Rupiah) *

10.000.000

1. Pengisian dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3.000.000

23. Berapa bonus per tahun (Jika ada)(dalam Rupiah)

5.000.000

1. Pengisian dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 30.000.000

Pekerjaan Lain (Jika ada, termasuk pekerjaan paruh waktu)

24. Nama Perusahaan

25. Bidang Usaha

26. Posisi / Jabatan

- ☐ Magang
☐ Staf
☐ Manajer
☐ Direktur
☐ Pemilik

27. Spesifikasi Bidang Kerja

28. Sejak

29. Telepon Perusahaan (misal : 022-2634944)

30. Website Perusahaan

31. Alamat Perusahaan

32. Berapa rata-rata penghasilan per bulan saat ini di luar bonus (dalam Rupiah)

① Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3.000.000

33. Berapa bonus per tahun (Jika ada)(dalam Rupiah)

① Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 30.000.000

3. Riwayat pekerjaan sebelumnya

Pekerjaan Sebelumnya (Jika Ada)

34. Bidang Usaha

35. Posisi / Jabatan

- ☐ Magang
☐ Staf
☐ Manajer
☐ Direktur
☐ Pemilik

36. Deskripsi alasan pindah kerja (untuk pertanyaan sebelumnya)

4. Pertanyaan tentang gambaran pekerjaan ideal

Pekerjaan Ideal

Bagian ini berisi pertanyaan tentang gambaran pekerjaan yang ideal menurut Anda.

37. Komentar POSITIF Anda terhadap pekerjaan Anda saat ini *

Menyenangkan

38. Komentar NEGATIF Anda terhadap pekerjaan Anda saat ini *

Lingkungan Kerja Tidak Kondusif (pekerjaan terlalu padat, dll)

39. Gambaran pekerjaan ideal yang Anda inginkan (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ Jenjang karir yang lebih baik
- ☐ Fasilitas dan gaji yang baik
- ☐ Sesuai bidang kuliah
- ☐ Sesuai minat
- ☐ Menambah wawasan
- ☐ Menantang / tidak monoton
- ☐ Memberi kesempatan belajar lebih besar
- ☐ Mampu meningkatkan kesejahteraan
- ☐ Lingkungan kerja yang nyaman
- ☐ Jam kerja dan jobdesk yang sesuai
- ☐ Memberi banyak manfaat bagi banyak orang
- ☐ Waktu fleksibel dan tidak terlalu menguras tenaga
- ☐ Lainnya (Other)

Lanjutkan

5. Pertanyaan seputar masa perkuliahan

Halaman ini berisi pertanyaan lebih dalam tentang masa perkuliahan Anda. Mohon untuk mengisi semua data yang diminta. Terima kasih

1. (Jika lebih tepat waktu maka tidak perlu diisi) Seberapa besar alasan-alasan di bawah ini menyebabkan ketidaktepatan masa studi Anda?

	Sangat Kecil	Sedang / Cukup		Sangat Besar	
	1	2	3	4	5
alasan keuangan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
tidak lulus ujian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
penulisan skripsi lambat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
alasan keluarga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kesehatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kesehatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kegiatan kemahasiswaan / ekstrakurikuler	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
hobby	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

2. Menurut Anda seberapa besar penekanan pada aspek-aspek pembelajaran di bawah ini dilaksanakan di jurusan Anda? *

	Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
	1	2	3	4	5
perkuliahan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
demonstrasi / peragaan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
partisipasi dalam proyek riset	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
partisipasi dalam proyek riset	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
magang	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
praktikum kerja lapangan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
dinkui	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3. Selama kuliah, kebanyakan Anda tinggal *

- ☐ Di asrama
☒ Di tempat kos
☐ Bersama orang tua / keluarga
☐ Bersama saudara
☐ Berbagi kamar kos/apartemen
☐ Lainnya (Other)

4. Dari mana sumber utama biaya kuliah anda? *

- ☒ Beasiswa
☐ Sebagian beasiswa
☐ Orang tua / keluarga
☐ Biaya sendiri
☐ Lainnya (Other)

5. Seberapa aktif Anda di Organisasi Kemahasiswaan? *

Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6. Pada saat Anda kuliah di perguruan tinggi, apakah Anda mengambil kursus atau pendidikan tambahan? *

- ☒ Ya
☐ Tidak

7. Bagaimana penilaian Anda terhadap aspek belajar mengajar di bawah ini? *

	Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
	1	2	3	4	5
kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen-dosen di luar jadwal kuliah	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bimbingan akademik	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kesempatan berpartisipasi dalam proyek riset	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kondisi umum belajar mengajar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kesempatan untuk memanaki dan menjadi bagian dari jejaring ilmuwan profesional	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

fasilitas layanan kesehatan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
beasiswa	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

9. Apakah Anda pernah mencari pekerjaan selama kuliah? (di luar pekerjaan tambahan) *

- ☒ Ya
☐ Tidak

9a. Kapankah Anda mulai mencari pekerjaan? (di luar pekerjaan tambahan) *

- ☒ Sebelum lulus
☐ Setelah lulus

9a.1 Berapa bulan sebelum lulus Anda mencari kerja? (di luar pekerjaan tambahan) *

1

Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3

10. Apakah Anda mencari pekerjaan melalui PPK SAC ITS? *

- ☒ Ya
☐ Tidak

10a. Apabila melalui PPK SAC ITS, manakah cara yang Anda gunakan? (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ Website PPK SAC ITS
☐ Tifan karir PPK SAC ITS
☐ Brosur / poster / pamflet di PPK SAC ITS
☐ Campus recruitment yang difasilitasi PPK SAC ITS

11. Jika Anda mencari pekerjaan selain melalui PPK SAC ITS, manakah cara yang Anda gunakan? (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ melalui iklan di koran / majalah, brosur
☐ melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada
☐ pergi ke bursa / pameran kerja yang diselenggarakan selain PPK SAC ITS
☐ mencari lewat internet / iklan online / milis di luar website PPK SAC ITS
☐ dihubungi oleh perusahaan
☐ menghubungi Kemnakertrans
☐ menghubungi agen tenaga kerja komersial / swasta

8. Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas belajar di bawah ini? *

	Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
	1	2	3	4	5
perpustakaan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
teknologi informasi dan komunikasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
modul belajar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
ruang belajar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
laboratorium	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
varian mata kuliah yang ditawarkan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
akomodasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kantin	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
pusat kegiatan mahasiswa beserta fasilitasnya dan ruang rekreasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

- ☐ membangun network sejak masih kuliah
- ☐ melalui relasi (misalnya dosen, orangtua, saudara, teman, dll)
- ☐ membangun bisnis sendiri
- ☐ melalui penempatan kerja atau magang
- ☐ bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah
- ☐ Lainnya (Other)

12. Menurut Anda aspek apa saja yang diprioritaskan perusahaan / instansi dalam merekrut pegawai baru? (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ program diskusi
- ☐ spesialisasi
- ☐ IPK
- ☐ pengalaman kerja selama kuliah
- ☐ reputasi dari perguruan tinggi
- ☐ pengalaman ke luar negeri (untuk bekerja atau magang)
- ☐ kemampuan bahasa Inggris
- ☐ kemampuan bahasa asing lainnya
- ☐ pengoperasian komputer
- ☐ pengalaman berorganisasi
- ☐ rekomendasi dari pihak ketiga
- ☐ kepribadian dan keterampilan interpersonal
- ☐ Lainnya (Other)

13. Berapa perusahaan / instansi / institusi yang sudah Anda lamar (lewat surat / e-mail) sebelum Anda memperoleh pekerjaan pertama? *

1

Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3

14. Kapanakah Anda memperoleh pekerjaan pertama? *

- ☒ Sebelum lulus
- ☐ Setelah lulus

14a. Berapa bulan waktu yang dihabiskan (sebelum kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama? *

1

Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3

16. Melalui apa Anda mendapatkan pekerjaan pertama? *

Memperoleh informasi dari PPK SAC ITS (Website, Titian Karir, Brosur / Pamflet / Poster, Campus Recruitment) ▼

Kembali

Lanjutkan

- ☒ Ya
☐ Tidak

20. Apakah Anda memanfaatkan Konseling Karir di PPK SAC ITS? *

- ☒ Ya
☐ Tidak

21. Bagaimana Anda menggambarkan situasi Anda saat ini? (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ Saya masih belajar / melanjutkan kuliah profesi atau pasca sarjana
☐ Saya menikah
☐ Saya sibuk dengan keluarga dan anak-anak
☐ Saya sekarang sedang mencari pekerjaan
☐ Lainnya (Other)

22. Berapa perusahaan / instansi / institusi yang telah Anda masuk untuk bekerja (termasuk perusahaan sendiri) sejak Anda lulus dari perguruan tinggi? *

1 Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3

23. Apa jenis perusahaan / instansi / institusi tempat Anda bekerja sekarang? *

- ☒ instansi pemerintah (termasuk BUMN)
☐ organisasi non-profit / lembaga swadaya masyarakat
☐ perusahaan swasta
☐ wiraswasta / perusahaan sendiri
☐ Lainnya (Other)

24. Jelaskan tugas-tugas utama dalam pekerjaan Anda sekarang? *

25. Berapa jam rata-rata perminggu Anda bekerja untuk tugas-tugas utama tersebut? *

1 Penulisan dalam bentuk angka. Contoh pengisian : 3

26. (Jika tidak memiliki perusahaan sendiri maka tidak perlu diisi) Jika Anda menjalankan perusahaan sendiri, apa jenis / usaha yang sedang Anda jalani saat ini? (jawaban bisa lebih dari satu)

- ☐ Saya memiliki / melayani kontraktor tunggal
☐ Saya mengambil alih / membeli perusahaan
☐ Saya membangun dari awal sebuah firma/kantor
☐ Saya diminta untuk membuka perusahaan sendiri oleh perusahaan tempat saya bekerja dulu
☐ Saya bekerja di rumah
☐ Saya tidak mempunyai pegawai/bekerja sendiri
☐ Saya bekerjasama dengan teman / saudara
☐ Lainnya (Other)

[Kembali](#)

[Lanjutkan](#)

6. Halaman ini berisi hubungan antara pekerjaan responden saat ini dengan jurusan yang diambil saat kuliah

Halaman ini berisi pertanyaan lebih mendalam tentang pekerjaan Anda. Mohon untuk mengisi semua data. Terima kasih.

27a. Pada tingkat mana kompetensi di bawah ini Anda kuasai? *

	Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
	1	2	3	4	5
pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu Anda	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
pengetahuan di luar bidang atau disiplin ilmu Anda	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan internet	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan komputer	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
berpikir kritis	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan riset	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan belajar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan berkomunikasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja di bawah tekanan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
manajemen waktu	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja secara mandiri	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja dalam tim / bekerjasama dengan orang lain	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memecahkan masalah	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
negosiasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

negosiasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan analisis	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
toleransi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan adaptasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
loyalitas dan integritas	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kepemimpinan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memegang tanggung jawab	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
inisiatif	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
manajemen proyek / program	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan untuk mempresentasikan ide / produk / laporan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memiliki laporan, memo dan dokumen	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

27b. Bagaimana kontribusi perguruan tinggi dalam hal kompetensi di bawah ini? *

	Sangat Kecil	Sedang / Cukup		Sangat Besar	
	1	2	3	4	5
pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu Anda	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
pengetahuan di luar bidang atau disiplin ilmu Anda	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
pengetahuan umum	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan internet	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan komputer	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
berpikir kritis	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
keterampilan riset	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan belajar	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan berkomunikasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja di bawah tekanan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
manajemen waktu	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja secara mandiri	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja dalam tim / bekerjasama dengan orang lain	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memecahkan masalah	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
negosiasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan analisis	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
toleransi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan adaptasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
loyalitas dan integritas	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kepemimpinan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memegang tanggung jawab	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
inisiatif	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
manajemen proyek / program	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan untuk mempresentasikan ide / produk / laporan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

negosiasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan analisis	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
toleransi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan adaptasi	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
loyalitas dan integritas	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kepemimpinan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam memegang tanggung jawab	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
inisiatif	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
manajemen proyek / program	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan untuk mempresentasikan ide / produk / laporan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan dalam menuliskan laporan, memo dan dokumen	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

[Kembali](#)
[Lanjutkan](#)

28. Pada saat Anda lulus dari perguruan tinggi, bagaimana tingkat kemampuan bahasa asing Anda? *

Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar	
1	2	3	4	5	
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

29. Seberapa besar kontribusi perguruan tinggi dalam penguasaan bahasa asing? *

Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar	
1	2	3	4	5	
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

30. Se jauh mana program studi Anda bermanfaat untuk hal-hal di bawah ini? *

	Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar	
	1	2	3	4	5	
menulusi pekerjaan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
penbelajaran yang berkelanjutan dalam pekerjaan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
kinerja dalam menjalankan tugas	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
karir di masa depan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
pengembangan diri	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
meningkatkan keterampilan kewirausahaan	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

31. Seberapa erat kaitan antara bidang studi dengan pekerjaan Anda? *

Sangat Kecil		Sedang / Cukup		Sangat Besar
1	2	3	4	5
<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

32. Jika menurut Anda pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan pendidikan Anda, mengapa mengambilnya? (Jawaban bisa lebih dari 1) *

- ☒ Pekerjaan saya sekarang sudah sesuai dengan pendidikan saya
- ☐ Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai
- ☐ Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik
- ☐ Saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya
- ☐ Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan saya dibandingkan dengan posisi sebelumnya
- ☐ Saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan ini
- ☐ Pekerjaan saya saat ini lebih aman / terjamin
- ☐ Pekerjaan saya saat ini lebih menarik
- ☐ Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan / jadwal fleksibel, dll
- ☐ Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya
- ☐ Pekerjaan saya saat ini lebih menjamin kebutuhan keluarga saya
- ☐ Pada awal meniti karir ini, saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya

Anda telah menyelesaikan semua halaman isian kuesioner. Tekan tombol "Selesai" untuk menyelesaikan pengisian atau tekan tombol "Kembali" untuk memperbaiki jawaban.

You have completed all of the questionnaire. Press the "Selesai" button to finalize your submission or press "Kembali" button to re-check your answers.

[Kembali](#) [Selesai](#)